CHANG KANG-MYOUNG
PASUKAN
BUZZER
댓글부대

PASUKAN BUZZER

댓글부대

PASUKAN BUZZER

댓글부대

CHANG KANG-MYOUNG

Diterjemahkan dari bahasa Korea oleh Iingliana

Contents

BAB SATU

Tugas paling penting seorang propagandis adalah mendengarkan denyut nadi masyarakat setiap saat dan setiap hari

SECARA umum, Pasukan Buzzer yang dikelola oleh Badan Intelijen Nasional selama pemilihan presiden tahun 2012[1] dianggap sebagai Pasukan Buzzer generasi pertama.

Pasukan Buzzer generasi pertama memang masih kasar dan kuno, tapi mereka tahu bahwa mereka harus memancing emosi, bukan logika. Mereka juga tahu harus menggunakan respons yang berbeda-beda untuk situs portal besar, situs portal kecil, dan media sosial. Walaupun metode pengulangan dan penekanan yang mereka gunakan terkesan konyol, pada kenyataannya, sampai sekarang pun cara itu masih merupakan taktik dan strategi yang sangat penting.

Pada saat itu, standar perusahaan-perusahaan pemasaran *online* tidak banyak berbeda. Dan pada saat itu jugalah Tim Aleph memulai usaha mereka. Pada awalnya, mereka mengunjungi rumah sakit swasta, toko pakaian, perusahaan obat diet, distributor film, dan perusahaan *game* kecil-kecilan sambil membawa proposal yang menyatakan bahwa mereka bisa membantu menaikkan peringkat perusahaan-perusahaan tersebut dalam pencarian *real-time*. Manipulasi peringkat dalam pencarian *real-time* bisa dilakukan dengan menggunakan program makro yang disebut "*bot*" atau dengan cara manual. Peringkat dalam pencarian *real-time* tidak hanya ditentukan oleh jumlah pencarian yang dilakukan, tapi juga oleh

seberapa cepat jumlah pencarian itu bertambah. Itulah yang membuat peringkat tersebut gampang dimanipulasi.

Karena pekerjaan seperti itu tidak memerlukan teknologi canggih, banyak perusahaan pemasaran *online* pun bermunculan. Tidak lama kemudian, banyak perusahaan, termasuk Tim Aleph sendiri, mulai memanipulasi kualitas, bukan lagi kuantitas.

Ulasan-ulasan produk yang mereka lakukan perlahan-lahan semakin berani, dan kelak bahkan terlalu berlebihan sampai nyaris terkesan seperti novel. Para calon konsumen di bidang pariwisata, pelatihan, dan studi luar negeri ingin membaca ulasan-ulasan yang mendetail, tetapi ulasan palsu tidak akan terkesan meyakinkan seperti pengalaman nyata. Dalam kasus seperti itu, perusahaan klien akan memberi mereka informasi sederhana menyangkut suatu program dan beberapa lembar foto yang terkesan amatiran untuk dijadikan artikel, yang kemudian dipasang di sebuah blog palsu setelah mendapat konfirmasi dari perusahaan klien. Kelak, ulasan untuk restoran juga dibuat dengan cara seperti itu.

Dalam Tim Aleph, Chatatkat-lah yang bertanggung jawab dalam karang-mengarang. Ia yang paling jago menulis di antara tiga anggota Tim Aleph. Artikel yang ditulisnya, *Perjalanan Kami Sebagai Suami-Istri Menjelajahi Amerika Utara dengan Mobil*, adalah mahakarya yang melibatkan lebih dari lima ratus lembar foto. Gara-gara kisahnya yang terkesan nyata dan gaya penulisannya yang menarik, artikel yang diterbitkan secara berseri dalam blog palsu dengan akun palsu ini terpilih sebagai *power blog* dalam kategori wisata di salah satu situs portal. Bahkan ada sebuah majalah wisata yang meminta kontribusi dari akun palsu itu. Pada kenyataannya, Chatatkat sama sekali belum pernah menginjakkan kaki di Amerika Serikat.

Sejak saat itu, pemasaran *online* pun berubah menjadi pemasaran viral. Perusahaan-perusahaan pemasaran viral sudah menguasai cara meninggalkan pesan dalam otak orang-orang dan cara memaksimalkan propaganda. Singkat kata, mereka tahu benar cara memancing minat semua orang.

Tim Aleph juga mempelajari teknik pemasaran viral. Sam-goong memiliki banyak trik seperti ini. Ia sering menggunakan metode yang disebut "memancing *troll*". Trik yang paling sering digunakannya adalah membuat postingan palsu yang seolah-olah dibuat oleh gadis *doenjang*[2]. Gadis *doenjang* menarik perhatian semua orang, baik laki-laki maupun perempuan, sekaligus menjadi sasaran rasa iri, yang kemudian membuat orang-orang ingin menghukumnya. Dan mereka menghukumnya dengan cara menyebarkan postingan bermasalah itu ke forum-forum lain.

Contohnya, anggap saja ada *sparkling wine* baru yang harus dipromosikan. Tim Aleph pun menyewa model kaki atau model dada, lalu memotretnya dengan menempatkan minuman itu di sudut-sudut foto. Foto itu akan terlihat seperti *selfie* yang diambil si model ketika ia sedang berjemur matahari dalam balutan bikini di tepi kolam renang di sebuah hotel. Yang terlihat di tengah-tengah *selfie* ini adalah payudara yang kencang atau sepasang kaki langsing, tapi di salah satu sudut foto akan terlihat sebotol *sparkling wine* yang harus dibuat viral.

Foto seperti ini akan dipasang di akun Facebook palsu, disertai komentar seperti, *"Berkat XX Oppa, aku bisa datang ke Hyatt~ Aku sibuk makan enak dan sibuk bersenang-senang~♥♥♥ Pakaian renang seksi membuat mata semua pria... wkwkw... investasiku berhasil~~~"* Kemudian, postingan ini akan di-*screenshot* dan hasil *screenshot* akan diunggah ke situs yang banyak dikunjungi pria dengan judul "Coba

lihat kelas gadis *kimchi*[3] ini."

Jika dibiarkan begitu saja, dalam satu atau dua hari, foto itu akan tersebar ke dua puluh sampai tiga puluh situs portal kecil dan menengah, dan ratusan ribu orang akan melihat *sparkling wine* baru yang ada di dalam foto. Produk baru itu akan mendapat citra mewah dari Hyatt Hotel dan orang-orang kaya di sana secara gratis.

Tim Aleph juga menerima permintaan yang lebih rahasia, misalnya permintaan melakukan serangan *cyber*.

Pada awalnya, orang-orang yang menjadi klien Tim Aleph adalah para guru di sekolah *online*. Bukannya meminta komentar-komentar baik tentang diri mereka sendiri, banyak di antara mereka yang meminta komentar-komentar jelek tentang sekolah lain atau guru lain dari sekolah yang sama.

Dulu, ketika Tim Aleph menerima permintaan seperti ini, mereka akan mencari tahu tentang orang yang menjadi sasaran mereka. Seperti apa kepribadiannya? Apakah ia rendah diri? Bagaimana pendapat orang-orang tentang dirinya? Semacam itulah. Namun, mereka segera menyadari bahwa penyelidikan seperti itu tidak perlu. Yang diperlukan hanya satu kelemahan sepele. Dan biasanya penampilan fisiklah yang akan dipermasalahkan. Tidak peduli sasarannya itu pria atau wanita.

Salah satu orang yang pernah diserang adalah seorang guru TOEIC (The Test of English for International Communication) yang sedang naik daun. Ia wanita cantik dan polos ala anggota *girl group*. Ia pintar, tapi populer di kalangan murid laki-laki gara-gara payudaranya yang besar. Tim Aleph menyerang dengan cara mengomentari bahwa payudaranya tidak simetris. Mereka mengubah beberapa foto guru ini dengan Photoshop supaya payudaranya terlihat tidak seimbang, lalu memasang foto editan itu di forum akademi bahasa Inggris,

lengkap dengan komentar-komentar seperti berikut:

"Penampilan fisik juga penting untuk guru kelas online. *Kalau jadi dia, aku pasti akan menambah sumpalan atau melakukan operasi. Mengikuti kelasnya membuatku resah."*

"Wajahnya cantik, kelasnya lumayan, tapi yang membekas dalam ingatanku malah payudaranya yang tak seimbang. Aku akan merekomendasikannya untuk orang-orang yang menggemari payudara tidak seimbang."

"Apakah kekasihmu hanya punya satu tangan? Atau kau diam-diam sedang menyusui?"

Pada akhirnya, guru itu tidak tahan lagi menghadapi komentar-komentar jahat dan berhenti bekerja untuk sementara demi melakukan operasi payudara. Klien Tim Aleph sangat gembira dan menawarkan bonus kepada mereka.

Mereka menyadari bahwa serangan yang sama sekali tak berdasar juga sangat efektif. Komentar-komentar seperti "Kudengar dia menghajar rekan-rekan junior di masa wamilnya dulu. Dia benar-benar bermuka dua", atau "Dulu dia dikenal suka menghabiskan waktu di kelab malam" adalah gosip-gosip yang sulit dibuktikan kebenarannya dan selalu berhasil dengan sangat baik. Jika Sam-goong dan Chatatkat mengunggah komentar-komentar seperti itu, 01810 akan menambahkan komentar-komentar seperti "Tidak ada asap tanpa api, bukan?"

Serangan sederhana namun bertubi-tubi juga efektif. Seorang ayah pernah menemui Tim Aleph. Urat paha anaknya, yang masih duduk di bangku SMP, putus setelah mendapat hukuman jongkok berdiri sebanyak seratus kali. Si ayah sudah melapor kepada Departemen Pendidikan dan pihak kepolisian, tetapi karena hukuman fisik adalah sesuatu yang ambigu, pihak-pihak berwenang pun tidak memberikan

respons yang jelas. Menyadari bahwa si guru tidak akan ditindak tegas, si ayah pun membawa kasus ini kepada Tim Aleph dan membayar uang muka sebesar lima juta won.

Tim Aleph membuat kekacauan besar di situs resmi sekolah yang bersangkutan dan situs Departemen Pendidikan tempat sekolah itu terdaftar. Mereka juga menyerang situs pribadi dan akun media sosial para staf sekolah, bahkan situs anak-anak para staf. Mereka menyusun beberapa kalimat contoh, lalu menggunakan program komentar otomatis untuk mengunggah ribuan komentar bernada serupa setiap hari.

"Apakah ini situs rekan kerja guru yang konon berniat memberikan pengalaman militer kepada murid-muridnya? Apakah Anda juga guru seperti itu?"

"Aku ingin cepat-cepat membiasakan diri dengan kehidupan militer. Berapa banyak hukuman militer yang bisa kupelajari di SMP XX? Situs sekolahnya ditutup, jadi aku bertanya di sini."

"Aku ingin anakku tumbuh menjadi anak yang kuat. Apa yang harus kulakukan agar anakku bisa masuk SMP XX? Semoga saja urat pahanya bisa tumbuh lagi kalau putus nanti wkwkwkw."

Akhirnya, si guru yang bersangkutan tidak tahan lagi dan menyerahkan surat pengunduran diri. Sepertinya pihak sekolah dan rekan-rekannya sesama guru yang mendesaknya mengundurkan diri, mengira bahwa komentar-komentar itu adalah pendapat masyarakat umum.

Tim Aleph juga mengembangkan dan menjual solusi yang berkaitan dengan ulasan buruk atau komentar jahat. Mereka menimbun komentar negatif dengan komentar positif, balas menyerang, atau menjelek-jelekkan orang yang menulis komentar awal. Beberapa perusahaan besar yang menderita karena komentar-komentar negatif

pernah menggunakan layanan ini. Lebih tepatnya, agensi humas yang bekerja untuk perusahaan-perusahaan besar itulah yang menyewa jasa Tim Aleph. Walaupun begitu, Chatatkat menduga orang-orang dalam perusahaan-perusahaan besar itu sebenarnya juga tahu tentang keberadaan dan peran Tim Aleph.

Politisi juga termasuk pelanggan Tim Aleph. Beberapa pria, yang mengaku berasal dari Institut Riset Politik X atau semacamnya, pernah datang dan meminta agar kandidat pesaing mendapat respons negatif. Mereka membayar dengan uang tunai, yang tentu saja diterima dengan senang hati oleh Tim Aleph. Tim Aleph sudah sering terlibat dalam proses pemilihan internal suatu partai dengan jumlah peserta yang lebih sedikit dan tidak terlalu beragam, daripada proses pemilihan yang sebenarnya, di mana sentimen publik sangat penting dan komite pemilihan mengawasi papan-papan buletin di internet. Mereka juga pernah diberi identitas dan kata sandi beberapa staf pengajar yang kemudian digunakan untuk melancarkan propaganda jahat pada masa pemilihan rektor suatu universitas.

Sejak saat itu jugalah, koneksi Sam-goong, yang merupakan ketua Tim Aleph, di Yeouido semakin luas. Kalau mulai mabuk, Sam-goong akan berkata bahwa pekerjaan yang mereka lakukan bukan "pemasaran", melainkan "konsultasi", dan bahwa mereka bukan subkontraktor komentar, melainkan otak yang membentuk opini publik *online*. Ia berkoar-koar kepada anggota tim lain tentang dirinya yang pernah mengikuti seminar "konsultan *online*" tentang cara memperbaiki citra diri konglomerat generasi ketiga.

Sam-goong mulai mengikuti berbagai jenis pertemuan baru. Ada acara-acara yang tidak berguna seperti seminar tentang *power blogger* dan jamuan makan pagi untuk para eksekutif humas yang tergabung dalam perusahaan, tetapi ada juga acara minum-minum yang

kemudian membuat mereka mendapat kontrak kerja penting.

Pada acara minum-minum seperti itulah Tim Aleph pertama kali menerima permintaan kerja dari Perusahaan Elektronik W. Dan pada saat inilah, "Pasukan Buzzer Generasi Kedua" dimulai.

*

(1 November. Rekaman #1)

Lim Sang-jin: Wawancara kita hari ini akan kurekam… Anda tidak keberatan, bukan?

Chatatkat: Direkam? Kenapa harus direkam?

Lim Sang-jin: Hanya untuk referensi. Anda tidak perlu khawatir rekaman ini disebarluaskan. Hanya saja, banyak yang harus dibicarakan dan aku masih kurang familier tentang hal-hal seperti ini. Aku juga tidak bisa mengetik cepat. Jadi…

Chatatkat: Aku tidak setuju. Kalau pembicaraan ini direkam, Anda bisa melakukan analisis suara dan mencari tahu siapa aku.

Lim Sang-jin: Sepertinya Anda mengira reporter surat kabar punya banyak sumber daya canggih. Kami tidak seperti itu.

Chatatkat: Tapi polisi dan Badan Intelijen Nasional bisa mencari tahu, kalau Anda menyerahkan rekaman ini kepada pakar analisis suara.

Lim Sang-jin: Jangan khawatir. Polisi tidak akan meminta buku catatan atau hasil rekaman reporter.

Chatatkat: Bagaimana dengan Badan Intelijen Nasional?

Lim Sang-jin: Badan Intelijen Nasional…

Chatatkat: Jujur saja, Anda tidak percaya pada kata-kataku, bukan?

Lim Sang-jin: Bukan begitu. Aku percaya pada Anda. Karena itulah aku meluangkan waktu untuk menemui Anda hari ini.

Chatatkat: Aku benar-benar sudah mempertaruhkan nyawa dengan datang ke sini. Aku sangat takut Badan Intelijen Nasional atau Departemen Pertahanan menguping pembicaraan kita saat ini.

Lim Sang-jin: Apa yang harus kulakukan? Berhenti merekam? Apakah Anda percaya padaku jika kukatakan bahwa aku hanya akan membuat transkripnya lalu menghapus *file* audio ini?

Chatatkat: Biar aku yang merekam dengan ponselku. Setelah itu, aku yang akan membuat transkripnya dan mengirimkannya kepada Anda.

Lim Sang-jin: (mendesah panjang) Baiklah, kalau begitu.

Chatatkat: Anda merekam dengan ponsel itu, bukan? Berikan kepadaku. Biar kubuatkan transkripnya sekalian.

Lim Sang-jin: Ya, ya.

(Kira-kira lima menit kemudian)

Lim Sang-jin: Perekamnya sudah menyala?

Chatatkat: Ya.

Lim Sang-jin: Kalau begitu, mari kita mulai. Pertama-tama, apakah benar Badan Intelijen Nasional adalah organisasi yang bekerja dengan Anda? Tadi Anda juga sempat mengungkit Departemen Pertahanan…

Chatatkat: Aku tidak tahu.

Lim Sang-jin: Anda tidak tahu?

Chatatkat: Karena mereka sama sekali tidak pernah bilang mereka tergabung dengan Badan Intelijen Nasional atau Departemen Pertahanan. Kami hanya menebak-nebak sendiri. Kalau Anda bekerja di Badan Intelijen Nasional, apakah Anda akan berkeliaran ke sana kemari dan memperkenalkan diri sebagai anggota Badan Intelijen Nasional?

Lim Sang-jin: Kalau begitu, apa yang membuat Anda yakin orang-orang itu ada hubungannya dengan Badan Intelijen Nasional atau

Departemen Pertahanan?

Chatatkat: Karena mereka terlihat seperti itu.

Lim Sang-jin: Karena mereka terlihat seperti itu?

Chatatkat: Mereka terkesan seperti agen rahasia, tubuh mereka kekar. Mereka juga jago mengecek nomor telepon.

Lim Sang-jin: Apa maksud Anda?

Chatatkat: Ketika kami hendak mencari informasi tentang seseorang, hal pertama yang kami lakukan adalah memasukkan nama orang itu ke Google. Anggap saja aku ingin mencari informasi tentang Anda. Aku akan memasukkan nama "Lim Sang-jin" dan angka-angka "010-$^{\underline{4}}$" di Google. Hasil pencariannya akan langsung muncul. Tiga atau empat angka di tengah akan digantikan dengan tanda bintang. Contohnya, 010-****-6080. Yang paling sering muncul adalah nama pemenang dalam berbagai acara undian. Pertanyaan dan ulasan yang ditinggalkan di toko *online* juga sesuatu yang umum. Detail transaksi barang-barang bekas, reuni alumni dan buku alamat alumni juga bisa terlihat. Tapi, omong-omong, nomor ponsel Anda muncul semua.

Lim Sang-jin: Nomor ponselku muncul?

Chatatkat: Ini nomornya, bukan?

Lim Sang-jin: Oh?

Chatatkat: Sebelum bergabung dengan surat kabar *K*, Anda pernah bekerja di tempat bernama *Berita Tenaga Kerja dan Lingkungan*, bukan? Di bagian pengumpulan informasi.

Lim Sang-jin: Ah, sialan… Sudah lama sekali aku keluar dari sana.

Chatatkat: Pokoknya, rangkaian angka seperti 010-****-6080 yang akan muncul. Tugas kami adalah membongkar **** di bagian tengah itu. Tindakan yang paling bodoh adalah mencoba sepuluh ribu kemungkinan dari 0000 sampai 9999 untuk mencari angka-angka

yang benar, bukan? Tapi, sebenarnya kita tidak perlu melakukan hal itu. Keempat angka di tengah itu adalah nomor nasional, dan ada banyak nomor yang tidak digunakan sebagai nomor nasional. Juga masih banyak nomor nasional yang tidak diberikan Komisi Komunikasi Korea kepada perusahaan operator telepon. Mulai dari 6000 sampai 6199, lalu 6900 sampai 7099. Yah, seperti itulah. Karenanya, kita bisa mengabaikan nomor-nomor itu.

Jika kita tahu profesi sasaran kita dan jenis ponsel yang digunakannya, kita bisa mengabaikan ribuan nomor lain. Orang yang menggunakan model iPhone lama akan memiliki nomor nasional KT, sementara karyawan LG akan memiliki nomor nasional LGT. Lalu, karena ada peraturan menyangkut nomor nasional dalam perusahaan operator itu sendiri, kita bisa mengabaikan lebih banyak nomor lagi. Mereka memiliki nomor nasional yang digunakan untuk keperluan tes, nomor nasional untuk telepon prabayar, nomor nasional untuk telepon umum di dalam taksi, nomor nasional untuk hotel, dan nomor nasional untuk telepon bekas. Jika sasaran kita adalah orang yang masih bersekolah atau pekerja lepas, kita juga bisa mengabaikan nomor nasional yang digunakan perusahaan.

Lim Sang-jin: Walaupun begitu, masih ada ribuan nomor yang tersisa. Apakah Anda akan mencoba menghubungi semua nomor itu?

Chatatkat: Waktu yang dibutuhkan tidak selama yang Anda duga. Sebagian besar nomor itu tidak tersambung. Jika orang yang menjawab telepon memiliki jenis kelamin dan rentang usia yang berbeda dengan orang yang Anda cari, Anda bisa langsung menutup telepon. Jika Anda ragu, Anda bisa mengajaknya bicara dengan berpura-pura menjadi orang yang menawarkan pinjaman atau menawarkan pergantian ponsel. Namun, biasanya kami sudah berhasil mendapatkan nomor telepon yang kami cari sebelum sampai

ke tahap itu.

Lim Sang-jin: Bagaimana caranya?

Chatatkat: Ada banyak cara. Kita bisa memeriksa nomor yang kita curigai di Google sekali lagi, kita bisa mencari rangkaian angka terakhir nomor telepon dan namanya di forum internet… Biasanya orang-orang menggunakan angka-angka terakhir nomor telepon mereka sebagai nomor sandi di forum-forum seperti itu. Nomor itu memang sulit diketahui, tetapi apabila Anda mencarinya dengan tekun, Anda pasti bisa menemukan celahnya. Saat itu kami masih belum tahu apa-apa tentang perusahaan *hacking* dari Cina atau semacamnya. Ah, ada itu juga. CD.

Lim Sang-jin: CD?

Chatatkat: *File* yang memuat semua data pribadi. Kami menyebutnya CD. Mungkin karena dulunya disimpan dan disebarkan dalam bentuk CD. Menurut berita, ada lima sampai tujuh juta data pribadi pelanggan perusahaan kartu kredit dan perusahaan minyak yang bocor. Data-data itu biasanya dibeli orang-orang yang melakukan *phising*[5] di Cina. Harga data pribadi satu orang sekitar 10.000 sampai 20.000 won. Tapi mereka tidak bisa menjaganya dengan baik, jadi duplikat data itu bisa tersebar ke mana-mana. Kami sendiri pernah mengopi dua CD dari satu sumber. Bagi orang-orang Cina itu, data ini mahal. Kami pernah berhasil menemukan orang yang kami cari dalam CD-CD seperti itu.

Lim Sang-jin: Tapi orang-orang yang terlihat seperti agen rahasia itu bisa memeriksa ponsel dengan mudah?

Chatatkat: Ya. Semuanya, mulai dari nomor telepon, nomor penduduk, sampai alamat. Ada beberapa orang yang memiliki nama yang sama, tapi masing-masing memiliki nomor penduduk dan profesi yang berbeda. Karena daftar riwayat kejahatan juga diberikan,

kami tahu ini bukan hasil *hacking* ke perusahaan kartu kredit atau operator telepon. Ada seseorang yang kami juluki "Ketua Tim", dan suatu hari, ketika dia sedang berada di kantor kami, dia pernah diminta memeriksa sesuatu. Dia langsung menelepon seseorang, lalu memberi instruksi agar orang itu memeriksa suatu nama. Tidak lama kemudian, dia menerima jawabannya dalam pesan singkat. Kami juga pernah diberi *smartphone* terbaru yang konon tidak bisa disadap.

Lim Sang-jin: Anda tahu nama orang yang dipanggil "Ketua Tim" itu?

Chatatkat: Aku tidak tahu. Kami hanya memanggilnya "Ketua Tim". Aku bahkan tidak pernah berpikir untuk menanyakan namanya. Dia tidak terkesan seperti orang yang berbahaya, tapi aura yang terasa di sekelilingnya… membuatku berpikir bahwa apabila aku melakukan kesalahan, aku bisa dikubur di tempat yang tak diketahui siapa pun. Gerakannya tangkas. Anda ingat Terminator yang berubah jadi cairan dalam film *Terminator 2*? Dia terlihat persis seperti Terminator.

Lim Sang-jin: Anda tidak tahu nama orang-orang lain yang pernah bekerja sama dengan Anda?

Chatatkat: Orang yang paling sering kami temui memperkenalkan diri sebagai Lee Cheol-soo, tapi itu pasti bukan nama aslinya. Selain itu, yang lainnya tidak pernah menyebut nama mereka. Selama ini kami hanya memanggil mereka dengan nama julukan. Mereka juga memanggil satu sama lain dengan nama julukan. Misalnya…

Lim Sang-jin: Ya, katakan saja.

Chatatkat: Aku tidak yakin ini bisa membantu, tetapi mereka hanya saling memanggil dengan gelar. Entah itu gelar palsu atau gelar yang sebenarnya. Seperti CEO, Direktur, Ketua Tim, Asisten Manajer, Staf. Seperti itulah.

Lim Sang-jin: Tidak apa-apa. Silakan lanjutkan.

Chatatkat: Pertama-tama, ada Ketua Tim, lalu ada dua orang yang sepertinya adalah bawahannya. Di antara kedua orang itu, pria yang lebih tua dipanggil Asisten Manajer, dan yang lebih muda dipanggil Staf. Asisten Manajer seharusnya berusia antara pertengahan sampai akhir tiga puluhan, tapi rambutnya rontok parah sampai kepalanya nyaris botak. Sepertinya dia sendiri juga mencemaskan penampilannya. Staf adalah pria yang rapi dan tampan, agak mirip Kim Soo-hyun. Mereka bertiga terlihat seperti agen rahasia.

Lim Sang-jin: Orang bernama Lee Cheol-soo itu bukan agen rahasia?

Chatatkat: Sudah pasti bukan, karena dia sendiri yang berkata begitu.

Lim Sang-jin: Kalau begitu, siapa dia?

Chatatkat: Entahlah. Dia terlihat seperti orang yang bekerja di perusahaan besar, tapi juga terlihat seperti kepala pelayan atau pekerja lepas. Orang-orang lain memanggil Lee Cheol-soo dengan julukan Ketua Lee, atau Dokter Lee, atau Profesional Lee. Kami memanggilnya Sonsaengnim[6] atau Ketua. Orang bernama Lee Cheol-soo itu bertindak mewakili Direktur. Dia memanggil atasannya dengan panggilan "Direktur" atau Oreusin[7]. Dia sering berkata, "Ini instruksi Direktur" atau "Inilah yang diinginkan Oreusin."

Lim Sang-jin: Anda tidak tahu siapa direktur mereka?

Chatatkat: Tidak tahu. Aku tidak pernah bertemu dengannya. Dia benar-benar misterius. Setiap kali mereka berdebat, begitu sang direktur diungkit-ungkit, Ketua Tim dan Kepala Bagian langsung terdiam. Melihat itu, kupikir Direktur mungkin seorang tokoh politik, atau benar-benar seorang direktur dari perusahaan konglomerat. Menurutku, dia bukan ketua mafia atau semacamnya. Kalau dipikir-pikir, pekerjaan yang kami lakukan agak aneh, karena menyangkut sesuatu yang seharusnya tidak dipedulikan politisi atau pengusaha pada umumnya.

Lim Sang-jin: Ketua Tim, Asisten Manajer, dan Staf terlihat seperti pejabat pemerintah. Kita tidak tahu Lee Cheol-soo dan Direktur tergabung dalam organisasi mana. Lalu, bagaimana dengan Kepala Bagian?

Chatatkat: Mungkin dia tergabung dengan institut riset ekonomi atau organisasi ekonomi lain, karena dia sering bilang akan membahas sesuatu dengan para profesor dan staf riset di tingkat bawah, meminta mereka melakukan analisis, dan semacamnya. Dibandingkan dengan yang lain, Kepala Bagian adalah orang yang paling tidak menunjukkan kekuasaannya. Usianya sekitar pertengahan empat puluh, dia berkacamata, mengenakan jas berpotongan bagus, dan tubuhnya agak montok. Begitulah.

Lim Sang-jin: Jadi, ada tiga organisasi yang berkumpul di sini? Organisasi pemerintah, organisasi ekonomi, dan warga sipil yang misterius. Begitu?

Chatatkat: Empat organisasi. Kami juga hadir dalam pertemuan itu, bukan? Maksudku, Tim Aleph. Kami pernah berhubungan dengan perusahaan humas *online* yang melakukan hal sama. Mungkin mereka juga bekerja sama dengan perusahaan lain selain kami. Mereka sering berkata, "Kalianlah yang paling ahli. Cara kerja kalian sangat pintar." Orang bernama Cheol-soo itu… dialah otak sebenarnya dalam pertemuan itu, walaupun usianya lebih muda daripada Ketua Tim dan Kepala Bagian. Cheol-soo jugalah yang pertama kali memperkenalkan kami kepada kelompok itu. Dan kasus yang dialami Perusahaan Elektronik ■■■ adalah pemicunya.

Lim Sang-jin: Apakah ada nama yang kalian berikan untuk pertemuan semacam itu?

Chatatkat: Kami menyebutnya "Grup Happo".

Lim Sang-jin: Grup Happo. Grup Happo…

Selatan selama masa pemilihan presiden pada tahun 2012.

Istilah untuk gadis yang menyukai barang-barang mewah; sok kaya.

Istilah untuk gadis Korea, konotasi negatif.

Tiga angka awal nomor ponsel di Korea Selatan

Penipuan yang dilakukan dengan tujuan mencuri akun seseorang.

Panggilan hormat umum seperti "Bapak", "Ibu", dll.

Panggilan hormat untuk orang tua.

BAB DUA

Kombinasi yang tepat antara kebohongan dan kebenaran menghasilkan efek yang jauh lebih besar daripada 100% kebohongan

KETUA Tim keluar dari lift dan ragu sejenak, seolah-olah tidak tahu ke mana ia harus melangkah dan apa yang harus ia lakukan.

Menurut pesan singkat yang diterimanya, ia harus datang ke tempat bernama Live Impact Square yang ada di lantai 12 Iz Tower di Yeoksam-dong, Gangnam-gu. Menurut peta di internet, Live Impact Square ada di dekat Stasiun Gangnam. Keterangan yang tertulis di sana adalah "kafe kursus". Ketua Tim sama sekali tidak tahu apa yang dimaksud dengan "kafe kursus".

Bukankah kafe itu tempat terbuka? Apakah tidak akan ada masalah jika bertemu di tempat seperti itu? pikirnya.

Bentuk kafe itu unik. Meja resepsionis ditempatkan tepat di depan lift, menghadap ke arah tamu yang datang. Seorang pekerja paruh waktu membungkuk dan menyapa, "Selamat datang di LIS." Raut wajahnya berubah sekilas ketika ia menatap Ketua Tim. Sejak dulu, Ketua Tim sudah terlatih untuk menyadari perubahan ekspresi sekecil apa pun. Seorang pria berusia pertengahan empat puluhan dan berjas resmi memang tidak cocok berada di tempat seperti ini.

Ketua Tim sendiri juga merasa malu. Keadaan di sekitar meja resepsionis itu sangat sibuk. Di balik jendela kaca di sebelah kiri meja terlihat sekitar sepuluh orang anak muda menampilkan pose yang mirip pose *taichi*. Di dalam ruangan di belakang meja terlihat

seorang pria berdasi kupu-kupu sedang memberikan presentasi. Ketua Tim bisa membaca topik kelas itu, "Tulisan Tangan Seksi, Kaligrafi Kilat". Ada sekitar tujuh atau delapan anak muda yang sedang sibuk mencatat di meja tulis yang diatur membentuk lingkaran.

Ketua Tim memandang sekeliling, tetapi tidak berhasil menemukan Lee Cheol-soo. Ia pun kembali menoleh kepada si wanita di meja resepsionis dan bertanya, "Ini pertama kalinya aku ke sini. Bagaimana cara kerjanya?"

"Baik. Kelas seperti apa yang Anda cari?" tanya wanita berseragam hitam itu kepada Ketua Tim sambil tersenyum ramah.

Mata Ketua Tim beralih ke telapak tangan si pegawai paruh waktu. Ia tadi mengira wanita itu memegang menu, tapi ternyata yang dipegangnya adalah sebuah monitor yang memuat semua daftar kelas yang ada. Saat itulah Ketua Tim melihat tulisan "F. Pemasaran Media Sosial untuk Pemula, oleh Cheol-soo".

"Kelas pemasaran media sosial."

"Baik. Anda hanya perlu pergi ke Ruang F. Anda bisa memesan minuman lebih dulu di sini."

Ketua Tim memesan *americano* dan diberi bel getar—alat yang akan berbunyi jika minumannya sudah jadi. Setelah itu, ia berbalik dan berjalan pergi mencari Ruangan F. Namun, tidak lama kemudian, ia kembali ke meja resepsionis. "Di mana Ruangan F?"

"Di koridor di sebelah kiri."

Di antara ruang-ruang kelas yang disekat kaca, terdapat koridor sempit yang mengarah entah ke mana. Ketua Tim berjalan menyusuri koridor itu dan membaca tulisan-tulisan yang terpasang di bagian depan setiap ruang kelas berukuran kecil.

Pelajaran Konyol tentang Humaniora Bersama Choa.

Tarian Tamborin yang Memukau Penonton.

Cara Hidup di Usia 29 Tahun—Pengalamanku menemukan impian selama berlibur sambil bekerja.

Kopi Fair Trade, dan Cara Alternatif untuk Mewujudkan Masyarakat Berkelanjutan.

Ruangan F berbentuk segi delapan. Untunglah ruangan itu tidak berdinding kaca. Lee Cheol-soo dan Kepala Bagian sudah menunggu di dalam.

"Maaf, aku terlambat. Aku agak kebingungan di pintu depan." Ketua Tim membungkuk sedikit, lalu duduk. Ia sudah terbiasa membungkuk memberi hormat kepada Lee Cheol-soo yang lebih muda darinya.

Pada awalnya, ia terpaksa bekerja sama dengan Direktur dan Lee Cheol-soo karena mereka berhasil mengetahui kelemahannya dan memanfaatkan hal itu untuk mengancamnya. Sampai sekarang Ketua Tim masih tidak mengerti bagaimana Direktur bisa tahu tentang penggelapan uang yang dilakukannya secara pribadi. Namun, bekerja sama dengan Lee Cheol-soo membuahkan hasil yang baik untuk perusahaan Ketua Tim. Perusahaan Ketua Tim, yang sama sekali tidak tahu tentang keberadaan Direktur dan Lee Cheol-soo, menganggap Ketua Tim sendirilah yang berhasil memperoleh pencapaian sebaik itu dan membanjirinya dengan pujian. Sejak saat itu, mereka kembali bekerja sama beberapa kali, dan kini Ketua Tim secara aktif terlibat dalam kelompok aneh ini.

"Rasanya agak berbeda bertemu di tempat seperti ini, bukan? Kita tidak perlu takut pembicaraan kita disadap," Lee Cheol-soo menyapa Ketua Tim sambil menyunggingkan seulas senyum palsu.

"Ah, rasanya menyenangkan," Kepala Bagian buru-buru membenarkan.

“Entahlah,” kata Ketua Tim. “Mungkin karena usiaku sudah tua, tapi menurutku, bertemu di hotel lebih nyaman.”

“Itulah masalah perusahaan Anda, Ketua Tim. Terlalu kuno. Tidak tulus. Kalian tak pernah mau berpikir tentang apa yang dilakukan anak-anak muda dan apa yang mereka pikirkan. Seharusnya kalian menyadari pentingnya perang psikologis di internet dan memperkuat promosi *online*. Namun, yang kalian unggah hanyalah komentar-komentar yang menyatakan bahwa kandidat dari partai oposisi adalah penganut sayap kiri[8] atau bahwa dia orang yang menjengkelkan. Semua orang yang membaca komentar itu pasti langsung tahu bahwa si penulis komentar sebenarnya sama sekali tidak tahu apa-apa.”

“Sejujurnya, para pegawai tidak terlalu tertarik pada tugas seperti ini… Mereka juga punya banyak tugas lain,” gumam Ketua Tim sambil mengutak-atik bel getarnya.

“Pada awalnya, Direktur senang karena perusahaan Anda sepertinya menyadari pentingnya internet, tapi kemudian beliau marah besar setelah membaca semua komentar yang dibuat tim operasi psikologis di koran. Kata Direktur, kalau cara kerjanya begitu, sebaiknya tidak usah dilakukan sama sekali. Beliau sudah melarang Anda melakukannya dengan cara seperti itu selama Anda bergabung dengan perusahaan. Yah, tidak ada pilihan lain. Entah persoalan ini ketahuan dan dibawa ke meja hijau, atau kita terpaksa harus menutupi persoalan ini dengan membocorkan skandal jaksa penuntut.”

“Membocorkan skandal jaksa penuntut pernah berhasil dengan baik.”

“Berhasil untuk orang-orang berusia di atas lima puluh tahun. Untuk orang-orang yang baca koran. Mereka itu memang sudah

berpihak pada kita sejak awal. Di masa sekarang, orang-orang berusia dua puluh atau tiga puluh tahun sama sekali tidak terusik. Mungkin lebih dari separuh orang-orang berusia dua puluhan sama sekali tidak tahu tentang skandal itu."

Saat itu bel getar Ketua Tim berbunyi. Kepala Bagian langsung menyeletuk, "Ah, aku ingin pergi ke kamar kecil. Biar sekalian kuambilkan minuman Anda." Lalu ia segera keluar dari ruangan.

"Kami juga tahu kami harus mengejar ketinggalan, tapi budaya anak-anak muda masa sekarang sangat beragam… dan tidak akan ada habisnya jika dipelajari satu per satu. Sementara kami mempelajarinya, budaya mereka pasti juga akan berubah lagi," gumam Ketua Tim.

"Aku tidak menyuruh Anda mencari dan menghafal semua bahasa gaul yang ada di internet. Aku hanya ingin Anda membuka diri dan mengawasi tren yang ada."

Ketua Tim mengangguk-angguk.

Lee Cheol-soo menyunggingkan seulas senyum menyebalkan dan melanjutkan, "*Study café*[2] sudah mati dan sekarang yang sedang digandrungi adalah kafe kursus seperti ini. Luar biasa sekali ada kafe seperti ini di tengah-tengah Gangnam, di mana harga tanah sangat mahal, bukan? Apakah Anda melihat kafe-kafe lain seperti ini dalam perjalanan Anda ke sini? Kafe seperti ini bermunculan di mana-mana. Di Jongno, di depan Hongdae. Di balik semua ini, jelas sekali ada tren yang sedang berlangsung. Coba perhatikan sekeliling Anda dengan saksama. Apa yang Anda lihat?"

"Aku melihat anak-anak muda yang tidak suka membaca. Budaya kursus berkembang ketika ada banyak orang yang tidak suka membaca. Sepertinya jumlah kursus di negara kita akan sama banyaknya dengan di Amerika."

"Anda tidak menganggap keinginan anak-anak muda untuk berkembang dan belajar adalah sesuatu yang luar biasa? Coba lihat berbagai macam topik yang ditawarkan. Bahkan ada 'Tarian Tamborin yang Memukau Penonton'. Sebelumnya, aku sama sekali tidak tahu ada orang yang mengajar dan ingin belajar tentang tarian tamborin."

"Tapi sepertinya mereka takut kalau disuruh belajar sungguh-sungguh. Apa gunanya mengikuti kelas humaniora selama satu atau dua jam di tempat ini?"

"Anda tidak perlu marah-marah di sini. Bukankah ini menguntungkan bagi kita? Ketua Tim, sepertinya Anda sudah terlalu sering berperang di dunia *online* sehingga Anda selalu memasang sikap defensif. Walaupun anak-anak ini terlihat keras kepala, sebenarnya mereka sangat polos dan tidak memiliki pengalaman sosial, jadi mereka akan menyerap begitu saja semua yang dikatakan orang-orang lain, seperti spons.

"Aku sudah mengikuti beberapa kelas di sini sebelum Anda tiba. Aku harus memuji keberanian guru yang mengajar di kelas 'Pelajaran Konyol tentang Humaniora'. Kelas 'Pengalamanku menemukan impian selama berlibur sambil bekerja' sangat membosankan, tapi murid-murid yang mengikuti kelas itu menaruh perhatian besar. Mata mereka berbinar-binar saat mendengarkan setiap patah kata yang diucapkan pembicara. Menurut Anda, apa alasannya?"

"Entahlah..."

"Karena pembicaranya berbicara dalam bahasa mereka. Apakah Anda menyadari bahwa usia guru yang paling tua di sini adalah pertengahan tiga puluh tahun? Mereka menganggap generasi yang lebih tua tidak bisa dipercaya. Banyak sekali teori konspirasi konyol yang tersebar di internet. Dan mereka tak lebih dari bocah yang

percaya pada hal konyol apa pun selama hal konyol tersebut terkesan informatif. Kita harus memanfaatkan kenyataan itu."

Ketua Tim menyanggah, "Kami juga mempekerjakan anak-anak muda di Pasukan Buzzer kami."

Tepat pada saat itu, pintu terbuka dan Kepala Bagian yang memegang kopi masuk bersama seorang pemuda yang membawa tas laptop. Pemuda itu berusia sekitar 23 tahun dan raut wajahnya terlihat bingung.

"Namaku Sam-goong dari Tim Aleph. Siapa di antara Anda yang bernama Lee Cheol-soo?"

*

(1 November. Rekaman #2)

Lim Sang-jin: Apakah permintaan membantu Perusahaan Elektronik ■■■ datang dari Grup Happo?

Chatatkat: Mm, sepertinya bukan. Sepertinya permintaan itu datang langsung dari Perusahaan Elektronik ■■■ sendiri.

Lim Sang-jin: Sepertinya?

Chatatkat: Kami juga tidak tahu pasti seperti apa keterlibatan mereka. Permintaan seperti ini biasanya melewati beberapa bagian. Jika divisi humas dari sebuah perusahaan menyewa agensi humas dari luar, agensi itu akan menyewa agensi lain yang berspesialisasi dalam komentar internet, lalu agensi ini akan mencari pemecah masalah seperti kami. Begitulah cara kerjanya. Karena yang dibutuhkan hanya jemari tangan dan *keyboard*, banyak sekali perusahaan-perusahaan kecil yang bermunculan. Dari sudut pandang perusahaan utama, semakin rumit struktur subkontraknya, semakin bagus, karena mereka bisa dengan mudah memutus bagian ekornya dan cuci tangan apabila diperlukan. Kami tidak tahu siapa yang ada di bagian

kepalanya. Kami bahkan pernah menerima pekerjaan di mana kami sendiri tidak tahu apakah kami sebenarnya sedang melakukan promosi atau serangan balasan.

Lim Sang-jin: Aku mengerti. Tolong jelaskan secara mendetail tentang Perusahaan Elektronik ■■■. Secara kronologis. Ketika aku pertama kali mendengar tentang mereka, aku hanya mendengar garis besarnya…

Chatatkat: Ya. Awalnya, seseorang dari suatu agensi datang menemui kami. Dia membawa berkas tebal. Pada saat itu, ada film yang akan segera dirilis dan mereka menampilkan *preview* untuk menarik perhatian.

Lim Sang-jin: Maksud Anda, film *Janji Tersedih*?

Chatatkat: Ya, itu dia. Saat itu film-film yang diangkat dari kisah nyata seperti *Silenced*, *The Attorney*, dan *Unbowed* sedang populer. Semua orang membicarakannya.

Lim Sang-jin: *Janji Tersedih* juga mungkin bisa dibicarakan banyak orang…

Chatatkat: Yah, entahlah. Kami ingin berpikir bahwa kamilah yang menyebabkan film itu tidak pernah terdengar, tapi… (tertawa, lalu mendadak berhenti tertawa). Anda pernah menonton film itu?

Lim Sang-jin: Pernah. Komite pencari fakta, yang menyelidiki kasus kematian akibat leukemia yang mencurigakan di Perusahaan Elektronik ■■■, mengirim tiket kepada kami.

Chatatkat: Filmnya bagus?

Lim Sang-jin: Aku benar-benar suka film itu. Anda sendiri… sudah menontonnya?

Chatatkat: Belum.

Lim Sang-jin: Oh, begitu.

Chatatkat: Maaf.

Lim Sang-jin: Tidak apa-apa. Bagaimanapun, Anda sudah setuju diwawancara seperti ini…

Chatatkat: Perusahaan Elektronik ■■■ pasti kelabakan. Mereka pasti berusaha keras memastikan film itu tidak sesukses *Silenced* dan *The Attorney*.

Lim Sang-jin: Aku pernah mendengar kabar bahwa Perusahaan Elektronik ■■■ sibuk mencegah film ini dirilis. Memastikan tidak ada bioskop yang menayangkan film itu, mencegah media datang menonton… Aku bahkan pernah mendengar mereka mencoba melobi para juri di festival film internasional.

Chatatkat: Oh ya? Aku tidak tahu soal itu.

Lim Sang-jin: Konon, mereka juga melakukan serangan DDoS[10] di situs reservasi tiket…

Chatatkat: Aku benar-benar tidak tahu soal itu.

Lim Sang-jin: Kalau begitu, silakan ceritakan apa yang Anda ketahui.

Chatatkat: Ya. Pada awalnya kami didatangi seorang eksekutif dari suatu agensi. Dia datang membawa sebuah berkas tebal yang memuat alasan Perusahaan Elektronik ■■■ menentang film itu. Hm, ya, aku mencatatnya di aplikasi memo dalam ponselku… Ah, ini dia. Anda ingin aku membacanya?

Lim Sang-jin: Ya.

Chatatkat: Hm… Pertama-tama, katanya, jumlah kematian yang dinyatakan oleh komite pencari fakta tidak berdasar. Pihak komite tidak memberikan jawaban ketika ditanya siapa-siapa saja yang meninggal dunia. Katanya, sama sekali tidak bisa dipastikan apakah orang-orang yang meninggal itu memang karyawan Perusahaan Elektronik ■■■ atau bukan.

Lim Sang-jin: Dasar bajingan…

Chatatkat: Seandainya pun mereka menerima angka itu, ada lebih

dari seratus ribu orang karyawan di Perusahaan Elektronik ■■■, yang berarti tingkat penyakit atau tingkat kematiannya masih lebih rendah daripada tingkat penyakit dan tingkat kematian di tengah masyarakat umum. Mereka sudah bekerja sama dengan Universitas Nasional Seoul untuk memeriksa kadar karsinogen, dan hasilnya juga lebih rendah daripada kadar karsinogen yang ada di udara. Mereka menawarkan diri bekerja sama dengan komite penyelidik kematian mencurigakan, tetapi pihak komite menolak.

Lim Sang-jin: Benar-benar tertulis seperti itu? Mereka benar-benar jahat. Apakah Anda memotret data-data dari mereka?

Chatatkat: Tidak. Aku hanya mencatat beberapa kata penting.

Lim Sang-jin: Apa lagi yang tertulis di sana?

Chatatkat: Sisanya… tidak terlalu kontroversial. Selain Universitas Nasional Seoul, ada juga organisasi lain yang melakukan pengusutan. Salah satu institut di luar negeri juga menyatakan bahwa mereka tidak menemukan masalah. Dulu, komite penyelidik kematian mencurigakan pernah mengadakan konferensi pers di mana mereka menyatakan bahwa mereka berhasil mendeteksi benzena atau dioksin, tapi kadarnya ternyata sangat kecil, sekitar seperseribu dari kadar yang yang diizinkan oleh hukum. Mereka juga berkata bahwa mereka mementingkan kesehatan para karyawan, bahwa produk-produk mereka sangat berpengaruh bagi perekonomian Korea, dan lain-lain. Kami diminta menggunggah banyak postingan atau komentar dengan menggunakan materi-materi itu di internet. Mereka menyediakan beberapa contoh kalimat yang bisa digunakan.

Lim Sang-jin: Contoh kalimat? Contoh kalimat seperti apa?

Chatatkat: "Memangnya tidak ada yang meninggal akibat leukemia di perusahaan-perusahaan kecil? Karena itu, tidak ada yang protes di depan perusahaan kecil?", "Kenapa tidak sekalian protes kalau tubuh

kalian semakin tua setelah bekerja begitu lama di Perusahaan Elektronik ■■■? Itu salah Perusahaan Elektronik ■■■ juga, bukan?", "Aku muak melihat orang-orang yang menyalahkan orang lain 365 hari dalam setahun." Seperti itulah.

Lim Sang-jin: Sepertinya aku sering melihat komentar-komentar seperti itu.

Chatatkat: Mereka menyewa orang lain untuk melakukan tugas tersebut. Kami menolak permintaan mereka. Tidak, bukan menolak. Kami menawarkan proposal balasan, tetapi mereka tidak menerimanya.

Lim Sang-jin: Anda tidak setuju dengan persyaratan yang mereka ajukan?

Chatatkat: Masalahnya bukan di persyaratan mereka. Aku dan Sam-goong sependapat bahwa keadaan tidak akan berubah meski kami mengunggah banyak komentar. Coba pikir. Seorang karyawan menderita leukemia gara-gara terpapar zat berbahaya saat membuat semikonduktor, perusahaan menyangkal kenyataan itu gara-gara takut citra perusahaan rusak, si karyawan melayangkan gugatan, dan perusahaan menyewa preman untuk mengancamnya. Mudah sekali dimengerti, bukan? Kemudian kita mengajukan informasi tentang persentase penderita leukemia dan hasil pemeriksaan yang dilakukan institut luar negeri. Orang-orang hanya akan berpikir, "Oh, begitu." Orang-orang Korea tidak kuat menghadapi air mata. Mereka tidak akan sanggup mengkritik seorang wanita muda cantik yang diancam dan dipecat oleh perusahaan tempatnya bekerja, wanita yang sekarat, tidak punya uang untuk makan, sementara ayahnya juga terlihat sedih.

Lim Sang-jin: Tidak ada bagian tentang tokoh yang tak punya uang untuk makan di dalam film.

Chatatkat: Begitulah… Filmnya agak sentimental, bukan? Kami sudah menonton trailernya.

Lim Sang-jin: Jadi, kalian menolak permintaan itu karena kalian merasa tidak akan berhasil?

Chatatkat: Tidak, kami tidak menolak. Sudah kubilang, kami menawarkan proposal balasan. Sebenarnya, aku bersedia menerima pekerjaan apa pun asal bayarannya sesuai. Jujur saja, aku tidak peduli apakah kesuksesan film itu akan membuat Perusahaan Elektronik ■■■ dituntut atau tidak, bangkrut atau tidak. Kalau aku diminta mengunggah seribu komentar, aku akan mengunggah seribu komentar. Kalau aku diminta mengeklik "*like*" sepuluh ribu kali, aku akan mengeklik "*like*" sepuluh ribu kali. Tapi Sam-goong berbeda denganku. Dia punya otak bisnis. Karena itulah dia menawarkan proposal balasan.

Lim Sang-jin: Apa proposal balasannya?

Chatatkat: Gagasannya benar-benar cemerlang. Orang dari agensi juga terlihat bimbang. Sebagian dirinya tidak setuju, tetapi sebagian lainnya seolah-olah berpikir, "Ini bisa berhasil. Jika dilakukan dengan berani, cara ini seratus persen akan berhasil." Katanya, dia akan membahasnya dengan timnya dan meminta kami menunggu. Beberapa hari kemudian, kami menerima telepon yang menyatakan bahwa mereka tidak setuju. Kami pun berpikir hanya sampai di situlah hubungan kami dengan Perusahaan Elektronik ■■■, sampai Grup Happo datang mencari kami. Aku tidak tahu apa hubungan Perusahaan Elektronik ■■■ dengan Grup Happo. Mungkin mereka adalah bagian dari semacam *network*.

⋆

Sementara Ketua Tim dan Kepala Bagian menyesap kopi masing-masing, pemuda bernama Sam-goong itu mengeluarkan laptop dari tas dan menyalakannya.

Begitu Sam-goong menghubungkan laptop ke proyektor yang ada di ruangan itu dengan kabel, sebuah *video player* pun muncul di layar. Setelah menyesuaikan layar dan volume, Sam-goong pun memutar video itu.

"Makin besar perusahaan, makin banyak lapangan kerja, oh!
Makin banyak pekerjaan, makin besar kebebasan, oh!
Menjaga kantong sendiri, menghalangi orang lain, tidak ada yang mengeluarkan money, *aku yang rugi*
Itu logika pasar ekonomi,
Menyangkal usaha pribadi, aib bagi negara bebas,
Dan orang bodoh berkata, 'Mari kita hidup miskin bersama.'"

Di layar terlihat seorang pria berusia empat puluhan yang mengenakan topi bisbol terbalik. Ia berdiri di panggung dan menunjukkan kemampuan *rap* yang mengenaskan. Dua anak muda, yang terlihat seperti *rapper* asli, berdiri di belakang pria itu dan menyediakan harmoni. Kelompok hiphop ini sepertinya tampil di dalam ruang kuliah. Para penonton yang menempati bangku-bangku di sana adalah anak-anak muda berumur dua puluhan tahun. Di meja tulis mereka terdapat buku catatan dan peralatan menulis.

Para penonton terlihat sangat canggung, sama seperti perasaan Ketua Tim ketika menyaksikan adegan itu. Rasanya seperti sedang menonton seorang pria tua yang berusaha memenangkan hati seorang wanita muda. Kepala Bagian memaksakan tawa pendek, tidak tahan melihat pertunjukan memalukan itu.

"Ini video kamp ekonomi untuk mahasiswa yang diselenggarakan Federasi Pengusaha Nasional. *Rapper* itu adalah Profesor Song

Yeong-wook dari Universitas D. Dia dulu mengambil jurusan ekonomi di Harvard. Dia merasa anak-anak muda di Korea sama sekali tidak menguasai dasar-dasar ekonomi, jadi dengan dukungan dana dari Federasi Pengusaha Nasional, beliau membentuk grup hiphop. Nama grupnya Economist," jelas Sam-goong.

Ketua Tim merasa lega ketika Sam-goong menghentikan video itu. Kepala Bagian juga mendesah pelan ketika gambar di layar berubah. Sementara itu, Lee Cheol-soo tersenyum dingin.

"Mari kita lihat reaksi orang-orang di internet terhadap grup yang dibentuk Profesor Song ini," lanjut Sam-goong sambil menekan *mouse*.

Wajah Ketua Tim kembali memerah.

"Wah, sialan, ini benar-benar luar biasa. Bola mata dan telingaku langsung rontok."

"Kenapa aku yang malu ya? Dulu ada rektor universitas yang meniru tarian girl group. *Sekarang manusia yang satu ini juga..."*

"Video_ekonomi_mempermalukan_hiphop.avi"

"Apa-apaan orang ini? Dia sudah gila? Tolong kasih tahu aku kalau dia memang sudah tidak waras makanya dia bersikap seperti ini ㅠ.ㅠ;;;"

Sam-goong berkata, "Aku akan menunjukkan satu video lagi kepada Anda semua. Ini bagian dari kamp mahasiswa. Lagu ini berhasil memenangkan juara harapan."

Ia menekan *mouse* dan video musik amatiran pun tayang. Di layar tampak sebuah grup hiphop yang terdiri atas tiga orang. Ada teks yang muncul di bagian bawah layar.

"Semua orang bicara tentang bisnis yang baik
Tapi aku tahu maksudnya, dasar hypocrite
Kalian sibuk whistle and bustle *di* Twitter

Tidak bisa ke supermarket, jadi ke pasar?
Kalian pikir konsumen itu bodoh atau baik,
Kalian bilang itu demokrasi? Aku bilang itu mitos,
Jangan jual emosi, logikamu benar-benar bullshit!"

"Kami bertanya kepada para juri yang berusia dua puluhan tahun dan mereka berkata bahwa lagu ini lebih bagus daripada lagu yang memenangkan juara pertama dan kedua. Mungkin juri dalam Federasi Pengusaha Nasional memiliki pendapat yang berbeda dengan juri dalam panel kami. Mari kita lihat seperti apa komentar-komentar untuk lagu ini."

Sam-goong mengganti penampilan layar.

"Tidak ada flow *dan tidak ada rima… Heran sekali masih ada anak-anak yang merasa kata-kata yang diucapkan dengan cepat sama dengan* rap."

"Sebenarnya aku tidak begitu keberatan dengan liriknya karena ada banyak lagu dari rapper *terkenal yang mengoceh tentang memerkosa wanita dan mengonsumsi narkoba. Tapi* rap *di lagu ini benar-benar parah."*

"Menyedihkan. Apa yang akan mereka pikirkan kalau lihat video ini kelak? Apa mereka melakukannya demi mendapat pekerjaan? Atau mendapat nilai tambahan?"

Ketua Tim, yang merasa video musik itu lumayan bagus, terkejut melihat respons-respons yang tak terduga itu.

"Sudah kuduga. Ini permainan yang mustahil. Ini seperti bermain sepak bola di lapangan yang miring sebelah. Walaupun yang menyanyi adalah *rapper* profesional, hasilnya tetap akan sama. Anak-anak muda zaman sekarang hanya ingin mendengar apa yang ingin mereka dengar," keluh Kepala Bagian dengan nada pahit.

Sam-goong berkata, "Benar. Ini seperti menembak kurir yang

menyampaikan pesan hanya gara-gara kita tidak suka mendengar pesannya. Namun, masalah terbesar video ini bukan karena mendapat kritik keras dari anak-anak muda. Masalahnya adalah video ini *tidak ditonton* oleh anak-anak muda. Komentar-komentar tadi harus kami cari dengan susah payah. 99,9% dari semua komentar, gambar, dan video yang diunggah di internet akan terkubur. Sesuatu di internet harus diangkat sampai ke tahap tertentu, entah dengan bantuan uang, penggemar, atau orang-orang yang melihatnya. Namun, video ini tidak memiliki sponsor, dan jelas tidak memiliki penggemar. Walaupun dibuat dengan susah payah, video ini tidak berhasil membuat orang-orang terkesan.

"Yang ingin kukatakan di sini adalah pendekatan yang diambilnya salah. Setulus apa pun seorang amatir membuat video musik, hasilnya tidak akan terlihat seperti hasil karya seorang profesional. Video amatiran tidak seharusnya seperti ini. Tidak ada elemen yang menentukan di sini."

"Elemen apa maksudnya?" tanya Kepala Bagian.

"Sebelum kujelaskan, bagaimana kalau kita menonton video berikutnya lebih dulu?" Sam-goong menekan tombol *mouse*.

Terdengar suara merdu seorang pria Amerika Selatan yang ditemani alunan akordeon. Sementara Ketua Tim dan Kepala Bagian mendengarkan lagu Meksiko itu dengan raut wajah bingung, lirik lagu yang diterjemahkan ke dalam bahasa Korea muncul di bagian bawah layar.

"Abelardo membuka mata satu jam kemudian
Di tengah padang pasir yang dingin, dengan perut tertembak
Rafael sudah berubah menjadi mayat dingin
Abelardo menangis dan meminta maaf."

"Dalam beberapa tahun terakhir, lagu Meksiko ini semakin populer

sampai nyaris bisa disebut lagu nasional. Lagu ini berkisah tentang Abelardo dan sepupunya, Rafael, yang berniat menyelundup melewati perbatasan negara. Tapi kemudian Rafael tewas dan Abelardo menyesali apa yang sudah dilakukannya. Lagunya bagus, liriknya menyentuh. Temanya tentang imigrasi ilegal juga sangat menarik bagi orang-orang Meksiko."

"Tetapi?" tanya Ketua Tim.

"Sebenarnya lagu ini diciptakan oleh Pengawas Perbatasan Amerika Serikat. Mereka berusaha mengurangi usaha penyelundupan. Konon, lagu ini memberikan efek yang signifikan. Setelah lagu ini sukses, mereka membuat beberapa lagu lanjutan. Lirik dalam lagu-lagu berikutnya semakin keras. Ada lagu tentang seorang ibu yang menjerit-jerit menyaksikan putrinya diperkosa penyelundup, ada juga lagu tentang puluhan orang yang mati akibat dehidrasi di dalam trailer sempit. Semua lagu itu sangat populer. Petugas perbatasan membuat dan mendistribusikan ribuan CD lagu itu. Mereka bahkan memberitahu stasiun-stasiun TV dan radio di Meksiko bahwa mereka tidak meminta royalti. Judul lagu ini dalam bahasa Spanyol adalah *Migra Corridos*. Artinya adalah lagu tentang imigrasi."

Mulut Ketua Tim dan Kepala Bagian menganga.

"Orang-orang yang tahu tentang lagu ini di Meksiko tahu bahwa lagu ini diciptakan di Amerika Serikat. Walaupun begitu, lagu ini tetap populer. Para petugas di perbatasan tidak bisa mengeluarkan banyak uang. Lirik dan komposisi lagu ditulis oleh penyanyi Latin indie di Amerika Serikat, dan mereka bahkan tidak membuat video musiknya. Namun, lagu ini sukses besar. Bagaimana mungkin?" Sam-goong berhenti sejenak untuk memberikan kesan dramatis.

Gaya bicara Sam-goong mulai membuat Ketua Tim kesal.

Sam-goong melanjutkan, "Menurutku, lagu itu terkenal karena

kebenaran yang terkandung di dalamnya. Itulah yang tidak dimiliki oleh mahasiswa yang mengkritik regulasi supermarket dan demokrasi ekonomi. Kebenaran, ketulusan, konten bagus, dan sedikit perubahan perspektif. Itulah yang kita butuhkan."

*

(1 November. Rekaman #3)

Chatatkat: Setelah menerima draf komentar dari Sam-goong, aku mengeditnya. Akulah yang bertanggung jawab atas bagian itu dalam Tim Aleph. Aku pernah bekerja paruh waktu sebagai penulis surat permintaan maaf.

Lim Sang-jin: Memangnya ada pekerjaan paruh waktu seperti itu?

Chatatkat: Menulis surat permintaan maaf untuk tuduhan mengemudi sambil mabuk berbeda dari menulis surat permintaan maaf untuk kasus kriminal. Uang yang dihasilkan dari menulis surat permintaan maaf jauh lebih besar daripada menulis surat perkenalan diri. Surat permintaan maaf bisa memengaruhi jenis hukuman yang akan diberikan. Di masa sekarang, persaingannya sangat ketat sampai orang-orang mulai menawarkan layanan menulis surat permohonan atau surat petisi.

Lim Sang-jin: Begitu rupanya. Mari kita kembali ke topik tentang *Janji Tersedih*.

Chatatkat: Oh, ya. Aku mulai dengan mengunggah komentar yang berbunyi, "Namaku XXX dan aku bekerja di industri perfilman."

Pria yang menjadi narator dalam komentar ini sudah bekerja sebagai staf film selama lima tahun dan bercita-cita menjadi sutradara film suatu hari nanti, tetapi saat ini hidupnya begitu sulit sampai kadang-kadang dia tidak punya uang untuk makan. Dia juga bekerja paruh waktu sebagai asisten dapur dan kurir, tapi hal itu juga tidak mudah.

Jika syuting film dimulai, biasanya dia harus bekerja di lokasi selama lebih dari lima belas jam setiap hari, jadi dia terpaksa harus berhenti bekerja paruh waktu. Karena praktik umum dalam industri ini, dia tidak memiliki kontrak kerja yang memadai sehingga tidak tahu persyaratan kerjanya seperti apa. Film terakhir yang dikerjakannya adalah film yang diproduksi oleh Nine Thread Pictures, yang juga memproduksi *Janji Tersedih* yang akan segera dirilis. Namun, gaji sebesar 3,4 juta won yang dijanjikan kepadanya belum juga diterimanya. Sementara menunggu dibayar, dia harus hidup dengan utang kartu kredit. Berikut ini adalah komentar yang kutulis. "Melihat liputan media tentang *Janji Tersedih*, konon film ini dibuat demi semua pekerja yang ada di Korea. Sutradara film ini juga berkata bahwa dia berharap film ini bisa membantu mengubah kenyataan yang dialami para pekerja di seluruh Korea, bukan hanya para pekerja di Perusahaan Elektronik ■■■. Aku juga pekerja, jadi aku berharap itu benar. Aku tidak mengharapkan asuransi atau semacamnya, dan aku juga tidak membutuhkan upah lembur. Aku hanya meminta gaji sebesar 3,4 juta yang belum dibayarkan kepadaku. Aku harus membayar sewa kos dan tagihan ponsel, tapi aku tidak punya uang…"

Aku tidak mengunggahnya dalam bentuk teks seperti ini. Aku membuatnya terlihat seperti hasil *screenshot*, menyimpannya ke dalam *file* jpg, supaya terlihat seolah-olah komentar ini diambil dari situs pribadi yang bisa dikunjungi para pekerja film. Setelah itu, aku akan mengunggahnya di forum-forum besar seperti Agora atau Nate Pann.

Lim Sang-jin: Kisah itu palsu, bukan?

Chatatkat: Yah… Bagaimana aku harus mengatakannya? Kami melakukan pengusutan sendiri. Tokoh utama dalam postingan kami

itu memang bukan orang nyata, tetapi ada beberapa orang yang memiliki pengalaman serupa. Nine Thread Pictures sungguh tidak membayar penuh gaji karyawannya pada film sebelumnya. Para staf film juga menerima perlakuan yang tidak pantas. "Ini memang tidak nyata, tapi ini benar." Itulah yang dikatakan Sam-goong.

Lim Sang-jin: Tidak nyata, tapi benar...

Chatatkat: Aku tidak suka Sam-goong. Kita memang tidak hidup di era Web 3.0, tapi jika dia tidak menghasilkan uang melalui Tim Aleph, aku yakin dia pasti akan mencari uang dengan cara menipu wanita. Bukankah ada penipu-penipu yang bersikap seperti anak konglomerat atau orang Korea-Amerika yang mengemudikan mobil mewah, meminjam uang dari wanita, dan hidup berfoya-foya? Sam-goong bisa menjadi penipu seperti itu. Wajahnya tampan dan dia populer di kalangan wanita. Ia juga memiliki bakat untuk menarik perhatian orang lain. Ia pembohong alami. Namun, apa yang dikatakannya tidak sepenuhnya omong kosong. Ada kebenaran dalam kisah staf film yang kami unggah itu.

Lim Sang-jin: Postingan itu juga diunggah di Ilbe[11]?

Chatatkat: Tentu saja. Kami tidak hanya mengunggah komentar di sana. 01810 bahkan berdiri di depan bioskop yang menayangkan *Janji Tersedih* sambil mengacungkan plang bertuliskan "CEO Nine Thread Pictures, tolong serahkan gaji 3,4 jutaku." 01810 berpura-pura melakukan unjuk rasa tunggal sementara aku dan Sam-goong memotretnya dengan ponsel dari berbagai sudut. Setelah itu, aku menulis testimoni tentang bagaimana aku melihat orang yang sedang berunjuk rasa di depan bioskop, lalu mengunggahnya di Twitter atau Facebook dengan akun palsu, lalu mengambil *screenshot*-nya, lalu menggunggah hasil *screenshot* ke forum internet.

Lim Sang-jin: Bagaimana reaksi netizen?

Chatatkat: Kisah itu tersebar dengan sangat cepat. Begitu aku mengunggahnya, postingan itu langsung tersebar ke berbagai forum lain seperti api yang melalap padang rumput kering. Itu berarti orang-orang juga sebenarnya sudah tahu. Aku tidak tahu apakah karyawan di Perusahaan Elektronik ■■■ diperlakukan dengan pantas atau tidak, tetapi orang-orang menganggap kondisi kerja di sana bagaikan surga jika dibandingkan dengan kondisi kerja di dunia perfilman. Di antara orang-orang yang mengaku menghargai hak karyawan dan kesetaraan antara pria dan wanita, hanya sedikit sekali yang benar-benar secara aktif memperjuangkan hak-hak karyawan dalam perusahaannya sendiri. Terlebih lagi, banyak film yang menyentuh masalah sensitif dalam masyarakat. Maksudku setelah *Silenced*. Orang-orang merasa tidak nyaman karena tahu bahwa para sutradara dan produser memanfaatkan masalah itu untuk mendapatkan banyak uang. Lalu, krisis tentang gaji pun meledak.

Lim Sang-jin: Materi yang tidak bisa diprediksi. Pasti menimbulkan kontroversi.

Chatatkat: Postingan itu tidak meledak menjadi sesuatu yang besar yang memancing banyak komentar serupa. Dibandingkan postingan-postingan lain yang diunggah beberapa hari sebelumnya, jumlah *view* dan komentar yang didapatkan masih kurang banyak. Aku mendapat kesan bahwa orang-orang, terutama dari kalangan progresif[12], berusaha mengabaikan postingan itu. Mereka tidak ingin langsung menunjukkan persetujuan, tetapi juga tidak bisa membantah. Mungkin seperti itulah. Walaupun begitu, kami berhasil mencapai tujuan kami. Kami berhasil mencegah *Janji Tersedih* menjadi film populer. Forum-forum progresif sepertinya enggan membicarakan film ini. Jika ada yang menulis ulasan seperti, "Hatiku perih selama dua jam. Sungguh film yang tak terlupakan", netizen dari kalangan

konservatif[13] langsung membalas dengan komentar, "Wah, jadi eksploitasi pekerja itu sesuatu yang bagus rupanya?" Kalau keadaannya seperti ini, siapa yang sudi membahas tentang film itu? Bagaimanapun, film adalah sesuatu yang disebarkan dari mulut ke mulut. Film-film yang mengungkit masalah sosial, seperti *Janji Tersedih*, bukan film yang menyenangkan untuk ditonton, malah justru membuat penonton resah. Biasanya orang yang sudah menonton suatu film pasti ingin pamer kepada orang lain bahwa dia sudah menonton. Sayangnya, kontroversi menyangkut gaji membuat orang-orang tidak bisa melakukannya. Tapi yang diam seribu bahasa adalah portal-portal progresif, sementara forum-forum konservatif sangat heboh dengan komentar-komentar seperti, "Kemunafikan orang-orang sayap kiri mulai terlihat." dan "Seharusnya sutradara dan produsernya diberi sertifikat penghargaan sebagai martir patriotik dalam industri ini."

Lim Sang-jin: Sutradara dan produser tidak memberikan respons?

Chatatkat: Mereka merespons, tapi respons mereka sangat buruk.

Lim Sang-jin: Seburuk apa?

Chatatkat: Sebenarnya, kami berusaha menghindari berhadapan langsung dengan mereka, tapi para netizen konservatif melampiaskan amarah di Twitter si sutradara dan situs pribadi si produser. Si sutradara membalas, "Staf itu tidak bekerja denganku dan aku tidak tahu tentang masalah menyangkut Nine Thread Pictures." Itu jawaban yang salah, karena dia langsung dibalas dengan komentar, "Kalau begitu, kau membuat film itu karena pernah bekerja di Perusahaan Elektronik ■■■?" Pada awalnya, si sutradara memberikan jawaban dengan sopan, tapi kemudian dia marah dan mulai menulis kata-kata bernada kasar di Twitter. Kata-katanya langsung di-*screenshot* dan tersebar di internet dengan judul "Reaksi

sutradara *Janji Tersedih* tentang staf yang tidak digaji". Itu bahkan bukan perbuatan kami. Pada saat itu, para netizen konservatif sendirilah yang menyerang si sutradara dan produser.

Para netizen itu juga membumbui cerita. Di postingan awal kami, tokoh utamanya hanya pernah terlibat dalam film lain yang diproduksi oleh Nine Thread Pictures, tetapi entah bagaimana, gosip yang tersebar sekarang adalah bahwa dia staf film yang terlibat dalam *Janji Tersedih*, bahwa dia diancam oleh sutradara, bahwa dia melakukan unjuk rasa seorang diri di depan bioskop, lalu diseret pergi oleh komite pencari fakta.

Para netizen progresif tidak ikut-ikutan dalam perseteruan itu, karena mereka merasa akan kalah apabila ikut campur. Seorang kritikus film progresif menarik dukungannya terhadap *Janji Tersedih* dan Nine Thread Pictures, lalu menulis komentar seperti ini di blognya. "Mengabaikan hak seorang pekerja dan memperjuangkan hak pekerja lain adalah sikap yang penuh kontradiksi."

Perusahaan film itu pun kacau. Pertama-tama, masalah ini tidak akan terselesaikan sampai mereka membayar gaji semua staf yang tertunda, bukan? Namun, hal itu mustahil dilakukan karena mereka tidak punya uang. *Janji Tersedih* sudah gagal di pasaran. Perusahaan film itu kemudian melakukan sesuatu yang sangat menggelikan. Mereka memasang pengumuman yang berbunyi, "Kami sudah bertemu dengan staf yang menulis artikel tersebut dan kami sudah meluruskan kesalahpahaman yang terjadi. Kami juga sudah membayar gajinya sesuai perhitungan yang benar." Maksudku, staf itu bukan orang nyata, bagaimana mungkin mereka bisa bertemu dengannya? Mungkin mereka sudah berusaha mencarinya, tapi kemudian menyadari bahwa orang seperti itu tidak ada, jadi mereka memutuskan memasang pengumuman seperti itu.

Lim Sang-jin: Bagaimana kalau perusahaan film tidak mengambil tindakan seperti itu dan memilih jalur hukum? Anda tidak takut?

Chatatkat: Tidak juga. Kalau perusahaan film hendak mengajukan tuntutan berkaitan dengan postingan itu, bagaimana citra mereka di mata netizen? Perusahaan film itu bergelut dalam usaha yang melibatkan masyarakat umum, jadi mereka tidak akan mau membuat masyarakat marah. Walaupun masalah ini dibawa ke jalur hukum, kami tidak akan ditangkap. Seandainya pun kami tertangkap, menurutku, kami tidak akan dihukum.

Lim Sang-jin: Kenapa begitu?

Chatatkat: Kami menyembunyikan IP dengan baik. Kami berkeliling kafe dan universitas untuk menggunakan Wi-Fi atau LAN yang ada di sana. Kami menggunakan VPN. Lagi pula, ada kasus Minerva[14]. Minerva diputuskan tidak bersalah atas tuduhan berbohong tentang dirinya yang pernah bekerja di institusi keuangan asing dan merupakan pakar ekonomi. Alasannya adalah dia tidak bermaksud merugikan masyarakat umum. Pada masa protes menyangkut wabah sapi gila, seseorang menulis postingan bahwa dia polisi anti huru-hara dan bahwa dia tidak akan menghentikan huru-hara yang terjadi mulai hari ini. Katanya, atasan mereka menyuruh mereka memukuli warga seperti anjing, jadi dia dan rekan-rekannya menolak bertugas. Sebenarnya, orang yang menulis postingan itu adalah seorang dosen paruh waktu di salah satu universitas. Dia juga akhirnya diputuskan tidak bersalah.

Karena itu, kurasa kami akan baik-baik saja. Aku bisa beralasan bahwa aku marah pada kenyataan yang terjadi dalam dunia perfilman dan bahwa aku muak dengan sikap munafik perusahaan yang memproduksi *Janji Tersedih*, jadi aku berpura-pura menjadi staf film dan mengunggah postingan itu, tapi aku sama sekali tidak bermaksud

merugikan masyarakat umum. Aku justru melakukannya demi kepentingan masyarakat. Yang perlu kulakukan hanyalah merahasiakan keterlibatan Grup Happo, bukankah begitu?

Lim Sang-jin: Anda yakin bukan Perusahaan Elektronik ■■■ yang meminta pekerjaan ini dilakukan, melainkan organisasi bernama Happo?

Chatatkat: Kalau kita curiga terus, tidak akan ada akhirnya, tapi menurutku begitulah.

Lim Sang-jin: Kenapa Anda berpikir begitu?

Chatatkat: Pertama-tama, aku tidak mendapat kesan bahwa pria bernama Lee Cheol-soo itu tergabung dalam perusahaan atau organisasi pemerintah. Ah, cara pembayarannya sangat aneh.

Lim Sang-jin: Aneh seperti apa?

Chatatkat: Biasanya kami dibayar oleh agensi yang menjadi penengah, sehingga pembukuan di perusahaan utama tetap bersih. Kami juga sering mendapat desakan dari agensi. Tapi, urusan dengan Grup Happo tidak seperti itu. Mereka langsung menyerahkan uang tunai sebesar tiga puluh juta won kepada kami. Bukan uang baru. Tiga ribu helai uang lembaran sepuluh ribu won, dimasukkan ke kardus apel.

Lim Sang-jin: Kalian pasti sangat senang.

Chatatkat: Sejak saat itulah kami mulai bekerja sama dengan Grup Happo. Namun, hubungan kami tidak langsung dekat. Sepertinya, mereka merasa kami hanya sekadar beruntung dalam keberhasilan pertama kami. Menyangkut kegagalan film *Janji Tersedih*, banyak kritikus berkata bahwa masalahnya ada pada tingkat kelengkapan film itu sendiri… Bagaimanapun, setelah kami menyelesaikan pekerjaan *Janji Tersedih*, kami mendapat permintaan pekerjaan lain dari Grup Happo. Pekerjaan ini agak meresahkan, tetapi kami memutuskan

untuk mencobanya. Permintaan mereka agak aneh.

Istilah kasar untuk simpatisan Korea Utara (sumber: https://koreaexpose.com)

Belajar berkelompok di kafe.

Distributed Denial-of-Service; usaha membebani arus lalu lintas jaringan pada server atau suatu situs web.

Situs sayap kanan (konservatif) ekstrem yang sangat terkenal di Korea Selatan.

Kelompok dengan pandangan yang lebih halus terhadap Korea Utara (sumber: https://koreaexpose.com); liberal

Kelompok dengan pandangan yang lebih keras terhadap Korea Utara (sumber: https://koreaexpose.com)

Minerva adalah *username* seorang netizen yang menulis artikel tentang perekonomian Korea dan kebijakan perekonomian pemerintah Korea. Minerva mengunggah artikel-artikel di Daum Agora, salah satu forum internet debat terbesar di Korea Selatan, sejak Maret 2008 sampai Januari 2009.

BAB TIGA

Amarah dan kebencian adalah cara paling ampuh untuk memancing emosi publik

INI pertama kalinya mereka memegang uang tunai sejumlah tiga puluh juta won. Sebelumnya, bayaran mereka hanya sekitar sepuluh juta per kasus, dan pembayarannya tidak pernah mereka terima sekaligus. Sam-goong, Chatatkat, dan 01810 merasa seolah-olah baru saja memenangkan lotre.

”Hei, ayo, kita pergi minum-minum. Aku yang traktir,” kata Sam-goong.

Chatatkat dan 01810 heran, tapi mereka melangkah keluar mengikuti Sam-goong. Biasanya Sam-goong sangat pelit. Ia sering menghabiskan uang untuk membeli barang-barang sendiri, tetapi sama sekali tidak pernah mengeluarkan uang untuk Chatatkat atau 01810.

Mereka tinggal di apartemen kecil dua kamar di Sinchon. Sam-goong menempati kamar yang besar, Chatatkat menempati kamar yang kecil, dan 01810 tidur di ranjang lipat. Apabila Tim Aleph menerima bayaran untuk suatu pekerjaan, sebagian uang itu digunakan untuk membayar biaya hidup bersama, sisanya dibagi tiga. Mereka menggunakan uang bersama untuk membeli makanan dan minuman, tapi Sam-goong bahkan merasa sayang jika menggunakan uang itu untuk membeli ayam goreng.

”Ayo, kita isi perut dulu,” kata Sam-goong dan mengajak mereka ke Kimbap Paradise.

”Hei, jadi kau cuma mau mentraktir kami makan *kimbap*?” tanya Chatatkat ketika mereka sudah berdiri di depan restoran.

”Masuk saja dulu. Jangan berisik. Semua ada alasannya,” sahut Sam-goong.

”Apa alasannya?” tanya 01810.

”Memangnya kalian cuma mau minum-minum?” Sam-goong balas bertanya.

”Aku mau makan kudapan juga. Kau mengajak kami ke sini karena tidak rela bayar kudapan, kan? Ya sudah, biar aku yang traktir. Kita pergi makan daging panggang saja,” kata Chatatkat.

”Brengsek, bukan itu maksudku. Kita juga harus menemui para gadis. Kita akan pergi ke tempat karaoke hari ini.”

”Tempat karaoke? Kau yang bayar?” Chatatkat dan 01810 terbelalak.

”Sudah kubilang, aku yang traktir. Aku memilih datang ke sini supaya kita bisa cepat-cepat pergi ke tempat karaoke. Kita mau ditemani para gadis di sana, bukan? Menurut kalian, memangnya gadis-gadis itu akan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada kita kalau mereka sudah melayani orang-orang lain lebih dulu dan sudah menenggak banyak minuman sebelum melayani kita? Mereka tentunya akan memberikan pelayanan terbaik kepada tamu pertama, bukan? Jadi, kalian lebih memilih makan daging panggang dulu sebelum pergi ke sana, atau makan *kimbap* saja?”

Chatatkat dan 01810 masuk ke Kimbap Paradise tanpa berkata apa-apa lagi. 01810 menjejali mulutnya dengan *kimbap* dan *tteokbokki*, membuat Sam-goong dan Chatatkat tertawa.

”Makannya pelan-pelan saja, dasar orang gila.”

01810 tersenyum malu dengan mulut penuh.

Mereka pergi ke tempat karaoke yang ada di Sinchon Rotary. Sam-goong berjalan di depan, sementara Chatatkat dan 01810

mengikutinya dengan ragu. Ketika manajer tempat karaoke bertanya, "Oppa[15], minuman keras atau bir?" Sam-goong berkata, "Bir saja."

"Kau tidak memesan minuman yang lebih keras?" tanya Chatatkat ketika manajer wanita itu sudah pergi.

Sam-goong hanya tersenyum. Tidak lama kemudian, seorang pelayan datang membawa bir. Sam-goong membuka dompet untuk memberikan tip kepada si pelayan, tetapi ternyata ia hanya mengeluarkan satu lembar uang sepuluh ribu won. Walaupun begitu, si pelayan membungkuk dalam-dalam, menerima uang itu, dan menawarkan diri menuangkan minuman untuk Sam-goong. Sam-goong menerima minuman yang disodorkan, lalu menuangkan segelas minuman untuk si pelayan juga.

"Hyeong-nim[16], gadis-gadis seperti apa yang harus kupanggilkan? Usia dua puluhan? Tiga puluhan?"

"Kami suka *missy*. Gadis-gadis yang lebih dewasa," kata Sam-goong kepada si pelayan.

Setelah si pelayan pergi, keheningan yang canggung pun menyelimuti ruangan. Sam-goong membuka tutup botol bir dan menuangkan isinya ke gelas, sementara Chatatkat mencari sakelar lampu. 01810 menyalakan rokok dan bergumam, "Aku tidak suka wanita yang lebih tua."

"Lihat saja nanti. Kau pasti akan berterima kasih kepadaku," kata Sam-goong.

Mereka masing-masing menenggak sebotol bir, lalu 01810 maju untuk menyanyi. Tidak lama kemudian, para gadis pendamping masuk sambil menyapa mereka.

"Namaku Hyo-joo."

"Aku Ji-hyeon."

"Aku Ara."

“Hyeong-nim, bagaimana?” tanya pelayan yang tadi.

Sam-goong mengacungkan ibu jari. Chatatkat tidak sempat menghentikannya. Lalu Chatatkat menatap 01810 dengan kaget, sementara 01810 terlihat seakan baru menelan kotoran. Wanita-wanita itu sangat jelek. Tidak hanya jelek, usia mereka juga sudah lebih dari 35 tahun. Sepertinya si pelayan sengaja memanggil wanita-wanita ini gara-gara ia cuma dapat tip sepuluh ribu won.

“Oppa, aku boleh duduk di sini, kan?”

“Oh… Mm.”

Wanita yang memperkenalkan diri sebagai Hyo-joo duduk di samping Chatatkat sambil membusungkan dada. Kerutan di sekitar matanya terlihat jelas di balik riasan tebal. Selain itu, ia mengenakan celana superpendek yang disebut *hot pants*, tetapi lemak di perutnya praktis tumpah dari bagian atas pinggang celananya.

“Nah, nah, nah, tiga gelas pertama wajib dihabiskan, setelah itu bebas.” Sam-goong mengumpulkan gelas-gelas bir dan mengisinya dengan cepat.

Apa yang terjadi terjadilah, batin Chatatkat, lalu menenggak habis tiga gelas bir yang dituangkan Sam-goong. Setelah itu, ia mulai merasa agak mabuk dan tubuhnya mulai berubah santai. Ia melirik ke arah Sam-goong dan melihat pria itu sudah sibuk berciuman dengan pasangannya dan tangan Sam-goong sibuk meraba payudara wanita itu. *Aku juga bisa*, pikir Chatatkat sambil mengangkat tangan dengan perlahan untuk menyentuh payudara wanita di sampingnya.

“Astaga, apa-apaan oppa ini?” kata wanita itu sambil menepuk tangan Chatatkat.

Chatatkat langsung menyadari bahwa wanita itu hanya pura-pura kesal, karena tangan wanita itu kini menyapu paha Chatatkat dan bergerak ke arah selangkangannya. Ketika tangan wanita itu bergerak

ke bagian dalam pahanya, Chatatkat tidak tahu apa yang harus dilakukannya. Ia berbalik menghadap wanita itu dan melebarkan kakinya. Seakan mengerti, wanita itu langsung menangkup selangkangan Chatatkat dan tersenyum lebar. Chatatkat mendesah dalam hati, tidak yakin siapa sebenarnya yang bersenang-senang di sini.

Dengan tangannya yang bebas, wanita itu dengan tenang menuangkan bir untuk Chatatkat, lalu menuangkan minuman untuk diri sendiri. Sementara itu, tangannya yang lain menurunkan ritsleting celana Chatatkat, lalu menyelinap ke balik celana dalamnya.

Chatatkat melirik ke arah Sam-goong lagi, ingin tahu sampai mana kemajuan temannya itu. Ternyata Sam-goong dan pasangannya sudah saling melilit dan nyaris berhubungan intim di sana. Sam-goong terkekeh kepada pasangannya dan berkata, "Ayo, kita lakukan." Tangannya sudah menyelinap ke balik rok wanita itu.

Si wanita berkata, "Di sini? Oppa ini sudah gila rupanya." Akan tetapi, ia tidak terlihat enggan. Mereka saling meraba dan berciuman sementara mereka berjalan ke kamar kecil di sudut ruangan.

Anak brengsek itu benar-benar akan melakukannya? Di kamar kecil? pikir Chatatkat tidak percaya. Ia menoleh dan beradu pandang dengan 01810. Wajah 01810 memerah. 01810 cepat-cepat menjauhkan tangan pasangannya dari pinggang celananya.

"Ada apa, Oppa? Tidak tahan lagi?" Pasangan 01810 tersenyum lebar, menunjukkan giginya yang tonggos.

Wajah 01810 semakin merah.

Wanita itu terkikik dan bertanya sekali lagi, "Ada apa? Sudah menyembur keluar?"

Mendadak 01810 berteriak, "Dasar wanita jalang, tutup mulutmu!"

Suaranya begitu kasar sampai tubuh wanita itu berubah kaku.

"Oppa, kenapa bersikap seperti itu? Bukankah kita sedang bersenang-senang?"

Wanita yang duduk di samping Chatatkat menegakkan tubuh dan terlihat serius.

"Ada apa? Kenapa suasananya berubah jadi begini?" tanya Sam-goong yang baru keluar dari kamar kecil.

Keempat pria dan wanita yang duduk tidak menjawab. Seolah-olah menyadari apa yang terjadi, Sam-goong mendudukkan pasangannya tadi di samping 01810 dan menarik pasangan 01810 ke arahnya. Lalu, Sam-goong dan pasangan barunya itu berbisik-bisik selama beberapa saat. Perlahan-lahan, wanita yang duduk di samping Sam-goong mulai terlihat tenang.

"Setelah mendengar ceritanya, sepertinya memang kakak ini yang salah. Ayolah, jangan cemberut lagi. Semua orang pasti pernah mengalaminya," kata Sam-goong sambil menuangkan bir untuk 01810. Lalu ia mendekatkan wajah ke wajah wanita yang pertama kali mendampinginya dan membisikkan sesuatu di telinga wanita itu.

"Lagi? Aku?" Wanita itu tersenyum manyun.

Sam-goong cepat-cepat menjejalkan beberapa lembar uang sepuluh ribu won ke tangannya. Wanita itu pun meraih dua handuk basah, mengggandeng lengan 01810, lalu menariknya berdiri. "Oppa, ayo ikut aku sebentar ke kamar kecil."

Sementara 01810 pergi ke kamar kecil bersama wanita itu, Sam-goong mengobrol dengan pasangan barunya sambil menenggak bir. Sepertinya mereka cocok, karena mereka terus-menerus tertawa. Wanita itu terlihat sama sekali berbeda dengan ketika ia duduk di samping 01810. Melihat itu, Chatatkat mendadak merasa iri.

Apa bagusnya diminati bibi-bibi berperut buncit? batin Chatatkat sambil menenggak bir dan merokok. Meja mulai dipenuhi botol-

botol bir kosong. Keenam orang itu berhasil menghabiskan lebih dari dua puluh botol bir. Walaupun mereka minum banyak, kudapan mereka hanya sepiring buah-buahan yang dipesan sejak awal. Sepertinya itulah alasan Sam-goong menyuruh mereka mengenyangkan perut dengan *kimbap, sundae,* dan gorengan sebelum datang ke sini.

Wanita yang awalnya adalah pasangan Sam-goong keluar dari kamar kecil bersama 01810 sekitar lima menit kemudian. 01810 merokok dengan sikap angkuh. Bagi Chatkatkat, 01810 terlihat seperti anak anjing yang berlagak hebat.

"Apa yang kalian lakukan di kamar kecil?" tanya Chatkatkat.

"Kau tidak perlu tahu, brengsek," sahut Sam-goong.

"Kalian berhubungan di dalam sana? Memangnya bisa dilakukan di tempat itu?"

"Sudah kubilang kau tidak perlu tahu," kata Sam-goong dengan nada pura-pura marah.

01810 tertawa. "Kalau kau penasaran, coba masuk ke sana sendiri. Sialan, memangnya kau tidak buang air? Kenapa kau sok suci, sialan?"

"Dasar brengsek, kenapa kau menyumpah terus?" balas Chatatkat.

Sam-goong terkekeh sementara 01810 tersenyum sambil mengulang-ulang "sialansialansialansialan" seperti orang idiot. Chatkatkat meraih tangan wanita di sampingnya dan menariknya ke kamar kecil.

"Ah, aku tidak biasa melakukan itu," keluh wanita itu, tapi ia tetap mengikuti Chatatkat.

Kamar kecil itu sempit dan hanya cukup diisi dua orang. Ada satu urinal, satu gantungan handuk, dan tidak ada wastafel. Wanita itu menggantung handuk basah di gantungan dan berjongkok di lantai. Ia tersenyum, lalu merentangkan tiga jari tangannya. Chatatkat tidak

mengerti maksudnya. Terlebih lagi, di bawah cahaya lampu yang terang, wajah wanita itu terlihat jauh lebih tua dan lebih jelek daripada yang disangkanya semula. Wanita itu membuka mulut dan berkata, "Tiga puluh ribu won."

Kebetulan Chatatkat punya banyak uang tunai di dalam dompet. Uang yang didapatkannya setelah menghancurkan *Janji Tersedih*. Setelah Chatatkat menyerahkan uang yang diminta, wanita itu menurunkan celana Chatatkat, mengelapnya dengan handuk basah, lalu mengulumnya. Pipi cekung wanita itu membuatnya terlihat seperti kuda tua. Chatatkat mendongak menatap langit-langit.

Dan berpikir tentang *Janji Tersedih*.

CEO dan sutradara di Nine Thread Pictures pasti pernah melakukan ini dengan calon-calon artis.

Begitu membayangkan adegan itu, ia mendapati diri menegang dan mencapai klimaks dalam mulut wanita itu. Wanita yang menggunakan nama aktris sebagai nama panggungnya itu menangkup bokong Chatatkat dengan kedua tangan dan menerimanya tanpa suara.

"Oppa, sekarang aku boleh memuntahkannya, bukan?" tanya wanita itu sambil memuntahkan apa yang ada dalam mulutnya ke handuk basah tadi.

Tunggu, kenapa kau memuntahkannya ke handuk yang dipakai semua orang? pikir Chatatkat tidak senang. Ia tidak akan pernah lagi mengelap wajah dengan handuk basah yang disediakan di bar mana pun.

Ketika mereka keluar dari kamar kecil, 01810 sedang mencengkeram mikrofon dan menyanyi seperti orang gila, sementara wanita yang awalnya adalah pasangan Sam-goong tapi kemudian berganti menjadi pasangan 01810 menari-nari dengan penuh

semangat di samping 01810. Sam-goong sendiri sedang menari perlahan dengan pasangan barunya, gerakan tubuh mereka sama sekali tidak sesuai dengan irama lagu. Mereka berpelukan dan berciuman mesra. Wanita itu sepertinya sudah benar-benar terbuai.

"Oppa, bagaimana kalau kita berdansa juga?" tanya pasangan Chatatkat kepadanya.

"Aku tidak pintar berdansa," balas Chatatkat sambil menggeleng.

Wanita itu mendecakkan lidah dan mengeluarkan rokok. Chatatkat duduk di sampingnya sambil merokok dan menenggak minuman. Sam-goong menjejalkan buku lagu kepadanya dan menyuruhnya menyanyi. Chatatkat menenggak beberapa gelas minuman lagi sebelum berdiri di depan layar TV dan menyanyikan tiga lagu berturut-turut. Ia menyanyikan lagu *rock*, tetapi Sam-goong dan 01810 tetap berdansa pelan sambil berpelukan dengan pasangan mereka. Tangan 01810 meraba payudara wanita yang bisa menjadi bibinya itu di balik pakaian. Pasangan Chatatkat naik ke meja dan menampilkan tarian seksi sendirian. Sepertinya ia bersenang-senang.

Ketika waktu mereka sudah habis, pasangan kedua Sam-goong mengacungkan jari kelingkingnya dan berkata dengan suara manja, "Oppa, jangan lupa telepon aku di nomor ini. Mengerti? Harus ya. Janji ya."

Sam-goong tertawa. Setelah Sam-goong membayar di kasir, Chatatkat bertanya kepadanya berapa banyak uang yang dihabiskan. Ketika Sam-goong berkata bahwa ia hanya mengeluarkan uang kurang dari empat ratus ribu won, Chatatkat terperangah.

"Sekarang kalian mengerti kenapa aku meminta *missy*? Kita bisa menikmati tiga puluh botol bir dan seks oral. Di mana lagi kita bisa mendapatkan semua itu dengan uang sekecil itu?" kata Sam-goong dengan nada sombong.

"Memangnya kita tidak bisa bermain-main seperti itu kalau kita minta gadis berumur dua puluhan?" tanya 01810.

"Gadis-gadis yang masih muda sangat pemilih. Kau bahkan tidak bisa menyentuh dada mereka. Hei, lagi pula, kita pergi ke sana bukan untuk melakukan hal-hal semacam itu. Kita pergi ke sana untuk minum-minum, menyanyi, dan sedikit meraba-raba wanita-wanita di sana untuk merayakan keberhasilan kita. Sialan, memangnya kau sangat ingin berhubungan seks?"

"Tidak, bukan begitu..." gumam 01810.

Sam-goong tertawa. "Hei, kalau kau ingin menerima pelayanan yang layak dari gadis-gadis muda, jangan pergi ke tempat karaoke, tapi ke tempat pijat. Gadis-gadis di sana bahkan bersedia mencium bokongmu."

Mendengar itu, 01810 langsung terdiam.

Ketiga pemuda itu berjalan menyusuri jalan-jalan di Sinchon sambil merokok. Para pejalan kaki lain mengerutkan kening dan menghindari mereka. Pemandangan itu membuat Chatatkat senang. Tidak ada orang lain di dekat sana yang semabuk mereka. Ia melirik jam dan menyadari bahwa saat itu baru pukul sembilan malam.

Ia penasaran kenapa Sam-goong yang pelit rela mengeluarkan uang sebanyak empat ratus ribu won. Ia pun bertanya, "Omong-omong, apa sebenarnya yang kita rayakan? Karena berhasil dapat banyak uang?"

Sam-goong meludah dan meledak tertawa. "Bukan, masalahnya bukan uang, melainkan filmnya, *Janji Tersedih*. Aku merasa kita berhasil melewati sesuatu ketika kita menggagalkan film itu. Yang kita lakukan untuk film itu berbeda dari apa yang sudah kita lakukan selama ini, kan?" kata Sam-goong sambil terhuyung, nyaris jatuh. Ternyata ia mabuk berat.

"Memang genius," Chatatkat membenarkan sambil mengangguk.

"Benar, kan? Aku juga berpikir begitu. Mereka pasti mempromosikan dan mengiklankan film itu ketika hendak merilisnya. Mereka pasti juga mengirim tiket-tiket gratis kepada wartawan dan mentraktir mereka makan. Surat kabar *H* dan surat kabar *K* jelas-jelas mendukung mereka. Tapi kita bertiga berhasil menggagalkan usaha mereka. Kita bertiga berhasil mengubah dunia. Tapi, sialan, tak seorang pun tahu. Tidak, ada *satu* orang yang tahu. Bajingan bernama Lee Cheol-soo itu tahu. Dia tahu segalanya. Menurutku, itulah sebabnya kita..." Sam-goong mendadak menghentikan ocehannya.

"Itulah sebabnya kita apa?" desak Chatatkat.

"Menurutku, kita bisa mengubah dunia," lanjut Sam-goong sambil merangkul Chatatkat.

*

(2 November. Rekaman #1)

Lim Sang-jin: Perekamnya sudah menyala? Kita lanjutkan pembicaraan kita sekarang? Anda berkata Grup Happo mengajukan permintaan yang aneh, bukan? Apa maksud Anda?

Chatatkat: Mm... Sulit menjelaskannya secara singkat... karena orang yang mengajukan permintaan itu juga tidak tahu pasti apa yang diinginkannya. 'Ada yang mengusik pikiranku akhir-akhir ini, tapi aku tidak tahu apa masalahnya dan tidak tahu bagaimana mengatasinya. Apa yang harus kulakukan? Bagaimana menurut kalian?' Kira-kira seperti itu.

Lim Sang-jin: Orang yang mengajukan permintaan itu Lee Cheol-soo?

Chatatkat: Ya.

Lim Sang-jin: Anda sendiri pernah bertemu dengan Lee Cheol-soo?

Chatatkat: Ya. Saat itulah pertama kali aku bertemu dengannya.

Lim Sang-jin: Apakah 01810 juga bertemu dengannya?

Chatatkat: Tidak. Saat itu, hanya aku dan Sam-goong yang menemuinya. 01810 tahu benar cara menghadapi manusia dua dimensi, tetapi dia kesulitan menghadapi manusia nyata. Kami tak berniat mengajaknya dan dia sendiri juga tak ingin ikut dengan kami.

Lim Sang-jin: Bagaimana? Seperti apa orang bernama Lee Cheol-soo itu? Apa yang dimintanya dari kalian?

Chatatkat: Dia menunjukkan sebuah artikel surat kabar kepada kami. Artikel dari surat kabar *K*.

Lim Sang-jin: Artikel dari kantor surat kabarku?

Chatatkat: Ya. Dia memberikan beberapa kata kunci kepada kami dan menyuruh kami mencari artikel itu di ponsel. Judulnya *Pertahanan dan Solidaritas yang Cepat serta Tenang*. Isinya tentang sebuah komunitas internet kecil namun akrab yang seolah-olah berperan sebagai badan mahasiswa pada zaman dulu. Karena itu, kelompok-kelompok sipil *offline* harus mengawasi *networking* seperti ini…

Lim Sang-jin: Sebentar. Kucari dulu.

Chatatkat: Atau Anda bisa mengetik kata-kata "*ssangko*", "*seti*", "forum ■■■", "*mahol*" di kolom pencarian. Nanti hasilnya akan muncul.

Lim Sang-jin: Ah, ini dia. Artikel ini ditulis oleh rekan seniorku, ■■■. Tentang para anggota sebuah situs pengasuhan anak yang memasang iklan di surat kabar untuk mengkritik Badan Intelijen Nasional, lalu komunitas kritikus film mengundang politisi untuk berdebat. Ini yang Anda maksud, bukan?

Chatatkat: Ya. Kami makan di restoran Jepang mewah hari itu. Setelah makan, tiba-tiba dia menyuruh kami membaca artikel

tersebut. Katanya, topik itulah yang sedang hangat belakangan ini.

Lim Sang-jin: Apa yang membuatnya menjadi topik hangat?

Chatatkat: Lee Cheol-soo… orang itu sangat pintar menjelaskan. Pertama-tama, dia tanya apakah kami tahu tentang situs-situs bernama "Ssangko" dan "Mahol" yang tertulis dalam artikel itu. Kami jawab bahwa kami tahu. Dia tanya apakah kami sering mengunjungi situs itu, kami jawab tidak. "Kami tidak menggunakan situs-situs itu karena situsnya tidak besar dan proses bergabung di sana sangat merepotkan."

Jumlah anggota komunitas itu mungkin antara puluhan ribu sampai ratusan ribu orang. Namun, kita tidak bisa bergabung begitu saja. Kita harus menyerahkan foto diri yang sedang memegang KTP. Mungkin kelak kami harus bergabung kalau kami diminta mempromosikan produk diet atau produk bayi, tapi selama ini, kami tidak punya alasan untuk mengunjungi situs-situs itu. Berita-berita yang kami sukai juga tidak ada di sana. Namun, Lee Cheol-soo berkata bahwa situs-situs seperti itu bagaikan kanker yang menggerogoti masyarakat kita. Kalau kita diam saja, situs-situs itu hanya akan mendatangkan masalah besar di kemudian hari. "Kenapa… Anda berpikir begitu?" tanya Sam-goong. Eh, apakah aku boleh mengutip ucapan seseorang seperti itu? Kedengarannya aneh atau tidak?

Lim Sang-jin: Tidak apa-apa. Kedengarannya menarik. Rasanya seperti sedang menonton pertunjukan.

Chatatkat: Setelah mendengarkan hasil rekaman wawancara kemarin, aku merasa aku hanya mengoceh tidak keruan, jadi hari ini aku membawa memo seperti ini, yang berisi kata-kata kunci yang terpikirkan olehku. Omong-omong, tentang percakapan kami dengan Lee Cheol-soo ketika aku pertama kali bertemu dengannya,

apakah aku boleh membacakan semuanya dalam bentuk dialog saja? Apakah Anda punya waktu untuk mendengarkan semuanya?

Lim Sang-jin: Tidak apa-apa. Silakan lanjutkan sesuai keinginan Anda.

Chatatkat: Baiklah. Kalau begitu, aku akan melanjutkannya dengan cara seperti tadi. Sam-goong juga aneh. Biasanya dia bukan orang seperti itu, tetapi di depan Lee Cheol-soo, dia berubah penurut. Di belakang, dia mengoceh bahwa Lee Cheol-soo homo atau *gay*, tetapi kurasa diam-diam dia kagum pada pria itu. Kurasa dia juga senang karena gagasannya diakui oleh Lee Cheol-soo. Jadi, setelah Sam-goong bertanya seperti tadi, Lee Cheol-soo malah balas bertanya, "Menurut kalian, apa sebenarnya tujuan dari internet?"

"Memangnya internet ada tujuannya? Di masa sekarang ini, internet hanyalah internet," jawab kami. Lee Cheol-soo tertawa dan berkata bahwa pada awalnya ia mengira internet bisa mengubah sejarah. "Bukankah internet sudah mengubah sejarah?" tanya kami. Lee Cheol-soo berkata, "Memang benar, tapi kurasa sekarang internet sulit mengubah sejarah menjadi sesuatu yang positif."

Lalu, dia melanjutkan, "Ketika internet pertama kali diperkenalkan, orang-orang dari kalangan usiaku berpikir bahwa internet bisa menjadi alat yang hebat, dan bahwa internet akan membangkitkan semacam revolusi. Kupikir internet akan membuka jalan bagi orang-orang untuk bebas bertukar pikiran dan membahas alternatif-alternatif tanpa memedulikan posisi seseorang. Aku bahkan yakin internet bisa memberi penekanan pada kesenjangan dalam masyarakat, menjatuhkan kekuasaan, dan membawa kita ke arah demokrasi. Kupikir, berita-berita yang tidak diliput oleh surat kabar besar bisa diliput oleh media kecil di internet. Kupikir para *blogger* yang ahli dan unik akan menyelinap masuk ke celah-celah gelap yang

bahkan tak pernah disentuh media *online.*

"Di negara-negara autokrasi, internet masih berperan sebagai penuntut dan pengawas. Tapi, apakah di Korea juga seperti itu? Apakah media *online* dan para *blogger* juga memiliki peran seperti itu? Tidak. Hanya saja para amatir kini bisa melakukan hal-hal buruk yang biasanya dilakukan perusahaan media besar dengan modal yang lebih sedikit. Jika perusahaan media secara diam-diam mengintimidasi perusahaan lain demi memenangkan iklan, media *online* justru merampas secara paksa. Para *blogger* menuntut kerja sama dengan restoran setempat. Mungkin inilah yang disebut demokrasi. Demokrasi yang mengancam, mengintimidasi, dan memeras. Demokrasi di mana semua orang bisa melakukan tindakan kotor dan kejam. Sebagai gantinya, media *online* dan *blogger* akan menulis artikel-artikel menarik yang tidak ditulis oleh surat kabar pada umumnya, misalnya bokong siapa-siapa yang menarik, empat belas perbedaan cara berpikir antara pria dan wanita, anjing di Jepang yang bisa ikut menyanyi…"

Itulah yang dikatakan Lee Cheol-soo. Yah, kata-katanya memang benar, tapi apa yang diharapkannya dari kami? Aku ingin tahu apa hubungan semua ini dengan situs komunitas itu. Apakah dia bermaksud meminta kami mereformasi media *online* atau *blogger*?

Lim Sang-jin: Lee Cheol-soo benar-benar berkata seperti itu?

Chatatkat: Tidak dengan kata-kata yang persis seperti itu. Tapi kurang lebih begitulah.

Lim Sang-jin: Penjelasannya panjang sekali.

Chatatkat: Gaya bicaranya seperti mantan aktivis. Pilihan kata-katanya juga memberi kesan seperti itu. Bagaimanapun, kami hanya makan ikan mentah sambil mengangguk-angguk dan bergumam, "Ah, ya, ya."

Lalu ia berkata seperti ini, "Dulu aku pernah berpikir bahwa internet seharusnya menjadi tempat tanpa nama selamanya. Saat itu sudah kuperkirakan bakal muncul banyak gosip, dugaan, dan informasi salah. Walaupun begitu, kupikir, jika banyak informasi bagus yang tersedia, orang-orang bisa melihatnya dan memperbaiki jalan pikiran mereka sendiri. Kukira bakal terjadi proses pembersihan diri. Namun, sekarang aku tahu pikiranku itu salah. Ada terlalu banyak informasi di internet, jadi orang-orang malah tidak bisa membersihkan diri. Yang terjadi justru sebaliknya. Orang-orang mulai membentuk kelompok-kelompok terpisah. Coba lihat cara orang-orang menonton TV. Mereka terlalu malas mengganti saluran TV, jadi mereka pun menahan diri menonton iklan. Sama seperti internet. Orang-orang tidak akan mau berpindah-pindah situs demi mengubah apa yang sudah mereka ketahui. Daripada berkeliaran di berbagai situs demi mencari informasi baru, mereka lebih memilih mengikat diri dengan beberapa komunitas tertentu dan memeriksa secara berkala apakah ada postingan baru di sana.

"Akan tetapi, suatu komunitas biasanya sangat penuh prasangka. Mengingat tempat itu sangat dipengaruhi oleh selera dan kecenderungan, tidak heran tingkat prasangka di sana jauh lebih tinggi daripada tempat-tempat perkumpulan *offline* seperti sekolah atau tempat kerja. Apa yang terjadi jika kita menghabiskan banyak waktu di tempat seperti itu? Pada awalnya, mereka bergabung dengan komunitas itu untuk mendapatkan informasi tentang hiasan rumah dan perawatan anak. Namun, mereka mengutuk suami dan mertua mereka di sana, bersimpati pada kisah-kisah tentang depresi pasca melahirkan, yang kemudian menciptakan semacam ikatan antara mereka dengan komunitas itu. Jika ada orang-orang yang menulis tentang kesulitan mengasuh anak sambil bekerja, tentang bagaimana

mereka disuruh berdiri dengan kasar oleh orang-orang tua di kereta bawah tanah, tentang masyarakat Korea yang menyebalkan, mereka pasti akan dibanjiri simpati.

"Jadi, kenapa masyarakat tidak berubah? Ini gara-gara kepentingan pribadi. Karena pemerintah, konglomerat, dan media bersekongkol demi kepentingan pribadi mereka. Satu orang yang menulis komentar yang bertentangan akan langsung dikucilkan oleh sembilan orang lainnya yang resah. Jika sepuluh orang dari kalangan moderat berkumpul untuk membahas situasi yang terjadi saat ini, beberapa saat kemudian, tiga orang dari mereka akan berpindah haluan ke sayap kiri. Begitu pula sebaliknya. Mereka tidak sadar bahwa mereka bertindak ekstrem, karena kesembilan orang yang duduk di samping mereka memiliki pendapat yang tidak jauh berbeda dengan mereka.

"Semakin lama kita menenggelamkan diri ke dalam internet, semakin sering kita melihat apa yang ingin kita lihat, dan semakin dalam kita percaya pada apa yang kita percayai selama ini. Jelas sekali itu bias konfirmasi[17]. Jauh lebih buruk daripada TV. Setidaknya, TV masih menginginkan keseimbangan mekanis. Penonton tidak bisa memilih berita yang ingin mereka tonton. Namun, komunitas-komunitas di internet berbeda. Makanya orang-orang tenggelam lebih jauh ke dalam media baru ini, lebih jauh daripada koran atau siaran televisi. Media ini menunjukkan dunia yang lebih kacau daripada koran dan siaran televisi, tetapi mereka tidak pernah diawasi dan tidak pernah dituntut. Situs-situs komunitas ini lebih merugikan demokrasi daripada koran dan stasiun televisi yang paling parah sekalipun."

Lee Cheol-soo bicara terus dan kami hanya mendengarkan. Jujur saja, apa yang dikatakannya masuk akal.

Lim Sang-jin: Bagiku tidak masuk akal. Kalau itu masalahnya, berarti situs-situs konservatif juga bermasalah. Tapi bukankah Anda bilang

semua situs yang diserang Tim Aleph adalah situs progresif?

Chatatkat: Tidak. Saat itu kami belum tahu. Dan jujur saja, semua situs konservatif terbuka untuk umum.

Lim Sang-jin: Semuanya?

Chatatkat: Menurutku, masalahnya bukan dalam perbedaan orientasi politik, melainkan perbedaan gender. Ketika menerima pekerjaan itu, kami tidak berpikir tentang golongan progresif atau konservatif. Yang kami pikirkan adalah situs-situs tertutup. Di antara situs-situs yang terbuka untuk umum, ada situs progresif seperti Today Humor atau Clién. Situs-situs yang terbuka untuk umum harus memperhatikan pandangan dunia luar, dan jumlah penggunanya juga banyak, jadi kalau dibiarkan saja, situs-situs tersebut masih terkendali. Berbeda dengan situs tertutup. Setelah mencapai tahap tertentu, semua situs tertutup akan menganut aliran progresif, tidak ada yang beraliran konservatif. Dan semua situs itu juga memiliki banyak anggota wanita.

Lim Sang-jin: Kenapa begitu?

Chatatkat: Entahlah. Mungkin karena wanita lebih suka tempat-tempat yang lebih pribadi? Bukankah wanita pada dasarnya seperti itu? Dibandingkan pria, wanita lebih sering bersosialisasi di dunia *online*. Atau mungkin orang-orang konser-
vatif lebih memilih mengunjungi situs-situs berita sendirian daripada bergaul dengan orang-orang lain?

Lim Sang-jin: Mungkin juga karena masyarakat kita merupakan masyarakat yang didominasi pria, jadi pria bisa bersikap lebih blak-blakan, sementara wanita tidak bisa.

Chatatkat: Mungkin juga. Kemungkinan lain, orang-orang konservatif sudah berusia tua, jadi mereka tidak tahu cara mengelola *server* dan tidak tahu cara membuat situs tertutup. Sebenarnya, ada

hal lain yang membuat kami lebih penasaran.

Lim Sang-jin: Apa?

Chatatkat: Kenapa membuang-buang uang untuk hal seperti ini? Jumlah uang yang diberikan Lee Cheol-soo kepada kami adalah lima puluh juta won. Namun, dia tidak mendapat keuntungan apa-apa. Masalahnya bukan legal atau tidak. Di masa pemilihan, ada orang-orang yang bersedia membayar untuk komentar-komentar *online*. Ketika orang tersebut terpilih, mereka akan langsung mendapatkan hasil dari uang yang dikeluarkannya. Tapi ini… Kami tidak tahu siapa yang akan diuntungkan dan apa keuntungannya.

Lim Sang-jin: Apa tepatnya yang dimintanya?

Chatatkat: Pilih salah satu komunitas yang disebut-sebut dalam artikel *Pertahanan dan Solidaritas yang Cepat serta Tenang*, lalu hancurkan semua anggotanya, atau buat mereka jadi lemah. Caranya bebas, tapi kami tidak boleh melakukan sesuatu yang bisa mengacaukan *hardware* seperti *hacking* atau serangan DDoS.

Menurut Lee Cheol-soo, pihaknya sendiri sudah pernah mencoba melakukan *hacking*, tetapi hasilnya hanya terlihat selama satu atau dua hari. Dia juga pernah menyewa Pasukan Buzzer untuk mengunggah komentar-komentar yang berlawanan dengan aliran politik di sana, tetapi para anggota di sana langsung bertanya, "Kau ini bekerja untuk Badan Intelijen Nasional atau pekerja paruh waktu?" dan memblokir akun itu. Lee Cheol-soo ingin memberi pelajaran kepada para anggota komunitas itu, bahwa dunia tidak sesederhana yang ditunjukkan dalam situs-situs itu.

*

"Anu… Apakah aku boleh bertanya kenapa Anda ingin melakukan ini?" tanya Chatatkat ragu. Ia bisa melihat raut wajah Sam-goong

yang duduk di sampingnya mengeras. Sam-goong seolah-olah ingin berkata, *Untuk apa kau bertanya seperti itu, brengsek?*

Lee Cheol-soo malah mengatakan sesuatu yang sama sekali berbeda. "Kalian punya kekasih?"

Chatkatkat dan Sam-goong berpandangan, lalu serentak menjawab, "Tidak."

"Kalian pernah berpacaran?"

"Pernah," kata Chatatkat berbohong. Sam-goong juga menjawab bahwa ia pernah berpacaran.

"Untunglah. Mantan pacar kalian cantik?"

Apakah dia tahu aku berbohong? pikir Chatkatkat, lalu menjawab, "Yah… Lebih cenderung ke arah manis."

"Ada dua mantan pacarku yang bisa dibilang cantik," kata Sam-goong.

"Anak-anak muda zaman sekarang—maksudku, laki-laki muda—benar-benar malang. Berkencan dengan wanita kini menjadi sesuatu yang sulit dilakukan. Standar wanita kini semakin tinggi, dan semakin banyak yang mereka tuntut dari pria. Pria harus sopan, punya mobil, punya pekerjaan bagus, dan bertubuh tinggi. Ini era kesetaraan gender, tetapi setiap kali berkencan, pria yang harus mengeluarkan uang. Di zamanku, pria yakin bahwa semua orang memiliki pasangan sendiri. Namun, sekarang tidak lagi seperti itu. Menurutku, istilah 'melajang' sungguh menggelikan. Kalian tahu kenapa sekarang ini banyak sekali orang yang melajang?"

"Oh?"

"Saat ini, di antara masyarakat usia dua puluhan di Korea, jumlah laki-laki empat ratus ribu orang lebih banyak daripada perempuan. Dulu, jumlahnya kurang lebih sama. Yang kumaksud di sini hanya anak-anak berusia dua puluhan. Karena itu, di masa sekarang ini,

laki-laki usia dua puluhan tidak seharusnya percaya pada ungkapan 'semua orang punya pasangan sendiri'. Kalau sampai percaya, mereka tidak akan bisa menikah seumur hidup, atau mereka akan berakhir dengan istri dari Vietnam."

Chatatkat terkejut. Ini pertama kalinya ia mendengar tentang hal itu. "Empat ratus ribu orang?"

Sam-goong juga terlihat kaget. "Kenapa bisa begitu?" tanyanya.

"Selama sepuluh tahun sejak pertengahan tahun 1980-an, pemerintah berusaha menekan angka kelahiran. Bahkan ada slogan yang berbunyi 'Melahirkan satu anak saja negara akan penuh sesak'. Namun, orang-orang Korea lebih memilih memiliki anak laki-laki. Dan pada saat itu, teknik mengidentifikasi jenis kelamin janin pun dikembangkan. Itulah sebabnya orang-orang melakukan aborsi begitu tahu mereka mengandung anak perempuan. Sungguh luar biasa.

"Karena itulah, apabila kalian, laki-laki generasi sekarang, mengalami kesulitan menjalin hubungan, itu kesalahan generasi orangtua kalian. Tentu saja, generasi orangtua kalian tidak sepenuhnya bertanggung jawab atas masalah itu. Hanya sedikit orang yang sadar bahwa merekalah yang mengakibatkan masalah itu, apalagi yang merasa bertanggung jawab. Kalianlah yang otomatis menjadi korbannya."

"Lalu?"

"Ini masalah yang sudah diperkirakan sepuluh atau dua puluh tahun lalu. Ribuan teman-teman seangkatan kalian sudah ditakdirkan melajang sejak lahir. Kita kekurangan pasangan. Namun, hanya sedikit dari para pemuda generasi kalian dan orangtua yang khawatir. Siapa yang akan memikirkan dan mengatasi masalah seperti ini? Rezim mana? Politisi mana? Mereka bukan orang-orang yang memiliki pandangan puluhan tahun ke depan. Itu sebabnya mereka

diam saja, walaupun mereka tahu akan muncul masalah.

"Omong-omong, tidak semua orang di dunia ini tutup mata pada apa yang akan terjadi berpuluh-puluh tahun mendatang. Masih ada orang yang peduli pada masa depan negara ini, walaupun jumlahnya sangat sedikit. Dan di mata mereka, komunitas-komunitas internet saat ini adalah sel-sel kanker yang kecil namun mematikan. Di mata kami, hal itu terlihat lebih jelas daripada perbedaan antara pria dan wanita."

Selama Lee Cheol-soo menjelaskan, Sam-goong dan Chatatkat hanya mengangguk-angguk.

Dalam perjalanan pulang ke Sinchon, Chatatkat bertanya kepada Sam-goong, "Kau percaya pada kata-katanya?"

"Kata-kata yang mana?"

"Bahwa dia diam-diam bekerja di balik layar demi masa depan negara ini."

Sam-goong terdiam sejenak, lalu berkata, "Tidak ada yang perlu kita ketahui. Yang penting kita dibayar."

"Tapi rasanya aneh. Dia mengeluarkan uang untuk sesuatu seperti ini."

Sam-goong mendadak berhenti melangkah. Ia memandang berkeliling, lalu menunjuk sebuah gedung perkantoran bertingkat tiga puluh. "Hei, menurutmu, berapa harga gedung itu?"

"Kenapa kau ikut-ikutan gaya bicara Lee Cheol-soo? Langsung saja ke intinya."

"Harga gedung itu pasti sekurang-kurangnya puluhan miliar won. Namun, gedung itu pasti punya pemilik. Ada ribuan, bahkan puluhan ribu, gedung seperti itu di negara ini. Karena itu, pasti ada ribuan, bahkan puluhan ribu, orang yang memiliki aset senilai puluhan dan ratusan miliar."

"Lalu?"

"Pasti ada satu atau dua orang gila di antara ribuan atau puluhan ribu orang itu. Atau seseorang yang benar-benar peduli pada masa depan negara. Atau orang yang tersinggung dengan kelakuan anak-anak kurang ajar di internet. Menurutmu, apakah orang-orang seperti itu menganggap uang sejumlah tiga puluh atau lima puluh juta won adalah jumlah yang besar? Bagi mereka, uang itu pasti seperti uang minum-minum atau uang rokok."

"Benarkah?"

Penjelasan Sam-goong masuk akal.

"Hei, lagi pula, sekarang bukan saatnya kita mencemaskan ini. Lebih baik memikirkan apa yang harus kita lakukan dengan komunitas-komunitas itu. Kita bukan pemilik gedung. Jadi kita harus mendapatkan lima puluh juta won."

"Ugh, dasar wanita-wanita brengsek. Seharusnya mereka dikirim ke pangkalan militer dan dihajar," gerutu Sam-goong sambil mematikan api rokoknya.

"Biar mereka tahu rasa," 01810 menimpali sambil menatap monitor.

Mereka berdua sedang duduk menghadap laptop masing-masing di ruang duduk sambil merokok dan mengawasi postingan di Forum Eunjong.

Lee Cheol-soo menyediakan berbagai jenis VPN untuk memastikan IP Tim Aleph tidak terlacak. Semuanya sudah dibayar lunas. Sekarang Tim Aleph tidak perlu lagi berkeliaran mencari Wi-Fi atau LAN gratis, sehingga mereka bisa memanfaatkan waktu dengan efisien. Dinding-dinding di ruang duduk apartemen mereka kini mulai menguning akibat asap rokok.

Lee Cheol-soo juga mengirim sekitar seratus ID dan kata sandi untuk mengakses empat situs komunitas yang mayoritas

beranggotakan wanita. “Ini akun-akun yang dibuat oleh agensi yang kami sewa dulu,” katanya.

Namun, ternyata seratus akun tidak cukup. Keempat komunitas itu memiliki sistem pelaporan dan poin penalti. Jika para pengguna merasa sebuah postingan atau komentar bermasalah, mereka bisa mengeklik tombol yang ada di bawah postingan tersebut untuk melaporkannya atau memberikan poin penalti. Jika poin penalti bertambah, akun yang mengunggah postingan atau komentar itu akan diblokir selama beberapa waktu atau ditendang keluar dari komunitas. Namun, proses bergabung dengan komunitas itu sangat sulit, jadi Tim Aleph tidak bisa menggunakan akun-akun tersebut dengan gegabah.

Untuk bergabung dengan Ssangko, komunitas yang memiliki banyak informasi tentang diet dan operasi plastik, seseorang harus mendaftar melalui Daum Café, dan nama asli dibutuhkan ketika hendak membuat ID Daum. Sementara Seti—yang memiliki banyak anggota berusia belasan dan dua puluhan tahun serta yang menawarkan banyak informasi tentang artis, *fashion*, dan nasihat cinta—memiliki forum-forum tertentu yang tidak terbuka untuk umum. Jika seseorang ingin mengunggah postingan di sini, orang tersebut harus lebih dulu menerima referensi dari anggota yang sudah ada.

Forum Eunjong, yang memuat banyak artikel tentang film, pertunjukan musikal, dan musik, mengharuskan seseorang mengikuti tes lebih dulu sebelum bisa diterima menjadi anggota. Namanya “Tes Anggota”. Sementara Mahol—komunitas yang penuh informasi tentang pengasuhan anak—menerima anggota pria, tetapi pria itu harus melampirkan foto dirinya bersama istri dan anaknya ketika hendak mendaftar.

Komunitas-komunitas wanita ini memiliki karakteristik dan konsensus tersendiri. Kata-kata singkatan dan bahasa gaul yang digunakan juga berbeda. Contohnya kata "*daknunsam*". Kata itu berarti para anggota baru harus diam (tidak boleh menulis komentar apa pun dan hanya boleh melihat) selama tiga minggu atau tiga bulan untuk memahami situasi di situs itu.

"Apakah kita harus belajar untuk ini? Sebaiknya kita memilih salah satu situs untuk disingkirkan lebih dulu," kata Sam-goong.

Chatatkat dan 01810 setuju. Happo tidak menginginkan metode asal-asalan yang hanya berhasil di satu situs tertentu. Mereka menginginkan satu cara universal.

Mereka pun membidik Forum Eunjong. Dengan jumlah anggota sekitar seratus ribu orang, Forum Eunjong adalah komunitas terkecil di antara semua komunitas yang disebut dalam artikel, dan Forum Eunjong menawarkan topik-topik yang lebih luas dibandingkan komunitas-komunitas lain.

Nama lengkap Forum Eunjong sebenarnya adalah "Forum Satu Miliar Tahun Prakiamat Eunyool". Eunyool adalah kolumnis dan kritikus budaya anonim di internet. Namanya terkenal gara-gara gaya penulisannya yang sesuai dengan selera para wanita usia dua puluh dan tiga puluhan tahun, dan ia juga menulis artikel untuk beberapa surat kabar dan majalah. Spesialisasi Eunyool adalah melontarkan ejekan sinis terhadap "budaya *ajeossi*[18] di Korea". Ia pernah disebut-sebut sebagai pendukung Partai Keadilan[19], biseksual, dan menilai dari artikel-artikel yang ditulisnya, ia juga diperkirakan adalah wanita berusia pertengahan tiga puluhan. Namun, tidak seorang pun tahu identitas aslinya. Bagi Tim Aleph, Enyool hanyalah gadis *kimchi* yang sok progresif dan berlagak hipster.

Anggota-anggota Forum Eunjong sebagian besar adalah orang-

orang yang memiliki kecenderungan serupa. Mereka mengggunggah komentar-komentar yang disebut Chatatkat sebagai "omong kosong histeris perawan tua". Peraturan forum melarang penggunaan bahasa gaul dan bahasa tidak resmi. Hal itu membuat Chatatkat semakin tidak senang. Karena ia merasa para wanita itu mengejeknya. Terlebih lagi, mereka adalah wanita-wanita yang cantik dan berkelas.

Postingan-postingan yang mereka unggah misalnya "Kenapa Korea seperti ini?", "Orang-orang berusia lima puluhan di Korea dan para pendukung Partai Kemerdekaan Korea[20] sama-sama berotak udang", dan "Aku sangat menantikan film baru karya sutradara Lars von Trier". Mereka semua setuju bahwa Samsung dan neoliberalisme adalah akar dari segala kejahatan, tetapi mereka juga secara aktif melakukan jual-beli barang-barang mewah bekas. Mereka menganggap istilah "*jjukbbang*[21]" merendahkan wanita, tetapi mereka juga tidak segan-segan mengomentari otot perut seksi seorang *idol* pria dan tidak segan-segan menyatakan bahwa mereka ingin menyentuh perut berotot itu.

Ketika membaca komentar-komentar tersebut, Chatatkat nyaris bisa memahami motif klien mereka yang misterius. Seandainya Chatatkat punya uang puluhan miliar won, ia pasti akan dengan senang hati mengeluarkan lima puluh juta won untuk menghancurkan situs ini. Sam-goong dan 01810 juga setuju.

"Dasar orang-orang gila PC (*political correctness*[22]) terkutuk. Selalu mengoceh tentang PC ini PC itu. Ah, membuatku kesal. Sepertinya malam ini juga aku harus mencari wanita," kata Sam-goong.

"Omong-omong, apa itu PC? Kenapa mereka suka sekali kata itu?" tanya 01810.

"*Personal Computer*, dasar bodoh. Kalau ada yang tidak kaumengerti, cari di internet. Ada di Wikipedia."

Sementara Chatatkat menjelaskan kepada 01810 tentang *political correctness*, Sam-goong menelepon seseorang.

"Mm, mm, aku sangat rindu padamu. Omong-omong, kau sudah pernah mencicipi es campur yang baru?"

Setelah berbicara beberapa saat, Sam-goong menutup telepon dan berganti pakaian. "Aku pergi dulu."

"Ke mana?"

"Berhubungan seks."

"Dengan siapa?" tanya Chatatkat dan 01810 serentak.

"Wanita yang kutemui di tempat karaoke waktu itu. Kami berhubungan melalui KakaoTalk dan sekarang kami berteman baik. Semangkuk es campur dibayar dengan seks benar-benar bisnis yang menguntungkan, bukan?" Setelah berkata seperti itu, Sam-goong pun pergi.

"Dasar bajingan gila. Kenapa dia pergi sendirian?" seru 01810 kesal, beberapa detik setelah mereka mendengar Sam-goong masuk ke lift dan turun ke bawah. Beberapa menit kemudian, ia bertanya kepada Chatatkat, "Apakah bajingan itu akan menemui wanita yang mengulumku atau wanita yang merabaku?"

"Dasar sinting, mana aku tahu?" balas Chatatkat. Ia menatap Forum Eunjong, tetapi tidak bisa berkonsentrasi. Ia sudah lupa tentang rasa kaget dan jijik yang menyerang dirinya ketika melihat wanita-wanita penghibur tua itu masuk ke ruangan karaoke.

Kenapa Sam-goong brengsek itu selalu berhasil memikat wanita sedangkan aku tidak bisa?

Di Forum Eunjong ada postingan tentang Pengawas Pendidikan progresif yang baru terpilih. Isinya berbunyi, "*Aku tidak tahu kenapa Pengawas Pendidikan progresif, yang konon ingin menghapus sekolah swasta, mengirim kedua anaknya ke sekolah bahasa asing.*" Penulis

postingan itu adalah orang yang tahu tentang situasi di dalam forum. Ia menulis, "*Aku sudah mendukung partai progresif sejak zaman Partai Buruh Demokrasi*[23]*. Menurutku, semua yang diberitakan di* ChoJoongDong[24] *fitnah belaka dan biasanya aku tidak akan mendengar apa pun yang mereka katakan, tetapi aku tertarik untuk tahu lebih banyak soal kasus ini.*"

Komentar pertama untuk artikel itu adalah sebagai berikut.

"*Dia sudah menjelaskan bahwa anak-anaknya sendiri yang ingin masuk sekolah bahasa asing, jadi dia menyuruh mereka berusaha sendiri dan mereka berhasil diterima. -.,-;;;;; Mereka juga bukannya diterima karena hasil sogokan. Jadi, apa masalahnya?*"

Komentar-komentar berikutnya seperti ini.

"*Konyol. Penjelasannya langsung muncul kalau kita cari di Google.*"

"*Ternyata banyak orang yang percaya bahwa progresif berarti kita harus hidup di rumah dengan atap bocor. Pemikiran kuno seperti ini bisa menjadi senjata bagus bagi pendukung sayap kanan.*"

"*Aku akan melaporkanmu.*"

"*Aku sudah mencari tahu lebih dulu sebelum menulis ini. Dia sama sekali tidak pernah bilang dia ingin mengurangi jumlah sekolah swasta dan menghilangkan sekolah bahasa asing.*"

Setelah itu, ada komentar-komentar yang menyatakan bahwa si Pengawas Pendidikan tampan, bahwa ia sudah membesarkan anak-anaknya dengan baik, dan bahwa mereka iri padanya.

"*Ini OOT*[25]*, tapi putra keduanya tampan sekali. Hehehe. Katanya dia ingin bersekolah di sekolah campuran, makanya mendaftar di sekolah bahasa asing. Hehehe. Selama ini kupikir semua pemuda remaja agak jorok;;; dan menggelikan;;; tapi kali ini aku berubah pikiran.*"

Jadi, kenapa pula mereka menghalangi anak-anak lain yang ingin masuk sekolah swasta? pikir Chatatkat sambil menyalakan rokok.

Toleransi yang diberikan para anggota Forum Eunjong kepada orang lain yang berbeda pendapat dengan mereka sama seperti toleransi yang diberikan seorang hakim di abad pertengahan. Chatatkat tidak ingin melihat forum itu lagi dan menoleh ke arah 01810 untuk melihat apa yang sedang dilakukan pemuda itu. Ternyata 01810 sedang bermain *game* tanpa suara.

"Sialan, kau sedang main *game*?"

"Memangnya kenapa?"

"Si brengsek Sam-goong pergi cari wanita dan kau main *game*. Jadi hanya aku sendiri yang bekerja?" Ia mengira 01810 akan membalas dengan kata-kata seperti, "Kalau begitu, kau juga main *game* saja, brengsek."

Namun, 01810 malah berkata, "Hei, ayo kita pergi ke tempat pijat."

"Dasar anak gila…"

"Aku tahu satu tempat di Gil-dong. Pelayanannya sangat memuaskan."

"Yang benar saja? Memangnya kau tahu apa? Kau pasti membaca ulasan di internet. Benar, kan?"

Sama sekali tidak terlihat malu, 01810 membuka satu *tab* di *web browser* dan menunjukkan salah satu ulasan tempat pijat kepada Chatatkat. "Menerima pelayanan seperti ini selama satu jam dengan biaya 170 ribu won lumayan, bukan?" tanyanya dengan nada penuh harap.

"Memangnya ini terlihat seperti ulasan yang asli di matamu? Ini jelas iklan. Sialan. Masa kita bisa ditipu dengan sesuatu seperti ini?"

"Ini bukan iklan! Aku sudah memeriksa semuanya. Anak brengsek yang menulis ulasan ini adalah *blogger* terkenal. Spesialisasinya bermain-main dengan wanita."

"Tentu saja spesialisasinya bermain dengan wanita. Satu ulasan

dibayar dengan seks gratis."

"Hei, kauperiksa saja sendiri. Yang mengkritik tempat ini hanya blog yang memang selalu mengkritik." 01810 mendorong laptopnya ke arah Chatatkat dengan kesal.

Chatatkat membuka blog yang dibuka 01810 tadi di laptopnya sendiri. "Ini… sungguhan?" gumamnya.

"Ayo, kita pergi ke panti pijat," kata 01810 dari sampingnya.

"Tapi kenapa harus pergi jauh-jauh ke Gil-dong? Bukankah di Sinchon juga banyak panti pijat? Sepertinya aku sering melihat plangnya di tepi jalan," gerutu Chatatkat. Namun, setelah membaca gambaran penulis blog yang mendetail, pendiriannya mulai goyah.

"Penampilan gadis-gadis di tempat itu luar biasa. Katanya, kita bahkan bisa memilih gadis-gadis dari album foto seperti buku lagu di tempat karaoke. Usia mereka juga masih muda. KTP mereka diperiksa, jadi kalau usia mereka lebih dari tiga puluh tahun, mereka akan langsung dikeluarkan." 01810 mendesak Chatatkat agar mereka pergi ke Gil-dong dan melanjutkan, "Hanya di tempat ini kita bisa memilih sendiri gadis-gadis yang kita inginkan."

Chatatkat masih ragu, tapi kemudian 01810 menawarkan diri membayar ongkos taksi.

Setelah mereka berada di dalam taksi, 01810 berkata, "Kau tahu, tidak, ada alasan ilmiah di balik kenyataan ada begitu banyak orang yang hidup melajang saat ini? Di antara orang-orang berusia dua puluhan di negara ini, jumlah pria empat ratus ribu lebih banyak daripada jumlah wanita. Kau tahu itu?"

Chatkatkat mendengus. "Kau dengar itu dari Sam-goong, kan?"

"Ha? Sam-goong juga memberitahumu?"

"Aku dan dia mendengarkan informasi ini bersama-sama."

"Ah, sialan dia. Cara dia mengatakannya seolah-olah itu hasil

pemikirannya sendiri."
"Dia tidak bodoh atau gila. Mungkin dia hanya mengidap Sindrom Savant atau semacamnya."

Itulah yang dikatakan Sam-goong tentang 01810 ketika 01810 tidak ada di tempat.

01810 genius dalam hal komputer dan internet. Ia juga orang yang luar biasa gigih. Namun, hubungan interpersonalnya payah. Ia tidak hanya sekadar introver atau kurang bersosialisasi, kadang-kadang ia terkesan seperti orang asing yang tidak tahu apa-apa tentang budaya Korea. Tidak, lebih tepatnya ia seperti makhluk luar angkasa yang tak memahami perasaan manusia.

Chatatkat mencari informasi tentang Sindrom Savant di internet. Karena ada teori yang menyatakan bahwa Sindrom Savant adalah salah satu bentuk dari Sindrom Asperger, Chatatkat juga mencari tahu tentang Sindrom Asperger. Setelah membaca beberapa tautan, sepertinya 01810 menderita Sindrom McFlicker. 01810 tidak termasuk pasien yang parah. Sindrom ini berhubungan dengan militer, banyak diderita para penasihat dan veteran perang. Sebenarnya, 01810 sering dihajar sampai babak belur selama mengikuti wajib militer.

Menurut penjelasan di internet, bertentangan dengan pandangan umum, penderita Sindrom McFlicker sebenarnya tidak menolak bersosialisasi dengan orang lain. Justru banyak di antara mereka yang berharap bisa bergaul dan menjalin hubungan secara alami. Namun, mereka kesulitan menangkap maksud tersirat dalam ekspresi atau ucapan orang lain. Meski begitu, mereka bisa memahami maksud tersirat di balik tulisan. Mereka bagaikan orang-orang yang terlahir untuk dunia internet.

Sebagian besar penderita Sindrom McFlicker pernah dirisak semasa

kecil. Apabila seseorang melakukan gerakan mendadak, mereka akan salah paham dan berpikir bahwa mereka akan dipukul. 01810 dulu juga pernah berjengit setiap kali Sam-goong atau Chatatkat mengangkat atau menggerakkan tangan dengan heboh, lalu wajahnya memerah malu. Sebaliknya, penderita sindrom ini bisa memberikan reaksi agresif apabila lawan bicaranya mengabaikan mereka atau sekadar bergurau ringan.

01810 tahu dirinya tidak seharusnya membicarakan hal-hal berbau mesum di tempat umum. Namun, ketika mereka keluar dari tempat pijat, ia begitu bersemangat sampai tidak mampu berpikir jernih. Ia tidak menyadari isyarat-isyarat yang diberikan Chatatkat dan tidak menyadari usaha Chatatkat untuk mengalihkan topik pembicaraan. Ia terus mengoceh tentang bagaimana wanita yang masuk ke kamarnya memijatnya selama tiga puluh menit.

"Lalu sepertinya dia kelelahan. Jadi aku menyuruhnya berbaring di ranjang sementara dia memijatku. Dia tertawa dan bertanya memangnya kami akan melakukan *sliding*? Dia menggemaskan."

Chatatkat merokok dengan wajah murung. Mereka berdua menolak membayar ongkos taksi, jadi mereka pun berjalan ke stasiun kereta bawah tanah terdekat. Para pejalan kaki yang terkena asap rokok Chatatkat mengerutkan wajah dan menghindarinya.

"Setelah dicoba, ternyata bergerak di ranjang tidak mudah. Lengan mereka pasti berotot. Lalu, mendadak aku masuk begitu saja. Tanpa kondom. Aku kaget. Dia juga kaget."

"Beruntung sekali. Kau berhasil bertahan lama?"

Sama sekali tidak menyadari nada sinis dalam komentar Chatatkat, wajah 01810 memerah dan ia berbisik, "Sebenarnya, sebelum keluar dari rumah aku sudah memuaskan diri lebih dulu."

"Gadis itu mencium bokongmu?"

"Tentu saja. Kenapa? Gadismu tidak melakukannya?"

"Tidak… Dasar gadis sialan."

"Apa boleh buat. Itu sudah menjadi takdirmu. Hidup sudah ditentukan oleh takdir. Takdir yang menentukan apakah kau mendapat orangtua yang baik, sama seperti takdir menentukan apakah kau mendapat gadis yang baik di tempat pijat."

"Sialan kau." Chatatkat tertawa dan pura-pura hendak memukul 01810. 01810 terkejut dan mengelak ke samping, lalu menyadari bahwa Chatatkat hanya bergurau.

"Tapi rasanya tidak enak. Geli. Aku hanya mencobanya satu kali. Setelah itu tidak lagi," kata 01810.

Di dalam kereta bawah tanah, 01810 lagi-lagi mengungkit topik yang tadi. "Omong-omong, soal cium bokong…"

"Hei, hei," sela Chatatkat sambil memandang sekeliling.

"Oh, kita tidak boleh membahasnya di sini?" 01810 kemudian mengeluarkan ponsel dan mengirim pesan singkat kepada Chatatkat.

Soal cium bokong tadi.

Apa lagi?

Kalau mereka melayani
2 pelanggan sehari, artinya mereka
cium 700 bokong dalam setahun.

Mereka juga kerja
di akhir pekan?

Aku tidak mau kawin dengan
perempuan seperti itu.

Mereka juga tidak mau
kawin denganmu.

Sam-goong pernah bilang
jumlah wanita 400 ribu lebih

sedikit daripada jumlah pria.

Lalu?

Kupikir seharusnya 800 ribu.

Kenapa begitu?

Perempuan yang menjual diri
di negara ini ada 400 ribu orang,
jadi kita harus mengeluarkan
mereka dari hitungan. Memangnya
kau mau kawin dengan perempuan
seperti itu?

Dari mana pula kau
dapat angka itu?

Nate Pann dan Ilbe.

Coba kirim link-*nya.*

goo.gl/pkrDvw. Sudah lihat?

Di sini katanya ada
140 ribu orang.

Di sini katanya lebih dari sejuta.

Sialan…

Kau bisa kawin dan cium wanita
yang sudah cium bokong 700 pria?

Jadi kita harus mulai
cari cewek Ukraina?

Aku tidak mau kawin dengan
perempuan yang tak bisa
kuajak bicara.

Yang penting tubuh
saling cocok.

Gadis-gadis itu akan menikah

dengan siapa? Gadis yang
melayaniku hari ini sangat baik.

Mereka pasti berhasil
menggaet pria tolol.

Kasihan pria-pria tolol itu…

"Kalian pergi ke mana tadi?" tanya Sam-goong ketika mereka tiba di apartemen. Sam-goong sedang duduk di depan laptop, hanya memakai celana dalam, sambil menenggak minuman keras.

"Pergi minum-minum," sahut Chatatkat.

"Kalian berdua? Di luar? Sejak kapan? Kalian selalu minum-minum di rumah. Katanya mau berhemat."

"Kau menemui wanita itu? Kalian melakukannya?" tanya 01810.

"Lupakan saja. Sekarang masuklah ke Forum Eunjong. Aku baru menyulut api di sana," kata Sam-goong sambil tersenyum.

*

(2 November. Rekaman #2)

Lim Sang-jin: Mengendalikan suatu kelompok dengan memanfaatkan kelompok lain?

Chatatkat: Saat itu, menurut kami, para anggota Forum ■■■ sangat barbar… jadi, apa pun sebutan untuk hal yang kami lakukan tidak penting, bukan?

Lim Sang-jin: Memang tidak penting. Silakan lanjutkan.

Chatkatkat: Aku lupa yang pertama kali diunggah itu postingan tentang Ryu Hyun-jin[26] atau Defconn[27]… Mungkin Defconn. Situs itu banyak dikunjungi wanita muda, dan karena pemilik situs adalah seorang kritikus budaya, dia juga mengunggah banyak postingan tentang acara TV dan film. Setiap acara hiburan diulas secara *real-time*. Ada juga perdebatan panas tentang selebritas dan grup *idol* di

setiap postingan yang diunggah. Kalau tidak salah, semuanya berawal dari artikel tentang Defconn yang keluar dari acara *I Live Alone*. Anda tahu acara *I Live Alone*? Acara yang menampilkan pria-pria yang hidup sendiri.

Lim Sang-jin: Ya, aku tahu, walaupun aku tidak pernah menontonnya. Bagaimana postingan itu bisa menjadi sumber masalah?

Chatatkat: Setelah menonton acara hari itu, ada orang yang menulis komentar: *"Aku yakin dia berhenti dari acara itu bukan karena ingin tinggal serumah dengan adiknya, tapi karena dia sudah punya kekasih. Kalau itu benar, kuharap hubungan mereka langgeng."* Setelah itu, komentar-komentar selanjutnya seperti ini.

"Kupikir juga begitu 222"

"Kupikir juga begitu 333"

"Memang sudah waktunya Defconn mulai pacaran."

"Orang-orang yang paling diuntungkan dalam acara I Live Alone *adalah PD*[28] *dan Defconn."*

Tapi kemudian Sam-goong mengunggah komentar yang provokatif.

"Kenapa bergosip sembarangan tentang orang yang tidak kaukenal? Rendah sekali. Tidak ada bedanya dengan wartawan sampah."

Lalu orang-orang mulai berpihak pada Sam-goong. Komentar-komentar yang mereka tulis seperti ini:

"Si penulis komentar pertama memang sejak dulu sering menulis komentar tanpa bukti soal selebritas yang sedang menjadi pusat perhatian. Jujur saja, selama ini aku merasa tidak nyaman."

Orang-orang langsung terpecah.

Orang yang pertama kali menggunggah postingan itu memberikan sanggahan, *"Aku tidak menyumpahi Defconn. Aku cuma bergurau setelah menonton acara itu. Apa itu salah? Tolong jangan salah paham."*

Sam-goong meniru gaya bicara para anggota di Forum ■■■ dan menulis komentar balasan.

"Aku tidak menyangka ForEun sudah berubah jadi tempat gurauan. Jadi Anda merasa tidak ada salahnya bergurau dengan cara menuduh seorang penyanyi, yang masih muda dan bereputasi baik, tinggal serumah dengan seorang wanita sebelum menikah? Menurutku, itu bukan tindakan benar."

Setelah itu, Olimpiadebat pun terjadi. Oh, Anda tahu istilah "Olimpiadebat"?

Lim Sang-jin: Ya, sepertinya aku tahu. Maksudnya perdebatan hebat, bukan?

Chatatkat: Ya. Perang komentar pun terjadi. Herannya, banyak orang yang berpihak pada Sam-goong. Menurut kami, komentar yang ditulis Sam-goong sangat konyol, tapi aneh sekali, orang yang berkomentar semakin banyak. Orang yang menulis komentar pertama kini terkesan semakin menyedihkan dan Sam-goong terlihat semakin percaya diri.

Komentar *"Mereka figur publik, jadi seharusnya mereka sudah terbiasa menerima perhatian dari masyarakat"* langsung dibalas dengan komentar *"Jadi figur publik tidak berhak melindungi privasi mereka sendiri? Bukankah tindakan kekerasan massal untuk mengusir Park Jae-bum*[29] *dulu juga terjadi gara-gara logika semacam itu?"* Bahkan ada komentar sepanjang tesis yang diberi judul *Tentang Kekerasan di Balik Perdebatan Umum*. Menurutku, orang yang mengunggah komentar itu memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan tindakan kekerasan. Karena komentar itu adalah serangan keras terhadap penulis komentar awal untuk melindungi Defconn—yang sebenarnya berada di tempat jauh—dari tindak kekerasan. Bagaimanapun, mereka sungguh orang yang menyukai

kekerasan, entah mereka mengkritik tindak kekerasan atau melakukan tindak kekerasan itu sendiri.

Ada orang yang berpendapat, *"Memangnya Defconn bisa melihat komentar di sini? Memangnya kita tidak bisa menganggap ini seperti gosip di kedai minum?"* Tapi kemudian ada yang membalas dengan, *"Kalau begitu, bagaimana kalau para karyawan pria berkumpul dan membahas bagian-bagian tubuh rekan kerja wanita mereka? Apakah tindakan itu bisa dibenarkan hanya karena orang yang dibicarakan tidak tahu apa-apa?"*

Lim Sang-jin: Satu komentar saja bisa memicu perdebatan sebesar itu?

Chatatkat: Mungkin orang yang mengunggah postingan awal adalah orang yang menyebalkan. Tapi orang-orang terkenal di situs mana pun pasti menyebalkan.

Lim Sang-jin: Karena faktor kecemburuan?

Chatatkat: Itu hukum internet. Terutama di situs-situs yang mayoritas beranggotakan wanita. Orang yang terkenal di forum semipublik seperti ini disebut "*named*" dalam bahasa internet. Namun, orang-orang di Forum ■■■ selalu sibuk memamerkan sikap *cool* dan *chic*. Jika ingin menjadi *named*, seseorang harus lebih *cool*, lebih *chic*, dan lebih progresif daripada orang lain. Jika kau menjatuhkan orang lain, secara sadar atau tidak sadar, dan menampilkan kesan hebat untuk mendapatkan *follower* atau *wannabe*, kau pun akan menjadi *named*. Dan pada saat itu, di belakangmu pasti akan ada orang-orang yang berharap kau jatuh.

Lim Sang-jin: Apakah hal itu hanya terjadi di Forum ■■■?

Chatkatkat: Di tempat-tempat lain juga sama. Para anggota tidak hanya sekadar pura-pura keren di tengah lingkungan yang bersahabat. Apabila seseorang semakin suka ikut campur, kekuasaan

yang dimilikinya akan semakin besar. Bagi orang-orang seperti itu, kekuasaan adalah hadiah yang memang sepantasnya mereka terima setelah menghabiskan banyak waktu membaca komentar, menulis komentar, memuji orang-orang lain. Bagi orang-orang yang tidak melakukannya, sikap seperti itu menyebalkan dan tiranis.

Lim Sang-jin: Situs-situs yang mayoritas beranggotakan pria tidak seperti itu?

Chatatkat: Sebenarnya sama saja. Kita tidak mendapat uang dengan mengunggah postingan, jadi kenapa kita selalu rajin mengunggah postingan dan menulis komentar? Karena kita merasa mendapat pengakuan apabila orang-orang lain meninggalkan komentar positif untuk kita. Tetapi kemudian kita menyadari ada orang lain yang mendapat perhatian lebih besar padahal postingannya biasa-biasa saja, kita pun akan merasa iri dan berpikir, "Ini tidak benar, ini tidak adil."

Di situs yang memiliki banyak anggota pria, rekomendasi untuk postingan dari tempat lain atau postingan yang meminta komentar akan diserang. Misalnya, "*Dari mana dia mendapatkan postingan itu? Postingan itu awalnya memang dari sini.*" Tapi dibandingkan wanita, sepertinya pria lebih fokus pada kasus per kasus. Pria lebih cenderung mengejar kegembiraan sesaat dari humor dan pengetahuan daripada keintiman atau empati. Karena itulah mereka tidak terlalu terikat pada komunitas dunia maya.

Tapi pada dasarnya mereka semua sama saja. Semuanya berebut mendapatkan pengakuan. Semua orang menyembunyikan belati dalam hati, dan ketika kesempatan muncul, mereka akan menyerang. Namun, kami bisa mencari tahu kapan tepatnya orang-orang berubah gila dan mulai mengacungkan belati mereka.

Lim Sang-jin: Apakah masalahnya adalah waktu? Bukan logika dan

persuasi?

Chatatkat: Semua hal butuh logika… tapi pemilihan waktu memang penting.

Lim Sang-jin: Kapan waktu yang dianggap tepat?

Chatatkat: Ketika kita sudah menjadi bagian dari mayoritas. Ketika seseorang mengunggah postingan yang meragukan, pada awalnya semua orang akan melihat keadaan lebih dulu. Apakah mereka akan menerimanya, atau menyerangnya? Namun, jika ada orang yang berkomentar, "*Aku juga sependapat. Seratus persen*", ini berarti sudah ada dua orang yang harus dilawan. Jika ada orang lain yang berkomentar, "*Yang Anda tulis sangat benar. Sama persis seperti pengalamanku sendiri*", maka postingan awal itu kini sudah sekuat benteng.

Akan tetapi, mendadak muncul orang ketiga yang mengungkapkan keraguannya dengan komentar seperti, "*Apakah hanya aku sendiri yang merasa tidak nyaman dengan postingan ini?*", maka akan timbul retakan kecil. Setelah itu, apabila ada orang lain lagi yang berkomentar, "*Aku juga merasa aneh, tapi orang-orang lain tidak berkata apa-apa. Apakah mereka tidak keberatan?*", kita boleh mulai bersiap-siap. Jika muncul komentar tambahan seperti, "*Ini pertama kalinya aku mendengar pendapat sekonyol ini*" atau "*Aku tidak setuju*", kita pun sudah boleh menghunus belati. Waktunya berperang.

Yang harus kita lakukan hanya mengunggah tiga komentar bernada sarkastis secara berurutan. Dengan begitu, orang-orang yang berbeda pendapat akan langsung cuci tangan, dan anjing-anjing liar di internet yang mencari tempat melampiaskan stres pun bermunculan, diikuti anak-anak ikan hiu yang ingin berpura-pura menjadi wanita berpendidikan. Namun, kami punya banyak ID untuk Forum ■■■. Dengan itulah kami memulai kekacauan.

Lim Sang-jin: Apakah ada efeknya?

Chatatkat: Efeknya begitu besar sampai membuatku takut. Aku bahkan sempat berpikir bahwa manusia sungguh mengerikan. Untungnya, semua hal itu sudah mereka lakukan selama ini. Karena itu, tidak seorang pun berani melapor. Kami juga tetap menggunakan bahasa resmi dan tidak menyumpah. Sebaliknya, jika pihak lawan tidak bisa menahan diri, lalu menggunakan bahasa tidak resmi atau menyumpah, kami menggunakan ID lain untuk menyorot apa yang dikatakannya atau memberinya poin penalti. Ketika kami hendak menyorotnya, kami akan berkomentar seperti, "*Pendapat kita mungkin berbeda, tetapi kurasa tidak pantas jika XX melanggar peraturan di forum ini.*"

Dulu, di Forum ■■■ ini ada orang yang mendukung Partai Saenuri[30] dan mengkritik Serikat Guru dan Pengajar. Namun, dia kemudian dirisak dan dipaksa keluar dari forum. Orang itu tidak melanggar peraturan forum, tetapi para anggota lain bersatu dan menyerang penulis postingan itu dengan cara menerornya, melakukan *trolling* terhadapnya, dan menyumpahinya tanpa menggunakan sumpah serapah. Jika si penulis tidak tahan dan mengeluarkan komentar-komentar yang tidak pantas, ia langsung akan menerima poin penalti atau dilaporkan secara membabi buta. Semua orang berkata, "Cara terbaik menghadapi *troll* adalah mengabaikannya", tetapi mereka semua pasti sakit hati. Kami hanya menyediakan mangsa bagi orang-orang yang sudah menunggu musim berburu *troll*.

Lim Sang-jin: Bisakah Anda memberiku beberapa contoh cara Anda mencari celahnya?

Chatatkat: Mm… Aku ingat ada kasus seperti ini. Anda tahu Ryu Hyun-jin dijuluki Ryuddung, bukan? Seseorang mengunggah

postingan yang berbunyi, *"Ryuddung hari ini menang 11 kali."* Postingan itu mendapat komentar-komentar seperti, *"Selamat"*, *"Aku juga menontonnya"*, dan semacamnya. Pada saat itulah kami menyela dengan komentar, *"Walaupun di tempat lain orang-orang memanggilnya dengan nama 'Ryuddung', bukankah sebaiknya kita tidak menggunakan nama julukannya di ForEun? Jelas sekali julukan itu ditujukan untuk mengejek wajahnya."* Lalu, dengan ID lain, kami menulis komentar, *"Sebenarnya setiap kali aku mendengar julukan itu, aku merasa tidak nyaman. Sama seperti aku tidak nyaman mendengar Ock Joo-hyun dipanggil 'Okddeolme'*[31]*."* Beginilah cara kami memasang perangkap. Lalu ada yang berkomentar, *"Sepertinya Anda terlalu sensitif."* Orang-orang lain langsung membalas dengan komentar-komentar seperti, *"Sepertinya aku terlalu tinggi menilai kepekaan politik di sini. Kritik 'terlalu sensitif' adalah penyebab semua kekerasan dan prasangka masih terus ada di dunia ini. Selamanya"*, *"Menurutku Anda sama seperti kerabat-kerabat tuaku setiap kali mereka mendengar berita tentang pelecehan seksual atau kekerasan dalam rumah tangga. Mereka juga selalu bilang korban terlalu sensitif. Sungguh. Kalau dipikir-pikir, itu berarti seorang pria bisa menyentuh bokong rekan kerja wanita yang menjadi bawahannya dengan alasan dia hanya mencoba bersikap bersahabat, atau seorang pria boleh marah-marah di rumah hanya karena dia mengalami hari yang buruk di tempat kerja."*

Contoh lainnya... Kami juga berhasil membuat kekacauan ketika *Infinity Challenge* menyiarkan episode spesial di Bangkok. Anda menontonnya? Para anggotanya dikurung di dalam satu ruangan dan memainkan permainan konyol sambil berpura-pura menjadi orang Thailand. Eunyool, pemilik forum itu, memuji episode hari itu. Katanya, dia masih belum lupa bahwa *Infinity Challenge*, yang kini

makin populer, pada awalnya memiliki kesan seperti produksi beranggaran rendah. Ia juga mendapat nilai positif karena membahas kontroversi yang menimpa Park Myeong-su secara blak-blakan. Banyak orang yang mengomentari postingan itu. Pada saat itulah kami mulai menyulut kekacauan

Lim Sang-jin: Bagaimana caranya?

Chatatkat: Dengan berkata bahwa kami merasa tidak nyaman karena mereka sepertinya mengejek Asia Tenggara.

Lim Sang-jin: Ah.

Chatatkat: Episode hari itu menampilkan permainan gajah. Para anggota *Infinity Challenge* harus membentuk belalai gajah dengan lengan mereka, berputar-putar, dan langsung berjalan. Jika mereka menginjak matras karet yang diletakkan di lantai, mereka harus membeli matras itu. Ada kesan tersirat bahwa rombongan tur yang berwisata ke Asia Tenggara sering dipaksa membeli produk-produk yang terbuat dari karet. Para artis yang tampil di acara itu juga mengeluh ketika "dipaksa" membeli matras karet. Orang-orang Thailand yang menonton acara itu pasti tersinggung, bukan? Kami pun menggunakan poin itu untuk memulai kekacauan di forum.

Lim Sang-jin: Aku yakin orang-orang pasti sangat kesal.

Chatatkat: Itulah yang kami inginkan. Kami memang ingin memancing amarah para pengguna forum. Terlebih lagi, apabila orang-orang semakin kesal, situasinya sendiri juga akan semakin mengesalkan. Jika ada yang berkomentar, "*Kalian ini seperti komunis saja!*", kami akan melaporkannya karena menggunakan bahasa tidak sopan. Kalau ada yang berkomentar, "*Jangan sok menjadi polisi PC!*", kami akan membalas dengan, "*Sebaiknya Anda tidak sembarangan menuduh.*"

Forum itu langsung dipenuhi sarkasme-sarkasme singkat seperti itu.

Karena kami memang mengarahkan komentar-komentar ke arah itu. Ini tidak ada bedanya dengan pertengkaran di situs-situs anak SD, komentar-komentar seperti, *"Semua orang di sini bodoh!"*, *"Orang yang menulis komentar itu adalah orang paling bodoh!"*, *"Kau juga sama saja!"*. Kami memiliki dua kelebihan dibandingkan anak-anak SD. Komentar-komentar kami lebih menusuk dan kami lebih gigih. Kami hanya butuh dua hal itu.

Manusia memang aneh. Mereka bisa benar-benar sakit hati hanya gara-gara satu komentar singkat. Jika kita melancarkan serangan beruntun dengan komentar-komentar seperti, *"kau salah besar"*, *"kau memang rendah"*, *"sebaiknya kau introspeksi diri"*, sebagian besar orang langsung tertekan. Menggelikan, bukan? Komentar itu bukan dari orang yang dia kenal, juga bukan dari orang yang akan berhubungan dengannya kelak. Aku sendiri tidak tahu apa-apa tentang orang yang kuserang itu. Aku hanya menggunakan ID palsu yang kugunakan secara bergantian dengan dua pria lainnya.

Setelah beberapa saat, orang-orang akan menyadari ada yang aneh. Mereka akan berkomentar, *"Kenapa ■■■ sangat mudah marah akhir-akhir ini?"*, *"Aku tidak bisa berkomentar karena situasinya sedang rapuh."* Para *named* akan tersangkut dalam jaring kami dan akan diusir dari forum di akhir perang *keyboard*. Walaupun sudah hendak keluar dari forum, mereka masih akan meninggalkan komentar seperti, *"Aku akan meninggalkan ■■■ yang kucintai."* Lalu orang-orang akan berkomentar, *"Aku sedih XXX sudah pergi, sepertinya akhir-akhir ini XXX dan dunia memang sudah gila."* Tapi ada juga orang-orang yang berkomentar, *"Kuharap kau menepati kata-katamu setelah membuat pengumuman seperti itu"* atau *"Kuharap kau tidak mengganti ID-mu dan mendaftar ulang ke sini."* Bagaimanapun, dia sudah memilih keluar di tengah-tengah

pertengkaran.

Lim Sang-jin: Tim Aleph belum pernah kalah satu kali pun?

Chatatkat: Yah, memang bisa dibilang kami belum pernah kalah. Kami pernah kalah dalam perdebatan karena fakta yang kami miliki salah. Kalau hal itu terjadi, kami hanya perlu menulis, "*Aku salah. Aku minta maaf yang sebesar-besarnya.*" Setelah itu, kami akan mencari postingan lain dan memulai pertengkaran di sana. Bagi kami, itu bukan kekalahan.

Sebenarnya hal itu jarang sekali terjadi, karena biasanya kami menyulut api pertengkaran, dan setelah api berkobar, kami akan mundur. Setelah itu, orang-orang lainlah yang akan berdebat dan bertengkar. Mungkin kami bisa disebut dewa pertengkaran? Yah, begitulah. Kami bukannya mundur karena takut. Sebenarnya, kami tidak pernah kalah dalam pertengkaran. Bagaimana mungkin orang-orang biasa bisa menang melawan kami?

Lim Sang-jin: Kepercayaan diri Anda besar sekali.

Chatatkat: Tunggu, aku tahu kenapa Anda mentertawakanku, tapi bukan itu maksudku. Anda juga pernah menelusuri internet, bukan? Mana ada pertengkaran yang didasarkan pada fakta dan logika di sana? Perdebatan berdasarkan logika hanya bisa dilakukan jika dua orang yang bersangkutan memiliki topik yang sangat spesifik, dan kedua orang itu haruslah orang-orang yang berpendidikan.

Pertengkaran di internet menyangkut stamina dan kekuatan mental. Kami punya stamina besar, karena ini memang pekerjaan kami. Mental kami juga sangat kuat. Karena sebenarnya kami tidak punya mental apa-apa. Berperang komentar dengan kami sama seperti bermain gunting-batu-kertas dengan robot, di mana yang menang boleh menampar yang kalah. Kami mungkin bisa kalah bermain gunting-batu-kertas, tapi kami sudah pasti tidak kalah dalam

gambaran besarnya.

Lim Sang-jin: Sepertinya itu ada hubungannya dengan apa yang Anda katakan tadi.

Chatatkat: Ya. Kami bahkan menciptakan beberapa program. 01810 yang merangkai kodenya.

Lim Sang-jin: Maksudnya?

Chatatkat: Contohnya, ketika orang-orang menyerang kami, salah satu istilah yang paling sering mereka gunakan adalah "polisi PC". Kami menggunakan beberapa kata kunci dan menciptakan kode yang secara otomatis akan menyensor kata-kata yang tidak bisa kami gunakan. Program itu mendata ratusan kata yang tidak sesuai PC, dan kami akan mendapat notifikasi apabila ada kata-kata seperti itu yang muncul di forum. Kalau mau, kami bahkan bisa mengatur program itu untuk mengunggah teguran.

Misalnya, di Forum ■■■ ada seseorang yang mengunggah komentar seperti, "*Bagaikan orang buta yang menyentuh gajah*". Beberapa menit kemudian, program kami secara otomatis akan mengunggah komentar yang kurang lebih seperti ini, "*Maaf... tapi 'buta' adalah kata yang terkesan kurang sopan^^ Mungkin sebaiknya Anda menggunakan istilah 'tunanetra'...*" Orang yang mengunggah postingan awal pasti akan sangat tersinggung jika melihat komentar balasan pertama yang seperti itu.

Cara ini sangat efektif, karena forum ini tempat yang menjunjung PC, jadi mereka tidak bisa membantah. Orang-orang di forum itu bisa langsung murka kalau "binatang peliharaan" tidak disebut "hewan pendamping". Namun, daftar "kata-kata yang tidak sesuai PC" sangat panjang. Daftarnya diperbaharui setiap saat, jadi nyaris tidak ada orang yang tahu dengan tepat kata-kata apa saja yang dianggap tidak sesuai PC. Tidak semua orang tahu bahwa "operasi

ganti kelamin" seharusnya disebut "operasi perubahan gender" atau "mandul" seharusnya disebut "infertil".

Kami juga menciptakan program yang bisa melacak postingan-postingan yang pernah diunggah seorang penulis sebelumnya. Caranya sangat mudah. Kita tidak bisa mencari postingan-postingan lama di Forum ■■■. Akurasi pencariannya juga rendah. Jangankan postingan, kita juga tidak bisa mencari kata-kata tertentu dalam postingan itu. Postingannya sangat banyak, karena perangkat yang digunakan adalah perangkat zaman dulu.

Namun, berkat program yang diciptakan oleh 01810, kami hanya perlu memasukkan ID seseorang dan semua postingan yang pernah diunggahnya dulu di forum itu akan langsung muncul. Kami bahkan bisa mencari kata-kata tertentu dalam postingan, dan menyimpan *screenshot* pada saat pencarian. Ini benar-benar luar biasa, karena senjata yang terpenting pada saat perang komentar adalah, *"Kenapa sekarang kau mengatakan sesuatu yang berbeda dari apa yang kautulis dulu?"*

Sama sekali bukan masalah jika konteksnya berbeda. Seseorang bisa dijatuhkan dengan komentar seperti, *"Apakah Anda sudah meminta maaf karena telah mendukung Hwang Woo-seok*[32] *dulu?"* Komentar apa pun yang pernah ditulis sasaran kami bisa sangat membantu, entah itu komentar menyangkut kontroversi Tablo[33], Chaesundang[34], atau… siapa lagi? Mantan kekasih Eru[35], mungkin? Atau kontroversi D-War[36].

Lim Sang-jin: Berapa lama Anda berkutat di Forum ■■■?

Chatatkat: Tidak butuh waktu lama untuk menghancurkan forumnya. Setelah menyulut kekacauan seperti itu, dalam waktu kurang lebih satu bulan, Forum ■■■ pun hancur lebur.

Setelah itu pun aku masih mengawasi forum itu selama sekitar enam

bulan, untuk memastikan anggota-anggota yang sudah keluar tidak masuk kembali, sampai semua orang berpikir Forum ■■■ benar-benar sudah mati, dan kini hanya tempat pembuangan sampah di mana hanya bocah-bocah yang berdebat. Bahkan Eunyool, pemilik forum tersebut, mengunggah postingan di Twitter yang berbunyi, *"Aku turut menyesal melihat Forum ■■■ yang tidak bisa lagi digunakan untuk mengunggah apa pun selain hal-hal berbau PC dan hal-hal meresahkan."* Dia juga mengaku bahwa dia kini tidak lagi mengunjungi forum itu.

Lim Sang-jin: Apakah kita bisa melihat dengan jelas bahwa forum itu sudah hancur?

Chatatkat: Pertama-tama, jumlah postingan sudah berkurang banyak, bahkan kurang dari setengah jumlah postingan di masa jayanya. Jumlah *view* sempat naik sedikit pada awalnya, tapi itu mungkin karena orang-orang ingin menonton perdebatan di sana. Ketika pemilik dan pengguna tidak lagi tertarik pada forum, kami menyerang *server*-nya beberapa kali. Setelah itu, jumlah pengunjung yang masuk ke situs itu pun berkurang menjadi seperempat dari jumlah biasanya. Namun, ada yang lebih penting daripada jumlah itu. Sebelumnya, Forum ■■■ adalah pusat bagi para aktivis dan amatir internet. Mereka menggalang dana sendiri untuk menerbitkan iklan di koran yang ditujukan untuk mengkritik pemerintah dan mengatur sekelompok kecil orang untuk naik Bus Harapan[37]—seperti yang pernah dilakukan dalam aksi protes melawan Industri Alat Berat Hanjin. Kami mampu mencegah pertemuan-pertemuan seperti itu. Dan pada kenyataannya, kami memang berhasil mencegah hal itu terjadi.

Waktu itu, para anggota forum, kelompok homoseksual, dan para aktivis dari komunitas LGBT membahas tentang rencana

mengadakan parade *queer* di Sinchon. Namun, program Polisi PC kami berhasil mengacaukan pembahasan itu. Kami sendiri nyaris tidak perlu melakukan apa-apa. Program kami berulang kali menyatakan bahwa kata "*iban*" tidak sesuai PC. Dulu kata itu digunakan untuk menyebut orang-orang homoseksual. Namun, sekarang kata itu tidak lagi digunakan karena tidak sesuai PC. Istilah-istilah yang digunakan dalam hal itu sangat membingungkan. Ada perdebatan tentang apakah kata "*gay*" dianggap sesuai PC atau tidak. Kita boleh menggunakan kata "*dongseongaeja*" (=homoseksual), tetapi kalau kita menggunakan kata "*dongseongyeonaeja*" (=homoseksual), kita pasti akan celaka.

Namun, program kami terus-menerus menyorot istilah-istilah itu, yang kemudian membuat orang-orang itu saling bertengkar sendiri. Ada yang berkata bahwa istilah tidak penting dan yang penting adalah mereka harus tetap fokus pada apa yang mereka lakukan, ada yang berkata bahwa istilah adalah masalah yang paling politis dan paling mendesak, ada yang mengajak semua orang menyamakan istilah-istilah yang paling sering digunakan di forum, lalu ada yang menuduh bahwa sikap itu seperti sikap Park Geun-hye[38]. Pokoknya kacau sekali. Pengalaman itu mengajariku cara menghancurkan situs progresif secara *online.*

Lim Sang-jin: Jadi, apakah Anda juga menghancurkan situs-situs progresif lain dengan cara itu? Cara itu selalu berhasil?

Chatatkat: Ah, tidak. Cara ini hanya bisa digunakan di Forum ■■■, karena itu adalah tempat berkumpul orang-orang yang memiliki kesamaan. Ada situs yang tidak terpengaruh walaupun kami memulai masalah dengan cara seperti ini. Situs itu membuat kami sangat kesulitan. Di sanalah mereka membentuk Pasukan Kereta Bayi[39] pada masa unjuk rasa penyakit sapi gila. Namun, pada akhirnya kami

berhasil menemukan cara untuk mengacaukan situs itu. Cara ini lebih… bagaimana harus kugambarkan? Cara ini lebih mematikan. Kami benar-benar menghancurkan situs itu sampai luluh lantak. Situs itu pun kemudian terpecah belah. Orang-orang kunci dalam situs itu jelas tidak akan bisa menggunakan internet selama beberapa waktu.

Panggilan seorang wanita kepada pria yang lebih tua; Kakak

Panggilan seorang pria kepada pria yang lebih tua atau dihormati; Kakak.

Kecenderungan mencari dan memilih bukti untuk mendukung keyakinan atau dugaan tertentu

Pria setengah baya; Paman.

Salah satu partai politik di Korea.

Salah satu partai politik di Korea.

Istilah untuk bentuk tubuh wanita yang langsing dan indah; seksi.

Istilah untuk bahasa dan perilaku yang dimaksudkan untuk mengurangi ketersinggungan sosial

Salah satu partai politik di Korea yang sudah berhenti beroperasi pada tahun 2011.

Singkatan untuk tiga koran harian terbesar di Korea, yaitu *Harian Chosun*, *Harian Joongang*, dan *Harian Dong-A*.

Out of topic = di luar topik

Pemain bisbol profesional Korea.

Rapper Korea.

Program Director (= pengarah acara)

Jay Park

Partai politik konservatif di Korea.

Kata untuk mengejek wajah seseorang.

Dokter hewan, peneliti, dan profesor theriogenologi dan bioteknologi di Seoul National University yang memalsukan serangkaian penelitian mengenai riset sel punca, yang diterbitkan dalam jurnal-jurnal terkenal.

Tablo, *rapper* Korea, pernah dituduh memalsukan ijazah dari Stanford University, A.S.

Nama restoran *shabu-shabu* di Korea. Kontroversinya menyangkut seorang wanita hamil yang menuduh pelayan restoran melakukan tindakan kekerasan padanya. Wanita hamil itu pada akhirnya mengaku berbohong.

Mantan kekasih Eru menuduh Tae Jin-ah (ayah Eru) memberinya uang dan memaksanya melakukan aborsi.

Acara pagi di MBC (salah satu stasiun televisi Korea) menayangkan adegan terakhir film *D-War* di televisi tanpa izin dari perusahaan film, yang kemudian menuai kontroversi.

Bus yang mengangkut para demonstran dalam unjuk rasa buruh

Presiden ke-11 Korea Selatan (2013-2017).

Kelompok ibu rumah tangga yang membawa anak-anak dalam kereta bayi untuk berunjuk rasa pada tahun 2008

BAB EMPAT

Jika kau ingin membalas dendam dan menimbulkan kekacauan, pastikan kau memanfaatkan kebencian

JEMBATAN Banghwa terlihat di depan jendela mobil. Mereka semua merasa resah. Mereka tidak tahu ke mana mobil *van* ini akan membawa mereka. Saat ini mereka sedang menyusuri Sungai Han, meninggalkan Seoul.

Ketua Tim datang bersama mobil *van* ini ke kantor sekaligus tempat tinggal Tim Aleph. Yang mengemudikan mobil adalah seorang pemuda berusia akhir dua puluhan. Pemuda itulah yang dijuluki ”Staf” oleh Tim Aleph. Si Staf mengenakan kacamata hitam.

“Ayo, masuk,” kata Ketua Tim.

Sam-goong, Chatatkat, dan 01810 tidak mampu menolak, jadi mereka pun masuk ke mobil.

Sejenak, mereka sempat membayangkan diri mereka diseret ke ruang penyiksaan yang gelap di bawah tanah atau dikubur hidup-hidup di gunung.

“Anu… Kita mau pergi ke mana?” tanya 01810.

Staf, yang sedang mengemudi, tersenyum dan melirik atasannya. Tatapannya seolah-olah bertanya, *Apakah aku boleh memberitahu mereka?* Namun, Ketua Tim menggeleng.

Ketika mobil berbelok di bawah plang bertuliskan “Hyangnokwon – Belut Panggang/Ayam Rebus/Sup Daging” barulah para anggota Tim Aleph bisa menarik napas lega. Mobil mewah bermerek asing itu berhenti di depan bangunan satu tingkat yang sederhana. Mereka

keluar dari mobil dan dibawa masuk ke paviliun.

Paviliun itu luas, terbuka, dan tanpa dinding. Di satu sisi terlihat Sungai Han, dan di sisi lain terlihat kebun anggur. Di samping kebun anggur terdapat lapangan bola voli, lapangan bola basket, dan tempat latihan memukul bola golf.

"Pemandangannya luar biasa." Ketua Tim mendecakkan lidah dan masuk ke gazebo lebih dulu.

Sam-goong mengikutinya dari belakang dengan kegelisahan yang sama sekali berbeda. Ia bertanya-tanya apakah orang-orang ini ingin berkata, *Kalian sudah bekerja keras, tapi bukan ini hasil yang kami inginkan. Jadi, makan belut ini dan enyahlah*. Begitukah?

Lee Cheol-soo datang lebih dulu dan sudah duduk di dalam gazebo. Di meja yang dilapisi kertas putih sudah tersedia berbagai macam hidangan kecil dan peralatan makan.

"Silakan duduk. Belut panggang di sini sangat enak," kata Lee Cheol-soo.

Staf yang mengendarai mobil kini tidak terlihat lagi, dan beberapa saat kemudian, Kepala Bagian tiba dengan mobil Genesis berwarna perak.

"Wah, apakah kita boleh berkemah di sini? Akhir-akhir ini, anak-anakku sangat suka berkemah," kata Kepala Bagian sambil masuk ke gazebo. Ia menatap ke arah tempat latihan golf dan berkata, "Pasti sangat menyenangkan bisa memukul bola golf di sana sambil memandangi sungai."

Sementara seorang pria tua yang agak bungkuk muncul untuk menyiapkan minuman dan hidangan, Chatatkat dan 01810 bertukar sapa dengan pria-pria setengah baya itu dengan kikuk.

"Pak, boleh tolong buatkan?" tanya Lee Cheol-soo.

Pria tua itu tersenyum lebar dan mengangguk. Ia mengumpulkan

enam gelas bir, lalu menuangkan sebotol *soju* ke dalam enam gelas itu secepat mesin. Kemudian, ia mengguncang-guncang sebotol bir dan membuka tutupnya. Buih bir pun menyembur ke dalam gelas seperti pistol air. Setelah itu, ia menuangkan minuman anggur rasberi ke dalam campuran soju dan bir tadi. Enam gelas itu pun dipenuhi buih kemerahan. Keahliannya yang hebat membuat semua orang yang duduk mengelilingi meja bertepuk tangan.

"Ini yang dinamakan '*noeulju*'[40]. Hari ini mari kita menikmati '*noeulju*' sambil menyaksikan matahari terbenam. Matahari akan terbenam di sebelah sana sebentar lagi. Pemandangannya benar-benar indah."

Setelah semua orang memegang gelas, Kepala Bagian berkata, "Kita harus bersulang."

Lee Cheol-soo menegakkan tubuh, mengangkat gelasnya, dan berkata, "Begitu mendapat laporan, aku langsung masuk ke Forum Eunjong. Aku benar-benar ingin mencium pipi rekan-rekan kita ini, tapi aku takut mereka salah paham, jadi sebaiknya kita saling mengadu gelas saja. Semuanya, ketika aku berseru 'persetan', silakan ikut berseru 'persetan'. Demi kemajuan pribadi dan negara, bersulang. Persetan!"

"Persetan!"

Minuman berwarna merah itu hanya terasa lembut di bibir, tetapi sangat tajam di tenggorokan. Walaupun begitu, semua orang terlihat gembira dan memuji rasa minuman itu.

Sementara Lee Cheol-soo mengumpulkan gelas semua orang dan membuat *noeulju* lagi, 01810 membuka mulut. "Tapi kami belum menerima uang..."

Seketika itu juga, tubuh Sam-goong bergeming, tapi raut wajah Lee Cheol-soo tidak berubah.

“Kau benar. Kalian ingin dibayar dengan cara apa? Kalian mau uangnya kutransfer sekarang juga? Atau kalian mau uang tunai saja? Seperti waktu itu?” tanya Lee Cheol-soo.

“Uang tunai memang memberikan daya tarik yang aneh,” kata Sam-goong sambil tersenyum lebar seperti orang bodoh.

“Sekarang saja,” kata 01810 kepada Sam-goong, sama sekali tidak menyadari apa yang mungkin dipikirkan orang-orang lain tentang dirinya.

“Memang itu yang kupikirkan,” balas Sam-goong.

Lee Cheol-soo mengamati mereka, lalu menelepon seseorang, dan meminta nomor rekening Sam-goong. “Mm. Sekarang juga. Lima puluh juta won,” kata Lee Cheol-soo singkat kepada orang di ujung sana.

Tidak lama kemudian, Chatatkat menerima notifikasi bahwa ada uang yang masuk ke rekening. Chatatkat-lah yang bertugas sebagai pengurus pembukuan mereka.

Pria-pria itu pun menyesap *noeulju* bersama-sama. Mereka begitu sibuk menikmati minuman mereka sampai tidak menyadari matahari terbenam.

Ketua Tim dan Kepala Bagian berbicara tentang situasi yang menyangkut pemilihan pejabat sementara.

“Tapi Anda juga sudah melihatnya sendiri akhir-akhir ini…”

“Proses pemilihan pejabat sementara memang sulit. Masalahnya, banyak orang yang tidak memilih. Terlebih lagi, kali ini banyak orang yang memilih lebih awal…”

“Kalau si XXX masuk lembaga legislatif, perusahaan Anda…”

“Aku harus pura-pura ketakutan setengah mati…”

Chatatkat dan 01810 memegang ponsel di bawah meja dan saling mengirim pesan singkat.

Uangnya sudah masuk?
Lima puluh juta semuanya?

Masing-masing dapat
10 juta dulu, sisanya
yang 20 juta kita pakai
untuk bayar biaya kantor.

Kirimkan uangnya
kepadaku sekarang.

Besok saja tidak bisa?

Sekarang juga. Aku butuh
uangnya hari ini.

Kenapa baru bilang sekarang?
Aku tidak membawa
kartu keamanannya[41]*.*

Kau kan sudah pernah memotretnya.

"Tempat bermasalah itu akhirnya terselesaikan dengan baik. Sekarang apa yang harus dilakukan? Kalau kita diam dan membiarkannya begitu saja, apakah Forum Eunjong bisa hidup kembali?" tanya Lee Cheol-soo.

"Entahlah. Keadaannya saat ini seperti kebakaran hutan yang besar. Menurutku, riwayat forum itu sudah tamat. Satu bulan dalam dunia *online* sama dengan satu tahun dalam dunia nyata," jawab Sam-goong.

"Anggota-anggotanya akan pindah ke tempat lain, bukan? Aku penasaran apakah mereka sudah belajar sesuatu."

"Daripada mengharapkan keajaiban seperti itu, lebih baik kita terus menyulut api di seluruh hutan."

Pada saat itu, Kepala Bagian menyela dengan wajah merah, "Solusi yang paling mendasar adalah sistem penggunaan nama asli dan

sistem pembayaran menurut waktu dan penggunaan data! Kita harus menampilkan isu itu sebagai masalah perlindungan kaum minoritas. Kalau internet berkecepatan tinggi sudah tersedia, kita akan kembali mengeluarkan kartu kuota."

"Bukankah solusi yang paling mendasar adalah mengatasi masalah pengangguran? Semua ini terjadi karena para anak muda yang tidak punya pekerjaan... terlalu banyak waktu dan tidak pernah merasa puas..." 01810 memulai dengan tegas, setelah menenggak beberapa gelas *noeulju*, tetapi mendadak kehilangan nyali dan suaranya menghilang.

Lee Cheol-soo tertawa keras dan mengubah topik pembicaraan. "Apakah cara yang digunakan di Forum Eunjong bisa digunakan di situs-situs progresif lainnya?"

"Tentu saja bisa. Kalangan progresif biasanya hancur karena perpecahan," sahut Sam-goong sambil membusungkan dada. Suaranya juga terdengar agak mabuk.

Namun, Sam-goong terkejut ketika Lee Cheol-soo mendadak berkata, "Kalau begitu, kami tidak membutuhkan Tim Aleph lagi untuk mengurus situs-situs lain, bukan? Bagaimana? Apakah sebaiknya kami menerima tawaran paling rendah dari tim lain?"

Lee Cheol-soo tersenyum, tetapi Sam-goong dan Chatatkat langsung waswas. Hanya 01810 yang tidak menyadari apa yang terjadi dan sibuk menyantap potongan belut dan daging ayam terakhir.

"Jangan khawatir. Kalian beruntung karena menurutku cara kalian ini tidak bisa diterapkan di situs progresif yang lain. Apakah kalian pernah mendengar situs bernama Kafe Jumda?"

Sam-goong dan Chatatkat menggeleng.

"Jumda adalah singkatan untuk 'rahasia diet para bibi'. Kalian jarang

baca koran ya? Setelah musibah kapal *Sewol*, para anggota dalam situs itu memasang iklan di *New York Times* yang berbunyi 'Park Geun-hye membantai warga Korea'. Berita itu menjadi berita besar di *Harian Chosun* hari ini."

"Sepertinya aku pernah melihatnya," kata Sam-goong berbohong.

"Mereka agak berbeda dengan Forum Eunjong. Anggota-anggotanya tidak pintar, tapi mereka gemar beraksi. Itu karena mereka punya banyak waktu dan banyak uang. Di situs itulah mereka merencanakan Pasukan Kereta Bayi selama protes penyakit sapi gila. Sulit menimbulkan masalah di sana, karena para anggotanya sangat kompak dan tidak saling menyerang."

"Berapa bayarannya untuk pekerjaan ini?" tanya 01810.

"Jika kalian berhasil menghancurkan situs itu dalam waktu satu bulan, aku akan memberi kalian sembilan puluh juta won. Dan tambahan sepuluh juta won kalau kalian tetap mengawasi Forum Eunjong sampai akhir tahun. Bagaimana? Kalian bersedia?"

Sam-goong menelan ludah. Tidak ada yang perlu dipikirkan lagi. "Bagaimana kalau kami membutuhkan waktu lebih dari satu bulan untuk menghancurkannya?"

"Empat puluh juta won."

"Harganya turun jauh sekali."

"Kalau begitu, kalian harus menyelesaikannya dalam waktu sebulan," balas Lee Cheol-soo.

"Kita tidak akan menyerang Ilbe? Apakah situs itu tidak berbahaya?" sela Chatatkat.

"Ilbe bukan masalah. Para anggota Ilbe seperti hooligan. Selama mereka berada di dalam stadion, kita boleh tenang. Yang berbahaya adalah orang-orang yang berpura-pura menjadi hooligan dan melancarkan teror dari balik bayang-bayang. Jadi bagaimana, kalian

mau melakukannya atau tidak?"

"Kami terima. Anda juga akan menyediakan beberapa ID dan kata sandi, bukan?" tanya Sam-goong.

"Ya. Orang itu akan memberikannya kepadamu." Lee Cheol-soo menunjuk ke arah Ketua Tim yang sedang menendang-nendang bola sendirian di lapangan sepak bola. Wajah Ketua Tim sudah semerah tomat, tetapi ia bersikeras bahwa ia tidak mabuk.

"Minum-minum di tempat yang memiliki udara segar dan air yang mengalir tidak akan membuat kita mabuk. Kalian anak-anak muda bisa bermain bola?"

Staf yang mengemudikan mobil *van* tadi sudah muncul entah dari mana dan bermain sepak bola dengan Ketua Tim.

"Anggur rasberi sangat bagus untuk pria," kata Kepala Bagian sambil terkekeh.

Sam-goong berdiri, menepuk-nepuk bokongnya, dan berseru kepada Ketua Tim, "Bagaimana kalau kita pergi ke tempat lain untuk ronde kedua? Aku tahu tempat yang memiliki aliran air yang bagus."

"Hari ini kualitas airnya bagus dan jumlahnya juga banyak," kata Sam-goong setelah menutup telepon.

Kepala Bagian tertawa selama beberapa waktu, sementara Ketua Tim tersenyum.

Mereka sudah berada di dalam mobil *van*. Staf berada di belakang kemudi. 01810 terpesona melihat pemandangan malam Sungai Han dari Tol Gangbyeon.

Raut wajah Lee Cheol-soo terlihat aneh. Bibirnya berkerut, tetapi sudut-sudut bibirnya terangkat sedikit. Sulit diketahui apakah ia sedang tersenyum atau tidak. Sinar matanya terlihat penasaran, tapi juga merendahkan.

Sombongnya. Seolah-olah ini bukan masalah besar, gerutu

Chatatkat dalam hati. *Pasti ada seseorang di belakangmu. Orang yang membaca* Harian Chosun *pagi ini, lalu membanting koran sambil marah-marah. "Segera hancurkan situs terkutuk ini. Aku tidak peduli berapa banyak uang yang harus dikeluarkan." Semua omonganmu tentang demokrasi dan hooligan omong kosong belaka. Ini hanya tentang bosmu yang membenci situs-situs progresif.*

Sam-goong mengakses Kafe Jumda dengan *smartphone*. Ternyata Kafe Jumda adalah situs yang lebih besar daripada perkiraannya, dan memiliki berbagai jenis forum. Forum-forum memasak, gaya busana, diet, rumah tangga, teknik investasi, penulis *cyber* terbuka untuk umum, sementara SeoulJum, GyeonggiJum, JibangJum, MiJum, IlJung, JungJum hanya bisa diakses oleh anggota.

Sam-goong masuk ke forum diet. Halaman pertamanya dipenuhi artikel yang dimuat di *Harian Chosun*. Di antara banyaknya komentar yang ada, Sam-goong mengeklik komentar berjudul "*Harian Chosun*, tutup mulutmuuuuuu~~~"

"*Wah, wah... Setelah melihat postingan Odongtong, aku langsung mengunjungi situs* New York Times *dan* Harian Chosun.

Dan aku sudah lihat artikelnya~~~ Hihi...

Pertama-tama, iklan di New York Times!!! *Benar-benar mengejutkan~~~*

Koran yang bagus memang berbeda...

Walaupun aku hanya menyumbang lima puluh ribu won. Hehe *^^*

Uangku sama sekali tidak sia-sia!!!

Tapi Harian Chosun!!!

Aku membaca artikelnya dan bertanya-tanya apakah mereka takut. Aku jadi senang~~~

Tapi omong kosong mereka juga membuatku kesal~~~

Pokoknya, yang ingin kukatakan adalah kalian semua sudah

*berusaha keras dan semoga kalian tetap semangat~~~ Aku tidak ingin diam saja *^^**

Aku akan meninggalkan gambar diriku dan langgu-*ku yang dibuat oleh* raemi-*ku di TK. Hihi.*"

Butuh beberapa saat bagi Sam-goong untuk menyadari bahwa "*raemi*" adalah istilah gaul untuk "anak perempuan" dan "*langgu*" adalah istilah gaul untuk "suami". Selanjutnya, komentar-komentar lainnya berbunyi seperti berikut.

"*Gambar yang dibuat putri Tamjinassi imut sekali!!! Dia bisa jadi pelukis nantinya!!!*"

"*Wah~~~ lima puluh ribu won!!! Tamjinassi luar biasa!!! *^^**"

"*Ayo, kita teriak sama-sama!* Harian Chosun, *tutup mulutmu!!!*"

Sam-goong mengeklik postingan lain dan membacanya. Jelas sekali situs ini berbeda dengan Forum Eunjong. Orang-orang di sini lebih akrab. Hampir tidak ada anggota yang saling menjelekkan atau saling menyerang. Apabila ada konflik kecil, seseorang yang pintar bicara akan maju dan berkomentar ringan, "*Teman-teman, kenapa kalian seperti ini~~~*"

Sam-goong merasa seperti petualang yang baru tiba di pulau asing. Komunitas-komunitas internet bagaikan ekosistem yang memiliki peraturan dan hukum sendiri. Dunia-dunia itu tercipta, berkembang, berubah, dan mati. Ada dunia yang indah dan ada dunia yang hebat. Bahkan ada pulau yang bisa bertahan menghadapi kebakaran hutan.

Namun, semua dunia pasti memiliki kelemahan. Satu rantai kecil dan tipis, tapi sangat penting, yang menyatukan dunia tersebut. Beberapa ekor tikus yang dilepas tanpa pikir panjang bisa membuat semua hewan asli di pulau itu mati kelaparan, dan insektisida yang digunakan untuk menangkap tikus-tikus itu kemudian bisa membunuh semua pohon yang ada…

Mobil membawa pria-pria itu ke tengah-tengah Gangnam. Mobil mendadak berhenti di jalan belakang di antara gedung-gedung yang menjulang tinggi, di depan plang neon yang bertuliskan "Six Days" dan "Double Up".

"Bagaimana dengan cara memilih? Anda semua belum pernah mencoba cermin ajaib, bukan? Kita pilih yang itu saja? Atau kita lakukan di dalam ruangan seperti biasa saja?" tanya Sam-goong di depan koridor.

"Kita pilih cermin ajaib saja," sahut Kepala Bagian.

Pria-pria tua dan muda lainnya sepertinya setuju. Sam-goong berhasil menjebak mereka dengan satu kata "biasa".

Sekitar dua puluh wanita duduk di balik kaca satu arah. Tidak seorang pun dari mereka yang mengenakan celana panjang, semuanya mengenakan rok pendek. Para wanita muda itu terlihat sedang sibuk mengutak-atik layar ponsel.

Ada nomor-nomor yang terpasang di bagian dada mereka. Lee Cheol-soo berkata bahwa ia akan menentukan pilihan setelah orang-orang lain memilih. Para pria yang lebih tua, kecuali Lee Cheol-soo, mulai memilih. Manajer salon[42] komplet itu menulis nomor-nomor yang disebutkan. 01810 menunggu gilirannya dengan resah, berharap pria lain tidak memilih wanita yang diinginkannya. Wanita yang dipilihnya adalah wanita nomor 17, yang berwajah manis seperti gadis kecil.

Lee Cheol-soo memesan dua botol minuman keras, lalu menyodorkan dua lembar uang lima puluh ribu won kepada pelayan. Berbeda dengan penampilan mereka di balik kaca, wanita-wanita itu masuk ke ruangan hanya dalam balutan pakaian dalam. Beberapa wanita hanya mengenakan bra dan celana dalam, sementara beberapa wanita lain mengenakan gaun tipis di atas pakaian dalam mereka.

Wanita yang duduk di samping 01810 memperkenalkan diri sebagai Hye-ri. Napasnya samar-samar beraroma obat kumur.

Di seberang meja, Kepala Bagian bertanya kepada Sam-goong, "Seperti apa standar tempat ini? Seperti Bukchang-dong[43]?"

Wanita yang duduk di antara Ketua Tim dan Sam-goong sudah mulai bersikap manja dan menyandarkan tubuhnya ke para pria, tetapi Hye-ri masih malu-malu. Sam-goong mencampurkan minuman keras, lalu Kepala Bagian juga ikut-ikutan. Ketika menenggak gelas kedua, Lee Cheol-soo merangkul pasangannya dengan tangan yang memegang minuman, menenggaknya sampai habis, lalu mencium wanita itu dengan keras. Satu-satunya pasangan yang menyesap minuman dengan datar adalah 01810 dan Hye-ri. Setelah menenggak habis minumannya, 01810 meraih tangan Hye-ri. Sepertinya wanita itu gugup, karena tangannya berkeringat.

"Sekarang, mari kita mulai orientasinya," kata Sam-goong. "Siapa yang mau memulai lebih dulu?"

Pasangan Kepala Bagian mengacungkan tangan. Para pria bergumam memuji dan mengacungkan ibu jari atau bertepuk tangan. "Oppa, campurkan minuman untukku," kata wanita itu kepada Kepala Bagian, lalu ia naik ke meja. Jelas sekali wajahnya adalah hasil operasi plastik, tetapi tubuhnya luar biasa. Ia menekukkan kedua lutut, memperkenalkan diri, dan menggoyang-goyangkan tubuhnya.

"Hei, itu asli atau bukan?" tanya Ketua Tim.

"Halo. Aku Ji-yeong, si dada indah." Ia menggoyang-goyangkan pinggul dan dada di meja selama sepuluh detik, lalu menarik lepas bra dan celana dalam.

"Hei, dadamu asli atau bukan? Di sini banyak oppa yang menyeramkan. Kalau kau berbohong, kau bisa celaka," seru Kepala Bagian sambil mencampurkan minuman.

"Ah, Oppa, ini asli. Coba lihat. Di sini, di sini." Wanita itu mengangkat kedua lengan, lalu mengangkat payudaranya untuk memperlihatkan sisi bagian bawah. "Tidak ada bekas sayatan, bukan?"

"Aku tidak tahu soal itu. Aku harus menyentuhnya. Kau akan kuperiksa nanti," kata Kepala Bagian.

Ji-yeong mendengus dan turun dari meja. Lalu ia mencelupkan kedua payudaranya ke dalam gelas berisi minuman, membuat puncak payudaranya mengeras.

"Nah, Oppa-oppa, ini minuman ala dada Ji-yeong. Kalian bisa menghabiskannya dalam sekali tenggak?"

Kali ini 01810 merangkul leher Hye-ri dengan tangannya yang memegang gelas, lalu menenggak minumannya. Namun, ia tidak mampu mencium Hye-ri setelahnya. Lee Cheol-soo menghabiskan minumannya dan berkata, "Wah, enak." Lalu ia mengeluarkan dua lembar uang lima puluh ribu won dari dompet dan menyerahkannya kepada Ji-yeong. Ji-yeong yang kini sudah telanjang bulat menyelipkan uang itu ke tali sepatunya.

Wanita berikut yang naik ke meja adalah pasangan Sam-goong. Ia meliuk-liukkan pinggul, melepas pakaian, lalu berlutut di meja. Ia meraih segelas minuman dan menuangkannya ke dada. Lalu ia meraih gelas minuman beberapa pria yang ditentukan Sam-goong sebelumnya, mendekatkannya ke selangkangan, dan membiarkan minuman yang membasahi tubuhnya menetes ke dalam gelas itu.

Kuharap pasanganku tidak melakukan sesuatu seperti itu, pikir 01810.

Kali ini, ketika menenggak minuman lagi, ia merangkul Hye-ri lebih keras. Namun, ia tetap tidak berani menempelkan bibirnya ke bibir gadis itu. Lalu Hye-ri berkata, "Oppa, kau harus makan kudapan juga." Ia mendekatkan wajah ke wajah 01810 dan mencium bibirnya.

01810 kaget setengah mati.

Berikutnya, pasangan Lee Cheol-soo dan pasangan Chatatkat naik ke meja bersama-sama. Mereka berciuman dan membelai tubuh satu sama lain. Akhirnya mereka juga turun dari meja dalam keadaan telanjang. Seperti sebelumnya, Lee Cheol-soo juga memberi mereka tip.

"Kau mirip Hye-ri dari Girl's Day," kata 01810 kepada pasangannya.

"Benarkah? Belum pernah ada yang berkata seperti itu sebelumnya."

"Oh ya? Kau bukannya sengaja memilih nama Hye-ri karena kau mirip dengannya?"

"Tidak. Tapi aku senang mendengarnya. Oppa, sepertinya kau orang yang baik."

"Bagaimana kau tahu?"

"Aku tahu saja," sahut gadis itu, lalu kembali mencium 01810. Jantung 01810 nyaris copot saat itu. Lalu Hye-ri naik ke meja, menampilkan tarian seksi, lalu juga membuat minuman ala payudara.

"Sekarang waktunya melempar bola pertama, bukan?" kata Kepala Bagian setelah sesi orientasinya berakhir.

Para wanita telanjang pun mulai melepas pakaian atas para pria. Perut Ketua Tim buncit, tetapi dada dan bahunya berotot. Tubuh pria-pria lainnya payah. Lee Cheol-soo dan Chatatkat kurus kering, sementara sisanya gemuk.

Para wanita berlutut di lantai, melepas tali pinggang para pria dengan cekatan, lalu melepas celana panjang mereka. Setelah itu, para wanita itu mulai mengulum pria-pria itu.

01810 memandang berkeliling dengan bingung dan beradu pandang dengan Chatatkat. Mereka berdua pun buru-buru mengalihkan pandangan. Sepertinya yang lainnya sudah terbiasa dengan keadaan seperti ini. Ketua Tim memejamkan mata dan raut wajahnya terlihat

serius. Sam-goong tersenyum lebar sambil merokok. Kepala Bagian menekan kepala pasangannya. Lee Cheol-soo tidak menunjukkan ekspresi apa pun.

Ketika mulai merasa akan mencapai klimaks, 01810 tidak tahu apa yang harus dilakukannya. Ia takut salah apabila terpaksa melakukannya di depan semua orang. Namun, setelah melihat orang-orang lain juga begitu, ia pun tenang.

"Kau yakin kau menelannya?" tanya Kepala Bagian sambil meminta pasangannya membuka mulut.

Para wanita mencuci mulut dengan minuman keras, tapi tidak mengenakan kembali pakaian dalam mereka. Sebagai gantinya, mereka mengenakan baju pria yang menjadi pasangan mereka. Para pria mengenakan celana dalam, sementara para wanita menutup tubuh telanjang mereka dengan kemeja yang kebesaran. Para pria mulai merasa santai dan akrab. Bahkan Chatatkat tersenyum lebar dan memanggil para anggota Grup Happo dengan sebutan "*hyeongnim*".

Mereka kembali mencampur minuman keras. Kepala Bagian menyelipkan tangan ke bagian bawah tubuh pasangannya yang kini mengenakan kemejanya, dan sesekali menjilati jarinya. Ketua Tim dan Chatatkat memeluk dan mencium pasangan mereka masing-masing. Sam-goong lebih tertarik pada Lee Cheol-soo daripada pasangannya. Ia sibuk mengoceh tentang bagaimana ia menghanguskan Forum Eunjong dan krisis-krisis apa saja yang dialaminya selama itu.

"Ini, keadaan di setiap komunitas internet ber… berbeda. *Hik!* Mungkin ada pulau yang bisa bertahan menghadapi kebakaran hutan… *hik!* Jika kita melepas beberapa ekor tikus di sana, semua hewan yang ada pasti akan mati…"

01810 mencium Hye-ri. Itulah pertama kalinya ia mencium wanita dengan lidahnya.

Pelayan masuk dan bertanya apakah mereka ingin memperpanjang waktu. Kepala Bagian berkata, "Sekarang waktunya melakukan pukulan *home run*." Para wanita pun berpakaian kembali dan keluar dari ruangan.

"Perpanjangannya satu jam atau satu jam dua puluh menit?"

"Anu, di sini agak singkat. Empat puluh lima menit," sahut si pelayan.

Para pria itu pun menggerutu.

"Wah, singkat sekali."

"Ternyata di Gangnam berbeda."

Mereka masuk ke lift dan naik ke motel yang ada di lantai teratas. Liftnya kecil, jadi hanya bisa menampung empat orang. 01810 naik lift bersama Kepala Bagian. Di dalam lift pun Kepala Bagian masih sibuk menyelipkan tangan ke balik rok mini pasangannya yang berdada besar.

Ketika pintu lift terbuka, lampu berwarna merah menyala dan memperlihatkan sebuah koridor. Hye-ri meraih tangan 01810 dan menariknya ke kamar di ujung koridor. Kamar itu tidak kedap suara. Erangan seorang wanita terdengar lantang dari kamar sebelah. Saking lantangnya, jelas sekali wanita itu hanya berakting.

Hye-ri membawa 01810 ke bilik pancuran dan mulai menyabuni tubuhnya. Tanpa repot-repot mengeringkan tubuh, mereka menjatuhkan diri ke ranjang sambil berpelukan. 01810 membelai tubuh Hye-ri dengan kikuk. Hye-ri terkesiap ketika lidah 01810 menyentuh tubuhnya.

Ini bukan akting. Ini alami, pikir 01810. Ketika ia hendak mendesak masuk, mata Hye-ri menatap matanya.

“Tolong pelan-pelan ya.”

01810 menurut. Ia mendesak dengan perlahan… lalu Hye-ri merangkul lehernya dan mengerang rendah… dan ia langsung mencapai klimaks. Namun, Hye-ri tidak mempermasalahkannya. Ia mencengkeram bahu 01810 dengan tubuh gemetar, lalu berbisik di telinga 01810, “Ah, nikmat sekali.”

“Benarkah? Aku tidak terlalu cepat?”

“Tidak, waktunya sempurna. Sepertinya kita cocok secara seksual.” Ia mengecup pipi 01810.

Kini, 01810 tidak lagi takut menatap mata Hye-ri.

“Pria tua tadi yang naik lift bersama kita benar-benar maniak. Dia atasanmu di kantor?” tanya Hye-ri sambil tersenyum.

“Bukan atasan…”

“Sepertinya dia orang yang kasar. Kasihan Ji-yeong. Tamu seperti itu benar-benar menyulitkan.”

01810 bertanya seperti apa tamu-tamu yang dianggap kasar. Hye-ri menarik napas dan berkata bahwa ada pria yang langsung memukuli wanita begitu mereka masuk kamar, ada juga yang menuntut seks anal. Tidak sedikit juga tamu yang mencoba berhubungan seks dua kali dalam 45 menit.

“Hanya ada satu persen di antara semua tamu yang seperti dirimu, Oppa. Kalau kau datang ke sini lagi, kau harus memilihku. Karena aku juga suka padamu.”

“Oke.”

“Janji?” Hye-ri mengacungkan jari kelingking dengan wajah manis.

“Janji.” 01810 mengaitkan jari kelingkingnya dengan jari kelingking Hye-ri.

“Omong-omong, apa pekerjaanmu, Oppa? Kau bekerja di perusahaan?”

“Mm.”

“Bidang apa?”

“IT.”

“Dapat banyak uang?”

“Hari ini aku mendapat bonus sepuluh juta won.”

“Wah, ternyata kau punya keahlian. Kalau begitu, sering-seringlah datang ke sini.”

Di depan lift, Hye-ri meminta ponsel 01810. 01810 menyodorkan ponselnya, dan Hye-ri menyimpan nomor teleponnya sendiri di ponsel 01810.

“Ini nomor teleponku. Duduk seharian di ruang tunggu sangat membosankan. Jemariku tidak cekatan, jadi aku tidak pintar bermain *game*. Oppa sering-sering kirim KakaoTalk kepadaku saja.”

01810 setuju.

Ketika ia turun ke lantai dasar, mobil *van* sudah menunggu. Staf yang bertugas mengemudi sudah duduk di balik roda kemudi. Pria-pria yang melangkah keluar dari bar terlihat seperti orang-orang yang baru terbangun dari mimpi.

“Hari ini sungguh menyenangkan. Ah, aku senang. Jarang sekali ada hari yang berakhir sebaik ini,” kata Kepala Bagian sambil masuk ke mobil.

“Kita tidak perlu mengadakan ronde ketiga? Misalnya menyegarkan mulut di warung tenda?” tanya Lee Cheol-soo.

“Begini saja sudah cukup. Sempurna,” kata Ketua Tim.

“Kalau Cheol-soo Hyeongnim ingin pergi ke mana pun, aku pasti ikut,” kata Sam-goong.

Lee Cheo-soo terseyum dan menggeleng-geleng. “Hari ini kita akhiri di sini saja. Besok semuanya harus bekerja.”

Ketika tiba di depan apartemen mereka di Sinchon, Sam-goong

bertanya, “Hei, bagaimana kalau kita sendiri melakukan ronde ketiga?” Sebenarnya ia sudah mabuk, tapi sepertinya ia masih belum ingin pulang ke rumah. Mereka pun masuk ke bar yang berbau pesing.

“Si bajingan Lee Cheol-soo itu benar-benar keren.”

01810 ingin membahas tentang wanita, tapi Sam-goong malah mengungkit tentang Lee Cheol-soo.

“Ya. Uang yang dikeluarkannya dari dompet tidak ada habisnya.” Chatatkat juga tidak membahas tentang wanita.

“Wanita yang tidur denganku tadi memberikan nomor teleponnya kepadaku,” kata 01810.

“Dasar anak gila. Kalau kau minta, mereka semua pasti memberikan nomor telepon mereka kepadamu,” kata Sam-goong.

“Tidak, aku tidak memintanya.”

“Kalau begitu, dia pasti saaaaangat suka padamu. Sampai dia memberikan nomor teleponnya kepadamu,” kata Chatatkat sinis

Namun, 01810 sama sekali tidak menyadarinya. Ia malah berkata, “Benar begitu, bukan?”

“Aduh. Anak gila ini... Sialan. Wanita-wanita itu baru bisa menghasilkan uang kalau mereka punya pelanggan tetap. Karena itulah mereka memberikan nomor telepon mereka kepada semua orang. Memangnya dia tidak bertanya kepadamu apa pekerjaanmu dan berapa uang yang kauhasilkan? Itu artinya mereka sedang mengira-ngira apakah mereka harus mulai menebar jaring atau tidak. Kalau hubungan kalian semakin dekat, semua hartamu bisa musnah. Hati-hati.”

01810 meninju meja. “Sialan, tidak seperti itu!”

Pekerja paruh waktu, yang nyaris tertidur di balik konter, menatap mereka dengan mata mengantuk.

"Kenapa berteriak dan meninju meja begitu? Baiklah. Dia jatuh cinta padamu. Dia memberikan nomor teleponnya kepadamu karena dia cinta padamu. Puas sekarang?" Sam-goong tertawa.

Menuruti peraturan *daknunsam*, mereka pun pada awalnya mengawasi dan mempelajari situasi di Kafe Jumda.

Tentu saja, Kafe Jumda bukan surga tempat perkumpulan orang-orang yang saling mengasihi. Menurut Chatatkat, kedamaian di Kafe Jumda bisa tercapai karena sikap agresif para anggota tidak ditujukan kepada sesama anggota, melainkan kepada orang-orang di luar. Di dalam situs itu, apabila seseorang memasang foto anaknya yang jelek setengah mati, para anggota lain tetap akan memuji anak itu manis, anak itu menawan, atau anak itu akan memikat hati banyak wanita ketika ia besar nanti. Namun, penilaian mereka tentang orang-orang di luar komunitas itu sudah melewati akal sehat. Mereka berkata IU adalah wanita licik yang mengisap tenaga pria, Jun Ji-hyun sudah tua, dan Go Hyun-jung terlihat seperti babi.

Bagi para anggota Kafe Jumda, dunia luar sama dengan pria-pria setengah baya, keluarga suami, pendidikan negeri, Partai Saenuri, dan ChoJoongDong. Menurut mereka, hak yang dimiliki kaum wanita di Korea sama seperti kaum wanita di Arab. Sepertinya, mereka memutuskan memberikan kasih tanpa batas kepada sesama anggota dalam komunitas, tetapi mencurahkan seluruh kebencian mereka kepada orang-orang lain. Mereka sering bergosip dan menjelek-jelekkan para artis wanita yang masih muda, pembaca berita wanita, dan istri artis-artis pria. Terutama sekali, mereka sangat benci pada Ilbe, karena para anggota Ilbe melakukan serangan *cyber* terhadap situs mereka ketika mereka dulu terlibat dalam kampanye politik.

Komunitas-komunitas lain melarang sosialisasi atau perkumpulan *offline*, tetapi hal-hal seperti itu mendapat dukungan di situs ini. Yang

sering dilakukan adalah "*aeyueombeu*", yang merupakan singkatan dari "pertemuan ibu-ibu yang menyantap *brunch* bersama setelah mengantar anak-anak ke TK". Contohnya seperti ini, "*Kamis ini, aku mengusulkan* aeyueombeu *diadakan di dekat Taman Danau Ilsan~~~Anggota baru silakan ikut bergabung~~~*" Hubungan para anggota di situs itu sangat dekat sampai wanita-wanita yang tinggal di Bundang atau Ilsan bersedia mengemudi ke Sangsu-dong untuk bertemu.

Berkat kerja sama mereka yang baik, kekuatan aksi mereka sangat besar. Mereka sering mengadakan acara untuk menggalang dana, beramai-ramai pergi ke lokasi demonstrasi untuk menunjukkan dukungan dan mengambil foto sebagai bukti, atau mengirim mobil makanan ke sana. Bangga karena mengirim Pasukan Kereta Bayi untuk mengikuti demonstrasi penyakit sapi gila, kegiatan-kegiatan seperti itu pun sering kali diikuti komentar-komentar seperti, "*Legenda Kereta Bayi~~~ Sekali lagi* ♥"

Sepanjang menyangkut politik dan grup *idol* pria, Forum Jumda bisa dibilang satu level di atas Forum Eunjong. Setelah pemilihan presiden berakhir, para anggota di situs ini memboikot hasil pertanian dari Daegu dan Gyeongbuk. Bagi mereka, semua skandal yang melibatkan *idol* pria adalah konspirasi yang dikarang oleh penuntut umum dan media untuk menutupi kesalahan pemerintah.

Namun, ada forum yang membuat mulut para anggota Tim Aleph menganga, yaitu "Forum Seks" dan "Forum Dunia Mertua" yang tidak menampilkan identitas pemilik forum.

Forum Seks dipenuhi kisah-kisah yang bisa membuat mata terbelalak, mulai dari konseling menyangkut hubungan seksual, pengakuan tentang pengalaman seksual di masa lalu, sampai nasihat untuk menjalin hubungan di luar nikah supaya tidak ketahuan. Di

forum itulah Chatatkat menyadari bahwa wanita berbohong ketika berkata mereka tidak mempermasalahkan ukuran kejantanan pria.

Forum Dunia Mertua adalah forum tempat orang-orang bisa menyumpahi keluarga suami mereka. Yang paling populer di sini adalah postingan yang disebut "permainan wajah", di mana foto ibu mertua dan saudara ipar perempuan akan dipajang dan orang-orang lain bisa menyumpahi foto-foto itu.

"Wah~~~Wajahnya benar-benar mengerikan~~~Aku nyaris muntah melihatnya wkwkwkw"

"Jelas sekali orang ini tidak berpendidikan~~~"

"Semoga sial selalu."

Seperti itulah komentar-komentarnya.

Bagaimana kalau ada seseorang dari keluarga mertua yang menjadi anggota di forum ini? Ada banyak foto di sini yang sama sekali tidak diburamkan.

"Situs ini benar-benar luar biasa. Dibandingkan dengan Forum Eunjong, aku lebih tidak paham situs yang ini," kata 01810 takjub.

"Seperti itulah ibu-ibu kalau sudah berkumpul. Kau tidak pernah melihat ibu-ibu yang mengobrol di kafe-kafe di Hongdae? Mereka memesan sepotong kue dan secangkir kopi, lalu menghabiskan waktu tiga jam menjelek-jelekkan suami, ibu mertua, ipar perempuan, taman kanak-kanak, guru TK, induk semang, kantor pengelola apartemen, karyawan di kafe. Hanya itu yang mereka lakukan. Memangnya kue yang mereka makan itu dibeli dengan uang siapa? Itu memang perilaku khas wanita-wanita setengah baya," kata Samgoong.

Menurut Chatatkat, peraturan di situs ini sepertinya memengaruhi sikap orang-orang. Sistem pelaporan dan poin penalti di Kafe Jumda hampir sama seperti yang ada di Forum Eunjong, tetapi ada satu hal

yang berbeda. Seorang anggota tidak tahu berapa poin penalti yang diberikan kepadanya oleh anggota-anggota lain.

Para anggota Kafe Jumda tidak tahu berapa poin penalti yang mereka dapatkan saat ini dan postingan apa yang membuat mereka mendapatkan poin penalti itu. Oleh sebab itu, semua orang sangat berhati-hati dengan apa yang mereka katakan dan apa yang mereka lakukan. Mereka terpaksa harus memuji anggota-anggota lain yang bisa memberi mereka poin penalti, dan mereka pun bersikap semakin keras terhadap musuh-musuh di luar komunitas mereka.

Semua anggota Tim Aleph setuju bahwa mereka harus menggunakan pendekatan baru untuk menyerang Kafe Jumda. Taktik adu domba sepertinya tidak akan berhasil di sini.

Sementara itu, data berisi serangkaian ID dan nomor sandi anggota Kafe Jumda yang dikirim oleh Ketua Tim juga menarik perhatian Tim Aleph. Data itu tidak hanya berisi ID dan nomor sandi anggota Kafe Jumda, tetapi juga nomor penduduk dan informasi tentang keanggotaan mereka di berbagai situs dan media sosial.

Contohnya seperti ini.

Kim Ga-in / 860118-20300010 / Warga Seoul / Ibu Rumah Tangga / Idol, *drama Jepang / ID Facebook, kata sandi / ID Twitter, kata sandi / ID Naver, kata sandi / ID Daum, kata sandi / ID Nate, kata sandi / ID Kafe Jumda, kata sandi...*

Awalnya, mereka mengira Ketua Tim memberi mereka informasi pribadi orang-orang nyata yang dicurinya dari karyawan-karyawan yang bekerja di "perusahaannya".

"Menurutmu, apa yang akan terjadi kalau pemilik asli ID ini sampai tahu?" gerutu Sam-goong.

Tidak lama kemudian, mereka menyadari bahwa Kim Ga-in bukan orang nyata. Mereka juga tahu bahwa "perusahaan" Ketua Tim-lah

yang mengunggah beberapa komentar dengan nama Kim Ga-in di artikel-artikel berita yang ada di Naver dan Daum. Namun, nomor penduduk Kim Ga-in adalah nomor asli. Dengan nomor penduduk itu, mereka bisa memeriksa nama aslinya di situs pemerintah. Menurut dokumen pemerintah Korea, orang ini adalah hantu nyata. Dengan nomor penduduk itu, mereka bahkan bisa meminta nomor ponsel baru atau membuat paspor baru.

"Bagaimana ini bisa terjadi?"

"Apa sebenarnya pekerjaan bajingan-bajingan itu? Mereka bekerja untuk Badan Intelijen Nasional?"

Chatatkat dan 01810 merasakan firasat buruk, tapi Sam-goong tidak.

"Diam sebentar. Tadi ada ide bagus yang terpikirkan olehku."

"Apa?"

"Sudah lupa. Gara-gara kalian."

Beberapa saat kemudian, Sam-goong menjelaskan idenya. Chatatkat dan 01810 tidak berkata apa-apa sementara ia menjelaskan. Di akhir penjelasan, Chatatkat baru membuka mulut. "Kedengarannya bagus, tapi ada satu masalah."

"Apa?"

"Salah satu dari kita harus mengungkapkan nama asli kita dan pergi ke kantor polisi," kata Chatatkat.

"Kau mau pergi ke sana?" tanya Sam-goong sambil tersenyum.

"Kau gila? Untuk apa aku pergi ke sana? Kau saja yang pergi. Bagaimanapun, ini idemu."

"Sialan, lalu bagaimana? Aku yang memikirkan idenya, tapi aku juga yang harus menanggung risikonya? Lalu ketika kita menerima sembilan puluh juta won nanti, semua itu akan diberikan kepadaku?"

"Coba saja kalau berani. Aku akan membongkar semuanya kepada

pers."

"Kalau begitu, kita semua mati bersama. Tidak, aku tidak perlu melakukan apa-apa. Ketua Tim yang menakutkan itu pasti akan menyuruh anak-anak buahnya membunuhmu."

Chatatkat tidak menjawab.

"Hei, bagaimana pendapatmu? Nanti kau akan kuajak ke tempat yang bagus," kata Sam-goong kepada 01810.

"Tempat bagus yang mana? Salon komplet?" 01810 tersenyum lebar.

"Bukan. *Tenpeuro*[44]. Kau tidak mau minum-minum ditemani gadis-gadis secantik artis?"

"Sialan kau. Jangan bohong."

"Aku tidak bohong, brengsek."

*

(3 November. Rekaman #1)

Chatatkat: Pertama-tama, aku membeli ponsel *klona*[45], lalu aku membeli beberapa barang kecil dari toko-toko di internet dengan nama Kim Ga-in. Perlengkapan merajut, tas popok, losion bayi, dan semacamnya. Aku meninggalkan nomor ponsel *klona* di sana. Aku mengunggah komentar-komentar di forum-forum yang sistem keamanannya lemah dengan nama Kim Ga-in dan juga meninggalkan nomor ponsel di sana, supaya nantinya bisa dilacak.

Setelah itu, aku mendekorasi halaman Facebook Kim Ga-in. Aku mengunggah banyak foto makanan dan produk bayi seperti ibu rumah tangga sejati. 01810 juga membuat akun Facebook baru dan berteman dengan Kim Ga-in di Facebook. Sebagai suaminya.

Lim Sang-jin: Sebagai suaminya?

Chatatkat: Ya. Selain itu, kami meninggalkan beberapa komentar di toko-toko internet dengan nama yang diciptakan 01810. *"Istriku*

sudah melakukan pesanan, tapi barangnya belum tiba. Kapan barangnya tiba?", "Barangnya sudah diterima, tapi ada cacat sedikit. Apakah aku bisa meminta pengembalian dana?" Seperti itulah kira-kira. Komentar-komentar itu ditinggalkan bersama nomor telepon 01810. Setelah itu, aku meninggalkan beberapa komentar dengan nama Kim Ga-in di forum, beserta alamat Facebook dan nama asli. *"Namaku sama seperti nama Han Ga-in~~~ Sayangnya, hanya nama kami yang sama~~~ Suamiku sama sekali tidak mirip Yeon Jung-hoon wkwkwk."* Seperti itu.

Lim Sang-jin: Apakah rekan Anda yang bernama 01810 itu mirip Yeon Jung-hoon?

Chatatkat: Entahlah. Mungkin agak mirip. Yah, itu tidak penting. Selanjutnya, kami mengambil *screenshot* postingan-postingan yang sensasional dari Forum Seks dan Forum Dunia Mertua, lalu mengunggahnya di Ilbe. Kami beri judul "Coba lihat cara wanita-wanita zombi liberal ini bermain-main". Anda ingin tahu seperti apa isinya? Ada postingan tentang suami seseorang yang akan dinas ke luar kota minggu depan, jadi si wanita berencana bersenang-senang dengan pelatih di tempat *fitness*, tetapi pria itu sangat polos. Si wanita bertanya kepada para anggota forum apakah pria itu tahu tapi pura-pura bodoh, atau apakah pria itu memang benar-benar polos. Ah, ada juga postingan tentang seorang wanita yang merasa kejantanan suaminya terlalu kecil sehingga dia tidak pernah terpuaskan. Jadi si wanita pergi menemui mantan kekasihnya untuk melampiaskan hasrat. Tentu saja kami juga mengunggah postingan "permainan wajah" yang ada di Forum Dunia Mertua.

Lim Sang-jin: Responsnya pasti sangat heboh.

Chatatkat: Semuanya kacau balau. Para anggota Ilbe menghukum zombi-zombi liberal itu dengan cara melakukan serangan DDoS

terhadap Kafe ■■■ dan menuduh operator situs melakukan penipuan pajak. Kafe ■■■ juga kacau. Kami sudah menyulut api. Orang-orang di Kafe ■■■ sibuk bertanya bagaimana postingan itu bisa sampai bocor ke Ilbe dan apakah Ilbe meretas situs mereka. Kupikir tidak lama lagi mereka pasti akan tahu, tapi ternyata mereka tetap tidak tahu. Padahal kukira aku sudah meninggalkan banyak petunjuk.

Lim Sang-jin: Tahu apa?

Chatatkat: Identitas kami. ID yang digunakan 01810 untuk mengunggah postingan di Ilbe sama dengan ID Facebook yang digunakannya untuk membuat akun Facebook palsu. Dari sana, akun Facebook istrinya, Kim Ga-in, pasti akan langsung ketahuan. Aku sudah pernah mengunggah beberapa postingan di Kafe ■■■ dengan nama Kim Ga-in. Kupikir mereka pasti bisa dengan cepat menemukan nomor ponsel 01810…

Lim Sang-jin: Mereka tidak berhasil melacaknya?

Chatatkat: Tidak, mereka tidak berhasil menemukan apa-apa. Jadi, kami pun meninggalkan komentar lain di Kafe ■■■ dengan ID lain. Komentar itu menyiratkan bahwa Kim Ga-in mencurigakan. Kami juga menjelaskan apa yang kuceritakan kepada Anda tadi. Walaupun begitu, toko-toko di situs itu tidak sedikit.

Lim Sang-jin: Lalu?

Chatatkat: Kurasa saat itulah para anggota Kafe ■■■ berpikir hendak membongkar identitas Kim Ga-in. Jika Anda mengetik nama dan ID Kim Ga-in di Google, ulasan dan pertanyaan yang diunggah Kim Ga-in di toko-toko *online* akan langsung muncul, beserta nomor ponselnya.

Beberapa jam kemudian, aku menerima pesan KakaoTalk di ponsel yang kudaftarkan dengan nama Kim Ga-in. "Maaf, apakah Anda Kim

Ga-in? Apakah Anda anggota Kafe ■■■?" Aku bertanya, "Siapa ini?" Orang itu menjawab, "Aku hanya ingin bertanya apakah baru-baru ini Anda pernah mengunggah postingan dari Kafe ■■■ di Ilbe?" Dan aku tidak menjawab. Orang itu terus bertanya. Semakin lama, kata-katanya semakin tidak formal. "Kenapa tidak jawab? Kau hanya perlu jawab 'tidak'.", "Merasa bersalah, Kim Ga-in?", "Hei, kau harus jawab kalau ditanya. Memangnya menjelek-jelekkan orang lain itu tindakan yang pantas?" Begitulah. Seperti yang sudah direncanakan, kami pun mengawasi situasi itu.

Tidak lama kemudian, ada postingan yang diunggah di Kafe ■■■. *"Teman-teman~~~ Aku yakin 100% siapa sebenarnya Dannanum yang mengunggah postingan di Ilbe dan di Forum Jjoogi~~~ Nama aslinya Kim Ga-in, nomor teleponnya 010-9728-XXXX~~~ Aku baru saja memastikannya via KakaoTalk."*

Orang itu juga mengunggah *screenshot* KakaoTalk-nya. Setelah itu, aku menerima banyak sekali pesan singkat dan pesan KakaoTalk di ponsel atas nama Kim Ga-in. Wah… Aku tidak berbohong. Ada satu pesan yang masuk setiap detik. Aku tidak mematikan bunyi ponsel, jadi bunyi notifikasinya berentet *katokatokatokatokatokato!* Selama aku tidur, aku menerima lebih dari seribu pesan singkat dan pesan KakaoTalk.

Lim Sang-jin: Seperti apa isi pesan-pesan itu?

Chatatkat: Tentu saja sumpah serapah. Di Kafe ■■■ tidak ada yang menyamarkan kata apa pun dengan "XXX". Beberapa contoh isi pesan mereka adalah, *"Hei, ulat betina ini sedang tidur atau apa? Semua orang tahu dia belum tidur, kenapa tidak menjawab? Kurang ajar", "Kau pikir ■■■ bisa dipermainkan begitu saja?", "Nomor ponselmu sudah tersebar", "Semua teman sekolah, rekan kerja, dan keluargamu akan tahu dan kau pasti tidak bisa lagi hidup tenang", "Mati saja kau*

jalang Ilbe, mati saja kau jalang Ilbe, mati saja kau jalang Ilbe, mati saja kau jalang Ilbe, mati saja kau jalang Ilbe, mati saja kau jalang Ilbe, mati saja kau jalang Ilbe, mati saja kau jalang Ilbe, mati saja kau jalang Ilbe, mati saja kau jalang Ilbe." Seperti itu.

Mereka juga menyimpan *screenshot* pesan-pesan yang mereka kirim kepada Kim Ga-in melalui pesan singkat, KakaoTalk, Facebook, Twitter, dan mengunggahnya sebagai bukti di forum. Kupikir itu sudah cukup, jadi keesokan harinya aku menonaktifkan nomor ponsel itu dan mengunggah postingan di Kafe ■■■ dengan judul "Kalian semua sudah keterlaluan". Isinya kurang lebih seperti ini.

"Aku adalah suami dari anggota kafe ini yang menggunakan ID Dannanum. Tolong hentikan semua ini sekarang juga. Istriku mulai menunjukkan gejala-gejala gangguan jiwa. Suatu hari, ketika aku melihat istriku mengakses kafe ini, aku sangat heran. Dan aku ingin tahu reaksi orang-orang lain, jadi aku pun mengambil screenshot *beberapa postingan di sini dan mengunggahnya di situs yang sering kukunjungi. Apakah itu dosa begitu besar sampai informasi pribadi kami disebar, sampai kami dikirimi ancaman mati, diancam tidak bisa hidup dengan tenang, dan dihujat-hujat? Apakah tindakanku lebih buruk daripada mengunggah foto keluarga mertua agar dilihat dan dihujat orang-orang lain? Kalau apa yang kalian lakukan memang terhormat, kenapa kalian melakukannya secara diam-diam?"*

Lim Sang-jin: Jadi Anda menuangkan minyak ke dalam api.

Chatatkat: Ya. Minyak dalam jumlah besar. Postingan itu mungkin adalah satu-satunya postingan yang mendapat jumlah komentar terbanyak dalam sejarah Kafe ■■■. Semua komentar itu berisi sumpah serapah. Setengah hari kemudian, kami mengunggah postingan baru. Untuk membuat para anggota di sana lebih marah lagi. *"Orang-orang yang selalu berbicara tentang hak asasi manusia*

dan demokrasi ternyata suka bertindak kasar pada orang lain. Kalian pikir aku akan terpengaruh sedikit pun dengan apa yang kalian lakukan? Kenapa kalian tidak membongkar identitasku juga? Aku menyimpan screenshot *komentar-komentar jahat yang bisa menimbulkan masalah nantinya. Aku bisa membawa masalah ini ke jalur hukum, jadi berhati-hatilah dengan ucapan kalian."*

Lim Sang-jin: Lalu apa yang mereka katakan?

Chatatkat: Tidak lama kemudian, mereka mengumumkan nomor ponsel 01810. Wanita yang mengumumkannya itu menjelaskan secara mendetail dalam postingannya bagaimana dia sampai bisa menemukan nomor ponsel itu. Yang dilakukannya… yah, memang sesuai dengan perangkap yang kami pasang. Sepertinya dia sangat bersemangat. Dia bahkan menulis ulasan tentang ketika dia berhasil menemukan "identitas" 01810.

"Kemarin, ketika aku berhasil menemukan identitasnya, jantungku serasa akan meledak~~~ Si jalang Dannanum tidak boleh keluar dari sini sebelum identitasnya terbongkar~~~ Itulah yang kupikirkan." Lalu di bawah postingan itu ada banyak komentar, tentu saja. Seperti ini. *"Anda luar biasa, StudyZone!!! @_@;;; Keahlianmu meretas hebat hebat hebat!!!"* Kami sudah menyimpan semuanya dalam bentuk *screenshot*. Karena itu adalah pengakuan melakukan tindakan kriminal.

Pada awalnya, ada beberapa orang yang sepertinya agak takut dengan komentar kami bahwa kami akan mengambil jalur hukum. Mereka bertanya-tanya apakah mereka sungguh bisa dituntut atau tidak. Bagaimanapun, mereka adalah ibu-ibu rumah tangga yang tidak tahu banyak tentang dunia. Kami memang berencana mengunggah postingan untuk menenangkan mereka, tetapi ternyata ada orang lain yang sudah mengambil insiatif itu lebih dulu. *"Kita tidak akan bisa*

dituntut untuk sesuatu seperti ini. Hehehe. Langgu-*ku bekerja di bidang hukum wkwkwk.*" Begitu katanya. Omong kosong apa itu? Apanya yang tidak bisa dituntut?

Kemudian, kami pura-pura menyesal dan mengunggah permintaan maaf. Kami juga membalas pesan-pesan KakaoTalk yang masuk dengan komentar seperti ini, "*Kami minta maaf. Kami sudah melewati batas. Kami tidak menyangka masalahnya akan berubah seburuk ini. Kami minta maaf yang sebesar-besarnya.*"

Anda tahu apa yang terjadi selanjutnya? Kami menerima semakin banyak KakaoTalk dan pesan singkat. Karena kini kami terlihat lemah. Begitulah cara kerja dunia. Orang yang terlihat kuat tidak akan disentuh, sementara orang yang terlihat lemahlah yang selalu diserang. Mereka mengunggah komentar-komentar seperti ini, "*Teman-teman~~~ Jangan sampai kalian terkecoh~~~ Tadi FarrahFawcett juga menerima balasan yang sama persis. Titik komanya juga sama persis *^^**", "*Dia pasti mengirim KakaoTalk itu sambil tertawa-tawa. Aku jadi ingin muntah -_-;;; Haduh... Teman-teman, mari kita menyucikan hati dengan mawar ini @}---*"

Lim Sang-jin: Wah, benar-benar gila...

Chatatkat: Kami juga menyamakan posisi. Sementara berpura-pura meminta maaf, kami mengunggah postingan seperti ini di Ilbe. "*Benar-benar tidak adil. Memangnya ini masalah yang mengharuskan seseorang berlutut meminta maaf? Kalau begini terus, zombi-zombi liberal itu akan terlihat seperti demokrat. Teman-teman Ilbe, ayo, taburkan bubuk mesiu.*" Kami menggunakan ID lain untuk mengadu tentang Kafe ■■■, dan Kafe ■■■ pun kembali kacau. Ketika apinya mulai kecil, kami menuangkan minyak lagi, begitu berulang-ulang. Kemudian, informasi-informasi pribadi yang tidak kami umumkan juga akhirnya berhasil mereka ketahui. Bagaimana kami bisa tahu?

Karena mereka tahu 01810 lulusan universitas mana. Komentar-komentar seperti ini pun bermunculan. *"Hei, bajingan lulusan universitas kampung sebaiknya diam saja", "Berani sekali orang lulusan universitas yang bahkan tidak pernah kudengar namanya mengoceh seperti itu", "Kalau aku kuliah di Cheonan, aku pasti akan sering-sering makan kue kacang."* Aku dan Sam-goong tertawa-tawa, tetapi 01810 sepertinya tersinggung. Dia marah-marah dan menolak membaca pesan-pesan yang masuk.

Lim Sang-jin: Astaga…

Chatatkat: Sekitar empat hari kemudian, kami mengunggah postingan di Kafe ■■■ yang berbunyi seperti ini. *"Semua ini salahku. Aku akan melakukan apa pun yang kalian inginkan, jadi tolong maafkan aku. Tolong jangan mengirim pesan singkat atau KakaoTalk lagi."* Suasana di Kafe ■■■ pun berubah meriah. Sementara itu, kami masih menerima pesan-pesan singkat, dan 01810 sudah benar-benar menjadi sasaran utama bagi situs itu. *"Untuk apa meminta maaf?", "Kalau kau menyerah secepat ini, kenapa dulu kau berlagak sok tahu?", "Kami tahu kau mengalami kesulitan. Sekarang para anggota akan berdiskusi tentang apa yang harus kami lakukan padamu. Jadi, untuk sementara ini, kau diam saja dulu."*

Di Forum ■■■, mereka ingin menyelesaikan masalah ini secara demokratis. Yang disebut solusi demokratis oleh para anggota di sana adalah seperti ini. Para anggota mengusulkan gagasan tentang cara menghukum 01810, lalu mereka mengumpulkan gagasan-gagasan itu dan melakukan pemungutan suara di forum. Mereka akan memilih tiga jenis hukuman yang mendapat suara terbanyak. Namun, para anggota di sana bahkan tidak menepati kata-kata mereka sendiri. Mereka tidak hanya menetapkan tiga jenis hukuman, tetapi empat jenis.

Umumkan nama aslimu, tulis surat permintaan maaf dengan tangan, lalu unggah di ■■■ dan Ilbe.
Unggah bukti perawatan untuk gangguan kejiwaan di ■■■ dan Ilbe.
Laporkan masalah ini kepada sepuluh media. (Kirim e-mail kepada reporter dan pihak manajemen.)
Melakukan kegiatan sukarela selama seratus jam dan tunjukkan buktinya. (Hanya di ■■■)

Lim Sang-jin: Apakah kalian melakukannya?

Chatatkat: Tidak. Menurut kami, ini sudah cukup. Kami sudah menyimpan semua pesan singkat yang kami terima dan komentar-komentar jahat terhadap postingan kami, jadi kami melapor kepada polisi dan menyerahkan lebih dari 400 ID dan lebih dari 100 nomor telepon. Hanya itu informasi yang diperlukan untuk melapor kepada polisi. Bagaimanapun, forum itu mewajibkan pendaftaran dengan nama asli, jadi apabila polisi meminta operator *server* atau pengelola forum memeriksa semua ID itu, mereka bisa langsung mendapatkan hasilnya.

Tuduhannya adalah pencemaran nama baik *cyber*, intimidasi, dan penghinaan. Pencemaran nama baik adalah tuduhan yang sangat berat. Walaupun kau tidak berbohong, kau bisa dihukum penjara maksimal dua tahun. Dan kalau kau berbohong, kau bisa dipenjara maksimal lima tahun. Pencemaran nama baik *cyber* lebih berat lagi. Jika tidak ada unsur kebohongan yang terlibat, hukuman penjara maksimal tiga tahun. Dan jika ada unsur kebohongan yang terlibat, hukuman penjara maksimal tujuh tahun. Tuduhan intimidasi bisa diancam hukuman penjara maksimal tiga tahun, tapi intimidasi yang dilakukan oleh sekelompok orang bisa diancam hukuman penjara maksimal tujuh tahun. Tuduhan penghinaan diancam hukuman penjara maksimal satu tahun.

Di antara kami, tidak ada yang berprofesi sebagai pengacara, tetapi kami tahu bahwa masalah ini bukan sesuatu yang tidak bisa disangkal di depan hukum. Namun, para anggota Kafe ■■■ tidak tahu. Mereka sudah mengirim banyak pesan yang mengancam merusak kehidupan seseorang, mengejek universitas seseorang, menyebut seseorang dengan kata-kata kasar, jadi mereka tidak mungkin berkata bahwa mereka tidak bersalah. Demi menjatuhkan mereka, kami bahkan jauh-jauh pergi ke Miryang untuk melapor ke kantor polisi di sana. Karena alamat di KTP 01810 ada di sana. Dan apabila para anggota Kafe ■■■ akan diperiksa polisi, mereka terpaksa harus datang ke Gyeongsan-do yang sangat mereka benci. Setelah menerima bukti pelaporan, kami pun menonaktifkan ponsel. Kami mengunggah foto bukti pelaporan kami di Kafe ■■■ dengan komentar *"Aku membatalkan kesepakatan dan sudah mengajukan laporan. Sampai jumpa di kantor polisi."*

Mungkin komentar yang kami tulis itu terkesan acuh tak acuh, karena para anggota Kafe ■■■ tidak mengerti apa yang sedang terjadi. Respons mereka kira-kira seperti *"Memangnya sejak kapan ini dianggap dosa?"* Mereka terlihat bingung. Seolah-olah mereka seharusnya dipuji karena sudah menghukum anggota Ilbe. Astaga, wanita-wanita ini lebih parah daripada yang kami sangka. Wanita yang mengaku suaminya bekerja di bidang hukum memainkan peran yang cukup besar. Dia bahkan mengatakan omong kosong seperti, *"Kim Ga-in dan suaminyalah yang lebih dulu melanggar peraturan kafe. Kalian hanya perlu menekankan hal itu jika diperiksa polisi nanti."*

Lim Sang-jin: Lalu apa yang terjadi?

Chatatkat: Polisi melakukan pengusutan. Para anggota Kafe ■■■ pasti bertanya kepada kenalan-kenalan mereka yang bekerja di bidang

hukum. Aku melihat ada komentar-komentar yang diam-diam dihapus dari forum. Pesan-pesan singkat mulai masuk ke nomor ponsel yang kuberikan kepada Kepolisian Miryang. Pesan-pesan yang menyatakan permintaan maaf dan mengajak berdamai. Ada wanita yang mengeluh tidak bisa pergi ke Miryang karena anak-anaknya harus bersekolah, jadi dia bertanya apakah kami bersedia mencabut tuntutan kami. Ada juga wanita yang berkata bahwa dia akan diusir dari rumah mertuanya apabila mereka sampai tahu dirinya diperiksa polisi. Katanya, dia bahkan bersedia berlutut dan memohon ampun.

Lim Sang-jin: Apa yang kalian lakukan?

Chatatkat: Secara pribadi, kami tidak ingin berdamai, tetapi bukan itu tujuan kami. Jadi, kami bersedia berdamai. Dengan satu syarat.

Lim Sang-jin: Apa syaratnya?

Chatatkat: Mereka harus mengunggah surat permintaan maaf yang ditulis tangan di Kafe ■■■ dan di Ilbe. Mereka harus mencantumkan ID Kafe ■■■ mereka di dalam surat permintaan maaf itu dan mereka harus mengkritik sikap Kafe ■■■ yang tidak demokratis dan tidak berperikemanusiaan. Setelah mengunggah surat permintaan maaf itu, mereka diminta introspeksi diri dan tidak mengunggah postingan atau komentar apa pun di Kafe ■■■ selama sebulan. Setelah sebulan, kami akan mencabut tuntutan. Jika mereka ketahuan mendaftar ulang di Kafe ■■■ dengan ID baru, tuntutan tidak akan pernah dicabut.

Lim Sang-jin: Apakah mereka mengunggah surat permintaan maafnya?

Chatatkat: Tentu saja. Diperiksa oleh polisi bisa menjadi tekanan yang sangat besar bagi orang-orang. Ditambah lagi, hal ini tidak membutuhkan uang sepeser pun. Pertama-tama, mereka ragu ketika

harus menjadi orang pertama yang mengunggah surat permintaan maaf. Namun, setelah ada seseorang yang mengunggahnya, orang-orang lain pun tidak lagi ragu untuk melakukannya.

Setelah itu, riwayat Kafe ■■■ pun tamat. Coba bayangkan seperti apa situasinya apabila ada ratusan postingan yang mengkritik kafe mereka tidak demokratis bermunculan setiap harinya. Itu adalah komunitas yang mereka banggakan, tetapi sekarang mereka dipermalukan. Berbagai macam parodi bermunculan di Ilbe, dan situs-situs progresif lain mengejek dengan komentar-komentar *"Sudah kuduga itulah yang akan terjadi pada ibu-ibu kaya dan malang yang sok progresif."*

Pada akhirnya, komunitas itu terpecah. Kekacauan pun timbul. Jika ada yang berkomentar, *"Apakah teman-teman akan menyerah begitu saja pada Ilbe?... ㅠ_ㅠ;;; Aku benar-benar sedih dan marah…"*, orang lain akan membalas dengan komentar, *"Aduh… Bukan hanya satu atau dua orang yang dirugikan oleh tindakan konyol seperti itu~~~ Makanya, jangan pernah mengucapkan sesuatu yang tidak bisa dipertanggungjawabkan~~~"*

Akhirnya, identitas wanita itu juga terbongkar. Wanita yang mengaku suaminya bekerja di bidang hukum. Aku merinding melihat bagaimana mereka menganggap wanita itu sebagai penyebab semua ini dan menganggapnya sebagai orang yang membuat mereka berada dalam masalah. Profesi suami wanita itu sebenarnya adalah akuntan pajak.

Noeul = matahari terbenam

Kartu dengan kata sandi untuk melindungi informasi pribadi dan transaksi dari virus, yang digunakan pada saat melakukan *internet banking*.

Semacam bar dengan ruang-ruang pribadi; disebut juga "*room salon*"

Area di Seoul, terkenal dengan banyaknya salon yang menawarkan pelayanan lengkap dan tidak senonoh.

Salah satu jenis tempat hiburan. Gabungan dari bahasa Inggris dan Korea yang berarti "sepuluh persen". Pengertian secara umum adalah bahwa wanita-wanita yang ada di sana termasuk sepuluh persen dari wanita tercantik di Korea.

Ponsel yang didaftarkan dengan nama orang lain dengan imbalan tertentu supaya identitas pengguna aslinya tidak terlacak.

BAB LIMA

Demi memenangi pertempuran, kita harus menanamkan benih optimisme dalam diri masyarakat

SAM-GOONG menolak mengajak 01810 ke *tenpeuro*.

"Dasar brengsek. Kau mau ingkar janji? Mau ditunda sampai kapan?"

"Ah, sialan. Janji itu batal. Kita gagal. Kita tidak mendapat sembilan puluh juta won," sahut Sam-goong dengan nada santai.

"Kau bercanda atau serius?" tanya 01810.

"Oh, aku serius. Kau pikir aku bercanda?" Sam-goong tertawa.

01810 pergi ke dapur dan membuka laci.

Sam-goong melompat berdiri begitu melihat 01810 muncul kembali sambil mengayunkan pisau dapur. "Sedang apa bajingan itu? Hei, hei! Sialan, apa yang kaulakukan? Aduh! Dia sudah gila!" Ia menjerit-jerit dan berlari ke sudut ruangan. "Aduh, brengsek. Aku hanya bercanda, bercanda!" teriak Sam-goong dengan wajah pucat pasi.

Chatatkat menyeringai dan bangkit dari tempat duduknya untuk menahan 01810.

"Kalau kau mempermainkanku lagi, kau akan kubunuh," kata 01810 sambil mengacungkan pisau.

"Brengsek kau. Kau nyaris menusukku."

"Tepati janjimu. *Tenpeuro*."

"Bagaimana kalau kita tidak pergi ke *tenpeuro*, tapi ke tempat pijat tiga kali—tidak, empat kali. Bagaimana? Biayanya sama." Sam-goong

mencoba tawar-menawar.

Namun, 01810 tidak menjawab dan kembali mengacungkan pisau.

"Aduh! Dasar anak brengsek! Ya sudah, kita pergi ke *tenpeuro*!"

"Kapan? Sebutkan tanggal pastinya," desak 01810.

"Kapan kau mau pergi ke sana?" Sam-goong balas bertanya.

"Hari ini," sahut 01810 singkat.

"Hari ini? Hari ini?" Sam-goong menggaruk-garuk kepala. Ia menelengkan kepala ke kiri dan ke kanan, lalu bertanya kepada Chatatkat, "Hei, kau tidak mau ikut? Biar kutraktir juga. Bukankah kau juga ingin coba pergi ke sana?"

"Tidak usah. Di tempat gelap, lubang yang satu sama saja dengan lubang yang lain. Tempat pijat jauh lebih menyenangkan," sahut Chatatkat datar.

"Ganti baju. Ayo, kita pergi sekarang. Kita bicara lagi setelah pulang nanti. Bagaimanapun, tidak ada yang perlu kita lakukan sekarang," kata 01810 kepada Sam-goong dengan nada mendesak.

"Dasar gila. Sekarang jam empat sore! Kau benar-benar mau pergi sekarang? Sekarang? Sekarang? Sekarang?"

"Ya, sekarang juga."

"Aduh, sialan. Anak brengsek ini benar-benar... Aduh! Oke, oke. Aku ganti baju sekarang. Dasar maniak seks."

Walaupun ia tersenyum, sebenarnya hati Sam-goong tidak tenang. Alasan mereka tidak berhasil mendapat sembilan puluh juta won adalah mereka tidak berhasil menghancurkan Kafe Jumda dalam waktu satu bulan. Dan alasan mereka tidak berhasil menghancurkan Kafe Jumda dalam waktu sebulan adalah pihak kepolisian di Miryang membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan pemeriksaan.

Pada akhir bulan yang sudah ditentukan Lee Cheol-soo, orang-orang di Kafe Jumda masih bersukaria.

"Si jalang Dannanum dan suaminya~~~ katanya mau mengajukan tuntutan, tapi batang hidung mereka sekarang tidak terlihat di mana-mana~~~"

*"Menyebalkan *^^* Aku jadi penasaran apa yang sedang mereka lakukan~~~ Dasar orang-orang tidak tahu diri~~~"*

Saat itu Sam-goong ragu apakah ia harus melapor kepada Lee Cheol-soo atau tidak. Reaksi apa yang akan diberikan Lee Cheol-soo kalau ia berkata, "Semuanya berjalan sesuai rencana"? Ia yakin Lee Cheol-soo pasti mengakui kehebatan rencana mereka. Namun, apakah atasan Lee Cheol-soo juga memiliki otak setajam pria itu?

Sepertinya tidak. Atasan Lee Cheol-soo adalah orang yang marah-marah ketika membaca *Harian Chosun* dan yang akan mengambil keputusan dengan tergesa-gesa. Walaupun agak terlambat, akan lebih baik jika mereka melapor kepada Lee Cheol-soo setelah mereka menghancurkan Kafe Jumda. Bagaimanapun, Lee Cheol-soo juga pasti sedang mengawasi Kafe Jumda.

Itulah kesalahan mereka yang pertama.

Kesalahan mereka yang kedua adalah mereka tidak meminta uang damai dari para anggota Kafe Jumda.

"Kalau kita minta uang damai satu juta won saja per orang, kita bisa menerima tiga ratus juta won. Kau mau mengabaikannya begitu saja?" protes Chatatkat.

Namun, Sam-goong mengabaikannya. Walaupun menerima uang damai bisa mempermalukan dan merugikan orang-orang, hal itu tidak akan bisa mempermalukan komunitas itu secara keseluruhan. Akan lebih baik jika mereka meminta orang-orang itu mengunggah surat permintaan maaf. Menurutnya peluang kerja sama dengan Grup Happo di masa depan lebih berharga dibandingkan uang tiga ratus juta won.

Benarkah?

Atau…

Mungkin ia ingin mendengar pujian dari Lee Cheol-soo. Ia berhasil mengejutkan Lee Cheol-soo, dan ia ingin Lee Cheol-soo mengakui kehebatannya.

Ketika ia pergi menemui Lee Cheol-soo sambil membawa hasil akhirnya nanti, ia pasti akan menerima pujian dari pria itu. Dirinya juga akan diakui. Namun, ternyata kenyataannya tidak sesuai harapan.

"Kalian memang hebat. Luar biasa. Akan lebih baik seandainya saja kalian menyelesaikan tugas ini setengah bulan lebih cepat. Sayang sekali," kata Lee Cheol-soo sambil tersenyum.

"Kalau begitu…"

"Kita sudah sepakat, bukan? Aku akan mengirimkan uang dengan jumlah yang sudah disepakati."

"Empat puluh juta won?"

"Empat puluh juta won."

"Apakah Anda tidak puas dengan hasil yang kami dapatkan?"

"Sepertinya kalian salah paham. Aku hanya menepati janji."

Sam-goong sudah sempat berharap, tetapi kini bahunya melesak.

"Sebenarnya ada sesuatu yang agak mengecewakan jika dibandingkan dengan cara kerja kalian di Forum Eunjong," lanjut Lee Cheol-soo.

"Apa yang mengecewakan?" Sam-goong buru-buru bertanya.

"Cara ini sulit diulangi. Semua orang yang mengawasi Kafe Jumda pasti sudah mempelajari caranya. Di samping itu, pada awalnya para anggota di sana bahkan masih tidak sadar apa yang sedang terjadi."

Dasar bajingan brengsek, memangnya apa yang harus kulakukan? umpat Sam-goong dalam hati setelah ia meninggalkan Lee Cheol-

soo.

Sejak hari itu, Sam-goong terus mengawasi situs-situs progresif lain yang mirip dengan Forum Eunjong. Karena ada kemungkinan Lee Cheol-soo menyewa Pasukan Buzzer lain dengan harga yang lebih murah untuk menghancurkan komunitas-komunitas itu. Dengan cara yang diciptakan oleh Tim Aleph.

Sam-goong selalu merasa terusik setiap kali ia melihat perang komentar yang terjadi di komunitas-komunitas progresif itu hanya gara-gara masalah sepele. Ketika ada beberapa ID yang muncul di suatu situs progresif dan selalu menunjuk kesalahan pengejaan dalam komentar-komentar orang lain, yang kemudian menimbulkan kekacauan, Sam-goong yakin itu perbuatan Lee Cheol-soo.

Namun, memangnya kenapa kalau pria itu melakukannya? Memangnya Tim Aleph bisa menyatakan bahwa mereka memiliki hak cipta? Memangnya mereka akan mengeluh dengan mengunggah postingan di internet yang berbunyi, *"Kamilah yang pertama kali mengembangkan trik ini"*?

Sam-goong keluar dari apartemen sambil menggerutu, disusul oleh 01810. Chatatkat menelusuri internet sebentar, lalu pergi membeli bir di toko swalayan.

Pertandingan seni bela diri campuran sedang ditayangkan di TV kabel. Atlet dari Korea melawan atlet dari Rusia. Mereka adalah lawan yang tidak seimbang. Atlet Korea dihajar terus, sama sekali tidak memiliki kesempatan melayangkan pukulan. Walaupun begitu, reporternya terus memuji atlet Korea.

"Jiwa bertarung yang hebat. Hyun Jin-seok, jiwa bertarungmu sungguh hebat!"

"Dia sama sekali tidak menyerah. Sungguh luar biasa!"

"Semangat besar masih berkobar di matanya! Atlet Hyun, kau

memang hebat!"

Mendengar komentar-komentar itu membuat Chatatkat merasa sedang menonton pertunjukan teater absurd. Hal itu membuatnya teringat pada para anggota Forum Eunjong dan Kafe Jumda yang hanya mendukung komunitas mereka sendiri. "Sialan," gerutu Chatatkat.

Atlet Korea berhasil melepaskan diri dari atlet Rusia, tetapi kakinya tersandung dan ia terjatuh dengan mengenaskan. Takut dirinya terjebak di posisi yang tidak menguntungkan, atlet Korea cepat-cepat berusaha berdiri dengan raut wajah ketakutan.

"Tidak ada yang bisa menghentikan Atlet Hyun! Dia benar-benar hebat!"

"Brengsek, kau beruntung sekali. Masih ada orang yang mendukungmu walaupun kau sudah dihajar sampai babak belur," gerutu Chatatkat kepada sosok Atlet Hyun di layar.

Pertandingan UFC itu berakhir dengan atlet Korea yang KO. Setelah menghabiskan birnya, Chatatkat tidak membuka kaleng baru, tapi pergi berganti pakaian.

Ia pergi ke tempat karaoke di Sinchon Rotary yang pernah dikunjunginya bersama Sam-goong dan 01810. Ia memesan bir kepada manajer wanita di sana, lalu menyerahkan tip sepuluh ribu won kepada pelayan, seperti yang pernah dilakukan Sam-goong dulu.

"Hyeongnim butuh pendamping, bukan? Tipe seperti apa yang harus kupanggilkan?"

Setelah berpikir sejenak, Chatatkat menjawab, "Yang cantik. Itu saja yang penting."

"Baiklah, Hyeongnim. Maksud Anda, Anda tidak peduli pada bentuk tubuhnya, bukan?"

Chatatkat tertawa sendiri, geli menyadari bahwa wanita hanya

dinilai berdasarkan wajah dan bentuk tubuh. *Aku bahkan tidak peduli berapa usia mereka.*

Beberapa saat kemudian, si pelayan kembali untuk bertanya, "Hyeongnim, ada seorang gadis yang wajahnya mirip Shin Se-kyung, tetapi dia tidak mau diajak ikut ronde kedua[46]. Apakah Anda tidak keberatan?"

"Aku tidak keberatan," kata Chatatkat, lalu menuangkan segelas minuman untuk si pelayan. Si pelayan menerima minuman itu dengan dua tangan sambil membungkuk sembilan puluh derajat.

Rasanya aneh duduk sendirian saja di ruang karaoke. Chatatkat agak cemas melihat sekerat bir yang dibawakan pelayan. Semoga saja wanita yang dipilih si pelayan kuat minum. Chatatkat cepat-cepat menghabiskan minumannya, lalu membuka sebotol lagi.

Setelah ia menenggak habis isi botol itu barulah wanita itu muncul.

"Namaku Ji-yoon." Wanita itu mengangguk menyapa, lalu duduk di samping Chatatkat.

Ah, jadi wajah Shin Se-kyung seperti ini? pikir Chatatkat. Ia juga ingat bahwa ia sebenarnya tidak terlalu suka pada Shin Se-kyung. Wajah Shin Se-kyung dan wajah wanita yang duduk di sampingnya ini terlalu muram.

Wanita itu mengupas kulit anggur, lalu menusukkan tusuk gigi ke anggur hijau itu. Mendadak ia berkata, "Aku tidak ikut ronde kedua."

"Ya, aku sudah tahu."

Ia menyuruh wanita bernama Ji-yoon itu menuangkan minuman dan menenggaknya. Tidak ada yang perlu dibicarakan, jadi ia diam saja. Wanita itu juga banyak minum. Chatatkat mulai merasa mabuk, tetapi tidak terlalu mabuk.

Sementara ia minum, wanita itu bertanya, "Oppa, kenapa kau datang ke sini?"

“Karena rasanya membosankan minum sendirian.”

“Kau bisa pergi ke tempat seperti *talking bar*.”

“*Talking bar*?”

“Bartender-bartender wanita di sana bisa mengobrol denganmu.”

“Aku tidak tahu ada tempat seperti itu.”

“Karena kau hanya mengunjungi tempat karaoke. Kau tidak punya teman?”

Chatatkat ragu sejenak, tidak tahu apa yang harus dikatakannya. Lalu ia berkata, “Tutup mulutmu, dasar wanita sialan.”

Ji-yoon tertawa keras.

Rasanya menyenangkan melihat ada wanita yang tidak gentar dan bisa berbicara dengan bebas. Chatatkat merasa seolah-olah ia sedang bergurau dengan wanita biasa. Dan ternyata wajah Ji-yoon berubah cerah ketika ia tertawa.

Ketika Chatatkat menyelipkan rokok ke bibir, Ji-yoon menyalakan pemantik untuknya. “Oppa, boleh tidak aku merokok juga?”

“Terserah kau saja. Kenapa perlu minta izin?”

“Ada tamu yang tidak suka jika wanita merokok. Katanya mulut mereka bau nantinya.”

“Dasar bajingan-bajingan brengsek.”

“Memang.”

“Kau memang tidak pernah ikut ronde kedua, atau kau hanya tidak bisa ikut hari ini?”

“Aku memang tidak pernah ikut.”

“Kau sama sekali tidak pernah ikut ronde kedua?”

“Kenapa bertanya terus? Memangnya apa hubungannya denganmu entah aku pernah ikut atau tidak?”

Chatatkat berdiri dengan terhuyung, karena mulai mabuk, dan Ji-yoon tiba-tiba meringkuk. Sepertinya ia salah mengira Chatatkat

akan memukulnya. Sikap wanita itu mengingatkan Chatatkat pada 01810.

Kenapa pria selalu memukul orang-orang yang lebih lemah daripada mereka?

"Aku pergi ke kamar kecil sebentar."

"Mm… mm."

Chatatkat mendadak merasa kasihan pada wanita itu dan mengusap kepalanya. Ji-yoon bingung sejenak, lalu ia tertawa dan berkata, "Memangnya aku anak anjing?"

Chatatkat buang air di kamar kecil yang ada di dalam ruangan karaoke. Kencingnya nyaris bisa mengisi beberapa botol bir. Cairan berwarna kuning dan berbuih itu membuatnya tidak bisa membedakan kencing dan bir. Ia menatap kemaluannya, dan membayangkan penampilan Ji-yoon ketika mengulumnya. Tiba-tiba saja ia meledak tertawa. Namun, ia tidak ingin menyerahkan uang kepada wanita itu dan menuntut seks oral darinya. Terlebih lagi, sekarang kemaluannya berlepotan kencing. Ia tidak mungkin menyuruh Ji-yoon mengulumnya.

Ketika Chatatkat keluar dari kamar kecil, Ji-yoon sedang minum sendirian.

"Ternyata kau kuat minum. Hihi."

"Aku memang kuat minum." Wanita itu terkikik. Hanya ada beberapa botol bir yang tersisa dalam kerat. "Oppa, kau mau pesan minuman lagi?"

"Maaf. Kalau kuhabiskan semua ini sekarang, aku tidak akan bisa minum lagi nanti."

Ji-yoon terkekeh.

"Kenapa tertawa?"

"Aku sangat terkejut ketika aku masuk ke sini dan melihat seorang

pria minum sendirian. Kukira kau pasti tamu yang sangat menyebalkan."

"Oh ya?"

"Karena itu, aku mencekokimu dengan minuman supaya kau cepat-cepat pergi."

"Hah, sialan..." Chatatkat menenggak minumannya, lalu bertanya, "Bukankah kau juga tahu hanya ada satu orang tamu di ruangan ini? Lagi pula, tidak ada gadis lain yang ikut datang ke sini bersamamu ketika kau disuruh datang ke sini."

"Kadang-kadang mereka memang hanya memanggil satu orang."

"Benarkah?"

"Ketika ada tamu yang menyebalkan. Kami pasukan penjinak tamu-tamu menyebalkan. Kalau ada tamu menyebalkan yang datang ke sini, seorang wanita pendamping akan langsung ditempatkan di sampingnya."

"Aku tidak tahu itu."

"Kalau tidak mau bernasib seperti itu, kami harus menjadi karyawan kontrak. Tapi, semua karyawan kontrak harus mengikuti ronde kedua."

"Tapi bagaimana wanita bisa mencekoki pria dengan minuman? Ukuran tubuh wanita dan pria berbeda. Kalau kau minum-minum seperti ini setiap hari, kau bisa mati muda."

"Jadi apa yang harus kulakukan? Hidup terus sampai tua?"

"Levermu pasti sudah membusuk sekarang."

"Itu lebih baik daripada tertular penyakit kelamin."

"Dasar wanita sial, membantah terus."

"Omong-omong, berapa umurmu, Oppa?"

Mereka tertawa-tawa sambil saling mengajukan pertanyaan seolah-olah sedang melakukan sensus penduduk, minum-minum lagi, lalu

tertawa lagi sambil berangkulan.

*

"Hei, asal kau tahu," kata Sam-goong kepada 01810 ketika mereka menaiki tangga stasiun kereta bawah tanah.

"Apa?"

"Sebenarnya aku tidak tahu banyak tentang *tenpeuro*. Jadi…"

"Brengsek, dan kau baru mengatakannya sekarang?"

"Aduh, sialan! Dengarkan dulu sampai selesai! Aku tidak bilang kita tidak jadi pergi! Aku hanya ingin bilang kalau aku hanya pernah pergi ke *haijjomo*[47]."

"*Haijjomo?*"

"Ya! *Haijjomo*. Level tertinggi di antara *jjomo* disebut *hai(high)jjomo*. Penampilan gadis-gadisnya mirip penampilan gadis-gadis *tenpeuro*. Ketika aku bertanya kepada gadis-gadis yang bekerja di sana apakah tempat itu termasuk *haijjomo* atau *tenpeuro*, mereka mengaku termasuk *tenpeuro*. Bagaimanapun, tidak ada bedanya! Kita pergi ke sana saja. Aku yang bayar. Tidak apa-apa, kan?"

"… Baiklah." Setelah berjalan beberapa langkah, mendadak 01810 berhenti melangkah dan bertanya dengan nada aneh, "Tunggu. Kalau begitu, aku juga pasti tidak tahu apakah tempat itu *tenpeuro* atau bukan kalau kau tidak berkata apa-apa."

"Benar," sahut Sam-goong.

"Kalau begitu, kenapa kau memberitahuku?"

"Entahlah. Aku hanya merasa tidak ingin berbohong hari ini."

Sam-goong memang terlihat berbeda hari ini, tetapi 01810 tidak tahu pasti apa yang berbeda. "Bagaimana kau bisa tahu banyak tentang tempat-tempat hiburan?" tanyanya kepada Sam-goong.

"Kakak laki-lakiku pernah menjadi pengurus tempat hiburan. Aku belajar banyak trik darinya. Cukup berguna," sahut Sam-goong.

"Dia tidak lagi bekerja di sana?"

"Sudah mati. Gara-gara mengemudi sambil mabuk."

Mereka masuk ke tempat bernama S-View. Manajer di sana menyapa mereka, pelayan membawa mereka ke dalam ruangan, Sam-goong memberi tip kepada si pelayan. Tempat itu sama sekali tidak ada bedanya dengan tempat karaoke yang pernah mereka kunjungi. Hanya saja, desain interior dan pencahayaan di sini sedikit lebih mewah, dan tip yang diberikan Sam-goong kepada pelayan sedikit lebih besar.

01810 agak kecewa melihat gadis-gadis yang masuk ke ruangan. Wajah mereka memang cukup cantik sampai bisa membuat kepala pria-pria berputar di jalan, tetapi mereka sama sekali tidak secantik artis dan tidak terlihat polos. Mereka lebih mirip model-model di arena balap mobil. Atau model untuk tampilan "sesudah" di iklan operasi plastik.

Selain itu, gadis-gadis ini bertubuh jangkung. Dan mereka memakai sepatu tumit tinggi pula. Mereka terlihat seperti orang asing. 01810 tidak pernah mengerti kenapa ada pria yang lebih menyukai wanita-wanita bertubuh tinggi. Gadis-gadis ini mengenakan semacam jubah tidur tipis dari sutra. 01810 juga tidak suka itu. Ia pun memilih wanita yang paling pendek di antara empat wanita yang masuk ke ruangan.

"Namaku Yoo-min."

"Namaku Jung-hyun."

Para gadis itu memperkenalkan diri, lalu duduk. Selama beberapa saat, mereka hanya menyesap minuman dalam keheningan yang canggung. Karena Sam-goong tidak menyentuh pasangannya, 01810 pun menyesap minumannya tanpa berkata apa-apa. Sepertinya suasana hati Sam-goong sedang tidak baik. Apakah gara-gara ia yang

harus membayar biaya minuman? Namun, 01810 tidak yakin. Ia selalu heran bagaimana orang-orang bisa mengetahui perasaan orang lain hanya dari ekspresi wajah atau gerakan tangan.

Setelah menenggak tiga atau empat gelas minuman campuran, 01810 memberanikan diri membuka mulut. "Nah, sekarang waktunya orientasi."

Para gadis itu berpandangan. "Kami tidak melakukan hal seperti itu di sini, Oppa."

"Tidak?"

"Ya. Karena di sini *tenpeuro*."

Mungkin karena kalimat itu diucapkan dengan penekanan berlebih, bahkan 01810 bisa merasakan harga diri para gadis itu. 01810 nyaris tidak bisa menahan tawa. Para gadis itu pun menyadari 01810 mentertawakan mereka.

"Apa yang lucu, Oppa?" tanya wanita yang memperkenalkan diri sebagai Jung-hyun.

01810 ragu sejenak, lalu berkata, "Tempat ini bukan *tenpeuro*, melainkan *haijjomo*."

"Siapa yang bilang begitu, Oppa? Tempat ini *tenpeuro*."

"Oppa, tempat ini benar-benar *tenpeuro*."

01810 menatap Sam-goong yang duduk dengan kepala ditundukkan dan tanpa ekspresi.

Salah seorang wanita bergumam pelan, "Ah, menyebalkan."

01810 tidak tahu apa yang harus dikatakannya, tetapi Sam-goong langsung mendongak dan menatap wanita bernama Yoo-min. "Hei, apa katamu tadi? Coba ulangi."

"Aku tidak berkata apa-apa, Oppa..."

"Apa yang kaukatakan tadi? Apa yang kaugumamkan tadi? Kami mendengarnya."

"Oppa, dia tidak berkata apa-apa."

Sam-goong membanting gelasnya ke meja dengan keras. Para gadis berteriak kaget. "Perempuan-perempuan yang kerjanya hanya menuangkan minuman berani berkata… apa? Menyebalkan? Hei, jadi seperti itu cara kalian memperlakukan tamu? Dasar jalang."

Sinar mata dan nada suara Sam-goong terkesan mengancam. Suasana di dalam ruangan itu langsung berubah. Para wanita menundukkan kepala.

"Maafkan kami, Oppa…" kata mereka serentak.

01810 terbatuk beberapa kali, lalu berkata kepada pasangannya, "Campurkan minuman untukku, gadis gila." Wanita itu cepat-cepat menurut.

Mereka minum dalam keheningan mencekam. Lalu seorang wanita berkata, "Oppa, bagaimana kalau aku menyanyi? Lagu terbaru?"

"Tidak," sahut Sam-goong.

Beberapa saat kemudian, para wanita itu berdiri hendak keluar dari ruangan.

"Hei, kalian mau pergi ke mana? Dasar jalang-jalang ini," seru 01810.

"Oppa, kami harus pergi ke ruangan sebelah. *Tenpeuro*… memang seperti ini. Kami harus berkeliling semua ruangan dua atau tiga kali."

Sam-goong lagi-lagi terlihat murung. Melihat pemuda-pemuda itu tidak menjawab, para wanita pun membuka pintu dan menyelinap keluar. Kedua pemuda yang ditinggal berdua di dalam ruangan menenggak minuman tanpa berkata apa-apa.

Tiba-tiba, 01810 berkata, "Sialan, kenapa bajingan-bajingan di ruangan sebelah sudah datang jauh sebelum jam makan malam? Apa sebenarnya pekerjaan mereka?"

"Mungkin mereka bajingan-bajingan yang mengunggah postingan."

Mereka berdua tertawa terbahak-bahak. Begitu mulai tertawa, mereka tidak bisa berhenti. 01810 tertawa begitu keras sampai mencucurkan air mata.

"Sialan, jalang-jalang itu menggelikan sekali, bukan? Memangnya *tenpeuro* itu semacam pegawai sipil? Kalau mereka bangga menjadi *tenpeuro*, seharusnya mereka menempel tulisan '*tenpeuro*' di jidat mereka."

"Lupakan saja mereka. Gadis-gadis itu memang perlu diberi pelajaran. Begitu mereka bertambah tua, mereka akan berakhir di tempat pijat. Sisa waktu mereka hanya beberapa tahun."

"Jadi, kalau kita beruntung, kita bisa bertemu dengan gadis-gadis seperti mereka di tempat pijat? Tempat pijat mana yang harus kita kunjungi?"

"Brengsek, makanya sudah kubilang sejak awal kita pergi ke tempat pijat saja!"

Sam-goong dan 01810 kembali tertawa. Itulah pertama kalinya mereka berdua merasa gembira sejak menginjakkan kaki di S-View.

Saat itu, manajer wanita masuk ditemani seorang pria bertubuh kekar. Pria itu mengenakan setelan yang terlihat ketat, dan ia berdiri di belakang si manajer sambil menangkupkan kedua tangan di depan tubuh.

"Apakah ada masalah di sini?" tanya si manajer dengan sopan. Pria yang berdiri di belakangnya tidak menunjukkan ekspresi atau kesan mengancam, tetapi wajah dan bentuk tubuhnya sendiri sudah bisa membuat orang-orang yang berada dalam radius lima meter darinya kehilangan nyali. Kepalan tangannya juga sangat besar.

"Tidak ada."

"Semuanya baik-baik saja."

Sam-goong dan 01810 menjawab serentak dengan takut-takut.

"Baiklah. Kalau begitu, silakan bersenang-senang. Anak-anak, masuklah."

Para wanita yang mengenakan gaun melangkah masuk dengan kepala ditundukkan. Para pria dan wanita muda itu pun menyesap minuman dengan kikuk. 01810 mendapat kesan mereka ingin mengusir dirinya dan Sam-goong. *Mereka pasti berpikir kami tidak punya uang. Tidak punya uang dan tidak punya koneksi. Sialan, kalau aku jadi jaksa atau semacamnya, hal ini pasti tidak akan terjadi.*

Ia mengeluarkan ponsel dan mencari nomor Hye-ri. Setelah ragu sejenak, ia mengirim pesan KakaoTalk kepada Hye-ri.

Sedang apa?

Siapa ini? Hihi (ō ~ ō)

Hye-ri tidak ingat padanya selama beberapa saat. Ketika 01810 memberitahu gadis itu bahwa ia bekerja di bidang IT, bahwa ia pergi menemuinya setelah mendapat bonus sepuluh juta won, dan bahwa mereka naik lift yang sama dengan pria maniak, Hye-ri langsung menulis, *Ah, Oppa!!! Maaf~ Maaf~ Ingatan Hye-ri memang buruk wkwkwk.*

Tapi, ada apa, Oppa?
Hari ini tidak kerja?
s(¯▽ ¯)/`

Aku pulang cepat.
Dan aku teringat padamu.

Wkwkwk
Kau sudah terpesona pada Hye-ri?
Femme fatale *licik sepertiku?*
Wkwkwk (memuji diri~~)

Kau sedang apa?

Aku?

Aku harus berangkat kerja~~
Aah~~~ Tapi aku tidak suka~~
hiks hiks Tolong selamatkan
Hye-ri~~ ヘ(¯ρ¯ヘ)))))...

Kau mau aku main ke sana?

Sungguh??? Tentu saja
aku senang~~~ (ˋ▽ ˋ)∠)))

Ketika mendongak, 01810 melihat Sam-goong juga sibuk mengirim pesan dengan seseorang di ponsel. Dua gadis di sana juga memegang ponsel dan sibuk *chatting*. Keempat orang itu duduk di dalam ruangan gelap tanpa mengucapkan sepatah kata pun dan sama-sama sibuk *chatting* dengan orang lain yang tak ada di ruangan itu.

01810 mengirim pesan singkat kepada Sam-goong.

Bosan.

Ya.

Mau ke tempat lain?

Apa?

Ke tempat lain.

Sudah gila?

Aku yang bayar.

Dasar pemula... Jangan sampai
ini jadi kebiasaan, brengsek.
Kau bisa celaka.

Ayo, kita pergi bersama.

Hari ini aku cukup sampai
di sini.

Waktu sudah menunjukkan pukul delapan malam ketika mereka keluar dari S-View. Jalanan dipadati para pegawai kantoran yang mengenakan setelan. 01810 merasa malu karena hanya mengenakan

T-shirt dan celana panjang katun. Rambutnya juga sudah terlalu panjang. Ia berpikir sudah saatnya ia memotong rambut.

Mereka masuk ke toko swalayan dan membeli minuman penghilang pengar. Tiba-tiba, Sam-goong menyodorkan dua lembar uang sepuluh ribu won kepada 01810. "Ambil ini untuk ongkos pulang. Terserah kau mau pulang ke kantor atau pergi ke tempat lain."

"Kau sendiri?"

"Kebetulan kita datang ke Gangnam, ada orang yang ingin kutemui."

01810 pura-pura berjalan ke stasiun kereta bawah tanah, tapi kemudian ia berputar dan membayangi Sam-goong. Sam-goong berdiri di tepi Jalan Teheran sambil merokok. Sepertinya ia sedang menunggu seseorang.

Seorang pria dan wanita, yang sepertinya baru meninggalkan kantor, bertemu di jalan dan berpelukan ringan. Setelah itu mereka berjalan pergi sambil bergandengan tangan. Si pria bertanya kepada si wanita, "Kau mau makan apa?" Si wanita tidak menjawab dan hanya menyandarkan kepala ke bahu si pria.

Seorang karyawan muda dengan *earphone* terpasang di telinga sedang menggumamkan sesuatu, entah dalam bahasa Inggris atau Mandarin.

Beberapa orang pria dengan *name tag* yang tergantung di leher berjalan lewat sambil memegang gelas kopi *take away*. Sepertinya mereka hendak kembali ke kantor untuk lembur. 01810 sangat iri kepada mereka.

Sam-goong berdiri bergeming. Beberapa saat kemudian, sebuah mobil mewah yang panjang berhenti di hadapannya. 01810 sama sekali belum pernah melihat sedan mewah itu. Walaupun saat itu jalanan sedang ramai, sopir keluar dari mobil dan membuka pintu belakang mobil di dekat Sam-goong. Sementara itu, mobil-mobil

yang berderet di belakang mobil hitam mewah itu hanya menunggu, sama sekali tidak membunyikan klakson.

Sam-goong masuk ke sedan mewah itu. Si sopir kembali ke sisi kemudi dan masuk. Setelah itu, mobil pun melaju pergi.

Sebenarnya, Sam-goong menerima pesan singkat dari Lee Cheol-soo sebelum ia meninggalkan kelab *haijjomo*.

Aku akan mengirim mobil ke tempatmu. Kalau kau punya janji lain, batalkan.

Sam-goong sama sekali tidak mengira mobil yang dikirim adalah Rolls Royce Ghost. Ia berusaha keras menahan diri agar tidak bertanya tentang mobil itu kepada si sopir. Entah kenapa, ia merasa dirinya tidak seharusnya melakukan hal itu. Jadi akhirnya ia mencari informasi tentang Rolls Royce Ghost di ponselnya.

V12. Twin Turbo. 6592 cc.

Dari nol sampai seratus kilometer per jam hanya butuh 4,9 detik.

Empat ratus tujuh puluh empat juta won.

Mobil itu menyeberangi Sungai Han, meninggalkan Gangnam. Mobil itu benar-benar kedap suara, sehingga suara-suara dari luar tidak terdengar sama sekali dari dalam. Sam-goong bahkan menyadari mobil-mobil lain berusaha menjauh dari mobil ini.

Mobil itu mengarah ke Namsan, melewati Hotel Hyatt, dan akhirnya berhenti di depan sebuah bangunan kecil yang mirip kafe. Tempat itu sepi dari manusia dan kendaraan. Sam-goong turun dari mobil. Si sopir, yang seharusnya membuka pintu untuk Sam-goong, bergegas menghampiri Sam-goong, lalu membungkuk dan meminta maaf.

Seorang wanita berusia pertengahan tiga puluh keluar dari bangunan itu, sementara Sam-goong memandang berkeliling. Wanita itu memiliki kecantikan yang bahkan tidak bisa dibandingkan dengan

wanita-wanita *tenpeuro*. Mulai dari tatanan rambutnya, tatapan matanya, sampai postur tubuhnya, wanita itu memancarkan keanggunan yang tidak pernah dilihat Sam-goong sebelumnya. Ia mengenakan gaun putih panjang yang tergerai sampai ke tanah. Penampilan wanita itu mengingatkan Sam-goong pada wanita-wanita dalam kostum Dewi Athena yang menyalakan api Olimpiade.

"Anda tamu Manajer Lee?" tanya wanita itu.

"Benar..." sahut Sam-goong agak ragu.

Ia mengikuti wanita itu masuk ke bangunan. Ternyata ia harus melepas sepatu di pintu masuk dan mengenakan sandal. Sam-goong menyadari bahwa semua yang ada di dalam bangunan itu berkualitas tinggi. Lampu-lampu, marmer, karpet, semuanya memiliki kualitas yang belum pernah dilihatnya.

Ternyata alunan piano yang terdengar samar-samar dari pintu depan bukan berasal dari rekaman. Seseorang sedang memainkan piano di lobi. Pianis yang mengenakan gaun merah itu menyapa Sam-goong dengan menunduk sedikit. Kenyataan bahwa pianis itu lebih muda dan lebih cantik daripada wanita yang sedang menuntunnya membuat sekujur tubuh Sam-goong merinding. Kecantikan pianis itu membuatnya takjub.

Apakah wanita itu akan tetap bermain piano sendirian di lobi yang kosong melompong? Sangat disayangkan.

Ia mengikuti Dewi Athena turun satu lantai dari lobi. Wanita itu berhenti di depan pintu dari kuningan, mengetuk dengan sopan, lalu membuka pintu.

Pemandangan yang terbentang di depan matanya membuat Sam-goong menelan ludah. Ruangan itu, yang terlihat seperti lingkaran raksasa, gelap gulita. Sam-goong bahkan nyaris tidak bisa melihat apa yang ada di depannya. Separuh dindingnya terbuat dari kaca

melengkung. Di luar kaca itu terlihat pemandangan seluruh Itaewon dan Samgakji. Sam-goong merasa seolah-olah sedang terbang naik UFO di atas Seoul.

"Ini dia orangnya." Terdengar suara Lee Cheol-soo.

Ketika matanya mulai menyesuaikan diri dengan kegelapan, Sam-goong bisa melihat sofa berbentuk setengah lingkaran yang ditempatkan di samping jendela. Lee Cheol-soo duduk di salah satu ujung sofa dalam balutan kemeja dan dasi yang sepertinya disetrika dengan sempurna. Ada sebuah meja kaca di tengah-tengah ruangan, dan di meja itu terdapat sebatang lilin yang menyala. Itulah satu-satunya sumber penerangan di dalam ruangan.

Sam-goong bingung sejenak, tidak tahu kepada siapa Lee Cheol-soo berbicara. Beberapa detik kemudian, ia menyadari keberadaan dua orang yang duduk memunggungi dirinya. Seorang wanita berambut lurus dan panjang yang sedang dipeluk oleh seorang pria bertubuh gempal dengan kepala yang mulai botak.

Lee Cheol-soo memberi isyarat agar Sam-goong duduk. Sam-goong pun cepat-cepat duduk di hadapan pria yang merangkul si wanita.

"Nak, jangan duduk di sana. Kau menghalangi pemandangan," kata pria itu dengan suara serak.

Sam-goong cepat-cepat pindah ke sudut sofa di seberang Lee Cheol-soo.

"Mm. Ya, benar. Duduk saja di sana."

Sam-goong berusaha mengendalikan diri dan mendongak menatap pria itu. Pria itu sudah tua. Sepertinya usianya tujuh puluh atau delapan puluhan. Hanya ada sedikit rambut yang tersisa di kepalanya, kelopak matanya juga tergantung berat, nyaris menutupi mata. Bahunya sempit dan tubuhnya kecil. Walaupun begitu, ada kesan kejam dan dingin yang terpancar darinya.

Setelah puas mengamati pria tua itu, barulah Sam-goong mengalihkan pandangan ke wanita di samping pria itu. Ia begitu terkejut sampai sejenak lupa di mana ia berada. Wanita bergaun putih dalam pelukan pria tua itu lebih cantik daripada pianis di lobi. Ia memiliki mata, hidung, dan bibir yang sudah pasti tidak dimiliki orang-orang Korea pada umumnya. Sepertinya wanita itu berdarah blasteran. Usianya sekitar tujuh belas tahun. Kecantikannya terkesan misterius. Hanya ada satu cara untuk menggambarkan penampilan gadis itu. Model Victoria's Secret.

Sementara ia menatap gadis itu dengan perasaan terpesona, Sam-goong lagi-lagi dibuat terkejut. Karena tangan putih dan indah gadis itu sedang mengusap daerah di antara kaki si pria tua yang mengenakan jubah tidur.

Seolah-olah menyadari Sam-goong yang menatap tangan dan tubuhnya, gadis itu mengangkat wajah dan menatap Sam-goong. Pandangan sekilas tanpa ekspresi seperti ketika seseorang berjalan menyusuri jalan dan mendongak untuk melihat sekilas papan iklan di pinggir jalan. Mendadak Sam-goong merasa penampilannya sendiri terlalu menyedihkan.

"Jadi, kau lulusan universitas mana?" tanya pria tua itu.

"Universitas daerah," sahut Sam-goong cepat.

Si pria tua tidak memberikan reaksi apa pun.

"Kau harus selalu menjawab pertanyaan dengan mendetail. Kalau kau tidak tahu, jawab saja kau tidak tahu," kata Lee Cheol-soo.

Sam-goong pun menyebutkan nama universitasnya. Namun, si pria tua tetap tidak bereaksi. Nama universitas Sam-goong memang tidak pernah membuat siapa pun terkesan.

"Kau sudah mengikuti wajib militer?" tanya pria tua itu.

"Angkatan Udara, pasukan 5315. Keluar dari militer dengan pangkat

sersan."

Walaupun pria tua itu tidak berkomentar, Sam-goong mendapat kesan kata-kata "angkatan udara" membuat pria tua itu tidak senang. Sam-goong menelan ludah.

Pria tua itu sepertinya sudah tidak tertarik pada Sam-goong. Ia meraih garpu dan menusuk makanan yang ada di piring di hadapannya—entah makanan apa, Sam-goong tidak bisa melihat dengan jelas—lalu mengunyahnya. Di samping piring terdapat sebotol minuman keras dan hanya satu gelas.

"Anda belum makan, bukan?" tanya Dewi Athena yang duduk di samping Lee Cheol-soo.

Tidak mampu berpikir, Sam-goong hanya bisa mengangguk sambil berkata, "Ya... Belum..."

Dewi itu tersenyum, lalu berjalan keluar dari ruangan.

Waktu berlalu tanpa ada seorang pun yang bicara. Sam-goong melirik ke arah si pria tua dan si gadis. Tangan gadis itu masih bergerak-gerak di antara kaki si pria tua, sementara si pria tua terlihat seakan sudah tertidur walaupun tangannya masih memegang garpu.

Lee Cheol-soo tidak menunjukkan ekspresi apa-apa.

Dewi Athena masuk kembali ke ruangan dan bertanya kepada si pria tua, "Pak Direktur, bagaimana kalau saya menyanyikan sebuah lagu?"

Pria tua itu tersadar kembali dan berkata, "Ya, boleh, boleh."

"Anda ingin saya menyanyikan lagu apa? Bagaimana kalau *Dirimu yang Jauh*?"

"Mm."

Si dewi melangkah ke depan meja, lalu mulai menyanyi tanpa iringan musik. "*Seharusnya kukatakan kepadamu aku mencintaimu. Bahwa aku tidak bisa hidup tanpa dirimu. Seharusnya kukatakan kepadamu aku mencintaimu. Kau yang akhirnya pergi dariku.*"

Suara jernih itu bergema di dalam ruangan yang bagaikan UFO. Jenis suara yang membuat hati orang-orang berdebar keras. Mata Lee Cheol-soo menyipit.

"Ya, bagus!" kata si pria tua sambil bertepuk tangan setelah nyanyian si dewi berakhir.

Si dewi menangkupkan sebelah tangan ke dada dan membungkuk kepada si pria tua.

Pintu terbuka dan seorang pria berseragam koki masuk sambil mendorong sebuah troli kecil. Ketika si dewi menunjuk ke arah Sam-goong, koki itu meletakkan serbet dan sendok di depan Sam-goong, lalu meletakkan sebuah mangkuk yang mengepul. Daging sapi rebus. Lalu, si koki membungkuk sambil bergumam, "Silakan menikmati." Setelah itu, ia pun keluar. Sam-goong ragu sejenak sebelum ia mengangkat tangan untuk menyentuh sendok.

Namun, tepat pada saat itu, si pria tua bertanya, "Nak, kau tahu lagu yang baru dinyanyikan tadi?"

Sam-goong tersentak, menurunkan sendok, lalu menjawab, "Ya, saya tahu. Lagu itu dirilis ketika saya masih kecil."

"Penyanyi bernama Jo Kwang-woo menyanyikan ulang lagu itu. Pada tahun 1990-an," jelas Lee Cheol-soo.

Si pria tua mengangguk-angguk dan melanjutkan kata-katanya, "Itu lagu Kim Chu-ja. Kemunculan pertama Kim Chu-ja sangat mengejutkan. Namun, lagu ini terkenal bukan gara-gara Kim Chu-ja. Lagu ini memang bagus, jadi siapa pun yang menyanyikannya, lagu ini tetap akan terkenal. Bukankah begitu?"

"Ya, Anda benar," sahut Lee Cheol-soo.

"Lagu itu ditulis oleh Shin Jung-hyun. Nak, kau tahu siapa Shin Jung-hyun? Shin Jung-hyun & Yup Juns. Dia genius. Genius yang berpikiran maju. Aku suka semua lagunya. Tapi aku menjebloskannya

ke penjara. Melarangnya menyanyi. Ironis, bukan? Padahal aku sangat suka lagu-lagunya. Tentu saja aku menyanyikan lagu-lagunya kalau sedang sendirian.

"Rekan-rekan seniorku juga begitu. Ketika mereka sedang minum-minum, mereka selalu menyanyikan lagu Lee Mi-ja. Mereka menyanyi terus sambil mengetuk-ngetukkan sumpit sampai suara mereka serak. Padahal lagu yang mereka nyanyikan itu sebenarnya lagu yang mereka larang. Presiden Park[48] juga sangat suka lagu *Gadis Kamelia*. Namun, pada saat itu tidak ada pilihan lain selain melarang lagu itu. Pada masa itu, lagu yang sebaiknya diputar adalah *Hiduplah yang Baik*.

"Sampai sekarang pun aku merasa keputusan memenjarakan Shin Jung-hyun dan Han Dae-soo adalah keputusan yang benar. Kau tahu kenapa Inggris begitu hancur sekarang? Karena mereka tidak mampu mencegah pria mengenakan riasan wajah seperti wanita. Amerika Serikat juga kacau karena mereka tidak mampu mengendalikan orang-orang kulit hitam yang tidak berguna di sana. Jepang juga seharusnya memenjarakan orang-orang yang menggambar komik-komik tidak bermoral, tetapi mereka tidak mampu melakukannya. Di Jepang, ada beberapa orang yang tahu, tetapi mereka terlalu acuh tak acuh. Mereka tahu benar masalahnya, tapi mereka tidak berani melakukan apa-apa. Dasar pengecut."

Daging sapi rebus mulai mendingin, tetapi Sam-goong mendapat kesan ia masih belum diperbolehkan menyantap makanan itu.

"Shin Jung-hyun!" pria tua itu berseru sambil melompat berdiri, membuat Sam-goong kaget. Bagian depan celana dalam pria tua itu terlihat menonjol.

Lalu pria tua itu mulai menyanyi dengan serak. Tubuhnya memang kecil, tetapi suaranya sangat lantang.

"*Langit biru, awan putih! Angin sepoi-sepoi menyejukkan hati, kita berdua ada di sini, di tempat dengan dedaunan hijau dan sungai biru...*"

Lee Cheol-soo bertepuk tangan mengikuti irama lagu. Dewi Athena dan gadis Victoria's Secret juga ikut bertepuk tangan. Sam-goong pun ikut bertepuk tangan.

"*Kita akan hidup di atas tanah ini, tanah tempat kita dilahirkan dan yang kita banggakan...*"

Ah, apakah lagu ini juga sebenarnya ditulis oleh Shin Jung-hyun dan kemudian dinyanyikan ulang oleh Lee Seon-hee? pikir Sam-goong. Pria tua itu menyanyi dengan begitu bersemangat sampai tidak sadar air liurnya mulai menetes.

"*Betapa menyenangkan bisa menyanyi bersamamu yang kucintai di tempat ini...*" Lalu ia menggumamkan musiknya juga, "*Bambam babam bababam*" sambil menggerak-gerakkan kedua lengan mengikuti irama. Masih tetap duduk, Lee Cheol-soo ikut menggerak-gerakkan lengan sambil menyanyi. Dewi Athena, gadis Victoria's Secret, dan Sam-goong juga ikut melakukannya. Mereka terlihat seperti sedang menyanyikan lagu militer yang aneh.

"*Bambam babam bababam bababam bambam*

Bambam babam bababam bababam bambam

Bambam babam bababam bababam bambam

Bambam babam bababam bababam bambam"

Pria tua itu tidak mampu menyanyikan lagu itu sampai selesai. Ia sedang menyanyikan bait "*Aku ingin membangun impian baru kita di sini...*" ketika ia mendadak menangis. Suasana pun berubah suram. Dewi Athena mengeluarkan saputangan dan mengelap wajah si pria tua. Tangan indah wanita itu terkena liur dan ingus.

"Nak, pasti ada yang kaupelajari di sekolah. Konon, ketika

perekonomian sedang baik dan kesejahteraan masyarakat meningkat, tingkat kelahiran akan semakin tinggi dan harga saham semakin tinggi. Rok para wanita juga semakin pendek dan masyarakat hidup senang. Sebaliknya, ketika perekonomian sedang buruk, novel-novel yang mengagungkan bunuh diri, lagu-lagu yang murung, dan film-film hororlah yang terkenal. Namun, kenyataannya tidak seperti itu."

Sam-goong mendengarkan kata-kata pria tua itu sambil menunduk. Pria tua itu tidak kesurupan. Ia bisa melontarkan ucapan tidak masuk akal seperti itu karena ia merasa tidak perlu menjelaskan jalan pikirannya secara logis kepada orang lain.

"Shin Jung-hyun!" pria tua itu lagi-lagi berteriak. Lalu ia duduk kembali. Ia menuangkan minuman keras ke dalam gelasnya, lalu menyodorkannya kepada Sam-goong. "Minum."

Sam-goong menenggak minuman itu.

Si pria tua terkekeh senang. "Presiden Park sendiri pasti belum pernah mencicipinya. Dua puluh lima tahun."

Merek minuman itu Chivas Regal, dan angka "25" tercetak di botolnya.

"Aku pernah meminta Shin Jung-hyun menulis sebuah lagu. Kelak, orang-orang berkata bahwa Shin Jung-hyun menolak disuruh menulis lagu yang memuji-muji Presiden Park, dan itulah sebabnya dia dipenjara. Tapi itu tidak benar. Lagu yang kuminta darinya bukan lagu pujian terhadap Presiden Park. Sama sekali bukan. Aku memintanya membuat lagu yang bisa membangkitkan semangat orang-orang. Lagu yang membuat mereka ingin bergerak maju.

"Jujur saja, lagu *Hiduplah yang Baik* terdengar kampungan. Aku benci lagu itu. Aku meminta Shin Jung-hyun membuat lagu baru untuk menggantikan lagu itu. Lagu yang lebih bagus secara artistik. Tapi Shin Jung-hyun menolak. Saat itu kupikir, baiklah, tidak apa-

apa. Bagaimanapun, dia seorang seniman. Aku kemudian menjebloskannya ke penjara karena dia terus menulis lagu-lagu aneh. Lagu-lagu yang mengacaukan pikiran banyak orang. Lagu-lagu yang membuat orang-orang ingin menyerah. Tapi sebenarnya aku sendiri suka lagu-lagu itu.

"Shin Jung-hyun memang konyol. Ketika kami memintanya membuat lagu, dia menolak, lalu lagu berikut yang dirilisnya adalah *Sungai dan Gunung yang Indah*. *Bambam babam bababam bababam bambam!* Begitu mendengarnya, aku langsung tahu. Aku tahu ini lagu yang diciptakan Shin Jung-hyun untukku. Tapi aku terlambat menyadarinya.

"Bajingan-bajingan komunis menguasai lagu itu lebih dulu. Kami memang kurang peka jika dibandingkan dengan bajingan-bajingan itu. Sampai sekarang juga masih begitu. Bajingan-bajingan komunis pada dasarnya memang lebih pintar menulis dan lebih pintar membuat film. Coba lihat novel-novel dan film-film yang ada. Semua itu hasil ciptaan komunis. Dulu begitu, kelak juga akan begitu. Sayang sekali. Lagu ini menjadi lagu komunis. *Bambam babam bababam bababam bambam!* Lagu ini sangat bagus. Tapi lagu ini..."

Pria tua itu menuangkan Chivas Regal dan menyerahkan gelasnya kepada Lee Cheol-soo. Lee Cheol-soo menghabiskannya dalam sekali tenggak.

"Tapi politisi-politisi sekarang tidak tahu tentang semua itu. Perekonomian tidak menentukan kondisi masyarakat. Kondisi masyarakatlah yang menentukan perekonomian. Kekuatan kelompok, tekad bersama! Jika orang-orang memiliki keyakinan positif terhadap masa depan, kenyataan bahwa mereka dikelilingi abu dan sampah sama sekali tidak penting. Manusia adalah makhluk yang kuat.

“Goebbels pernah berkata seperti ini, ‘Untuk menang dalam perang, kita harus memberikan visi yang optimistis kepada masyarakat.’ Kita sedang berada di tengah perang. Kita sedang berperang melawan kemiskinan.

“Walaupun seorang prajurit berasal dari kampung dan tidak berpendidikan, kalau dia diberitahu tentang sasaran yang harus dicapainya, diberi dorongan bahwa dia hanya perlu mencapai sasaran itu untuk mencapai kesuksesan, bahwa dia akan menjadi pahlawan apabila dia berhasil mencapai sasarannya, dia pasti akan berhasil. Mereka akan menyanyikan lagu militer dan berseru, ‘Bertahanlah, bertahanlah sebentar lagi.’ Pada saat itulah orang-orang melahirkan anak. Para wanita memakai rok pendek dan menggoda para pria. Karena mereka yakin tentang masa depan mereka. Jika kau pulang ke rumah setelah bekerja dua belas jam dan berpikir bahwa dalam beberapa tahun kau bisa menikmati seluruh hasil jerih payahmu, rasa lelahmu akan hilang seketika. Semangat seperti itulah yang mendorong roda perekonomian.

“Namun, orang-orang bodoh tidak berpikir ingin membangkitkan semangat seperti itu. Mereka justru mematahkan semangat anak-anak muda dengan berkata bahwa anak-anak muda zaman sekarang tidak punya ambisi dan bahwa generasi sekarang adalah generasi yang sudah menyerah. Itu cara berpikir yang kejam. Jika diberi dukungan sedikit saja, anak-anak muda itu bahkan bisa menaklukkan Gunung Everest, tetapi mereka malah berkata kepada anak-anak itu, ‘Tidak perlu berkoar-koar kalau hanya pernah memanjat bukit di dekat rumahmu’ dan ‘Memanjat gunung itu sulit.’ Bajingan-bajingan yang bahkan belum pernah sukses melakukan apa pun itu menghalangi masa depan anak-anak yang sedang tumbuh. Tangkap dan jebloskan mereka semua ke penjara.”

Pria tua itu menyerahkan Chivas Regal kepada Dewi Athena. Dewi Athena menghabiskannya dalam sekali tenggak.

Istilah untuk "tidur bersama".

Jjomo (15%) = tempat hiburan dengan level di bawah *tenpeuro* (10%).

Merujuk pada Park Chun-hee; Presiden Korea Selatan yang menjabat dari tahun 1963 sampai 1979 ketika ia dibunuh.

BAB ENAM

Propaganda berhubungan dengan kreasi dan imajinasi yang produktif

TAK ada yang lebih mampu menggerogoti semangat manusia selain gagasan bahwa situasi tidak akan berubah sekeras apa pun mereka berusaha. Semua orang tahu itu. Mereka berusaha keras menyingkirkan keraguan-keraguan yang ada. Dengan cara apa pun. Mereka berusaha menyingkirkan kecemasan dengan menenggelamkan diri dalam hobi. Mereka menghitung di kalkulator berulang kali, mencari harapan yang mungkin muncul mendadak. Mereka mencari Tuhan. Mereka minum-minum. Namun, perbedaan apa yang mereka dapatkan?

"Pada akhirnya, semua manusia normal akan marah. Mereka tidak salah. Kalau mereka tidak marah, mereka pasti bukan manusia. Ketika manusia marah, mereka mulai mencari kambing hitam. Tidak penting berapa banyak uang yang kudapatkan sekarang, atau berapa besar bantuan yang kuterima dari pemerintah. Yang penting adalah masa depan dan harapan.

"Semua perusahaan terlibat dalam praktik yang meragukan tanpa sepengetahuan publik, baik ketika perekonomian sedang baik maupun buruk. Itulah sifat manusia. Ketika perekonomian baik, orang-orang akan tutup mata dan berkata, 'Itu tidak apa-apa.' Namun, ketika perekonomian buruk, pihak-pihak yang terciduk saat itu akan celaka. Pemimpin perusahaan bersangkutan dipanggil dan diperiksa oleh pemerintah. Karena kalau tidak, publik malah akan

melampiaskan amarah kepada pemerintah. Setelah diperiksa, pasti akan ditemukan sesuatu. Entah itu penggelapan uang, malpraktik, atau penyuapan. Semua perusahaan pasti pernah melakukannya.

"Jika amarah publik sangat besar, perusahaan itu akan dibuat bangkrut. Setelah perusahaan bangkrut, orang-orang akan berpikir, 'Perusahaan itu busuk, jadi memang sudah sepantasnya mereka bangkrut.' Namun, itu pemikiran yang terbalik. Perusahaan itu bangkrut bukan karena perusahaan itu busuk. Amarah orang-oranglah yang membuat pemerintah tidak bisa membiarkan kebusukan itu begitu saja. Yang terpenting adalah memperbesar tingkat kelahiran. Memastikan rok-rok para wanita semakin pendek adalah yang terpenting. Setelah itu, barulah memperbaiki indikator ekonomi."

Si pria tua menyodorkan minuman keras tadi kepada gadis Victoria's Secret. Gadis itu menghabiskannya dalam sekali tenggak. Pada saat itu, untuk pertama kalinya, gadis itu terlihat seperti manusia.

"Orang yang ingin memimpin suatu negara harus menyadari hal itu. Kami semua tahu. Karena di masa kami dulu, kami bisa melihat jauh ke depan. Kami punya kemampuan seperti itu. Karena itulah kami berusaha keras mengubah atmosfer sosial."

Pria tua itu menuangkan minuman lagi dan menenggaknya sendiri.

"Yah, terserahlah. Chun Doo-hwan[49] juga tidak terlalu buruk. Politisi-politisi zaman sekarang… Itu bahkan bukan politik… Setiap tahun selalu dilakukan pemilihan, jadi mereka bahkan tidak pernah harus menunggu dan mengawasi keadaan. Di zaman sekarang, para politisi tidak bisa menunjukkan kekuatan mereka. Menurutku, itu bagus. Karena zaman sudah berubah. Menurutku, generasi berikutnya mampu menuntun kita ke era baru. Bagaimanapun, kami sudah

melakukan apa yang harus kami lakukan, bukan? Kami sudah menang melawan kemiskinan, bukan? Karena itulah, aku yakin tugasku sudah selesai. Aku sudah menghabiskan dua puluh tahun mengumpulkan uang. Aku bahkan tidak membawa koran selama beberapa waktu.

"Lalu aku melihat demonstrasi yang terjadi selama wabah sapi gila. Kupikir, *ternyata sekarang ini banyak sekali orang yang marah*. Mereka harus segera mencari kambing hitam, tapi orang-orang di pemerintahan bahkan tidak sanggup melakukan sesuatu yang begitu sederhana. Kupikir, masalah ini akan semakin besar. Aku membaca surat kabar, lalu pergi ke toko buku untuk membeli semua buku yang terkenal dan laris pada saat itu. Aku mengawasi forum-forum di internet, mendengarkan musik, dan menonton film. Aku bingung. Di antara film-film yang ditonton puluhan juta orang, tak ada satu pun yang menceritakan kisah bahagia. Tak ada satu film pun yang menggambarkan Korea sebagai tempat yang baik untuk ditinggali.

"Aku juga membaca *webtoon*. Para penulis *webtoon* memancing pembaca dengan menggambar tentang wabah sapi gila… dan semua penulis itu anak-anak muda yang tidak punya uang. Anak-anak yang marah pada masyarakat karena mereka miskin. Mereka sebenarnya sudah bisa dibeli dengan beberapa ratus juta won, tetapi orang-orang di pemerintahan mengabaikannya. Kalau aku tahu, aku pasti sudah melakukan sesuatu. Aku menyimpan beberapa komik hasil karya mereka. Nanti komik-komik itu akan diperbanyak dan didistribusikan di sekitar Gwanghwamun. Karena ada tulisan, 'Silakan memperbanyak komik-komikku', mereka tidak akan bisa berkata apa-apa."

Pria tua itu menuangkan minuman untuk Sam-goong.

"Saat itu aku sangat takut. Orang-orang begitu marah sampai tidak

sudi mendengarkan alasan apa pun. Pejabat yang bertugas berkomunikasi dengan masyarakat tidak tahu cara berkomunikasi yang baik. Kupikir, kalau begini terus, negara ini akan hancur. Karena itu, aku tidak punya pilihan kecuali maju sekali lagi. Aku harus memaksa tubuh yang sudah rusak ini bekerja lagi… Wanita-wanita yang datang membawa kereta-kereta bayi sungguh pemandangan yang luar biasa. Hari ini aku mendadak memanggilmu ke sini karena kau sudah menghancurkan mereka semua. Kau sudah melakukan tugasmu dengan bagus. Bagus sekali."

"Terima kasih," kata Sam-goong sambil menunduk. Ia tidak lagi mencoba menyantap daging rebusnya.

"Namun sekarang aku tidak lagi marah pada anak-anak itu," kata si pria tua.

Ekspresi Lee Cheol-soo berubah untuk pertama kalinya. Ia terlihat agak kaget.

Pria tua itu melanjutkan, "Pikiran manusia tidak akan berubah. Orang-orang yang menyukai Cho Yong-pil tidak akan mendadak suka pada Patti Kim apabila mereka bertambah tua. Orang-orang yang menyukai Cho Yong-pil akan bertambah tua bersama Cho Yong-pil. Ayahku juga bertambah tua bersama Baek Seol-hee, sama seperti aku yang bertambah tua bersama Shin Jung-hyun.

"Anak-anak yang keluar membawa lilin[50] juga mungkin tidak akan berubah. Anak-anak yang lahir di antara tahun 1985 dan 1995. Terutama wanita. Menurutku, mereka sudah rusak sama sekali. Mereka selalu menyalahkan pemerintah. Coba lihat betapa jeleknya para *hippie* setelah tua. Anak-anak itu juga akan berakhir seperti itu. Mereka tidak belajar. Mereka tidak berusaha mendengarkan orang lain, tapi menuduh orang lain tidak mendengarkan mereka. Mereka meneteskan air mata setiap kali teringat pada insiden Gwangju tahun

1980[51]. Mereka akan terus hidup dengan sikap cengeng seperti itu. Kita hanya perlu memberitahu mereka bahwa populasi di Gwangju sudah meningkat. Lalu apa yang bisa dilakukan? Melarang mereka memberikan suara? Melarang mereka menggunakan internet? Itulah yang akan terjadi. Selama beberapa waktu, anak-anak muda akan menguasai dan mengguncang internet. Lalu internet akan mengguncang kenyataan. Dan zaman kegelapan pun menjelang.

"Kita harus menyerang generasi berikut. Anak-anak dengan tulang tengkorak yang belum mengeras. Kita harus menyehatkan mental mereka. Setelah bertarung lama dengan Coca Cola, Pepsi Cola akhirnya mengacungkan bendera putih dan mengakui bahwa mereka tidak berhasil menyasar orang-orang usia dua puluh tahun ke atas. Seenak apa pun rasa *cola*-nya, secantik apa pun model yang mereka sewa, sebagus apa pun citra yang mereka ciptakan untuk merek mereka, mereka tetap tidak berhasil menggerakkan orang-orang di atas usia dua puluh tahun. Karena itulah mereka mengalihkan perhatian dari pasar dewasa dan memusatkan kegiatan pemasaran mereka kepada anak-anak kecil. Mereka memikirkan masa depan. Kita juga harus seperti itu..."

Lee Cheol-soo mengangguk.

"Tapi, kita memiliki kelemahan dalam perang ini. Nak, apakah kau tahu apa kelemahan itu?" tanya pria tua itu kepada Lee Cheol-soo.

Lee Cheol-soo diam sejenak, lalu membuka mulut. "Para... guru."

"Benar! Itu dia jawabannya. Otak anak-anak yang segar itu disandera oleh para guru. Kalian tahu seperti apa guru-guru di Korea? Mereka pecundang. Jumlah orang yang memilih profesi itu karena sungguh-sungguh ingin mengajari anak-anak bahkan kurang dari satu persen. Sisanya hanya ingin memiliki sertifikat mengajar demi mendapat uang pensiun guru. Di usia mereka yang masih

belum tiga puluh tahun, mereka sudah lebih memilih hidup santai daripada bertualang. Dasar pengecut! Pecundang! Munafik! Orang tolol yang tak tahu apa-apa tentang dunia di luar sekolah! Bahkan orang-orang yang termasuk dalam satu persen tadi juga hanya maniak yang menyukai anak-anak kecil. Mereka sama sekali tidak mampu menyuntikkan ambisi dan semangat ke dalam diri anak-anak! Bajingan-bajingan menyedihkan seperti itulah yang sedang mengajari anak-anak kita!"

Pria tua itu menggebrak meja dengan keras. Sam-goong menahan gelas yang terguling.

"Dan mereka semua komunis. Kalian tahu apa itu komunis? Para komunis percaya pada surga di bumi. Aku ingin menciptakan masyarakat yang lebih baik. Aku sudah menghabiskan seluruh hidupku mencoba melakukannya. Tapi, aku tidak percaya pada surga di bumi. Hal seperti itu tidak nyata. Manusia bukan malaikat, jadi mana mungkin manusia bisa hidup di surga?

"Surga di bumi hanya ada dalam buku dan teori. Kita mungkin percaya pada hal-hal semacam itu ketika masih kecil. Namun, ketika bertambah tua, kita akan menyingkirkan khayalan itu. Karena kita tahu tidak ada gunanya memperlakukan manusia seperti malaikat. Itulah sebabnya manusia harus bekerja. Setelah seseorang bekerja dan berhubungan dengan orang lain, dia akan menyadari bahwa sifat manusia memang tidak cocok untuk surga. Namun, orang-orang yang tak pernah dimarahi karena gagal melakukan tugas atau orang-orang yang tak pernah khawatir akan dipecat tidak bisa merasakan pengalaman itu. Jadi, walaupun usia semakin bertambah, mereka tetap tak bisa melepaskan impian tentang surga di bumi. Orang-orang yang berambisi mengejar sesuatu yang berbeda, tapi yang tetap tak bisa mengabaikan ketidakpuasan mereka pada kenyataan. Kau

tahu siapa orang-orang itu?" tanya pria tua itu kepada Sam-goong.

"Para guru," jawab Sam-goong lirih.

"Yang lebih buruk adalah bajingan-bajingan ini bahkan bukan komunis sejati! Komunis sejati pasti akan maju sambil menyandang senjata, siap mati demi revolusi. Komunis gadungan tidak seperti itu. Mereka hanya bisa menjelek-jelekkan orang di belakang. Masyarakat kita sangat jauh dari surga di bumi. Kalau dibiarkan begitu saja, masyarakat kita mungkin bisa menjadi surga di bumi, tetapi golongan konservatif ekstrem menghalangi hal itu terjadi.

"Kenapa mereka bisa berkata seperti itu? Karena mereka butuh alasan untuk menjelaskan kondisi mereka yang menyedihkan di masyarakat. Itulah yang diocehkan para guru di ruang-ruang kelas saat ini! Bagaimana kita harus mencegah hal itu? Ah, sungguh, bagaimana kita bisa mencegahnya?"

Pria tua itu kembali menangis. Gadis Victoria's Secret merangkulnya. Si pria tua membenamkan wajah ke dada gadis itu dan menangis seperti bayi untuk waktu yang cukup lama. Ketika ia akhirnya mengangkat wajah, ingusnya bercucuran dan liurnya menetes ke dada si gadis.

Tanpa mengelap wajah, pria tua itu berdiri dan berjalan menghampiri Sam-goong. Sam-goong menahan desakan untuk bergerak mundur.

"Bantulah aku yang sudah tua ini," kata si pria tua. "Tanah kelahiran kita yang indah ini, tanah kebanggaan kita ini! Pastikan orang-orang yang kausayangi menyanyi di sini! Pastikan anak-anak kita bisa menciptakan impian baru di sini! Bisakah kau melakukannya?"

"Ya, bisa."

"Aku tidak dengar. Katakan lebih keras!" teriak pria tua itu.

"Ya, bisa!" Sam-goong meninggikan suara.

"Lebih keras lagi!"

"BISA!" Sam-goong mengerahkan segenap kekuatannya.

"Ya, seperti itu… Bagus. Orang itu," kata si pria tua sambil menunjuk Lee Cheol-soo, "dia memuji-mujimu. Katanya kau orang yang berguna. Asal kau tahu, dia tidak pernah memuji siapa pun sebelumnya. Jujur saja, setelah bertemu denganmu pun aku masih tidak yakin padamu. Kau terlihat tak lebih dari anak ingusan yang lemah.

"Tapi aku percaya padanya. Dia punya bakat aneh. Dia pintar menilai orang. Di masaku dulu, aku tidak perlu tahu hal-hal lain. Aku hanya perlu tahu orang itu lulusan universitas mana dan memastikan dia sudah mengikuti wajib militer dengan benar. Dia akan langsung diberi tugas, dan kalau dia gagal, tulang keringnya akan diremukkan. Semudah itu. Namun, orang yang masih gagal setelah tulang keringnya diremukkan dan dirinya dihajar sampai babak belur, orang itu akan dibuang. Karena itulah aku tidak perlu tahu sejak awal apakah seseorang sanggup melakukan tugas dengan baik… tapi aku percaya padanya…"

Rasa bangga terbit dalam diri Sam-goong ketika mendengar kata-kata pria tua itu. *Tapi aku tidak boleh termakan kata-kata manis*, pikir Sam-goong, berusaha menguatkan diri, tapi tidak berhasil. *Aku diakui, aku diakui!* Hatinya melambung. Kebahagiaan asing ini sudah tak pernah dirasakannya selama lebih dari sepuluh tahun terakhir.

Si pria tua keluar dari ruangan, dibantu oleh Lee Cheol-soo dan gadis Victoria's Secret. Dewi Athena berdiri, dan Sam-goong nyaris ikut berdiri.

Apakah pria tua itu tidur dengan gadis itu? pikirnya.

Beberapa menit kemudian, Lee Cheol-soo muncul kembali. Ia menempati kursi kebesaran yang diduduki si pria tua beberapa saat

yang lalu, lalu melonggarkan dasi. Dewi Athena mengeluarkan tiga gelas baru dari sudut ruangan dan menuangkan minuman. Lee Cheol-soo menenggak minumannya, tetapi ia tidak langsung menghabiskannya seperti yang dilakukannya pada saat pria tua itu ada di dalam ruangan.

"Tetap sulit dihadapi," kata Lee Cheol-soo dengan mata terpejam.

"Anda luar biasa hari ini," hibur si Dewi Athena.

"Dan setelah mendengar kritiknya... Kenapa aku tidak pernah berpikir untuk menyasar anak-anak remaja? Aku memang bodoh."

Si Dewi Athena mengusap bahu Lee Cheol-soo. Lee Cheol-soo bersandar pada Dewi Athena, lalu menurunkan tali bahu gaunnya. Payudara putih wanita itu nyaris terpampang ketika gaunnya meluncur turun.

Sam-goong mengalihkan pandangan, pura-pura menyesap minumannya. Lee Cheol-soo membenamkan wajah ke dada si dewi, sementara si dewi membelai kepala Lee Cheol-soo seakan sedang menenangkan anak kecil. Kemudian Lee Cheol-soo membuka mulut dan mengulum puncak payudara wanita itu.

"Mau kupanggilkan wanita untukmu juga?" tanya Lee Cheol-soo sambil menatap Sam-goong.

Terkejut, Sam-goong menjawab, "Ti-tidak usah."

Tentu saja, begitu kata-kata itu keluar dari mulutnya, Sam-goong menyesalinya. Untunglah, Lee Cheol-soo sepertinya mengabaikan penolakannya. Pria itu menelepon seseorang, lalu berkata, "Mm, ya, kirim dia ke sini. Di Namsan."

Sam-goong ingin berkata, *Aku suka tipe seperti wanita yang bermain piano di luar sana*, tapi ia menahan diri.

Sementara Lee Cheol-soo berbicara di telepon, Dewi Athena melepas ikat pinggang Lee Cheol-soo, menurunkan celananya, lalu

membelainya. Kini, Lee Cheol-soo terlihat seperti pria tua tadi.

"Jika kau bekerja untukku nantinya, jangan bersikap amatiran. Kalau kau diberi tenggat waktu, tepati. Kalau kau sudah berjanji, tepati. Kalau ada yang kaubutuhkan, katakan dengan jelas. Itulah cara kerja kami. Mengerti?"

"Ya, aku mengerti," jawab Sam-goong patuh.

"Aku tidak peduli kau lulusan universitas mana atau menjalani wajib militer di pasukan mana. Yang kulihat adalah bakat. Kau punya bakat. Kau setuju?"

"Ya, setuju."

"Menurutmu, apa bakatmu?"

"Eh, itu..." Sam-goong ragu sejenak, lalu menjawab tegas, "Aku tidak tahu!"

"Bakatmu adalah imajinasi. Itu bakat yang sulit ditemukan di Korea. Aku pernah bekerja dengan tim lain sebelum dengan timmu. Tim itu tekun, tapi tidak memiliki imajinasi. Jangan seperti itu. Kalau tidak bisa, katakan tidak bisa. Mengerti?"

"Ya, aku mengerti."

Lee Cheol-soo meraih botol minuman dan memiringkannya sedikit ke arah Sam-goong. Sam-goong pun menghabiskan sisa wiski yang ada dalam gelasnya, lalu menyodorkan gelas itu dengan dua tangan untuk menerima minuman dari Lee Cheol-soo. Ia malu ketika menyadari tangannya gemetar.

"Ketika kau menerima ID dan nomor sandi dari Ketua Tim, apakah kau tidak merasa ada yang aneh?" tanya Lee Cheol-soo.

"Mereka penduduk hantu... Ada tanda-tanda bahwa akun Facebook dan Twitter mereka digunakan, tetapi mereka sebenarnya bukan orang-orang nyata. Mereka hanya diciptakan untuk pekerjaan ini."

"Benar. Itu hasil kerja tim yang kusewa sebelum kalian. Kau pernah dengar tentang proyek keluarga Morgenson?"

"Belum." Sam-goong menggeleng.

"Proyek itu adalah eksperimen yang dilakukan oleh para pakar pemasaran di Amerika Serikat. Mereka menyewa aktor-aktor untuk menciptakan keluarga palsu bernama keluarga Morgenson dan menempatkan mereka di sebuah kota di California. Ceritanya, mereka baru pindah ke sana. Keluarga ini mengiklankan produk-produk yang sudah ditentukan oleh perusahaan kepada para tetangga sepanjang hari. Akibatnya, penjualan produk-produk itu naik ribuan persen di kota itu.

"Tim yang bekerja untukku sebelum kalian berkata bahwa proyek itu bisa diterapkan di internet. Aku menyediakan banyak uang untuk itu. Namun, tidak ada hasilnya. Mereka bersikeras bahwa usaha mereka sukses, karena mereka telah menciptakan orang-orang palsu seperti 'model balap patriotis' atau 'pemuda patriotis' yang memiliki ribuan teman di Facebook dan puluhan ribu *follower* di Twitter. Yang mereka lakukan hanya menggertak dan mengutuk Partai Persekutuan Politik Baru untuk Demokrasi[52]. Tidak ada bedanya dengan yang dilakukan kelompok operasi psikologis di perusahaan Ketua Tim. Namun, jumlah puluhan ribu itu tidak ada artinya. Kita tidak mungkin menempatkan keluarga palsu di setiap kota. Kau mengerti maksudku?"

"Ya, aku mengerti."

"Kita tidak bisa menambahkan air ke laut untuk mengurangi kadar keasinannya. Kita harus bisa menggerakkan satu atau dua juta orang sekaligus. Tidak perlu mencari teknik pemasaran atau contoh kasus luar negeri. Karena kau tidak akan menemukannya. Kalau tidak ada gagasan bagus yang terpikirkan, berbaring saja dulu, karena imajinasi

tidak akan bisa bekerja dengan baik apabila kita berdiri dan berjalan ke sana kemari."

"Ya, aku mengerti."

"Apakah timmu harus tetap bekerja dengan susunan seperti sekarang?"

"Ya?" Sam-goong balas bertanya, tidak mengerti.

"Teman-temanmu yang bernama Chatatkat dan 01810. Apakah kau benar-benar membutuhkan mereka? Kalau kau butuh orang yang ahli mengarang atau yang ahli dalam urusan IT, aku bisa memperkenalkan orang-orang yang lebih baik kepadamu. Ada pakar-pakar bahasa dan Photoshop yang bekerja sama dengan kita."

"Kami sudah bekerja sama sejak dulu, jadi kami sudah saling mengerti cara kerja satu sama lain. Untuk sementara ini..." Sam-goong menggigit bibir.

"Aku akan memberimu dua ratus juta won sekarang. Waktumu tiga bulan. Kau boleh mencoba berbagai cara. Kalau butuh bantuan, katakan padaku. Entah kau butuh bantuan dari para pakar yang kusebut-sebut tadi atau kau butuh uang lebih. Kau hanya perlu menjelaskan kepadaku untuk apa kau membutuhkan tambahan uang itu, dan aku akan memberikannya kepadamu. Kita akan melihat hasilnya empat bulan lagi. Kalau hasilnya bagus, kita bisa membuat kontrak resmi. Kontrak kerja satu tahun. Uang mukanya..." Lee Cheol-soo mengetikkan angkanya di layar ponsel dan menunjukkannya kepada Sam-goong.

Mulut Sam-goong menganga kaget.

"Kalau aku puas dengan hasil kerjamu, aku bisa menaikkan uang mukanya setiap tahun. Aku juga akan memberimu bonus," lanjut Lee Cheol-soo. "Kenapa kau kaget begitu? Ini belum apa-apa. Kalau pria tua tadi orang kaya yang memiliki banyak gedung, uang yang

dikeluarkannya untuk mengontrak kita selama beberapa tahun pun masih belum seharga satu gedung."

Sam-goong berusaha mengendalikan diri. "Anu... Apakah aku boleh bertanya?"

Lee Cheol-soo mengangguk.

"Apakah Anda juga menyewa tim lain selain kami? Apakah tim itu menggunakan cara kami menyerang Forum Eunjong untuk menyerang komunitas-komunitas lain?"

"Jawaban untuk pertanyaan pertama adalah '*yes*', tapi untuk pertanyaan kedua adalah '*no*'. Aku sangat suka taktik kalian, dan aku akan menerapkannya di situs-situs progresif lainnya suatu hari nanti. Tapi tidak sekarang. Dan aku tidak akan menggunakan uang Direktur untuk itu. Ada cara lain yang tidak membutuhkan uang. Itulah yang membuat para komunis masuk perangkap mereka sendiri. Aku juga punya sedikit imajinasi, walaupun tidak sebesar imajinasimu."

Hati Sam-goong kembali melambung mendengar pujian Lee Cheol-soo. Tepat pada saat itu, terdengar ketukan di pintu. Sam-goong menoleh ke arah pintu dengan penuh harap, dan ia nyaris tergelincir jatuh dari kursi. Malam ini memang penuh kejutan, tetapi apa yang ada di hadapannya saat ini adalah yang paling mengejutkan sejauh ini.

Ia mengenal wanita yang masuk ke ruangan. Wanita itu memandang ke sekeliling ruangan, lalu seolah-olah tahu apa yang harus dilakukannya, ia menghampiri Sam-goong dan duduk di sampingnya.

"Kau yang ada di iklan minuman..."

"Namaku Angela, Oppa." Aktris pendatang baru itu dengan cekatan menuangkan minuman ke gelas untuk Sam-goong.

Lee Cheol-soo tidak lagi berbicara kepada Sam-goong. Sepertinya ia

menyiratkan bahwa Sam-goong kini boleh bersenang-senang.

Setelah minum beberapa gelas, Angela melepas celana Sam-goong. Sam-goong menciumnya dalam-dalam. Aroma wiski membuat napas wanita itu terasa manis. Ia sibuk membelai lidah aktris itu. Monster-monster hasil operasi plastik sombong yang ada di kelab *haijjomo* kini terasa menggelikan.

Sam-goong agak mabuk ketika meninggalkan tempat itu. Sebuah mobil BMW berwarna perak diparkir di depan bangunan. Manajer Angela membungkuk memberi hormat kepadanya. Angela meraih tangan Sam-goong dan menariknya masuk ke mobil.

Di kursi belakang mobil, Sam-goong sibuk menggerayangi tubuh si aktris. Seperti aktor Hollywood. Seperti konglomerat generasi ketiga. Seperti atlet olahraga. Seperti sosok pria yang diimpikannya. Sementara itu, mobil mengitari Namsan dan melaju ke Banyan Tree Club & Spa Seoul.

Ketika mobil berhenti di pelataran parkir resor yang mewah itu, si manajer yang duduk di balik kemudi menyerahkan masker dan kacamata hitam kepada Angela. Angela mengenakan masker dan kacamata hitam itu, lalu pergi ke meja resepsionis untuk memesan kamar.

Setelah mereka masuk ke kamar, Sam-goong mandi lebih dulu. Ketika giliran Angela mandi, Sam-goong berbaring di ranjang dengan mata terpejam. Ia berusaha mengingat apa yang dikatakan Lee Cheol-soo dan si pria tua.

Kemunculan pertama Kim Chu-ja sangat mengejutkan…

Karena di masa kami dulu, kami bisa melihat jauh ke depan…

Pengecut! Pecundang! Munafik!

Ada cara lain yang tidak membutuhkan uang. Itulah yang membuat para komunis masuk perangkap mereka sendiri...

"Apa maksudnya?" gumam Sam-goong.

Angela keluar dari kamar mandi dan berdiri di kaki ranjang. Ia menyentakkan handuk dari tubuhnya dan melempar handuk itu ke ranjang, membiarkan tubuhnya telanjang tanpa sehelai benang pun. Setelah itu, ia melompat ke atas ranjang dengan tubuh basah. Ia menjulurkan lidah seperti kucing dan membelai dada Sam-goong.

"Boleh aku bertanya apa pekerjaanmu? Kau kerja di stasiun TV?"

"Tidak," sahut Sam-goong. Setelah beberapa saat, ia menambahkan, "Pekerjaanku masih belum punya nama."

Si aktris ikut tertawa ketika Sam-goong tertawa. "Memangnya ada pekerjaan seperti itu? Pekerjaan apa?"

"Berimajinasi."

Si aktris menelengkan kepala, dan seakan tidak mau berpikir lebih jauh lagi, ia mulai menciumi sekujur tubuh Sam-goong dari atas sampai bawah.

Sam-goong pun merasa seakan mampu memanjat Gunung Everest.

*

(4 November. Rekaman #1)

Chatatkat: Setelah bertemu dengan orang yang disebut Direktur itu, Sam-goong berubah menjadi orang yang berbeda. Biasanya dia bukan orang yang terlalu serius. Dia dulu juga tidak mendukung partai politik tertentu. Dia memang sok tahu, sinis, hanya memikirkan cara menyerang orang lain, dan agak banyak omong, tapi…

Lim Sang-jin: Dia berubah?

Chatatkat: Ya.

Lim Sang-jin: Berubah seperti apa?

Chatatkat: Dia berubah pendiam, tidak melakukan apa pun lagi… Misalnya, kami bertiga selalu berkeliaran di Ilbe. Walaupun kami

menyukai humor dan lelucon di sana, kami tak pernah berpikir bahwa Kim Dae-jung[53] dan Roh Moo-hyun[54] adalah politisi yang buruk, atau bahwa Chun Doo-hwan adalah presiden yang hebat. Kami menulis komentar-komentar seperti itu karena semua itu hanya permainan bagi kami. Dan untuk bersenang-senang. Rasanya menyenangkan bisa melakukan sesuatu yang dianggap tabu oleh masyarakat. Rasanya seperti menangkap serangga, membedahnya, lalu melemparnya ke arah orang-orang yang berjalan lewat. Seperti itulah. Intinya, kami tidak punya maksud apa-apa. Kurasa 95 persen orang yang ada di situs itu juga sama seperti kami.

Namun, Sam-goong mulai menganggap serius kata-katanya sendiri. Kami langsung menyadari apa yang dikatakannya tidak lagi lucu. Ketika aku atau 01810 tertawa-tawa dan bergurau tentang Chun Doo-hwan atau Roh Moo-hyun, Sam-goong akan mengubah suasana dengan berkata, "Golongan sayap kiri memang sumber masalah. Mereka menggerogoti masa depan negara ini."

Lim Sang-jin: Apakah Sam-goong pernah menjelaskan alasan dirinya berubah? Apa yang terjadi ketika dia bertemu dengan pria tua itu?

Chatatkat: Katanya, tidak ada yang terjadi. Katanya dia hanya ingin bekerja dengan serius karena uang muka untuk kontrak kerja kami nanti sangat besar. Dan katanya kami baru bisa mendapat pekerjaan berikut kalau kami berhasil melakukan pekerjaan yang sekarang dengan benar. Itulah penjelasannya, walaupun kami tidak percaya.

Lim Sang-jin: Kenapa tidak?

Chatatkat: Konon, Direktur berkata dia ingin menanamkan sikap konservatif dalam diri anak-anak remaja, tapi Sam-goong melakukan hal yang sama sekali berbeda. Dia membidik wanita-wanita berusia tiga puluhan dan anak-anak kecil. Dia melakukan itu karena dia

sendiri ingin melakukannya.

Lim Sang-jin: Apa yang dilakukannya?

Chatatkat: Dia mengarang berita palsu.

Lim Sang-jin: Berita palsu?

Chatatkat: Ya.

Lim Sang-jin: Seperti apa…

Chatatkat: Setiap kali Sam-goong mendapat ide, dia akan menulis beberapa artikel dan mengirimnya ke media. Mungkin ada beberapa berita yang memang kami ketahui, tapi mungkin ada juga yang tidak kami ketahui. Contoh artikelnya seperti "Riset menyatakan bahwa semakin progresif seorang ibu, semakin rendah tingkat kebahagiaan anak", atau "Riset menyatakan semakin seorang ibu menekankan nilai-nilai konservatif, semakin tinggi tingkat keberhasilan anak". Aku tahu tentang artikel-artikel itu karena Sam-goong menunjukkannya kepada kami. "Kita harus memanfaatkan ketakutan orang-orang. Perasaan takut dan perasaan bersalah. Inilah satu-satunya cara membidik satu, dua juta orang sekaligus," katanya.

Lim Sang-jin: Tunggu sebentar. Jadi dia menulis artikel yang berisi kebohongan?

Chatatkat: Ya. Bagaimanapun, jika kita menyatakan bahwa riset itu dilakukan di sebuah universitas di Helsinki, Finlandia, tidak seorang pun akan memeriksa kebenarannya. Hebat, bukan? Mungkin saja memang ada riset seperti itu di Finlandia. Lagi pula, orang-orang di sini juga tidak mengerti bahasa Finlandia.

Lim Sang-jin: Maksudnya, Anda membuat artikel-artikel itu terlihat seperti artikel berita resmi, lalu mengunggahnya di komunitas internet?

Chatatkat: Tidak, kami benar-benar menulis artikel itu. Kalau Anda mencari artikel itu di *Naver News* atau semacamnya, artikel itu pasti

muncul.

Lim Sang-jin: Tapi bagaimana mungkin?

Chatatkat: Banyak surat kabar *online* yang menerima artikel dengan bayaran. Ini bukan kesepakatan diam-diam atau semacamnya, karena semuanya tertulis jelas di halaman pertama situs mereka di internet. Tentang cara mengunggah artikel berita. Banyak artikel tidak jelas—entah iklan, entah berita—yang tersebar di internet. Begitu pula siaran pers. Semuanya diunggah dengan cara seperti itu. Biayanya juga tidak mahal. Sekitar tiga puluh ribu won? Namun, harganya bisa berbeda, tergantung kita ingin artikel itu terdaftar di *Naver News* atau tidak, apakah kita ingin mencantumkan kata-kata 'artikel ini adalah artikel promosi', dan apakah kita ingin mencantumkan nama reporternya atau tidak.

Setelah artikel diunggah, apabila posisinya di peringkat pencarian semakin tinggi, para netizen akan menyadarinya dan menyebarkannya. Asalkan isi artikelnya menarik. Dan artikel tentang ibu progresif menyebabkan anak tidak bahagia dan ibu konservatif menyebabkan anak semakin sukses adalah artikel yang menarik.

Tidak lama kemudian, artikel itu akan tersebar sampai ke media besar. Ada kelompok-kelompok tersendiri, yang disebut divisi *dotcom*, dalam perusahaan itu yang membuat berita di internet. Di sana mereka sangat mementingkan jumlah klik dan jumlah pengunjung, dan menghasilkan uang dengan cara menjual iklan. Jika mereka berpikir sesuatu bisa menjadi isu menarik, mereka akan langsung menyebarkannya. Mereka tidak akan mengecek fakta.

Herannya, banyak orang yang percaya bahwa artikel yang diunggah di situs *dotcom* itu adalah berita asli. Lalu mereka akan berpikir karena berita ini dimuat di surat kabar, maka berita ini pasti benar, bahwa para ilmuwan Finlandia selalu melakukan riset yang aneh-

aneh. Para reporter juga tidak tahu apa-apa. Tidak ada komunikasi antara reporter surat kabar dan reporter *dotcom*. Apakah Anda sendiri tahu tentang hal ini?

Lim Sang-jin: Oh, aku pernah bekerja di *K dotcom*.

Chatatkat: Ah… Ya… Maaf.

Lim Sang-jin: Tidak, tidak apa-apa. Jadi, maksud Anda, Sam-goong sendiri yang menulis artikel seperti itu?

Chatatkat: Dulu, kami pernah melakukannya beberapa kali, tapi kali ini Sam-goong yang mengurusnya sendiri. Dia bahkan menggunakan uangnya sendiri.

Lim Sang-jin: Lalu, apa yang kalian lakukan bersama-sama? Menyerang kalangan remaja?

Chatatkat: Kami melancarkan Kampanye Aku Hebat. Anda pernah dengar tentang Kampanye Aku Hebat?

Lim Sang-jin: Benarkah? Aku pernah mendengarnya. Adik sepupuku bahkan merobek seragam sekolahnya gara-gara kampanye itu. Benar-benar kacau…

Chatatkat: Gara-gara kampanye itu, banyak anak kecil yang terluka dan tewas… Aku dan Sam-goong sering bertengkar gara-gara itu.

Lim Sang-jin: Wah, ini benar-benar… Kupikir ini semacam taktik pemasaran perusahaan pakaian baru yang berubah kacau.

Chatatkat: Kami yang melakukannya.

Lim Sang-jin: Tolong jelaskan.

Chatatkat: Oh, tapi ceritanya panjang. Bagaimana kalau lain kali saja kuceritakan tentang masalah itu? Ada sesuatu sebelum Kampanye Aku Hebat. Aku akan menjelaskan yang itu lebih dulu. Tidak apa-apa, bukan?

Lim Sang-jin: Ah, tidak apa-apa. Silakan ceritakan sesuai urutan yang Anda inginkan.

Chatatkat: Sam-goong pernah berkata, "Kita harus memanfaatkan ketakutan orang-orang." Suatu hari, dia bertanya kepadaku, "Menurutmu, apa yang paling ditakuti anak-anak remaja yang cenderung progresif?" Menurut Anda apa?

Lim Sang-jin: Entahlah. Larangan orangtua?

Chatatkat: Menurut Sam-goong, mereka paling takut tidak bisa mendapatkan uang dan dianggap sebagai pecundang. Anak-anak remaja memang paling takut dianggap pecundang oleh teman-teman sebaya mereka. Namun, jika mereka mendukung gerakan progresif, mereka juga tidak akan menghasilkan uang, jadi… "Orang-orang yang mendukung gerakan progresif benar-benar pecundang yang tidak bisa menghasilkan uang." Itulah yang dikatakan Sam-goong. Katanya, kami hanya perlu menunjukkan hal itu. Karena itulah kami membuat strategi. Strategi ini tidak punya nama, tapi untuk memudahkan, kita sebut saja strategi kamera tersembunyi.

Lim Sang-jin: Baiklah.

Chatatkat: Jadi, inti dari strategi ini adalah para *blogger* atau Twitterian yang cenderung progresif dan pintar bicara. Aktivis, kritikus TV, kritikus budaya, orang-orang semacam itulah. Pengamat komik, wanita setengah baya yang mendalami filosofi, mahasiswi tingkat akhir yang belum lulus juga. Orang-orang remeh yang bekerja dengan nama samaran. Kami menghadiri seminar atau bedah buku yang mereka selenggarakan. Dan kami merekam mereka.

Lim Sang-jin: Dalam bentuk video?

Chatatkat: Ya, sejak saat itu kami juga mulai bekerja sama dengan orang-orang dari perusahaan Ketua Tim. Ada orang yang ahli mengedit video. Orang-orang yang kusebut Asisten Manajer dan Staf itulah para ahlinya. Mereka tidak pernah menghadiri seminar. Yang menghadiri seminar biasanya aku atau 01810. Dan pacarku…

Lim Sang-jin: Pacar Anda?

Chatatkat: Ya… Pacarku mirip Shin Se-kyung. Kalau merias diri, dia bisa terlihat sangat cantik. Dia mengenakan pakaian superseksi, misalnya blus tembus pandang atau rok superpendek, dan pergi menghadiri seminar bersamaku. Dia mendapat bayaran, karena ini urusan pekerjaan.

Lim San-jin: Oh, begitu.

Chatatkat: Jika ada wanita muda mirip Shin Se-kyung dalam balutan pakaian minim dan duduk di barisan terdepan, orang-orang pasti akan memperhatikan. Terlebih lagi jika pembicaranya pria. Si pembicara secara otomatis pasti akan melirik-lirik wanita itu sepanjang acara. Lalu kami akan memilih bagian itu ketika mengedit videonya. Hasilnya benar-benar lucu. Melihat si pembicara yang mengoceh tentang Hegel atau Lao Tse sambil melirik kaki wanita muda membuatku tertawa sampai bergulingan di lantai. Rasanya seperti sedang menonton film komedi.

Lim Sang-jin: Kalian membuat video itu untuk disebarluaskan.

Chatatkat: Ya. Kami tidak hanya merekam satu bagian itu. Ada bagian lain juga yang direkam.

Lim Sang-jin: Bagian apa?

Chatatkat: Di akhir seminar, aku mengajukan pertanyaan. Aku berkata bahwa aku sangat menghormati si pembicara, bahwa aku ingin menjadi seperti dirinya. Kebohongan itu membuat ekspresi si pembicara terlihat senang. Setelah itu, aku akan menyerang, "Aku ingin hidup seperti Anda, jadi apakah aku boleh tahu berapa penghasilan Anda dalam setahun?" Semua orang yang kutanya seperti itu langsung memasang raut wajah kaku sambil tersenyum kikuk. Lalu mereka akan beralasan, "Aku tidak bisa mengatakan jumlah pastinya, tapi hidup sebagai penulis di Korea tidak mudah."

Bagian ini juga terlihat dramatis di dalam video. Ketika wajah seseorang yang sedang tersenyum lebar mendadak berubah serius begitu ditanya berapa banyak uang yang dihasilkannya.

Lim Sang-jin: Apakah bagian yang ini digabungkan dengan bagian ketika dia melirik kaki wanita tadi?

Chatatkat: Ya. Bagaimana aku harus mengatakannya? Manusia memang rendah dan menyedihkan. Jika orang-orang melihat video itu, si pembicara akan terlihat seperti orang munafik. Juga tidak kompeten. Dia akan terlihat seperti orang yang mengatakan hal-hal terhormat di depan orang-orang, tapi diam-diam menyentuh bokong wanita. Namun, mereka tidak bisa menghasilkan uang, jadi mereka pun berusaha mendapatkan sedikit uang dari anak-anak kecil.

Pengaruh video itu sangat luar biasa. Asisten Manajer yang mengerjakannya juga terlihat senang, Sam-goong berkata bahwa itu hasil kerjanya yang terbaik. Aku dan 01810 sibuk tertawa sambil mencengkeram perut. Kami menyebarkan video itu di internet dengan judul-judul "Sifat asli kritikus TV XXX", "Sifat asli kritikus budaya XXX", "Sifat asli pengamat komik XXX". Setelah itu, kami akan menggabungkan semua videonya dalam satu video yang diberi judul "Sifat asli orang-orang yang berceramah tentang gerakan progresif, tetapi tidak progresif". Responsnya luar biasa.

Lim Sang-jin: Orang-orang yang terlibat pasti sangat risau.

Chatatkat: Begitulah. Mungkin mereka harus bersembunyi selama beberapa waktu. Namun, sasaran kami yang sebenarnya bukan mereka. Sasaran kami adalah para remaja dan mahasiswa; anak-anak yang akan menganggap orang-orang seperti itu sebagai panutan apabila dibiarkan begitu saja; anak-anak yang bisa termakan pemikiran-pemikiran mereka. Itulah yang dikatakan Sam-goong. Kami menunjukkan kepada anak-anak itu apa yang paling mereka

takuti. Bahwa mereka bisa hancur seperti itu di kemudian hari. Sosok pecundang yang gagal. Menurut Sam-goong, trauma yang mereka alami akan membekas, dan aku setuju. Ini bukan tentang mentertawakan pembicara-pembicara yang bersikap konyol. Sam-goong berkata, "Anak-anak yang menonton video kita akan menolak semua yang dikatakan para pembicara itu, karena menganggap hidup mereka akan kacau apabila terus mendengarkan kata-kata itu."

Presiden Korea Selatan dengan latar belakang militer yang menjabat dari tahun 1980 sampai 1988.

Salah satu bentuk unjuk rasa menolak impor daging sapi dari Amerika Serikat pada tahun 2008 di mana semua peserta unjuk rasa memegang lilin.

Pergerakan Demokratisasi Gwangju pada tahun 1980. Sekitar dua ribu orang tewas dalam aksi tersebut.

Nama partai politik di Korea.

Presiden Korea Selatan dari partai liberal (1998 – 2003)

Presiden Korea Selatan dari partai liberal (2003 – 2008)

BAB TUJUH

Bagi masyarakat pada umumnya, berpikir adalah tindakan yang semu

"KATA mereka, kau hanya ingin mengeruk uangku," kata 01810 sementara ia berbaring di ranjang apartemen studio.

"Siapa yang berkata begitu? Teman-temanmu, Oppa? Hubungan kalian dekat?"

"Mm, dekat. Mereka teman-temanku."

"Terserah apa yang mereka katakan. Aku tidak peduli." Wanita yang hanya mengenakan pakaian dalam itu berdiri di dapur dan membuka pintu kulkas. "Oppa mau minum juga? Jus detoks?"

"Tidak, kau saja yang minum."

"Kau memberikannya kepadaku karena kau peduli padaku, bukan?"

"Bukan, karena minuman itu kelihatannya tidak enak."

"Ck, ck. Minuman ini bagus untuk kesehatan. Satu botol harganya di atas sepuluh ribu won. Kalau tidak mau ya sudah, huh!"

Gaya bicara manja wanita itu membuatnya terusik. 01810 bertopang siku. "Jadi kau benar-benar tidak hanya menginginkan uangku?"

"Oppa, kenapa kau berbicara seperti itu di depanku? Memangnya sekarang aku terlihat sedang bekerja?"

01810 memutuskan berbicara blak-blakan, "Aku orang yang tidak peka."

"Baiklah, akan kujelaskan. Setelah kuhabiskan jus detoks ini." Hye-ri menenggak habis jus itu, lalu duduk di tepi ranjang. Sisa jus masih menempel menggoda di bibirnya. "Nah, kalau aku hanya

menginginkan uangmu, apakah aku akan mengajakmu ke apartemen kecil yang tidak ada apa-apanya ini? Dan apakah aku akan membiarkanmu melihat wajahku tanpa riasan?"

"Eh... Tidak."

"Walaupun aku tetap cantik tanpa riasan wajah, aku jelas tidak akan menunjukkan wajah polosku kepada orang-orang yang uangnya ingin kukuras. Dan aku jelas tidak akan menemui mereka dengan begitu mudahnya siang-siang begini. Aku pasti sudah jual mahal. Kedua, kau bukan orang yang bergaya. Apakah kau memakai pakaian karya perancang, atau jam tangan bermerek? Kau punya mobil? Jujur saja, ada banyak pria lain di luar sana yang bisa melunasi utangku kalau kuminta. Tapi, yang pasti, bukan dirimu. Kalau aku ingin melakukan sesuatu untukmu, aku akan melakukannya. Seandainya mendadak aku menang lotre, aku pasti akan membeli jam tangan untukmu, Oppa."

Bagus juga wanita itu memberikan penjelasan dengan cara yang logis. 01810 mengangguk. Hye-ri menyelipkan rokok ke bibir dan 01810 menyalakan pemantik untuknya.

"Aku baru saja minum jus detoks yang mahal, kenapa pula aku sekarang merokok? Ini gara-gara dirimu. Kau harus tanggung jawab!"

01810 tersenyum lebar dan menyalakan rokok untuk dirinya sendiri. Beberapa saat kemudian, ia bertanya lagi, "Lalu kenapa kau tidak melakukannya?"

"Apa?"

"Meminta pria lain melunasi utangmu."

"Aduh, Oppa, kenapa kau terus berbicara seperti ini? Pria yang bisa melunasi utangku harus kaya, bukan? Kalau begitu, pria itu pasti sudah berumur. Jadi, tentu saja dia sudah menikah, kan? Pria muda, kaya, dan lajang mana mungkin mencari wanita di bar? Tapi aku tidak

mau sampai ada pria setengah baya berperut buncit yang menuntut datang ke rumahku hanya gara-gara dia sudah memberiku sedikit uang. Walaupun memang menjual diri, aku lebih memilih menjual diri kepada orang-orang berbeda yang datang ke bar untuk minum-minum."

"Aku suka caramu menjelaskan sesuatu dengan logis." 01810 berbalik, berhati-hati agar abu rokok tidak jatuh ke ranjang, dan memeluk Hye-ri.

"Oh, ya? Hahaha." Hye-ri tertawa.

Namun, masih ada satu pertanyaan paling penting yang belum terjawab.

"Kalau begitu, kenapa kau setuju berhubungan denganku? Aku tidak bisa menjadi sponsormu."

"Aku suka padamu karena kau eksentrik."

"Eksentrik?"

"Ya. Oppa, bagaimana kalau kau coba menumbuhkan janggut? Pasti keren." Hye-ri mengusap pipi 01810.

Ada satu hal lagi yang membuat 01810 penasaran. "Memangnya berapa utangmu?"

"Empat puluh juta won."

Apa? Jumlahnya tidak besar, pikir 01810.

"Apa yang Anda cari?"

"Silakan lihat-lihat dulu."

Setiap kali berjalan lewat, mereka selalu ditanya seperti itu oleh para penjual. Chatatkat merasa dirinya seakan berjalan di lorong yang diapit rumah-rumah bordil.

Mereka sebenarnya sedang berada di lantai 6 Techno Mart. Pusat perbelanjaan itu sepi. Tidak banyak toko yang buka di lantai yang seharusnya menjual perlengkapan rumah dan komputer, tapi lantai

yang menjual ponsel cukup ramai. Itu juga kalau karyawan-karyawan berwajah bosan dan sekitar dua puluh orang pelanggan yang ada di seluruh lantai itu bisa disebut "ramai".

Chatatkat menahan Ji-yoon dan teman Ji-yoon, lalu bertanya kepada penjual, "Berapa besar angsuran per bulan untuk ponselnya sendiri sebelum ditambah biaya berlangganan[55]?"

Jika penjualnya mengerutkan wajah ketika mendengar pertanyaan itu, mereka pun langsung berjalan pergi.

"Wah, ternyata ada trik seperti ini. Untung saja kami datang ke sini bersamamu, Oppa," kata Ji-yoon sambil menggandeng lengan Chatatkat.

"Aku benar-benar benci penjual ponsel. Mereka benar-benar sampah," gerutu teman Ji-yoon. Ia sangat suka mengucapkan kata "benar-benar".

Chatatkat ingin bertanya, *Jadi bekerja sebagai wanita penghibur boleh, tapi bekerja sebagai penjual ponsel tidak boleh?* Namun, ia tidak menyuarakannya.

"Benar. Kenapa mereka tidak mengatakan harga ponsel yang sebenarnya saja, tanpa diskon ini-itu untuk biaya berlangganan? Kenapa mereka buat segalanya begitu rumit?" tanya Ji-yoon kepada Chatatkat.

"Karena mereka ingin menipu pelanggan. Dengan begitu, mereka bisa mendapatkan rabat yang diberikan operator telepon," jelas Chatatkat, seolah-olah ia tahu banyak tentang hal itu. Padahal sebenarnya ia juga tidak tahu apa-apa. Ia hanya tahu pasti ada alasannya. Para penjual ponsel tidak mungkin berkerumun di gerai operator telepon atau toko-toko ponsel tanpa alasan. Tapi kenapa situasi seperti ini dibiarkan begitu saja? Memangnya sulit menetapkan kebijakan satu harga? Memangnya mereka tidak bisa jual

ponsel di satu atau dua tempat dengan harga tetap? Jadi, orang-orang yang tidak ingin tertipu bisa beli ponsel di sana.

Ji-yoon sepertinya masih tidak mengerti. "Tapi kenapa mereka memberikan rabat dan diskon, yang kemudian membuat proses pembeliannya begitu rumit?"

"Toko ini sepertinya lumayan. Mau masuk?" Chatatkat mengubah arah pembicaraan.

Ia sebenarnya tidak asal bicara. Perhatian Chatatkat tertarik pada tulisan yang ada di dalam toko, tulisan yang ditulis dengan spidol. *Hanya orang yang memiliki impianlah yang bisa mewujudkan impian.*

"Berapa angsuran ponsel di sini sebelum ditambah paket berlangganan?"

Pegawai paruh waktu berwajah polos yang bekerja di sana dengan jujur menyebutkan harga asli ponsel dengan raut wajah malu. Mata Ji-yoon melebar, seolah-olah ia yakin Chatatkat, dengan nalurinya yang tajam, telah berhasil menemukan toko yang bersedia menyebutkan harga asli ponsel.

Sementara teman Ji-yoon mendengarkan penjelasan si pegawai, Chatatkat menatap kosong ke arah tulisan di toko itu. *Hanya orang yang memiliki impianlah yang bisa mewujudkan impian.* Awalnya, tulisan itu menarik perhatiannya, tetapi semakin lama ia menatap tulisan itu, amarah mendadak terbit dalam dirinya dan ia mendapati diri ingin menyangkal. Namun, arti tulisan itu begitu jelas sampai ia tak bisa berkata apa-apa. Si brengsek Sam-goong sepertinya sudah menemukan impiannya akhir-akhir ini…

Sementara itu, Ji-yoon melihat-lihat toko, meraih sebuah ponsel model terbaru berwarna merah muda, dan mengutak-atiknya.

Teman Ji-yoon memilih salah satu model ponsel. Chatatkat membantunya melihat spesifikasinya. Lumayan. Sementara teman Ji-

yoon menandatangani kontrak jual beli, Ji-yoon masih memegang ponsel merah muda tadi.

"Kau mau beli itu?" tanya Chatatkat.

"Model itu sangat laris akhir-akhir ini. Sulit sekali mendapatkan stoknya," sela si penjual.

Semua yang keluar dari mulut penjual ponsel pasti bohong, pikir Chatatkat.

"Tidak, Oppa. Kontrak ponselku yang sekarang masih bersisa."

"Kami bisa membayar biaya penalti untuk pembatalan kontraknya," si penjual lagi-lagi menyela.

"Berapa lama waktu yang tersisa?"

"Lima bulan."

"Hanya tinggal sebentar lagi. Beli saja yang baru. Aku yang bayar."

Wajah si penjual berubah cerah.

Ji-yoon menatap Chatatkat dengan kaget. "Tidak, tidak perlu. Aku tidak mau beli ini."

Wajah si penjual redup kembali.

"Beli saja," kata Chatatkat. Sebelum Ji-yoon sempat menolak, ia bertanya kepada si penjual, "Berapa harganya?"

Harga ponsel merah muda itu di atas satu juta won. Chatatkat langsung membayarnya sekaligus. Ji-yoon ragu sejenak, lalu menggamit siku Chatatkat dan berkata, "Tapi, Oppa, saat ini aku tidak bisa mendebet tagihan ponsel dari rekeningku. Bagaimana kalau ponsel ini didaftarkan atas namamu? Akan kukirim uang kepadamu setiap bulan."

"Oke," sahut Chatatkat ringan.

Kekasihnya yang mirip Shin Se-kyung itu menggenggam tangannya dengan ekpsresi menyesal bercampur tersentuh.

"Wah, wanita yang tidak punya pacar benar-benar menyedihkan,"

celetuk teman Ji-yoon dari sampingnya.

Pegawai toko muda yang ketiban rezeki tertawa, lalu cepat-cepat menutup mulutnya kembali.

Sementara Chatatkat menandatangani kontrak, teman Ji-yoon mengirim pesan KakaoTalk kepada Ji-yoon.

Menurutku, dia masih belum
sepenuhnya terjerat.
Kau harus memancing
beberapa kali lagi.
Aku pergi dulu.

Setuju. Hati-hati di jalan.

Ketika mereka keluar dari toko, teman Ji-yoon langsung melambaikan tangan kepada mereka dan pergi.

"Kenapa dia tiba-tiba pergi?" tanya Chatatkat kepada Ji-yoon dengan suara lirih.

"Aku yang menyuruhnya pergi."

"Kenapa?"

"Karena aku ingin kita makan malam berdua," katanya sambil menggandeng lengan Chatatkat.

Ia mengajak Chatatkat ke *food court* di lantai teratas. *Food court* itu bahkan lebih sepi daripada lantai yang menjual ponsel. Sama sekali tidak ada merek restoran *franchise* di sana. Yang ada hanya merek-merek kuno atau restoran-restoran yang sepertinya sering terlihat di terminal bus daerah. Melihat banyaknya kios roti panggang dan *tteokbokki* yang berderet, sepertinya harga sewa di sini sangat murah. Ketika mereka berjalan melintas, para wanita setengah baya yang menjual roti panggang menatap mereka penuh harap.

Apa yang harus kujual di Korea supaya bisa menghasilkan uang?

Seseorang yang mengenakan kostum harimau berjalan menyusuri

lorong-lorong di antara deretan kios dan mengajak orang-orang yang lewat bermain gunting-batu-kertas. Menurut papan yang dipegang si harimau, jika seseorang bisa menang bersuten gunting-batu-kertas melawan si harimau, orang itu akan mendapatkan diskon makan di salah satu restoran yang ada di sana. Sepertinya itu gagasan yang dipikirkan para pemilik restoran untuk menarik pengunjung.

Karena *food court* itu sepi, begitu ia melihat ada yang datang, si harimau langsung berlari menghampiri dari jauh dengan penuh semangat. Setelah berdiri di hadapan orang itu, ia akan menari-nari sambil membujuk orang itu bersuten gunting-batu-kertas. Si harimau begitu bersemangat sampai orang-orang tidak ingin melawannya, karena melihatnya saja mereka sudah kasihan.

Yah, bagaimanapun, dia dipekerjakan para pemilik restoran yang ada di sini, jadi dia tidak mungkin malas-malasan.

Demi menghindari si boneka harimau, Chatatkat dan Ji-yoon berjalan mengitari *food court*, dan masuk ke restoran Jepang yang menjual *tonkatsu*, walaupun mereka sebenarnya tidak terlalu suka.

"Aku yang traktir. Oppa boleh pesan apa saja," kata Ji-yoon.

Chatatkat sebenarnya tidak berharap wanita itu akan mengirim uang kepadanya setiap bulan untuk membayar angsuran ponselnya. Ia akan menganggap Ji-yoon sudah melunasi ponsel seharga satu juta won dan biaya paket berlangganan dua tahun dengan *tonkatsu*. Ia memesan *hirekatsu*.

"Kita minum juga, ya?" kata Ji-yoon, lalu memesan dua gelas bir.

"Kau terlalu banyak minum. Bukankah kau sudah banyak minum di tempat kerja?" cetus Chatatkat.

"Tidak apa-apa. Karena kali ini aku minum bersamamu."

"Nanti badanmu rusak."

"Tidak, sungguh. Aku sudah minum obat."

"Obat? Obat apa?" seru Chatatkat kaget.

"Astaga. Bukan obat yang aneh-aneh. Obat untuk menghilangkan mabuk. Obat itu seperti vitamin. Kalau aku minum terlalu banyak dan pergi ke rumah sakit untuk minta disuntik, yang mereka suntikkan ke tubuhku juga vitamin. Yang seperti itu tidak akan mengendap di dalam tubuh," kata Ji-yoon, lalu mengangkat gelasnya.

Chatatkat membenturkan gelasnya ke gelas Ji-yoon. Namun, ia masih risau.

"Tapi warna urin jadi kuning sekali," tambah Ji-yoon sambil terkikik.

Sambil menggerus biji *perilla* dan biji wijen hitam yang ada di dalam mangkuk, Chatatkat menggerutu pelan, "Kau tidak bisa berhenti bekerja di bar?"

Namun, Ji-yoon mendengarnya. "Lalu, apa yang harus kukerjakan? Bekerja di restoran? Atau bekerja paruh waktu di toko swalayan?"

"Apa yang ingin kaulakukan suatu hari nanti?" tanya Chatatkat. "Bagaimanapun, pekerjaanmu yang sekarang tidak akan bertahan lama."

"Entahlah. Membuka toko *online*? Aku bisa mengelolanya dan menjadi modelnya sendiri. Oppa, kau jago internet. Kau bisa membuatkan satu situs untuk toko *online*-ku?"

Chatatkat berpikir antara ingin berkata, *Tentu saja. Aku bisa membuatkan situs itu untukmu dan mempromosikannya*, atau, *Memangnya kaupikir kau bisa mengelola toko* online *hanya karena kau suka pakaian?* Pada akhirnya, ia memilih yang pertama.

"Ah, sungguh, seandainya aku punya seratus juta won, aku pasti akan berhenti melakukan pekerjaan seperti ini dan membuka toko *online*," kata Ji-yoon.

Ketika Ji-yoon membayar makanan mereka, Chatatkat pergi ke kamar kecil. Ia sedang buang air ketika si boneka harimau masuk ke

kamar kecil. Pada awalnya, Chatatkat menggerutu dalam hati, *Kenapa kau mengejar orang sampai ke kamar kecil?* Namun, ternyata ia salah sangka.

Si harimau melepas kepalanya yang besar. Di balik kepala itu terlihat seorang pemuda sebaya Chatatkat dengan rambut basah karena keringat. Wajah pemuda itu dipenuhi jerawat. Ia meletakkan kepala harimau di lantai, menunduk ke wastafel, dan mencuci wajah. Mungkin ia haus, karena ia menangkupkan kedua tangan di bawah keran air dan meminum air dari sana. Bau keringat tercium.

Chatatkat bertanya-tanya apakah ia bisa melakukan pekerjaan seperti ini, mengenakan kostum harimau dan menari-nari. Tidak, ia tidak ingin melakukannya. Sama seperti Ji-yoon yang tidak bisa bekerja di restoran atau di toko swalayan.

Chatatkat mencuci tangan di samping si boneka harimau. Kedua pemuda itu saling mengalihkan pandangan.

*

(5 November. Rekaman #1)

Lim Sang-jin: Sekarang, tolong ceritakan tentang Kampanye Aku Hebat.

Chatatkat: Ya. Kampanye Aku Hebat.

Lim Sang-jin: Bagaimana awal mula kalian membentuk kampanye itu? Apakah Grup Happo menggambarkan rencana mereka kepada kalian?

Chatatkat: Sama sekali tidak. Ketika kami mendiskusikannya, anak-anak buah Ketua Tim—maksudku, Asisten Manajer dan Staf—juga ada di sana, tapi mereka tidak berkata apa-apa. Mereka juga tidak pernah mengajukan ide apa-apa. Kampanye Aku Hebat itu murni ide kami sendiri.

Lim Sang-jin: Seluruhnya?

Chatatkat: Ya, seluruhnya. Mm... Tapi karena Anda bertanya begitu, aku memang merasa ada yang aneh. Sam-goong dan Lee Cheol-soo saling berkomunikasi. Mungkin saja Sam-goong meminta konfirmasi Lee Cheol-soo untuk ide-ide yang terpikirkan olehnya. Dan mungkin Lee Cheol-soo juga memberikan instruksi tertentu menyangkut ide itu. Ada kemungkinan Sam-goong tidak memberitahu kami bahwa ide itu sebenarnya berasal dari Lee Cheol-soo. Aku tidak yakin kalau tentang hal itu.

Lim Sang-jin: Aku mengerti.

Chatatkat: Ya. Pokoknya, pada awalnya, kami memutar otak memikirkan ide-ide baru. Kami memulai dengan menetapkan beberapa aturan.

Lim Sang-jin: Aturan apa?

Chatatkat: Pertama-tama, kami menetapkan satu pesan dan membuat slogan. Slogan itu haruslah slogan yang bisa diterima oleh anak-anak remaja. Slogan seperti "Hancurkan pendukung Korea Utara" sama sekali tidak boleh. Pesannya harus tersirat dengan sangat hati-hati.

Misalnya, pesan yang ingin disampaikan adalah "Produk Nike keren", tetapi slogannya "*Just do it*". Contoh lain, pesan "Adidas memang luar biasa" tersirat di balik slogan "*Impossible is nothing*". Slogannya harus keren. Sesuatu yang akan membuat semangat kita terbit begitu mendengarnya. Untuk itu, kami harus tahu apa yang dipikirkan anak-anak zaman sekarang.

Anda tahu apa slogan untuk Nike Women? "*Here I am*"—Inilah aku. Para wanita yang mendengarnya tentu saja suka. Karena biasanya mereka sering tidak dianggap, jadi kampanye itu membuat hati mereka tergerak. Kami pun memikirkan ucapan-ucapan yang disukai

anak-anak dan apa-apa saja yang membuat mereka resah.

Lim Sang-jin: Dan slogan yang kalian dapatkan adalah "Aku hebat. Aku tidak menyalahkan siapa pun"?

Chatatkat: Yang pertama kali terpikirkan oleh kami adalah "Aku hebat". "Aku tidak menyalahkan siapa pun" ditambahkan kemudian.

Lim Sang-jin: Bagaimana cara kalian melakukannya? Kalian melakukan survei di kalangan remaja?

Chatatkat: Tidak. Kami hanya membahasnya di antara kami. Yah, ketika kami memberikan presentasi kepada klien, kami berkata bahwa kami sudah melakukan survei di kalangan remaja atau bertanya kepada seratus orang dari golongan usia dua puluhan. Namun, semua itu bohong. Kami hanya membahasnya di antara kami sendiri. Seseorang di antara kami berkata, "Bagaimana kalau 'aku hebat'?" Lalu, yang lainnya akan berkata, "Oh, bagus juga." Begitulah.

Lim Sang-jin: Apakah slogan itu juga gagasan Sam-goong?

Chatatkat: Bukan. Akulah yang pertama kali mencetuskannya. Sam-goong yang menambahkan bagian "Aku tidak menyalahkan siapa pun". Kurasa, itulah keresahan yang dirasakan anak-anak remaja di negara ini. Mereka tidak bisa melepaskan diri dari orangtua. Mereka harus selalu menuruti apa yang dikatakan orangtua. Ketika ingin melakukan sesuatu sendiri, mereka tidak bisa melakukannya. Di satu sisi, mereka tahu bahwa masa depan mereka akan kacau apabila keluar dari rumah dan berhenti sekolah pada usia sebegitu. Karena itulah mereka tetap bersekolah seperti yang diperintahkan orangtua, tetapi dada mereka sesak. Semua anak yang mengalami masa puber memikirkan hal yang sama. Haruskah mereka hidup seperti ini? Haruskah mereka menjalani hidup yang ditentukan orangtua? Aku yakin anak-anak di negara mana pun berpikir begitu, tetapi keadaan anak-anak di Korea lebih parah. Semua anak remaja tahu itu.

Lim Sang-jin: Aku setuju dengan Anda.

Chatatkat: Mereka pasti merasa diri mereka tidak ada bedanya dengan bayi dalam pelukan ibu walaupun sudah besar. Jadi, slogan "Aku hebat" seharusnya terdengar menarik bagi mereka. Apa yang membuatku hebat? Bagaimana aku bisa membuktikan diriku hebat? Apa yang bisa dilakukan anak-anak remaja yang bisa membuat mereka merasa hebat? Itulah alasan kami memilih slogan "Aku tidak menyalahkan siapa pun". Walaupun menghadapi kesulitan dan rintangan, aku tidak menyalahkan siapa-siapa, karena aku hebat. Atau sebaliknya, aku tidak menyalahkan siapa-siapa, karena itulah aku hebat. Terlebih lagi, mereka yang menyalahkan orang lain adalah orang-orang lemah.

Kami membuat slogan itu lebih dulu, kemudian baru menambahkan pesannya. Kampanye itu berhasil dengan baik. Apa yang membuat golongan progresif dikritik? Kenyataan bahwa mereka selalu menyalahkan orang lain. Tapi dalam kerangka kami, orang-orang seperti itu lemah dan buruk. Jika terjadi kecelakaan yang melibatkan senjata api di pangkalan militer, atau ada psikopat yang membunuh seseorang, golongan progresif biasanya menyalahkan struktur sosial, sistem pendidikan, atau kelompok pendukung Jepang. Namun karena Kampanye Aku Hebat menyatakan bahwa "Aku hebat. Aku tidak menyalahkan siapa pun", maka pemikiran progresif seperti itu akan dianggap buruk dan lemah. Terutama sekali, pada usia itu, anak-anak remaja sangat takut dianggap lemah.

Lim Sang-jin: Aku merinding. Aku sama sekali tidak tahu ada pesan tersirat seperti itu dalam Kampanye Aku Hebat.

Chatatkat: Aku juga merasa aneh karena pesannya sangat pas. Sampai di sana semuanya masih baik.

Lim Sang-jin: Sampai di sana?

Chatatkat: Ya. Setelah itu, hubunganku dan Sam-goong jadi renggang. Sejak kami membahas bagaimana kami harus membuat video yang viral.

Lim Sang-jin: Tolong jelaskan.

Chatatkat: Kami ingin menampilkan pesan itu dalam video yang keren namun terkesan asal-asalan. Kami semua setuju tentang hal itu. Semua setuju bahwa video itu harus terlihat keren namun canggung. Supaya terlihat seperti hasil karya anak remaja. Kami juga ingin orang yang tampil dalam video itu berteriak di akhir video, "Aku hebat! Aku tidak menyalahkan siapa pun!" Seperti iklan Nike.

Lim Sang-jin: Kenapa kalian ingin membuat video? Selama ini kalian selalu hanya berurusan dengan tulisan, bukan?

Chatatkat: Kami sudah melakukan riset tentang apa yang sedang populer di kalangan anak-anak SMP. Anda tahu permainan parka anak SD?

Lim Sang-jin: Baru pertama kali ini aku dengar.

Chatkatkat: Kalau permainan pasangan atau tarian tepung beras?

Lim Sang-jin: Itu juga… Apakah permainan parka anak SD melibatkan anak-anak yang bermain-main sambil mengenakan parka?

Chatatkat: Tidak. Mereka membungkuk dan menempatkan tudung parka di atas bokong mereka, jadi kalau dilihat dari belakang, mereka terlihat seperti orang kerdil yang sedang berjalan dalam balutan parka.

Lim Sang-jin: Lalu?

Chatatkat: Begitu saja. Video itu hanya menampilkan sosok beberapa orang yang sedang berjalan kaki dari belakang. Mereka merekamnya sebagai bagian dari permainan. Menurut mereka, video itu terlihat lucu dan menggemaskan. Anda tahu permainan mayat, bukan?

Lim Sang-jin: Aku tahu itu. Mereka hanya berbaring di tengah jalan

seperti mayat, bukan?

Chatatkat: Mereka berbaring di tengah jalan, telungkup di meja, menyampirkan diri di palang panjat. Beberapa orang melakukan hal yang sama dan memotretnya. Begitu saja.

Lim Sang-jin: Begitu rupanya. Jadi permainan parka anak SD mirip permainan mayat.

Chatatkat: Menurut kami, budaya anak-anak remaja berbeda dengan budaya orang-orang berusia dua puluhan. Pertama-tama, anak remaja tidak punya uang. Mereka bahkan tidak punya uang untuk beli secangkir kopi di kafe. Ditambah lagi, upah kerja mereka sangat murah. Mereka juga tidak ingin melakukan segala sesuatunya secara *online*. Bagaimanapun, mereka anak-anak yang berkumpul di sekolah. Jadi, mereka melakukan segala sesuatu yang bersifat fisik, melakukan sesuatu secara berkelompok, melakukan sesuatu yang berbahaya dan membutuhkan kekuatan, sesuatu yang tidak membutuhkan uang. Itulah yang populer di kalangan mereka. Di samping itu, mereka semua punya *smartphone* dan komputer. Walaupun tidak punya uang, mereka bisa mengambil foto dan membuat video tanpa biaya apa pun. Anak-anak itu jauh lebih suka hal-hal seperti itu daripada saling mengirim pesan singkat. Misalnya video *lip dub*.

Lim Sang-jin: Apa lagi itu? Video *lip dub*?

Chatatkat: Video musik yang menampilkan orang-orang menyanyi *lip-sync* mengikuti lagu aslinya. Karena lagu *Gangnam Style*-nya Psy sangat terkenal, orang-orang membuat video amatir dengan *smartphone* yang menampilkan mereka menarikan tarian kuda seperti yang dilakukan Psy.

Lim Sang-jin: Maksud Anda, video-video seperti Busan *style*, sekolah putri *style*, gereja *style*?

Chatkatkat: Ya. Seperti itu. Mereka juga membuat video serupa untuk lagu-lagu lain. Semuanya gratis, yang penting mereka punya *smartphone*. Kegiatan itu menarik. Mereka juga bisa memamerkan hasilnya kepada orang lain. Namun, tren video *lip dub* sudah lewat. Sekarang ini, anak-anak remaja menggemari segala sesuatu yang singkat. Menonton satu musik video sampai selesai dirasa terlalu membosankan. Anda tahu tarian Ear Attack?

Lim Sang-jin: Aduh. Apa lagi itu?

Chatatkat: Tarian salah satu *girl group*. Tidak populer. Namun, tarian itu sangat populer di sekolah khusus putri. Kalau Anda mengetik "tarian ear attack" di kolom pencarian, pasti muncul banyak video yang menampilkan anak-anak menarikan tarian itu di ruang-ruang kelas. Videonya tidak panjang karena mereka hanya menarikan sebagian lagunya. Mungkin hanya sekitar tiga puluh detik? Tarian tepung beras juga sama. Tarian itu dimulai dari daerah dan akhirnya tersebar ke seluruh penjuru negeri.

Tadi aku mengungkit tentang permainan pasangan, bukan? Permainan itu juga populer di kalangan remaja tahun ini. Jadi, seorang pemuda dan seorang gadis berdiri berhadapan, lalu si gadis membungkuk, sehingga kepalanya berada di antara kedua kaki si pemuda. Si gadis menjulurkan kedua tangan ke belakang dari antara kakinya sendiri, dan si pemuda menarik tangan si gadis. Gadis itu pun berputar 180 derajat, lalu melingkarkan kakinya ke sekeliling pinggang di pemuda. Setelah mereka berhadapan, mereka pun berciuman.

Lim Sang-jin: Kalau mendengarkan penjelasan Anda itu, aku tidak mengerti apa yang menarik. Akan kucari videonya nanti.

Chatatkat: Menarik bagi orang yang menonton, tidak menarik bagi orang-orang yang melakukannya. Gerakannya juga berbahaya. Ada

banyak video di internet yang menampilkan orang-orang yang gagal melakukan gerakan itu. Rasanya pasti menyakitkan kalau si gadis sampai jatuh ke tanah. Salah sedikit saja, kepala mereka bisa membentur tanah dan mengalami cedera parah. Namun, mereka tidak peduli.

Yang menarik adalah permainan ini sebenarnya berasal dari Cina. Ada kesan internasional dari permainan-permainan remaja ini. Ada yang dinamakan permainan gaya sombong, yang mirip permainan mayat. Beberapa orang berkumpul dan menampilkan pose patung The Thinker karya Rodin. Mereka menunduk dan menempelkan kepalan tangan ke kening. Permainan ini berasal dari Amerika Serikat. Ada juga permainan di mana sepasang pria dan wanita berfoto, lalu bertukar pakaian, dan berfoto lagi dengan pose yang sama. Yang ini berasal dari Kanada.

Lim Sang-jin: Permainannya tersebar melalui internet, jadi batas negara sama sekali tidak menjadi masalah.

Chatatkat: Betul. Video-video itu sangat viral. Yang penting, videonya terlihat keren dan menarik. Pada awalnya, kami berusaha mencari tahu apakah ada sesuatu yang populer di kalangan remaja luar negeri yang sesuai untuk konsep kami. Permainan-permainan seperti permainan gaya sombong dan permainan parka anak SD kurang cocok. Karena permainan itu hanya untuk lucu-lucuan. Konsep kami harus memancarkan sesuatu yang kuat. Karena itu, kami pun mencari permainan-permainan yang lebih berbahaya. Misalnya "*pull-up* hidup dan mati".

Lim Sang-jin: *Pull-up* hidup dan mati?

Chatatkat: Melakukan *pull-up* di dinding sebelah luar gedung tinggi. Seorang anak Amerika mengunggah video dirinya yang melakukan hal itu di YouTube. Tidak lama kemudian, permainan itu pun

populer di kalangan remaja di seluruh dunia. Di Korea, ada beberapa anak yang tewas gara-gara meniru adegan tersebut. Bahkan ada anak-anak yang dirisak dengan cara seperti itu.

Di Rusia, ada permainan di mana anak-anak berbaring di rel, di bawah kereta api yang sedang melaju. Mereka merekam adegan itu dan mengunggahnya di YouTube. Sebaliknya, di India, berdiri di atas atap kereta api adalah kegiatan yang populer. Mereka menyebutnya "seluncur kereta api". Permainan yang dinamakan "*sports killing*" terkenal di kalangan remaja Amerika, di mana mereka memukuli tunawisma dengan tongkat bisbol. Namun, semua itu bukan ide bagus. Ada satu permainan yang menjadi pertimbangan serius bagi kami, dan ini juga terkenal di kalangan remaja Amerika, yaitu permainan di mana seseorang menuangkan bahan bakar untuk pemantik ke sekujur tubuh, lalu menyulut api. Karena bahan bakarnya adalah butana cair dan bahan itu akan menguap apabila terkena api, tubuh tidak akan terluka. Kami pikir permainan seperti itu pasti populer di kalangan anak laki-laki.

Lim Sang-jin: Aduh...

Chatatkat: Puluhan tahun yang lalu, para remaja juga meniru adegan *chicken game*—permainan pengecut—yang ada dalam film James Dean. Sama saja, bukan?

Lim Sang-jin: Jadi kemudian kalian memilih *free-running*[56] dan Cara Mengalahkan Pria. Lalu mencoret merek pakaian, memotret bulu ketiak, dan merobek seragam sekolah?

Chatatkat: Memotret bulu ketiak dan merobek seragam sekolah tidak termasuk. Itu tren yang memang sudah ada.

*

"Ini benar-benar payah. Bencana."

"Hei, ini bisa dimasukkan ke Wikipedia."

Sam-goong dan 01810 mengobrol sambil menenggak bir. Mereka sedang berada di Stadion Bisbol Mokdong. Delapan orang anggota klub *parkour*[57], tiga orang anggota Tim Aleph, dan tiga pacar baru dari masing-masing anggota Tim Aleph. Jadi, empat belas orang itu sedang berkumpul.

Pertandingan hari itu kacau. Tim yang mereka dukung kalah tiga angka di *inning* pertama dan kalah delapan angka di *inning* kedua. Pada *inning* ketiga, setelah susah payah menciptakan peluang untuk mencetak angka, mereka malah dikenai *double play*[58]. Sebaliknya, semua anggota tim lawan sudah melakukan pukulan.

Chatatkat, yang sejak tadi menahan diri agak tidak menyumpah di depan Ji-yoon, akhirnya marah-marah. "Sialan, mereka dikeroyok."

"Kenapa? Kelihatannya menyenangkan," kata Ji-yoon yang duduk di sampingnya dengan wajah memerah. Ia sudah bersikap aneh sejak tadi. Ketika para penonton mengerang, ia bersorak. Ketika pemain dalam tim yang mereka dukung terluka, ia malah tertawa. Chatatkat tidak tahu apakah Ji-yoon hanya tidak mengerti permainan bisbol atau sedang mabuk.

Para anggota Tim Aleph mengajak wanita-wanita dari bar ke stadion bisbol. Satu-satunya orang yang tahu bahwa ketiga wanita itu adalah wanita yang bekerja di bar adalah Chatatkat. 01810 sedang sibuk menjelaskan situasi pertandingan kepada Hye-ri. Chatatkat bisa melihat dengan jelas bahwa Hye-ri, wanita panggilan di salon komplet, sama sekali tidak tertarik pada bisbol, tetapi 01810 sepertinya tidak sadar.

Janggut yang mulai tumbuh di rahang 01810 juga tidak enak dipandang. Ia juga mengenakan jam tangan yang sama dengan Hye-ri. Jam tangan bermerek yang tidak pernah dilihat Chatatkat

sebelumnya. Namun, Chatatkat tidak berhak menyalahkan siapa pun tentang perilaku konsumtif mereka. Ia sendiri membeli mobil impor. Peugeot 307cc.

Aku beli dengan harga murah. Siapa yang tahu kalau mobil itu hanya mobil bekas yang harganya bahkan tidak mencapai dua puluh juta won? Aku memang beruntung…

Menurut Chatatkat, Sam-goong dan pasangannya terlihat mesra. Wanita itu sedang menyuapi Sam-goong dengan *kimbap* yang dibelinya sendiri. Wanita itu adalah wanita yang awalnya menjadi pasangan 01810 di tempat karaoke. Di bawah sinar matahari, wanita itu nyaris terlihat seusia bibi Chatatkat. Chatatkat tidak tahu apakah Sam-goong benar-benar serius dengan wanita yang lebih tua itu, atau ia hanya memanfaatkan wanita itu untuk memuaskan hasrat.

Sebenarnya, darah Sam-goong mendidih. Ia tadi sempat bertengkar hebat dengan anak-anak klub *parkour* perihal video yang mereka buat, dan usahanya untuk berdamai dengan mengajak mereka menonton pertandingan bisbol kacau balau. Pertandingan ini payah. Setelah *inning* kelima, sebagian penonton mulai meninggalkan stadion. Ia juga ingin pergi dari sana, tetapi harga dirinya menolak. Ia tidak tahu harus mengajak para anggota *parkour* yang masih SMP ini ke mana lagi.

Sam-goong bertengkar dengan para anggota *parkour* gara-gara nama. Sam-goong menyarankan agar mereka menggunakan nama "Yamakasi" saja karena tidak banyak orang yang tahu istilah "*parkour*", tetapi anak-anak remaja itu menolak. Menurut mereka, Yamakasi hanya nama tim *parkour* dari Prancis yang ada dalam film. Pada akhirnya, Chatatkat menengahi dengan menyarankan istilah "*free-running*". Walaupun begitu, baik Sam-goong maupun anak-anak remaja itu tidak terlalu puas dengan kompromi tersebut.

Anak-anak remaja itu melirik para anggota Tim Aleph. 01810 tidak menyadari lirikan itu. Chatatkat curiga anak-anak itu melirik kekasihnya yang mirip Shin Se-kyung. Sam-goong berpikir anak-anak itu tidak mau menonton pertandingan bisbol dan bertanya-tanya kapan mereka bisa pergi dari sini. Tidak tahan lagi, ia pun berkata dengan nada menantang, "Hei, kenapa lirik-lirik? Kalau ada yang ingin dikatakan, katakan saja. Hubungan kita hanya sebatas hubungan kerja. Sekarang, singkirkan sikap amatiran itu."

Lalu, salah seorang anak yang berperan sebagai ketua kelompok remaja itu membuka mulut. "Anu... Apakah kami boleh minta segelas bir?"

Permintaan tak terduga itu membuat hati Sam-goong tenang sedikit. Ia tersenyum lebar, mengangkat cangkir kertasnya, dan menatap Chatatkat dengan sorot yang menyiratkan, *Bagaimana?* Chatatkat mengangkat bahu. Sementara itu, pemain penjaga lapangan tengah tidak berhasil menangkap bola yang sebenarnya mudah ditangkap. Ketika mendengar para penonton mengerang, Sam-goong mendadak mendapat ide cemerlang.

"Baiklah. Tapi ada syaratnya," katanya sambil memegang cangkir kertas dan kaleng bir.

"Kau mau mengubah namanya menjadi Yamakasi lagi?" tanya si anak remaja dengan nada kesal.

"Tidak. Pembicaraan itu sudah selesai."

"Kalau begitu, apa?"

"Kita akan membuat ombak manusia dari sini. Lalu kalian melanjutkannya. Sebaiknya ada dua atau tiga orang yang duduk di kursi kosong di sana itu."

Ketua tim *parkour* menoleh menatap teman-temannya. Mereka juga tahu bahwa melakukan sorakan ombak manusia sementara tim

yang didukung sedang dalam posisi kalah adalah tindakan yang tidak sopan. Namun, itu bukan hukum… Anak-anak itu mengangkat bahu.

"Baiklah."

01810 dan Hye-ri yang duduk di kursi paling ujung berdiri sambil mengangkat kedua tangan. Setelah itu, Chatatkat dan Ji-yoon, lalu Sam-goong dan pasangannya berdiri, bersorak, lalu duduk kembali. Anak-anak remaja pemanjat tembok itu juga bersorak dengan penuh semangat. Ombak manusia yang mereka buat terlihat agak menyedihkan.

"Sekali lagi. Lakukan yang benar," kat Sam-goong.

Para anggota Tim Aleph, yang tadinya sempat ragu, kini berdiri dan bersorak dengan hati yang lebih ringan. Kali ini, mereka berhasil. Ombak manusia yang mereka mulai berhasil mengelilingi stadion. Para pendukung tim kandang, yang sudah muak dengan banyaknya kesalahan yang dilakukan para pemain, dengan senang hati ikut serta dalam permainan baru ini.

Terdengar teriakan mengejek dari bangku pendukung tim pendatang. Para anggota Tim Aleph dan kelompok *parkour* meledak tertawa. Menepati janjinya, Sam-goong menyodorkan bir kepada anak-anak. Mulut anak-anak remaja berjerawat itu pun menganga lebar.

"Kita lakukan sekali lagi?" tanya Sam-goong ketika melihat anak-anak itu sudah menghabiskan bir mereka dan sepertinya masih ingin minum lagi.

Anak-anak itu serentak menjawab, "Tentu saja."

Chatatkat berdiri, bermaksud pergi membeli bir.

"Beli yang banyak," kata Ji-yoon kepada Chatatkat dengan suara tidak jelas.

"Kau jangan minum lagi."

"Apa? Memangnya kaupikir kau siapa, melarangku minum?" Ji-yoon marah-marah.

Chatatkat tidak tahu apakah wanita itu benar-benar marah atau hanya bergurau. *Aku sudah terlalu sering menghabiskan waktu di internet sampai aku kini berubah menjadi 01810 yang tidak bisa membaca ekspresi orang lain*, pikirnya.

Chatatkat membeli banyak bir yang dimasukkannya ke kantong plastik dari kios yang ada di dalam stadion. Ia sedang berjalan kembali ke bangku penonton ketika ia melihat Ji-yoon berdiri di lorong. Wanita itu sedang berbicara di telepon. Ketika ia berjalan mendekat, Chatatkat mendengar Ji-yoon berkata manja, "Ah, Oppa~"

Chatatkat berdiri menunggu. Ekspresi Ji-yoon berubah sedikit ketika melihat Chatatkat. Ia berkata, "Mm, masuk saja." Lalu ia menutup telepon.

"Siapa itu?"

"Apa?"

"Orang yang berbicara denganmu di telepon."

"Teman," sahut Ji-yoon, lalu berjalan masuk kembali ke deretan bangku penonton, membuat Chatatkat tidak sempat bertanya lagi. Ketika ia kembali ke bangkunya, bola sudah berpindah tangan. Dua *strike*, *no ball*. Pelempar melempar bola dan pemukul mengayunkan tongkat dengan penuh gaya. Ayunannya jelek. Tiga *strike*. Para penonton berseru mengejek.

Seseorang mendadak berdiri dan berteriak, "Hei, memangnya ini yang dinamakan bisbol?"

Beberapa orang bertepuk tangan.

"Hyeongnim, ayo, kita lakukan sekali lagi," kata ketua kelompok *parkour* kepada Sam-goong. Sepertinya anak itu ingin minum bir lagi.

"Oke," sahut Sam-goong ceria sambil mengeluarkan sekaleng bir dari kantong plastik.

Tanpa memedulikan apa yang dilakukan pemandu sorak di depan sana, mereka kembali membuat ombak manusia. Salah seorang anggota *parkour* melepas baju, menggulungnya, lalu melemparnya ke udara. Para pendukung tim kandang bersorak penuh semangat. Para pendukung mulai menganggap tim pemandu sorak sama seperti tim bisbol yang tolol, jadi mereka tidak sudi mengikuti arahan dari pemandu sorak.

"Yeah, ini luar biasa!" seru 01810 sambil berdiri.

"Oh, yeah!" Ji-yoon juga berdiri dan menunjukkan tarian seksi sejenak.

Para anggota *parkour* pun bersorak-sorai.

"Hentikan itu. Kau terlihat murahan." Chatatkat menarik Ji-yoon duduk kembali.

Sam-goong terus menawarkan bir kepada anak-anak remaja itu dan mereka terus membuat ombak manusia. Ada beberapa orang di antara pendukung tim kandang yang berteriak kesal, "Hentikan itu!" Namun, ada juga orang-orang yang berkata bahwa ini menyenangkan, lalu melepas kaus kaki dan melemparnya ke atas. Walaupun tim yang mereka dukung sedang kalah, Tim Aleph dan kelompok *parkour* tetap membuat ombak manusia. Sekarang, anak-anak remaja yang mabuk itu berdiri lebih dulu. Para pendukung tim tamu berteriak mengejek dengan suara lantang. Kekacauan pun timbul di tengah penonton.

"Siapa pria tadi?" tanya Chatatkat kepada Ji-yoon.

"Aku mau pergi ke kamar kecil." Tanpa menjawab pertanyaan Chatatkat, Ji-yoon berdiri dengan terhuyung. "Ah, aku sudah terlalu banyak minum."

Chatatkat menyusul Ji-yoon yang berjalan terhuyung-huyung keluar dari deretan bangku penonton. "Hei, siapa pria tadi?"

"Kau tidak mengenalnya."

"Dia tamumu? Langganan tetapmu?" tanya Chatatkat.

Ji-yoon mendengus. "Minggir. Aku mau pergi ke kamar kecil."

"Jawab dulu pertanyaanku. Siapa temanmu itu? Memangnya kau selalu berbicara dengan nada sengau dan manja seperti itu kepada semua temanmu?" Chatatkat mencengkeram lengan Ji-yoon yang berusaha berjalan melewatinya ke kamar kecil.

"Lepaskan aku."

Chatatkat menatap Ji-yoon dengan tajam dan mempererat cengkeraman.

Tiba-tiba, Ji-yoon menampar pipi Chatatkat. Chatatkat terkejut dan melepaskan cengkeraman. Ji-yoon membatalkan niatnya pergi ke kamar kecil dan berjalan keluar dari stadion.

"Hei, kau mau pergi ke mana? Berhenti!"

Ji-yoon mulai berlari. Chatatkat berhasil menyusulnya di pelataran parkir. Chatatkat berteriak dan melihat bahu Ji-yoon bergetar. Setelah itu ia melangkah ke hadapan Ji-yoon.

Wajah Ji-yoon basah karena air mata. Chatatkat melangkah menghampirinya dengan ragu. Ketika ia mengangkat tangan hendak menghapus air mata Ji-yoon, Ji-yoon menepis tangannya. Chatatkat berdiri diam, tidak tahu apa yang harus dilakukannya.

"Apa yang kauharapkan dari wanita yang bekerja di bar?" tanya Ji-yoon dengan riasan wajah yang berantakan gara-gara air mata. Chatatkat tidak bisa menjawab, jadi Ji-yoon memukul dadanya dengan keras dan bertanya sekali lagi, "Aku tanya, apa yang kauharapkan dari wanita yang bekerja di bar?" Lalu ia memukuli kepala dan dada Chatatkat dengan keras. Orang-orang yang berjalan

lewat menatap mereka dengan penuh minat.

"Memangnya aku pernah memintamu membelikan apartemen untukku? Atau mobil? Apa yang sudah pernah kauberikan kepadaku sampai kau berhak menyiksaku seperti ini?"

Chatatkat menangkap kepalan tangan Ji-yoon, lalu memeluknya erat-erat. Ji-yoon menggeliat dalam pelukan Chatatkat, sambil memukuli punggung dan kepalanya. Kemudian, Ji-yoon meledak menangis.

Beberapa saat kemudian, setelah sudah agak tenang, Ji-yoon berkata, "Aku mau pergi ke kamar kecil."

Sementara Ji-yoon pergi ke kamar kecil yang ada di luar stadion, Chatatkat menyalakan rokok. Ji-yoon pergi begitu lama sampai Chatatkat berpikir apakah ia sebaiknya pergi mencari Ji-yoon di kamar kecil.

Kemudian Ji-yoon keluar dari kamar kecil dengan wajah yang sudah dibersihkan. Ia terlihat lebih sensual dengan wajah tanpa riasan, kecuali lipstik. Ia berusaha berjalan melewati Chatatkat tanpa menatapnya.

"Tunggu," panggil Chatatkat. Ia berlutut dan menunduk sampai kepalanya nyaris menyentuh tanah. "Maafkan aku. Aku yang salah."

"Ha!" Ji-yoon mendengus dengan ekspresi tidak percaya. Namun, ia menatap Chatatkat dan ia masih berdiri di tempat.

"Aku benar-benar minta maaf karena sudah berbicara sembarangan. Sepertinya aku sudah gila. Tiba-tiba saja aku cemburu. Aku sudah berlutut dan meminta maaf kepadamu. Maafkan aku sekali ini saja."

"Kau tahu apa kesalahanmu?" Ji-yoon masih belum pergi.

"Aku tahu."

"Apa kesalahanmu?"

"Aku marah padamu. Aku… berbicara kasar kepadamu… Aku

mengkritikmu walaupun aku tidak bisa melakukan apa-apa untukmu. Aku menyebutmu wanita yang bekerja di bar…" Kata-katanya berhenti sampai di sana, karena tiba-tiba saja ia merasa emosional dan matanya perih. Chatatkat mulai menangis dengan kepala ditundukkan.

"Oh, sialan," gerutu Ji-yoon. Ia tidak tahu apa yang harus dilakukannya. Ia berjalan menghampiri Chatatkat yang membungkuk di tanah, lalu menendang sisi tubuh pria itu dengan kuat. Chatatkat jatuh ke samping. Ji-yoon membungkuk dan memukuli punggung Chatatkat dengan telapak tangannya. Wanita itu lagi-lagi menangis.

Chatatkat memeluknya. "Maaf, maaf."

"Kalau kau melakukannya sekali lagi, aku benar-benar akan membunuhmu. Aku tadi sudah ingin pergi begitu saja. Kau tahu?" kata Ji-yoon sambil terisak.

"Aku tahu." Chatatkat mempererat pelukan.

Amarah Ji-yoon perlahan-lahan mereda. Mereka duduk berdampingan di lantai pelataran parkir sambil merokok.

"Aku mau minum," kata Ji-yoon.

"Mau pergi ke bar di sekitar sini?"

"Ayo, kita minum *soju*. Tadi aku sudah buang air banyak sekali."

Chatatkat mengangguk. Ia menarik napas dalam-dalam dan mengatakan apa yang sudah ingin dikatakannya sejak tadi. "Bagaimana kalau kau ikut denganku ke Cina? Naik kapal."

"Apa maksudmu?" Ji-yoon balas bertanya dengan raut wajah bingung.

"Aku mendapat pekerjaan yang bisa membuatku mendapat banyak uang. Tapi aku harus pergi dari sini selama beberapa waktu. Mungkin sekitar setahun," sahut Chatatkat.

*

(5 November. Rekaman #2)

Chatatkat: Setelah kami memutuskan menggunakan atraksi "*free-running*", kami menghubungi anak-anak dari kelompok itu. Namun, begitu bertemu, aku langsung tahu kami tidak bisa bekerja sama dengan mereka.

Lim Sang-jin: Kenapa?

Chatatkat: Begitu melihat mereka, aku tahu mereka anak-anak gila. Salah satu dari mereka mengalami patah lengan, sementara seorang anak lain ompong. Namun, sepertinya mereka tidak tahu bahwa mereka tidak sehat. Mereka sering tertawa-tawa sendiri, dan tidak bisa memusatkan perhatian pada apa pun yang kami katakan. Memang ada akademi dan asosiasi *parkour* yang resmi di Korea, tetapi anak-anak yang dipanggil Sam-goong itu tidak termasuk anak-anak yang bergabung dengan akademi seperti itu.

Lim Sang-jin: Mereka agak barbar?

Chatatkat: Ya. Mereka belajar sendiri dari video-video di YouTube. Namun, menurut Sam-goong, anak-anak itu cocok. Katanya, mereka memancarkan kesan liar.

Lim Sang-jin: Apa alasan kalian tidak membuat video dengan bantuan pihak akademi secara resmi?

Chatatkat: Tempat seperti itu tidak sembarangan merekomendasikan *parkour*. Mereka menjelaskan secara mendetail cedera-cedera yang mungkin terjadi dan menekankan pentingnya latihan perenggangan dan pemanasan. Menurut kami, cara itu payah, jadi kami pun mengabaikannya.

Lim Sang-jin: Oh…

Chatatkat: Pada awalnya, kami tidak berencana membuat video yang mengajarkan cara-cara melakukan *free-running*. Walaupun video-

videonya diberi judul seperti "Cara memanjat tembok dalam waktu sepuluh detik" atau "Menjadi ahli melayang dalam waktu yang dibutuhkan untuk merebus mi instan", orang-orang sudah pasti tidak bisa mempelajari *parkour* dari video-video itu. Kami sudah tahu itu sejak awal. Hanya saja, video-video seperti itu terlihat keren bagi kami, dan kami merasa video-video itu memberikan kesan bisa ditiru oleh orang-orang lain. Video yang bisa membuat orang-orang berpikir, "Wah, keren sekali. Aku pasti juga bisa melakukannya, bukan? Sepertinya tidak butuh peralatan apa pun." Video yang bisa viral.

Lalu, anak-anak yang kami pekerjakan itu hanya perlu menatap ke arah kamera dan berkata, "Aku kuat. Aku tidak menyalahkan siapa pun." Sampai sekarang pun orang-orang masih berpikir itu semacam slogan Yamakasi atau slogan dari klub yang konon membuat video itu.

Bagaimanapun, itulah awal mula kami membuat video itu. Kami semua tahu *free-running* adalah aksi berbahaya, tapi kami tidak menyadari seberapa besar bahayanya. Satu kesalahan kecil saja bisa menewaskan seseorang. Tulang punggung juga bisa cedera. Menurutku, berbaring di bawah kereta api yang melaju lebih aman jika dibandingkan dengan *free-running*. Selama proses syuting, aku terus berkata, "Sepertinya ini tidak cocok. Sebaiknya kita coba cara lain." Tapi…

Lim Sang-jin: Sam-goong tidak setuju.

Chatatkat: Ya.

Di Korea, ponsel biasanya tidak dijual terpisah, tetapi bersamaan dengan paket langganan per tahun (angsuran per bulan) oleh operator telepon. Operator telepon memberikan rabat/subsidi atas harga ponsel, tetapi toko-toko ponsel retail biasanya hanya memberikan rabat dengan jumlah yang lebih kecil kepada pembeli, dan kemudian menutupi hal itu dengan menawarkan diskon untuk biaya berlangganan per tahun yang mahal.

Jenis olahraga yang terkenal dengan berbagai macam loncatan dan gerakan berbahaya ketika pelari melompati berbagai rintangan.

Jenis olahraga yang bertujuan bergerak seefisien dan secepat mungkin dengan menyeimbangkan keindahan gerak dan ketangkasan tubuh.

Istilah yang digunakan apabila dua pemain *out* pada satu kesempatan memukul.

BAB DELAPAN

Media harus menjadi piano yang dimainkan pemerintah

INI pertama kalinya Lim Sang-jin memasuki kantor direksi. Ia sudah membulatkan tekad, tapi ia juga merasakan tekanan besar. Semua kepala departemen dan ketua tim insiden, yang disebut *Sikyong-cap*[59], juga ada di sana.

"Oh, Lim Sang-jin. Tunggu sebentar," kata Kepala Editor sambil meliriknya. "Penjelasan tambahan dari Pusat HAM Militer akan menempati bagian paling atas di halaman pertama hari ini. Rancangan menyangkut perlindungan HAM di barak yang sudah disiapkan tim insiden akan ditambahkan sebagai artikel lanjutan. Akan kuberi satu halaman penuh. Kepala Bagian Budaya, kita tidak mungkin mengabaikan wawancara dengan Choi Min-sik… Apa yang ingin Anda lakukan? Anda ingin menundanya saja, atau memuatnya di kolom budaya?"

"Aku pilih kolom budaya saja," sahut Kepala Bagian Budaya.

"Baiklah, walaupun aku merasa sayang, karena isi wawancaranya bagus. Kalau *breaking news* dari pihak kejaksaan hanya seperti ini, tidak ada artinya. Kita tidak perlu menulisnya. Kalau aku menunggu sampai malam, apakah kira-kira akan muncul berita baru?"

"Saat ini Hee-jin sedang berusaha keras mengumpulkan materi. Katanya, jaksa yang bertugas saat ini tidak bisa menerima telepon, tapi bisa berbicara sebentar di telepon malam nanti," kata Kepala Bagian Sosial.

"Baiklah. Kalau begitu, kita sudah membahas garis-garis besarnya, bukan? Bagaimana kalau kita akhiri rapat ini? Masih ada yang ingin disampaikan?"

Tidak seorang pun membuka mulut.

"Baiklah. Kalau begitu, kalian semua boleh bubar kecuali Kepala Bagian Sosial, Kepala Bagian Budaya, *Cap*, dan Kepala Bagian Berita Internet. Lim Sang-jin, mari kita bahas presentasimu. Lim Sang-jin?"

Sang-jin tersentak. "Ya!"

"Dasar anak ini. Seharusnya kau tidak menyampaikannya seperti itu."

"Ya?"

"Aku bahkan tidak tahu cara membaca e-mail di ponsel. Aku yakin sebagian besar pembaca kita juga sama. Tidak semua orang di dunia ini menguasai internet sebaik dirimu. Kau harus memikirkan standar pembaca kita ketika kau menulis artikel. Apabila di dalam rapat internal dengan para kepala bagian saja kami tidak mengerti apa yang ingin kaukatakan, bagaimana mungkin pembaca kita bisa mengerti? Kata-kataku benar, bukan?"

Lim Sang-jin menggigit bibir, lalu menjawab, "Anda benar."

"Apa judul artikel waktu itu? Yang dimuat di situs internet?" tanya Kepala Editor.

Kepala Bagian Budaya menjawab, "Judul artikelnya adalah *Pertahanan dan Solidaritas yang Cepat dan Tenang*."

"Ya. Artikel itu mendapat respons yang bagus, jadi sekarang aku bermaksud mendengarkan presentasimu dan mengumpulkan para kepala bagian—bahkan *Cap*—untuk meminta pendapat mereka. Lain kali, jangan seperti ini. Segalanya mungkin terasa jelas bagimu, tapi segalanya belum tentu jelas bagi orang lain."

"Aku mengerti." Sang-jin menunduk.

“Ada perdebatan panas yang terjadi di rapat kepala bagian tentang presentasimu… dan menurutku, sebaiknya kita tidak tulis apa-apa tentang masalah itu untuk sementara.”

“Ya…”

“Isinya sangat sensasional dan menarik. Badan Intelijen Nasional yang masih terus memanipulasi opini publik setelah kasus yang melibatkan Pasukan Buzzer, keahlian mereka yang semakin meningkat, pernyataan bahwa mereka tidak hanya mengunggah komentar tapi juga berusaha menghancurkan komunitas-komunitas di internet dan menanamkan aliran konservatif dalam pikiran anak-anak remaja. Walaupun begitu, tidak ada bukti yang mendukung semua itu. Semua itu hanya berdasar pada kesaksian satu orang. Lim Sang-jin, kau tentu tahu bahwa *Shin Dong-A*[60] malu besar gara-gara ditipu oleh orang yang mengaku sebagai Minerva, bukan?”

“Tapi ini berbeda. Aku punya semua artikel dan komentar yang mereka unggah untuk pekerjaan mereka, aku punya rekaman yang menampilkan kelompok *parkour*, dan aku punya transkripnya,” bantah Lim Sang-jin.

“Hei, Nak, transkrip itu hanya berisi percakapanmu dengan si informan. Sama sekali tidak ada artinya. Walaupun kau punya transkrip percakapan yang terjadi antara semua anggota Grup Happo, tetap tidak ada gunanya. Bagaimana kita bisa yakin bahwa orang itu benar-benar Ketua Tim yang tergabung dalam Badan Intelijen Nasional atau hanya aktor profesional?”

“Tapi isinya sangat mendetail. Aku sudah memeriksa semua yang dikatakan informanku…”

Kepala Editor menyela, “Lim Sang-jin, aku tidak meragukanmu atau semacamnya. Aku hanya memintamu mengumpulkan lebih banyak materi. Untuk saat ini, materinya tidak cukup untuk menulis

artikel. Si informan juga hanya mengira-ngira bahwa orang yang disebut Ketua Tim itu adalah ketua tim Badan Intelijen Nasional. Kalau orang itu memang ketua tim Badan Intelijen Nasional, pada akhirnya kita harus mengumumkan namanya, atau paling tidak, mengumumkan nama timnya."

Si reporter muda merasa tidak puas. Bagaimana ia bisa mencari tahu tentang hal itu? Menelepon Badan Intelijen Nasional dan bertanya?

"Bagaimana kalau kita menyelundup masuk ketika para anggota Grup Happo sedang berkumpul? Kita bisa diam-diam merekam mereka," usul Kepala Bagian Sosial.

Kepala Editor tidak setuju. "Cara itu juga tidak bisa dilakukan. Memangnya apa yang bisa kita lakukan walaupun kita berhasil merekam mereka? Menulis artikel tentang organisasi misterius yang merencanakan sesuatu padahal kita sama sekali tidak tahu siapa anggota-anggotanya? Kalau begitu, semua orang tua yang ada di Taman Tapgol juga bisa disebut provokator. Kita harus punya namanya. Dan nama itu harus nama yang berarti."

Ketua Tim Insiden membuka mulut. "Sang-jin, bagaimana kalau begini saja?"

"Ya?"

"Bukankah kau bilang salah satu anggota Grup Happo berasal dari semacam organisasi ekonomi atau institut riset ekonomi?"

"Benar."

"Kau bisa bertanya ke redaksi bisnis dan ekonomi. Mereka pasti punya daftar nama anggota manajemen untuk organisasi ekonomi atau badan riset. Foto-foto mereka juga pasti tersedia. Jadi..."

"Ah!"

"Kau bisa melakukannya?" tanya Kepala Editor.

"Akan kuusahakan," sahut Sang-jin.

"Kita harus mendapatkan namanya," Kepala Editor kembali mewanti-wanti.

Sang-jin memberi hormat dan keluar dari ruangan. Setelah itu, Kepala Editor bertanya kepada Ketua Tim Insiden, "*Cap* Park, dia pernah bekerja di bawah Anda, bukan?"

"Ya."

"Menurut Anda, apakah bocah itu bisa dipercaya?"

"Dia pekerja keras. Juga pintar menulis."

"Aku bertanya apakah dia bisa dipercaya."

"Dia agak ambisius."

"Dosen hukum yang ribut-ribut ingin mengajukan gugatan waktu itu juga gara-gara artikel yang ditulis bocah itu, bukan? Apa judulnya? *Sekolah Hukum Sama Dengan Sekolah Uang*? Saat itu dia menulis tentang profesional hukum generasi kedua tanpa memeriksa orang-orang yang memiliki nama yang sama, bukan?"

"Benar. Aku sudah memberinya peringatan pada saat itu."

*

(5 November. Rekaman #3)

Chatatkat: Ada *game* komputer yang bernama *Mirror's Edge*. Ceritanya tentang seorang wanita *parkour* yang berkeliaran di kota masa depan, mengantar barang-barang dan menjatuhkan musuh. Ini permainan dengan sudut pandang orang pertama, jadi ketika kita bermain, kita akan merasa seolah-olah kita sendiri yang melompati gedung-gedung dan memanjati tembok-tembok. Kami ingin membuat video seperti itu. Video yang nyata, tapi yang juga terlihat seperti video permainan tembak-tembakan.

Jadi, kami membeli peralatan yang memungkinkan kami merekam dari sudut pandang orang pertama. Ada sesuatu yang dinamakan

action kamera yang memang diproduksi untuk tujuan itu. Fokusnya tidak perlu disesuaikan dan kameranya juga tidak mudah bergoyang. Kameranya hanya perlu di pasang di kepala atau di dada, dan setelah itu mereka bisa melakukan *free-running*. Hasil rekamannya sangat mirip dengan penampakan di *Mirror's Edge*. Kami membeli peralatan itu, tetapi akhirnya jarang sekali digunakan.

Lim Sang-jin: Kenapa begitu?

Chatatkat: Alasan utamanya adalah *smartphone* yang semakin canggih akhir-akhir ini, sehingga *action camera* tidak lagi diperlukan. Lalu kami juga mendapat gagasan untuk membuatnya seolah-olah video itu direkam oleh anak-anak dengan peralatan yang mereka miliki sendiri. Juga ada banyak bagian yang harus direkam dari sudut pandang orang ketiga. Si Staf sangat jago mengedit, sampai video itu terlihat seperti video menyedihkan hasil editan anak-anak. Akting yang ditampilkan para aktor sangat bagus sampai mereka terlihat lebih bodoh daripada orang bodoh asli, dan lebih mirip pembunuh daripada pembunuh sejati.

Semua video kami seperti itu. Jika Anda menontonnya, Anda akan merasa semuanya bisa dilakukan dengan mudah. Sebenarnya itu semacam tipuan. Entah karena anak-anak yang kami sewa tidak terlalu ahli atau *parkour* memang olahraga yang sulit, tidak pernah ada yang berhasil dilakukan dalam percobaan pertama. Malah, ada gerakan yang baru berhasil dilakukan setelah dicoba lebih dari dua puluh kali. Kami hanya mengunggah bagian yang berhasil. Anak-anak lain yang meniru video itu pasti mengalami cedera…

Ada sebuah teknik yang disebut "*safety vault*". Teknik itu digunakan pada saat melompati pagar atau tembok rendah. Sebelah kaki dan sebelah tangan ditumpukan ke atas pagar, lalu kaki lain diayunkan melewati pagar. "*Vault*" adalah salah satu cara melompat, dan teknik

ini adalah teknik yang paling aman, jadi disebut "*safety vault*".

Namun, kalau dilihat secara langsung, teknik itu juga tidak benar-benar aman. Walaupun mereka hanya perlu berdiri diam sebelum melangkahi pagar, dalam sepuluh kali percobaan, pasti ada salah seorang yang tersangkut. Akan jauh lebih berbahaya apabila hal itu dilakukan sambil berlari. Tubuh yang memar dan telapak tangan yang terluka sudah biasa. Jika kita sedang berlari dan perhitungan waktu kita meleset, sebaiknya kita memilih menabrak rintangannya. Karena kalau tetap melompat dan kaki kita tersangkut, kita bisa jatuh ke tanah dengan wajah lebih dulu. Namun, anak-anak gila itu menyukainya, dan mereka terus tertawa-tawa…

Lim Sang-jin: Tertawa?

Chatatkat: Ya. Mereka semua tertawa. Tertawa sambil mengumpat-umpat. "Dasar gila, begitu saja tidak bisa?" Semacam itulah. Bahkan anak yang terluka juga tertawa, padahal darahnya bercucuran. Sepertinya mereka akan dirisak apabila mereka menjerit-jerit kesakitan pada saat seperti itu. Ketika kami menghampiri mereka sambil membawa kotak P3K, kami bahkan sempat mengira mereka tidak membutuhkannya. Karena mereka tidak meminta obat apa pun. Yang mereka izinkan hanyalah semprotan penghilang rasa sakit.

Namun, ketika kami memberi mereka obat, mereka tidak menolak, walaupun ekspresi mereka terlihat enggan. Kemudian Sam-goong mulai mencekoki anak-anak itu dengan Tylenol…

Lim Sang-jin: Tylenol?

Chatatkat: Dia memberikan Tylenol kepada anak-anak yang terbentur sesuatu dan berkata bahwa obat itu tidak punya efek samping… tapi bagaimana dengan anak-anak lain yang percaya dan meniru aksi dalam video?

Ada satu teknik yang dinamakan "*wall run*". Semacam memanjat

tembok. Jadi kau bisa memanjat tembok yang bahkan lebih tinggi darimu dengan cara menjejakkan kaki ke tembok untuk mendorong tubuhmu ke atas, lalu menggapai bagian atas tembok dengan tangan, dan menarik diri ke atas.

Namun, proses memanjat tembok itu sendiri sebenarnya tidak sulit. Yang sulit adalah turun dari tembok itu setelah kita berhasil melewatinya. Cedera paling sering dialami pada saat itu. Kami merekamnya dalam dua bagian terpisah. Yang pertama adalah ketika memanjat tembok, dan yang kedua adalah teknik melayang di udara sebelum mendarat. Tidak seorang pun dari anak-anak *parkour* itu yang bisa melakukannya. Anda pasti akan merasa semuanya sangat mudah ketika melihat video kami, tetapi kenyataannya sama sekali tidak mudah.

Kami melakukan banyak editan seperti itu. Misalnya, kami merekam penonton secara terpisah, lalu memasukkannya ke video utama. Atau kami akan merekam anak-anak yang melakukan semua trik dengan pelindung lengkap, tetapi kemudian merekam ulang beberapa bagian tertentu sehingga mereka terlihat seolah-olah melakukan semua adegan berbahaya tanpa perlindungan sama sekali. Contohnya, di atap gedung atau di lokasi konstruksi. Dalam video terlihat anak-anak bergelantungan di balkon gedung apartemen tinggi, tetapi sebenarnya ada papan pijakan di bawah kaki mereka.

Lim Sang-jin: Video penonton tadi. Apa maksudnya?

Chatatkat: Oh, itu. Kami menyewa beberapa murid perempuan dari akademi akting. Anak-anak perempuan berusia sekitar empat belas atau lima belas tahun. Kami memasukkan adegan mereka ke video seakan mereka anak-anak yang kebetulan berjalan lewat di lokasi.

Ketika anak-anak *parkour* sedang berlatih, kami akan membuat seolah-olah anak-anak perempuan itu mengamati mereka dengan

kaget. Adegan itu akan terlihat palsu kalau terlalu panjang, jadi kami memastikan adegan anak-anak perempuan itu bahkan tidak sampai satu detik. Hanya sekelebat, tapi semua orang pasti melihatnya. Mata manusia pada dasarnya tidak akan melewatkan apa pun.

Kami mempekerjakan berbagai tipe anak perempuan. Anak-anak berambut panjang, berdada besar, berwajah muda, berkacamata, dan tomboi. Kami ingin memberi kesan bahwa orang-orang yang melakukan *free-running* adalah orang-orang populer, dan bahwa orang-orang populer tidak menyalahkan orang lain. Kami yakin kampanye itu sukses karena di video kami terdapat banyak komentar seperti *"Cewek di menit 3.48 manis sekali, bukan?"* Dan saat ini, para anak laki-laki tergila-gila pada *parkour*. Menurutku, tren *parkour* ini bahkan lebih heboh daripada tren *snowboarding* atau tren sepatu roda *inline* di zaman dulu.

Lim Sang-jin: Tidak sepopuler sepatu roda *inline*. Saat itu, banyak wanita setengah baya yang menggemarinya juga.

Chatatkat: Yah, pokoknya begitulah.

Lim Sang-jin: Apakah Anda sudah memperkirakan video ini akan begitu populer?

Chatatkat: Kami tidak mengira akan sepopuler ini.

Lim Sang-jin: Menurut Anda, apa yang membuat tren ini populer? Apakah karena kalian pintar membuat video? Atau berkat murid-murid dari sekolah akting itu?

Chatatkat: Kurasa semuanya berkat bantuan media.

Lim Sang-jin: Media?

Chatatkat: Tren ini meledak setelah diberitakan di TV. Hasil editan mereka untuk tayangan itu lebih bagus daripada hasil editan kami. Jujur saja, sebelum video itu masuk TV, yang meniru trik-trik itu hanya anak-anak yang menggemari olahraga dan anak-anak yang

memiliki adrenalin berlebih karena mereka penasaran. Namun, setelah video itu disiarkan di TV, segalanya berubah. Sekarang, untuk menjadi preman sekolah, kau hanya perlu mempelajari beberapa trik *free-running* sederhana. Setelah itu, sekolah-sekolah melarang kegiatan *free-running*, persatuan orangtua murid dan guru mengoceh tentang jaring pengaman, dan semua ini pun berubah menjadi semacam lambang pemberontakan, simbol anak muda.

Lim Sang-jin: Apakah Anda juga sudah memperkirakan bahwa video itu akan disiarkan di TV?

Chatatkat: Tidak. Hmm… Entahlah. Mungkin Sam-goong diam-diam mengharapkan sesuatu seperti itu, meskipun tidak sampai disiarkan di TV.

Pada awalnya, ketika aku berkata bahwa *parkour* terlalu berbahaya dan mengusulkan kami memilih cara lain, Sam-goong memintaku mengusulkan langkah alternatif. Aku mengusulkan *wakeboarding*, tetapi Sam-goong menolak karena katanya *wakeboarding* adalah olahraga mahal dan kemungkinan besar tidak akan populer. Kemudian, aku mengusulkan *juggling*. Kalau dilakukan dengan benar, *juggling* bisa terlihat keren. Kami bisa merekam dari bawah, atau jauh dari atas, kami bisa menggunakan bola yang bercahaya dalam gelap, atau melakukannya dengan tongkat. Usul lainnya adalah *slacklining* atau semacamnya.

Lim Sang-jin: *Slacklining?*

Chatatkat: Maksudnya, berjalan di atas tali.

Lim Sang-jin: Ah, ya. Silakan lanjutkan.

Chatatkat: Ketika aku mengusulkan *juggling*, Sam-goong tertawa dan berkata, "Memangnya bisa terkenal? Harus ada satu atau dua orang yang mati dulu sebelum kita bisa masuk berita dan menarik perhatian banyak orang." Saat itu kupikir dia hanya bergurau.

Lim Sang-jin: Dan memang ada orang-orang yang tewas…

Chatatkat: Banyak sekali yang tewas. Gara-gara itulah video kami masuk TV.

Lim Sang-jin: Bagaimana reaksi Sam-goong? Tentang berita seperti itu.

Chatatkat: Dia pura-pura tidak tahu. Pura-pura sibuk merancang ide untuk Kampanye Aku Kuat Season 2.

Lim Sang-jin: Apakah "Cara Mengalahkan Pria" termasuk dalam Season 2?

Chatatkat: Aku sama brengseknya seperti Sam-goong.

Lim Sang-jin: Jangan terlalu menyalahkan diri. Bagaimanapun, Anda sudah memutuskan untuk membongkar segalanya.

Chatatkat: Namun, hal itu tidak bisa menghidupkan kembali anak-anak yang sudah tewas.

*

"Aku hanya pernah bertemu dengannya dua kali. Dan salah satu dari kedua kesempatan itu adalah ketika kami pergi minum-minum…"

"Walaupun begitu, Anda lihat saja dulu."

Lim Sang-jin mendorong setumpuk kertas ke arah Chatatkat yang terlihat kikuk. Chatatkat menggaruk telinga dan mulai membolak-balikkan kertas-kertas itu dengan ekspresi malu bercampur penasaran.

Buku catatan Federasi Industri Korea, struktur organisasi Badan Perniagaan dan Industri Korea, daftar kontak jajaran eksekutif Federasi Pengusaha Korea, daftar kontak agensi yang berhubungan dengan industri humas tahun 2014, daftar alamat karyawan-karyawan yang tergabung dalam Federasi Usaha Kecil dan Menengah Korea tahun 2014, daftar kontak para peneliti yang tergabung dalam

Institut Perindustrian dan Perekonomian Korea pada tahun 2015, daftar nomor telepon para karyawan dalam Institut Perekonomian Industri dan Perdagangan Korea…

"Entahlah. Semua foto ini sangat kecil dan buram," kata Chatatkat.

Dada Sang-jin pun terasa sesak. "Aku pergi merokok sebentar."

Ketika reporter muda itu bangkit, Chatatkat berkata bahwa ia juga ingin merokok. "Bagaimana kalau kita bawa semua ini dan pindah ke meja di teras?"

"Aku tidak keberatan. Anda bagaimana? Di luar agak dingin."

"Tidak apa-apa."

Mereka pindah ke meja di luar kafe dan merokok sambil gemetar kedinginan.

"Seandainya aku menemukan seseorang di sini, apa yang akan Anda lakukan selanjutnya?" tanya Chatatkat.

"Aku akan pergi menemuinya. Aku harus memastikan semua ini benar."

"Apakah orang itu bersedia mengaku begitu saja?"

"Akan kulihat nanti, apakah dia sepertinya menyembunyikan sesuatu atau tidak. Kalau dia tenang-tenang saja dan pura-pura bodoh, bisa agak membingungkan. Namun, kalau dia menolak menjawab atau berkata bahwa dia tidak ingat, berarti semua itu benar."

"Bagaimana kalau dia terus menyanggah walaupun kecurigaan Anda padanya kuat?"

"Kalau begitu, aku akan tetap menulis artikelnya. Kami bukan jaksa atau hakim. Meskipun hanya ada bukti sampingan, apabila bukti-bukti sampingan itu sudah mencukupi, aku bisa menulis artikelnya. Aku tidak akan dituntut karena pencemaran nama baik atau semacamnya. Kami boleh melaporkan sesuatu demi kepentingan

umum. Sudah banyak contoh kasus seperti itu sebelumnya. Walaupun begitu, apabila orang itu menyanggah, kami harus mengutip bahwa dia menyanggah." Sang-jin mengembuskan asap rokok, lalu menjejalkan puntung rokoknya ke asbak.

"Jika Anda memutuskan menulisnya, apa yang akan Anda tulis? Seberapa banyak?"

"Setidaknya satu halaman penuh. Mungkin bisa dibuat berseri. Supaya kami menulis artikel-artikel lanjutan."

"Apakah Anda akan menulis segalanya secara mendetail? Tentang semua yang kami lakukan?"

"Tentu saja aku harus menulis secara mendetail. Kenapa? Anda takut rahasia kerja Anda terbongkar?" Sang-jin hanya bermaksud bergurau, tetapi raut wajah Chatatkat terlihat serius. Sang-jin cepat-cepat menambahkan, "Maafkan aku. Aku tidak bermaksud..."

"Tidak, tidak apa-apa. Hanya saja ada sesuatu yang terpikirkan olehku." Chatatkat juga terlihat bingung.

"Apa yang terpikirkan oleh Anda?"

"Ini benar-benar pengungkapan cara kerja, bukan? Begitu baca artikel itu, pasti semakin banyak orang yang akan menirunya. Hal itu mungkin saja, kan? Semua ini tidak butuh uang," kata Chatatkat.

Sang-jin memutar-mutar puntung rokoknya yang sudah padam di sela-sela jarinya sambil berpikir. Akhirnya ia berkata, "Entahlah. Sepertinya masalah itu bukan lagi urusanku... Maksudku, kalau kita harus mempertimbangkan hal itu, berarti kita sama sekali tidak bisa memberitakan kejahatan apa pun, bukan?"

"Anda benar. Bagaimanapun, kita masih belum tahu apakah artikel ini akan dimuat atau tidak," kata Chatatkat sambil tertawa canggung.

Setelah itu, ia pun mulai membaca berkas-berkasnya. Kali ini, ia memusatkan konsentrasi. Ia mengamati wajah setiap pria setengah

baya dengan gaya rambut yang sudah ketinggalan zaman. Sementara itu, Lim Sang-jin melamun memikirkan judul untuk artikel yang akan ditulisnya nanti.

Kurang lebih lima belas menit kemudian, Chatatkat mendongak.

"Ini orangnya."

Jari Chatatkat menunjuk seorang pria berwajah tembam dan bermata sipit. Lee In-joon dari Federasi Pengusaha Nasional. Posisinya adalah kepala bagian manajemen sosial dan wakil direktur komite bisnis internet.

"Orang ini?"

"Tidak salah lagi. Orang ini."

*

(6 November. Rekaman #1)

Lim Sang-jin: Kapan Kampanye Aku Hebat Season 2 dimulai?

Chatatkat: Belum lama. Belum sampai sebulan. Kami masih memikirkan gagasan tambahan. Ada juga gagasan yang muncul dengan sendirinya.

Lim Sang-jin: Apakah yang dimaksud dengan Season 2 adalah "Cara Mengalahkan Pria"?

Chatatkat: Ya. Seperti Nike yang memiliki iklan Nike Women, kami berpikir ingin membuat video untuk anak-anak perempuan. Itulah Cara Mengalahkan Pria. Video-video yang diberi judul "bela diri" terdengar kampungan. Di internet sudah banyak beredar video-video berjudul "Seni Bela Diri Aneh". Anda pernah melihatnya, bukan?

Lim Sang-jin: Ya, aku pernah menonton sekitar sepuluh video. Menusuk mata dan memukul leher... Kalau digabung, ada puluhan jenis yang berbeda, bukan?

Chatatkat: Secara garis besar, ada sekitar dua puluhan jenis yang

mendasar. Ada juga versi yang lucu, versi yang serius, versi yang sudah diedit, versi singkat. Banyak sekali. Kalau digabung, ada sekitar lima puluh video. Berbeda dengan tujuan awal video itu dibuat, ada anak-anak yang merasa video itu lucu, jadi mereka pun membuat versi lucunya. Kemudian, mereka juga membuat "Seri Menendang Testikel". Mereka akan menendang kondom berisi air sambil berteriak, "Tendang testikelnya!" Versi seriusnya digandengkan dengan versi yang diberi nama "Benar atau Salah".

Lim Sang-jin: Apakah isi dalam versi "Benar atau Salah" sebenarnya bohong belaka? Maksudku, tentang bagaimana seseorang yang tidak menguasai seni bela diri pun memiliki kemungkinan besar untuk selamat dari percobaan pemerkosaan…

Chatatkat: Tidak, kami tidak mengarang-ngarang. Kami juga tidak tahu dari mana asalnya, tapi hal itu sering diajarkan di kelas-kelas bela diri, bahwa walaupun seseorang tidak menguasai seni bela diri, berusaha melawan sekuat tenaga lebih baik daripada diam saja. Wanita biasanya berpikir mereka hanya akan memperburuk keadaan jika mereka melawan, karena itu mereka pada akhirnya diam saja. Kini mereka diajari agar tidak berpikir seperti itu. Setidaknya, mereka bisa menjerit. Karena pemerkosa adalah pengecut. Seperti itulah. Selain itu, ada banyak pelajaran berguna. Misalnya, manusia tidak akan mati walaupun kepala mereka dihantam dengan batu bata, atau mata tidak akan buta walaupun ditusuk, atau jangan pernah menyerah walaupun wajahmu dipukul berkali-kali. Bukankah itu informasi yang sangat berguna?

Lim Sang-jin: Sebenarnya aku pernah menunjukkan video "Benar atau Salah" kepada kekasihku.

Chatatkat: Ya. Judul "Cara Mengalahkan Pria" dan isinya memang terkesan sensasional, tetapi informasinya sebenarnya bermanfaat.

Berbeda dengan *free-running*. Di forum-forum khusus wanita banyak ditemukan komentar yang menyatakan bahwa mereka menonton itu atas rekomendasi ayah atau kekasih mereka. Karena ada teks bahasa Inggris, video-video itu juga populer di luar negeri.

Kami bekerja keras membuat video-video itu. Pertama-tama, kami memilih model-model wanita yang disukai gadis-gadis remaja, terutama dari segi fisik. Tentu saja kami bertanya kepada gadis-gadis remaja tentang hal itu. Video-video bertema bela diri yang ada pada saat itu terlihat sulit dan tidak bisa ditiru, membuat penonton ragu apakah mereka mampu melakukannya atau tidak. Namun, kami membuat sesuatu yang bisa dilakukan seorang pemula, yang membuat mereka berpikir, "Oh, aku juga bisa melakukannya." Trik-trik sederhana yang mudah diingat.

Sekilas pandang, trik-trik itu mungkin terlihat aneh atau konyol, tapi sangat persuasif. Kuat dan praktis. Bagaimana cara memilin lengan seorang pria yang mencoba menyerangmu dengan pisau? Apakah pada saat seperti itu kita menyerang perutnya? Lalu ada juga saran-saran efektif seperti mencungkil matanya, melemparinya dengan batu, atau menendang selangkangannya. Kami tidak mengarang-ngarang. Trik-trik seperti ini memang diajarkan dalam video seni bela diri wanita pada umumnya. Hanya saja, mereka biasanya tidak berkata apa-apa dalam video-video itu, mungkin karena harga diri. Namun, video-video kami tidak seperti itu. Di akhir video-video kami, setelah mengalahkan pria, si wanita akan memungut batu di dekatnya dan berteriak, "Aku kuat!"

Kami juga memilih seni bela diri yang lebih menarik. Taekwondo, tinju, dan hapkido sudah kuno. Dasar seni bela diri yang kami pilih adalah *systema*, seni bela diri yang digunakan tentara di Rusia. Gerakan-gerakannya sangat keren. Wanita yang tampil sebagai

instrukturnya adalah anggota perkumpulan *systema* di Korea. Wanita itu tidak tahu apa-apa tentang tujuan kami membuat video itu. Dia hanya membantu kami dan menerima bayaran.

Lim Sang-jin: Jadi yang tersisa sekarang adalah tren menghapus merek pakaian?

Chatatkat: Ya. Karena ada tren pakaian mahal di kalangan anak-anak, kami berpikir hendak membalikkan keadaan. Apakah aku harus menjelaskannya? Bukankah semua orang sudah tahu tentang tren ini?

Lim Sang-jin: Tolong jelaskan, karena mungkin masih ada orang yang belum tahu.

*

"Nah, coba jelaskan. Kau yakin orangnya Lee In-joon?" tanya Kepala Editor.

"Aku yakin. Informanku sama sekali tidak ragu. Dia bahkan berkata, 'Aku yakin sekali. Anda boleh pergi menemuinya dan bertanya kepadanya,'" sahut Sang-jin.

Selain Kepala Editor, yang juga hadir di ruangan direksi adalah Ketua Tim Insiden, reporter ekonomi yang memiliki akses ke Federasi Pengusaha Nasional, Kepala Bagian Sosial, dan Kepala Bagian Berita Internet.

"Itu menurut si informan. Kau sudah bicara dengan Lee In-joon?"

"Ini bagian yang mencurigakan. Aku meneleponnya untuk meminta komentar. Setelah mendengar penjelasanku, dia mendadak berkata dia sedang sibuk dan memintaku menelepon lain kali. Setelah itu, dia tidak menjawab telepon lagi. Aku mencoba menghubungi nomor telepon Federasi Pengusaha Nasional…"

"Lalu?"

"Katanya, tidak lama setelah menerima telepon dariku, Lee In-joon

pulang lebih awal. Katanya ada urusan keluarga," jelas Sang-jin. Ia berpikir raut wajah Kepala Editor melunak sedikit.

"Apakah sudah ada orang yang dikirim ke rumahnya?"

"Aku sudah mengirim seorang reporter polisi. Sang-jin juga terus berusaha menghubungi nomor ponsel orang itu setiap sepuluh menit, meninggalkan pesan suara, juga mengirim pesan singkat," jawab Ketua Tim Insiden.

"Orang seperti apa dia sebenarnya? Apakah dia orang yang mampu melakukan sesuatu seperti ini?"

"Pendapat para reporter tentang dirinya cukup baik. Cerdas dan mengenal banyak orang. Dia termasuk orang elite di Federasi Pengusaha Nasional karena dia langsung ditempatkan di jajaran manajemen begitu dia melamar kerja di sana," timpal reporter ekonomi.

"Cerdas dan elite. Tidak ada kelemahan?"

"Apakah suka minuman keras dan wanita masuk hitungan? Konon, setiap kali dia pergi ke bar, dia suka bermain kotor."

"Konon? Kau berbicara seolah-olah kau belum pernah pergi ke bar bersamanya," kata Kepala Editor.

"Yah, satu atau dua kali..." sahut si reporter sambil menggaruk kepala.

Semua orang tertawa untuk pertama kalinya sejak rapat dimulai.

"Jadi, bagaimana pendapat divisi ekonomi? Apakah seorang petinggi di Federasi Pengusaha Nasional bisa terlibat dalam perkumpulan rahasia dan melakukan sesuatu seperti ini?"

"Tidak mustahil, karena Federasi Pengusaha Nasional pernah tertangkap basah membuat perjanjian dengan seorang kandidat dalam pemilihan presiden yang lalu. Sampai sekarang pun, ketika partai-partai politik atau organisasi pemerintah harus membuat

laporan tertentu, mereka akan memanfaatkan hubungan mereka dengan perusahaan-perusahaan seperti itu. Lee In-joon tidak keberatan dengan pekerjaan seperti itu, karena itulah dia punya banyak kenalan.

"Ada dua hal yang perlu diketahui. Pertama, artikel tentang dirinya pernah dimuat dalam majalah bulanan yang diterbitkan oleh Federasi Pengusaha Nasional, dan apa yang tertulis di sana mirip dengan apa yang diceritakan Sang-jin. Katanya, kita harus waspada terhadap golongan radikal yang mengendalikan opini publik di internet, dan bahwa komunitas bisnis harus aktif berpartisipasi dalam proses pembentukan opini publik di internet. Kedua, pada saat itu, mereka sudah memiliki komite bisnis internet, dan Lee In-joon juga menjabat sebagai wakil direktur di sana. Namun, komite ini tidak memiliki direktur dan tidak melakukan tugas apa pun. Sampai sekarang, kalau ditanya apa hasil kerja komite itu dan apa yang sedang mereka lakukan sekarang, pihak humas selalu memberikan jawaban yang sama, bahwa saat ini semuanya masih dirahasiakan dan bahwa mereka tidak tahu apa-apa."

"Jadi, sejauh ini informasinya cukup kredibel, bukan?" kata Kepala Editor.

"Ya," jawab Sang-jin sendirian. Ia heran kenapa yang lainnya diam saja, tetapi tepat pada saat itu ponselnya mendadak berdering nyaring. Wajah Sang-jin memerah sambil bergegas keluar dari ruang direksi untuk menjawab telepon.

Tidak lama kemudian, reporter muda itu kembali. Ekspresinya kini berbeda dengan ekspresinya tadi ketika meninggalkan ruangan.

"Kepala Editor, aku baru mendapat telepon dari informanku. Orang yang dimaksud sudah pasti Lee In-joon. Dia menemukan kartu nama Lee In-joon di dalam dompet rekan kerjanya."

Suasana hening sejenak. Kepala Editor menatap wajah semua orang yang duduk di sana, lalu memukul meja dan berkata, "Baiklah. Tulis artikelnya!"

*

(6 November. Rekaman #2)

Chatatkat: Video yang pertama adalah video berdurasi sepuluh detik di mana terlihat tangan seseorang sedang mencoret logo parka Moncler yang dibentangkan di lantai. Di akhir video, pemilik tangan itu berkata, "Aku kuat. Aku tidak menyalahkan siapa pun." Kami mengunggah video itu ke forum-forum seperti Nate Pann dan semacamnya, menambahkan komentar-komentar seperti *"Kelihatannya seperti orang gila, tapi keren juga"* atau *"Harus kuakui kau punya gaya"*. untuk menaikkan peringkatnya.

Keesokan harinya, kami membuat video lain yang sama persis, tapi dengan pakaian yang berbeda dan tangan yang berbeda, lalu memastikan postingan itu menjadi postingan terbaik. Kami mengulanginya beberapa kali dengan pakaian merek Carhatt dan Nepa. Tidak hanya pakaian musim dingin, kami juga melakukannya pada sepatu-sepatu olahraga seperti New Balance dan Adidas. Tren ini tidak akan populer kalau video-videonya sendiri tidak populer. Namun, ternyata tren ini populer. Tidak lama setelah itu, di jalan-jalan Hongdae, kami bisa melihat orang-orang mengenakan pakaian dengan logo yang sudah dicoret dengan spidol.

Lim Sang-jin: Apakah Anda juga sudah memperkirakan kesuksesan kampanye yang satu ini?

Chatatkat: Sebelum kami mulai membuat video-video itu, sudah ada video yang menampilkan seorang pria merobek-robek jaket North Face di tengah jalan. Dalam video itu, dia menggantung jaket North

Face di tiang lampu di tengah-tengah Myeong-dong, menempelkan lakban di jaket itu sehingga membentuk tulisan "Jalang", memukul-mukul jaket itu dengan tongkat bisbol, lalu merobek-robeknya. Video itu menarik banyak perhatian. Pihak North Face berkata bahwa mereka akan menghapus semua video itu, tetapi mereka pada akhirnya tidak berhasil.

Menurut kami, video itu kampungan, tapi reaksi anak-anak tidak buruk. Banyak yang berkomentar bahwa video itu membuat mereka merasa lega. Melihat banyaknya komentar dan foto yang menjelek-jelekkan North Face di forum anak-anak remaja membuat kami berpikir antipati terhadap tren barang-barang bermerek cukup besar. Ada anak-anak yang menggemari barang-barang bermerek, tetapi ada juga anak-anak yang membenci tren seperti itu dan menganggapnya kekanak-kanakan. Bahkan ada juga anak-anak yang terpikat sekaligus membenci kenyataan bahwa mereka terpikat. Kami jelas berhasil menarik perhatian anak-anak yang membenci tren barang mewah.

Lim Sang-jin: Jadi maksud Anda, memotret bulu ketiak dan merobek seragam sekolah adalah tren yang muncul dengan sendirinya?

Chatatkat: Mengunggah foto bulu ketiak di Instagram pertama kali populer di kalangan anak-anak perempuan di Cina. Kemudian tren itu tersebar di Korea. Tren itu juga menggabungkan kampanye kami karena ada tulisan "Aku kuat" di bawah foto-foto itu, yang menyiratkan sesuatu seperti, "Aku tidak mencukur bulu ketiakku. Aku kuat dan percaya diri." Pesan-pesan tersirat seperti itu sesuai dengan konsep kami. Tentu saja kami menyambutnya dengan baik, walaupun kurasa anak-anak seusia itu belum perlu mencukur bulu ketiak.

Kudengar merobek seragam sekolah adalah tren yang berulang setiap tiga atau empat tahun, tapi aku sendiri tidak pernah melihatnya

ketika masih bersekolah dulu, dan itu juga bukan sesuatu yang bisa kami cegah. Intinya, anak-anak yang melakukan sesuatu yang dilarang orangtua memiliki reputasi sebagai anak-anak populer di kalangan teman-teman sebaya mereka. Aku sendiri heran kenapa mereka mau berangkat ke sekolah dengan seragam tercabik-cabik seperti itu, tapi aku memutuskan tidak memusingkan apa yang dilakukan anak-anak remaja.

*

Sang-jin sangat lelah. Ia berangkat kerja pagi-pagi sekali dan menulis artikel sepanjang empat puluh halaman sampai sore. Ia bahkan melewatkan makan siang. Namun, ia tidak merasa lapar. Ia justru merasa sangat bersemangat. Darah manusia purba, yang berburu dengan pahat batu, seolah-olah mengalir dalam dirinya.

"Sang-jin, bagian editorial tanya apakah kau bisa memberikan informasi tambahan yang bisa mereka gunakan?" tanya Ketua Tim Insiden sambil bergegas menghampiri Sang-jin.

"Aku sudah menyerahkan semuanya kepada mereka. Sekitar jam tiga tadi."

"Menurut bagian editorial, *screenshot* dari forumnya terlalu banyak, jadi penampilan artikelnya acak-acakan. Ada cara lain untuk menyampaikan informasi itu?"

"Entahlah. Mungkin... dengan ilustrasi?"

"Saat ini ilustratornya tidak punya waktu. Bagaimana kalau kau buat semacam diagram saja?"

"Diagram?"

"Ya. Diagram yang menunjukkan hubungan antara Grup Happo dan Tim Aleph, atau gambar yang menunjukkan bagaimana Tim Aleph menyerang situs-situs dan forum-forum progresif. Diagram

yang sederhana saja. Apa yang mereka lakukan pada serangan pertama dan bagaimana respons dari situs itu sendiri, lalu apa yang mereka lakukan pada serangan kedua dan bagaimana respons dari situsnya. Masukkan ke kotak-kotak. Seperti itu saja."

"Akan kucoba."

"Bagus. Selesaikan dalam dua puluh menit dan serahkan kepada bagian editorial. Sekarang kita mungkin harus bekerja keras, tetapi setelah tenggat waktu edisi kota berakhir, kita pergi minum-minum."

"Baik, Seonbae[61]."

Dua jam berikutnya berlalu dengan cepat. Ia memberikan laporan kepada para atasan, menulis daftar kosakata beserta artinya sesuai permintaan bagian editorial, menghadiri rapat surat kabar edisi daerah, lalu memperbaiki artikel-artikel yang akan dimuat di surat kabar edisi kota sambil makan *kimbap*.

Jam sudah menunjukkan pukul sebelas malam ketika Sang-jin sempat menarik napas.

"Artikelnya sudah diunggah di internet, tapi kita masih sempat melakukan koreksi untuk dimuat di edisi cetak, jadi tolong periksa dengan hati-hati," kata Ketua Tim Insiden dengan wajah lelah.

"Baik, Seonbae." Sang-jin berdiri dari kursi, pura-pura hendak pergi ke luar untuk merokok. Namun, ia membelok ke tangga darurat dan menelepon seseorang.

Chatatkat sedang bermain *game* di apartemennya di Sinchon ketika ia menerima telepon dari Sang-jin. "Halo?"

"Halo. Aku Lim Sang-jin."

"Ah, ya. Apa kabar, Reporter Lim?" Chatatkat menutup bagian mikrofon di ponsel dan mengecilkan volume komputer.

Kata "reporter" membuat Sam-goong menoleh menatap Chatatkat dengan penuh minat.

“Saat ini artikelnya sudah diunggah di internet. Silakan diperiksa. Artikel itu akan dimuat di surat kabar besok, di halaman pertama bagian atas, lalu seluruh halaman empat dan lima. Aku hanya ingin memberitahu Anda lebih dulu.”

Chatatkat segera mengakses situs surat kabar *K*. Matanya langsung terpaku pada tajuk-tajuk utamanya.

Pengakuan mengejutkan, “Aku anggota Pasukan Buzzer generasi kedua, tugasku menyerang situs-situs progresif.”

Manipulasi opini masih terjadi sementara pemeriksaan atas Badan Intelijen Nasional sedang berlangsung.

Siapa Grup Happo yang ada di balik kasus ini? “Lebih fleksibel dan kompeten daripada divisi perang psikologis Badan Intelijen Nasional.”

Kerja sama antara agen rahasia dan organisasi ekonomi… tempat Lee menjadi anggotanya.

“Silakan dibaca. Kalau ada yang salah, tolong kabari aku dalam tiga puluh menit ke depan. Kita masih punya waktu untuk mengoreksinya.”

“Baiklah.”

“Sekali lagi, terima kasih banyak. Aku juga akan menulis artikel lanjutan selama beberapa hari ke depan. Aku akan menghubungi Anda lagi.”

“Anu, Reporter Lim, aku tidak bisa lagi dihubungi di nomor telepon ini besok pagi. Aku akan menghubungi Anda dengan nomor baruku besok siang. Seandainya aku tidak menghubungi Anda hari ini, berarti tidak ada masalah dengan artikelnya,” kata Chatatkat dengan suara berbisik.

“Baiklah.”

Chatatkat menutup telepon dan terkejut menyadari Sam-goong sudah berdiri di sampingnya.

"Artikelnya sudah diunggah?" tanya Sam-goong.

"Mm. Ayo, kita lihat bersama-sama." Chatatkat memutar monitor ke arah Sam-goong.

Sam-goong menggerakkan *mouse* dan membaca artikel pertama dengan saksama. Ketika sedang membaca artikel kedua, ia berkata, "Ooh, bajingan itu pintar menulis… setidaknya untuk ukuran reporter sayap kiri. Tapi apa itu Grup Happo?"

"Entahlah, sialan. Aku hanya mengatakan apa yang terpikir olehku," sahut Chatatkat.

"Jadi, Lim Sang-jin percaya semuanya?"

"Kau bodoh atau apa? Tentu saja dia percaya, makanya dia tulis artikel ini." Chatatkat mengeluarkan bir dari kulkas dan membuka tutupnya.

Sam-goong terkekeh.

Gabungan dari kata "Kepolisian Metropolitan Seoul" dan "*captain*". Julukan untuk reporter-reporter terbaik dari setiap kantor surat kabar yang mengepalai para reporter lain yang bertugas meliput kasus-kasus yang sedang diselidiki pihak kepolisian.

Majalah bulanan yang merupakan bagian dari *Harian Dong-A*.

Panggilan untuk rekan senior.

BAB SEMBILAN

Seorang pemenang tidak akan ditanya apakah kata-katanya benar atau tidak

ORANG yang pertama kali menghubungi mereka adalah Lee In-joon. Ia menelepon pagi-pagi sekali.

"Ini keterlaluan. Bagaimana kalian bisa menulis artikel seperti itu tanpa meminta konfirmasi dari orang-orang yang terlibat?" Suara Lee In-joon bergetar, mungkin karena ia sangat resah.

"Apakah Anda tahu sudah berapa kali saya berusaha menghubungi Anda kemarin? Saya bahkan sudah meninggalkan pesan suara dan mengirim pesan singkat, tapi Anda sama sekali tidak membalas. Jadi, Anda tidak bisa berkata bahwa saya tidak berusaha meminta konfirmasi dari orang-orang yang terlibat. Rekan saya bahkan pergi ke rumah Anda kemarin. Kami sudah melakukan apa yang bisa kami lakukan," sahut Sang-jin.

"Ada masalah keluarga yang harus saya urus, karena itu saya tidak bisa jawab telepon. Hari ini juga saya sedang cuti."

"Tentu saja."

"Pokoknya, artikel yang Anda tulis sama sekali tidak masuk akal, dari awal sampai akhir. Saya tidak tahu tentang Grup Happo dan saya tidak tahu apakah organisasi itu memanipulasi opini atau tidak, tapi Federasi Pengusaha Nasional sama sekali tidak terlibat dalam hal itu. Kalau Anda tidak menarik kembali artikel itu segera, Anda akan saya tuntut."

"Silakan saja. Kami tetap akan menulis artikel-artikel lanjutan."

"Menurut artikel yang Anda tulis, saya menghadiri semacam konferensi pada bulan Juli tahun ini. Sebenarnya saat itu saya mengikuti pelatihan di Amerika Serikat. Saya sama sekali tidak berada di Korea sepanjang bulan Juli. Kalau Anda mau, saya bisa menunjukkan berkas imigrasiku kepada Anda."

"Ya, silakan tunjukkan berkas-berkasnya. Saya tidak bisa berkata apa-apa sampai saya melihatnya sendiri." Setelah menutup telepon, Lim Sang-jin mengutuk, "Bajingan ini masih berani bohong."

Dunia internet heboh. Artikel yang ditulisnya menempati posisi teratas situs berita. Artikelnya juga menjadi artikel yang memiliki komentar terbanyak hari itu. Sebagian besar orang berkomentar, *"Aku merinding, tapi sudah kuduga, karena entah kenapa banyak sekali komentar-komentar yang aneh."* Dan saat ini bahkan belum waktunya berangkat ke kantor. Sang-jin tersenyum senang.

Rekannya yang memiliki akses ke Federasi Pengusaha Korea memberitahunya bahwa semua orang di organisasi itu kalang kabut. Semua karyawan di divisi humas tidak bisa memberikan jawaban yang positif maupun negatif. Mereka hanya bisa mengulang-ulang, "Kami tidak tahu apa-apa tentang hal itu. Kami sedang memeriksanya."

Pagi itu, seseorang yang mengaku sebagai suami Kim Ga-in menelepon kantor surat kabar *K* mencari Lim Sang-jin. Pria itu terdengar sangat gelisah.

"Lim Sang-jin, kau sebenarnya reporter atau bukan? Memangnya kaupikir saya hidup bersama hantu? Memangnya kaupikir gangguan kejiwaan yang dialami istri saya hanya bohong belaka?"

"Maaf, Anda siapa?"

"Saya siapa? Cari tahu saja sendiri. Kau reporter, bukan? Bukankah tugas reporter adalah mencari tahu?"

Setelah pria itu sudah lebih tenang, ia berkata bahwa ia orang yang ditulis Lim Sang-jin dalam artikelnya, orang yang menuntut forum internet. Katanya, istrinya merasa sangat tertekan karena terperangkap di tengah-tengah perang antara komunitas forum itu dan Ilbe. Karena itulah pria itu melayangkan gugatan terhadap para pengurus forum.

"Sampai sekarang pun istri saya masih diganggu oleh anggota-anggota dari forum itu. Tapi Anda malah berkata kami sengaja melakukannya untuk menghancurkan forum itu? Bukankah ini namanya membunuh orang dua kali?"

Suami Kim Ga-in memang sudah lebih tenang daripada ketika ia menelepon pada awalnya, tapi ia masih tetap menunjukkan sikap bermusuhan. Ia juga tidak lupa berkata bahwa ia akan menuntut. Sang-jin merasa ada yang aneh.

Sekitar jam makan siang, Badan Intelijen Nasional mengeluarkan pernyataan pers. Mereka menyatakan bahwa walaupun Badan Intelijen Nasional selalu melakukan perbaikan diri secara intensif, informasi yang diberitakan di media hari ini sama sekali tidak berdasar. Mereka juga menyatakan akan mengambil jalur hukum untuk menghadapi berita-berita itu.

Sore harinya, rekan Sang-jin yang memiliki akses ke Federasi Pengusaha Nasional meneleponnya. "Aku tahu kenapa Lee In-joon mendadak mengambil cuti dan tidak menjawab telepon kemarin dan hari ini."

"Benarkah? Apa alasannya?" tanya Lim Sang-jin.

"Dia dan istrinya sudah bercerai, dan anaknya diasuh oleh mantan istrinya. Anaknya menderita kanker langka. Kemarin kondisi anaknya mendadak kritis dan harus dibawa ke rumah sakit. Karena itulah Lee In-joon tidak pulang ke rumah. Orang-orang di sekitarnya

tidak tahu karena dia merahasiakan hal itu dari mereka."

Tidak lama kemudian, sebuah postingan muncul di internet. Penulis postingan itu menyatakan bahwa di laporan yang diberitakan di surat kabar *K* hari ini, terutama bagian yang berhubungan dengan Forum A, sepertinya merupakan plagiat dari naskah pertunjukan yang ditulisnya, yang berjudul *Kejayaan dan Kejatuhan Pasukan Buzzer Generasi Kedua*.

Menurut si penulis postingan, kejadian yang digambarkan Lim Sang-jin dalam artikel beritanya menyangkut Forum A nyaris sama dengan apa yang terjadi di forum si penulis sendiri. Si penulis mengaku bahwa apa yang terjadi di forumnya itu memberinya gagasan untuk menulis naskahnya, tetapi sebenarnya kejatuhan Forum A tersebut bukan gara-gara persekongkolan.

Para kepala bagian mengadakan rapat untuk membahas apa yang sebenarnya terjadi dan meminta konfirmasi tentang berbagai hal. Sudah berkali-kali Lim Sang-jin berusaha menelepon Chatatkat, termasuk meninggalkan pesan suara dan pesan singkat, tetapi ia tidak mendapat balasan.

Malam harinya, para anggota dari kelompok *parkour* mendatangi kantor surat kabar *K* untuk memprotes berita yang salah itu dan menampilkan pertunjukan *free-running* di jalan di depan kantor surat kabar.

Artikel Lim Sang-jin mulai berubah menjadi disinformasi terburuk dalam sejarah surat kabar *K*.

Situasi di kantor surat kabar K
saat ini menurut kakakku
(Peringatan: agak panjang).

Oleh: Chickeneatgay

Halo, gaes.

Apa kabar kalian hari ini???

Ini pertama kalinya aku membuat postingan setelah menjadi pengamat bisu selama bertahun-tahun.

Aku menulis ini di ponsel, jadi maaf kalau ada typo. *Oke???*

Aku bakal tersinggung kalau kalian menyebutku pengecut atau demokrat.

Kakak laki-lakiku tidak bekerja sebagai reporter di surat kabar K…

Jangan menuduhku pendukung sayap kiri.

(Hanya ada sedikit reporter yang bekerja di kantor surat kabar. Bagaimanapun, kantor surat kabar termasuk perusahaan, bukan?... Jadi pasti banyak orang yang bekerja di sana selain reporter.)

Menurut kakakku, kantor surat kabar itu sedang kacau balau gara-gara artikel tentang Pasukan Buzzer Generasi Kedua.

Lim Sang-jin harus menghadapi lima gugatan sendirian…

Total ganti rugi yang diminta lima puluh juta won…

Karena yang digugat adalah Lim Sang-jin secara pribadi, perusahaan bahkan tidak bisa menyediakan pengacara.

Walaupun surat kabar K *berhasil mengelak dari tuntutan, citra mereka yang rusak gara-gara Reporter Lim membuat mereka menderita kerugian besar.*

Katanya, mereka juga menerima banyak keluhan…

Kakakku terus menyumpahi Lim Sang-jin.

Sebenarnya surat kabar K *sudah mendapat banyak masalah sejak masalah* Naggomsu[62]…

Aku tidak mengada-ada.

Pokoknya, Lim Sang-jin sekarang sedang kalut dan semua atasannya sedang memikirkan hukuman untuknya…

(Lim Sang-jin terus bersikeras bahwa dia mendapat informasi dari seseorang dan bahwa dia akan segera mencari si informan untuk

membuktikannya kepada publik, tapi tidak seorang pun percaya padanya.)

Sejak dulu, Reporter Lim sudah sering menulis artikel-artikel konyol.

Dia juga mengunggah artikel di blog atau Twitter, dan bahkan membentuk klub penggemar tanpa seizin kantornya.

Dia merasa dirinya reporter terkenal, jadi dia sering menghadiri acara dan seminar yang diadakan kalangan liberal.

Konon, banyak juga orang di surat kabar K *yang tidak suka padanya…*

Banyak yang bertanya-tanya dia sebenarnya reporter atau blogger.

Intinya, dia hanya ingin tenar…

Lim Sang-jin, si liberal brengsek, sering menulis artikel yang mendukung Partai Persatuan Progresif.

Satu lagi.

Membaca artikel itu saja kita langsung tahu, kan?

Kalau memang ada beberapa orang yang berpura-pura menjadi anggota suatu forum dan meninggalkan komentar-komentar seperti itu di sana, seharusnya bukan hanya satu atau dua situs komunis berkedok progresif yang hancur.

Terlebih lagi, memangnya apa yang bisa mereka lakukan kalau para anggota situs itu terus menggunakan bahasa PC? Mereka tidak bisa melarang hal itu, kan?

Sepertinya masalah ini sama sekali berbeda dengan industrialisasi situs-situs zombi liberal yang sudah ada selama ini, namun selalu gagal karena kurang heboh.

Mungkin perubahan ide ada bagusnya.

Apakah di antara pembaca postingan ini ada yang berjiwa patriotis dan ingin bergabung denganku?

Kalau ada, silakan e-mail aku di chickeneatgay@naver.com.

Sasaran pertama adalah gadis-gadis kimchi *yang bersembunyi di Ssangko.*

Mari kita melakukan revolusi industri di sana... Dukungan kalian sangat diharapkan.

Kesimpulan dalam tiga baris.

1. *Lim Sang-jin si komunis berkedok progresif sedang kalut. Dituntut banyak orang.*
2. *Rencana revolusi industri di Ssangko. Bagi yang berminat, silakan bergabung.*
3. *Menolak demokratisasi.*

Pertemuan untuk membahas tindakan disipliner diadakan di ruang rapat kecil di lantai atas. Di ruangan itulah Sang-jin dulu diwawancara ketika hendak melamar kerja di sini.

Menurut Sang-jin, para anggota komite disipliner sama sekali tidak berniat mendengar alasannya. Mereka sudah mengambil keputusan.

Mereka mengajukan tiga pertanyaan ini kepada Sang-jin.

"Kalau kau tidak berhasil menghubungi Lee In-joon pada hari itu, tidak bisakah kau menunggu satu dua hari lagi?"

"Bukankah kau seharusnya bisa menghubungi Badan Intelijen Nasional secara resmi untuk bertanya tentang masalah ini?"

"Memangnya tidak terpikir olehmu untuk pergi meminta konfirmasi dari Kim Ga-in dan suaminya?"

Pertanyaan-pertanyaan itu membuat Sang-jin merasa defensif, dan pikirannya perlahan-lahan jernih kembali. Sang-jin, yang mengidap sosiofobia selama beberapa hari terakhir, untuk pertama kalinya mendongak dan menatap wajah seseorang secara langsung.

"Apakah aku boleh mengatakan sesuatu?" tanyanya.

"Yang singkat saja," sahut salah seorang anggota komite dengan nada tidak senang.

"Aku benar-benar minta maaf karena telah menimbulkan masalah untuk perusahaan gara-gara artikelku yang gegabah. Aku bersedia menerima hukuman apa pun. Namun, sampai sekarang pun aku tetap berpikir Tim Aleph adalah organisasi yang nyata. Dan menurutku, semua ini rencana rumit untuk menyudutkanku dan surat kabar kita."

Salah seorang anggota komite mendecakkan lidah dengan keras.

Sang-jin berjengit. Ia memejamkan mata sejenak, lalu membukanya kembali, dan melanjutkan kata-katanya. "Aku akan mencari orang bernama Chatatkat itu dan membongkar rencananya. Aku akan menyingkirkan aib yang menyelimuti surat kabar kita.

"Menurutku, mereka tidak sepenuhnya berbohong. Kemungkinan besar mereka hanya mengganti nama dari beberapa hal yang mereka lakukan. Saat ini aku masih memeriksa semua perkumpulan *free-running* yang ada dan menemui semua instruktur wanita yang mengajar seni bela diri. Terlebih lagi, ada kemungkinan bahwa orang-orang yang melayangkan tuntutan sebenarnya adalah orang-orang yang sudah disiapkan oleh Tim Aleph sendiri. Kalau polisi sudah mulai melakukan pengusutan, identitas orang-orang yang mengajukan tuntutan itu pasti akan diketahui.

"Aku diam-diam pernah memotret orang bernama Chatatkat itu. Aku punya satu rekaman suaranya. Aku juga tahu marganya Yang. Itu bukan marga yang umum, jadi seharusnya hal itu bisa membantu kita mencarinya. Aku tahu usia, tinggi, dan berat tubuhnya. Aku juga tahu kampung halamannya adalah Masan. Aku akan meminta seorang polisi kenalanku untuk memeriksa nomor ponsel yang digunakan Chatatkat selama ini. Aku sudah mengunggah fotonya di situs penggemarku dan sedang menunggu petunjuk. Maaf jika aku lancang, tetapi aku akan sangat berterima kasih apabila tim insiden bisa meminta tolong kepada polisi untuk memeriksa identitasnya."

Para anggota komite pura-pura mengangguk-angguk.

"Baiklah. Kita akan membahas jenis hukumannya di sini, tetapi keputusan terakhir ada di tangan Direktur Utama. Reporter Lim, kau akan diberitahu besok. Dan kau harus melapor ke HRD."

Lim Sang-jin membungkuk, lalu meninggalkan ruangan.

Setelah reporter muda itu pergi, para anggota komite terkekeh.

"Astaga. Akhir-akhir ini, reporter-reporter muda selalu bermasalah. Bagaimana orang seperti itu bisa masuk ke tim editorial? Dia sama sekali tidak terlihat menyesal," kata anggota komite yang duduk di dekat jendela dengan nada heran. "Kita harus memastikan dia tidak menginjakkan kaki lagi di bagian editorial."

"Tapi aku mencemaskan kondisi psikisnya. Dia terlihat sangat terguncang. Mungkin kita harus menyuruhnya memeriksakan diri ke rumah sakit," kata anggota komite yang duduk di ujung lain dengan nada khawatir.

"Gara-gara kekurangan orang, kita sembarangan menerima reporter, yang penting dia memiliki pengalaman. Dia salah satu orang yang diterima sebagai reporter *dotcom*, lalu dipindah ke departemen editorial. Itu kesalahan. Sebelumnya, dia pernah bekerja di surat kabar internet," timpal anggota komite yang duduk di tengah-tengah dengan suara lantang.

Anggota komite yang duduk di sampingnya membenarkan. "Kita benar-benar harus berhenti memasukkan orang-orang yang pernah bekerja di surat kabar internet. Memangnya orang-orang itu bisa disebut reporter? Orang-orang yang tidak pernah menerima pelatihan pasti akan melakukan kesalahan."

"Kapan kita berangkat?" tanya kapten kapal sambil berjalan mendekat.

"Kapten, bagaimana kalau kita tunggu satu jam lagi?" kata Sam-

goong mewakili Chatatkat.

"Tolong pikirkan posisinya. Kalau pergi sekarang, dia tidak akan bisa pulang ke Korea selama beberapa waktu," 01810 menimpali.

Saat itu, Chatatkat sedang merokok dengan kepala ditundukkan. Hanya ada satu pikiran yang berputar-putar dalam benaknya.

Kenapa dia tidak datang? Sialan. Kenapa dia tidak datang?!

Mereka sedang berada di sebuah dermaga di Hwaseong, Gyeonggi-do. Saat itu malam hari. Kapten kapal sudah menyiapkan tongkat pancing dan perlengkapan memancing lainnya, agar mereka terlihat seperti kelompok orang yang hendak pergi memancing di malam hari. Chatatkat memanggul sebuah ransel berukuran besar.

Hanya ada sebuah kapal yang terikat di dermaga. Kapal nelayan yang sangat kecil. Chatatkat terlihat takut ketika melihat kapal itu, dan kapten menjelaskan bahwa setelah mereka tiba di laut lepas, mereka akan pindah ke kapal Cina yang lebih besar.

"Aku mengerti perasaanmu, tapi kalau sampai sekarang dia belum datang, berarti dia tidak akan datang sama sekali. Kalau dia memang ingin datang, dia tidak akan terlambat. Kalau kau merasa tidak bisa meninggalkan orang itu, kalau kau merasa tidak bisa melepaskannya, sebaiknya kau tidak pergi. Kau bisa bersembunyi di Korea," kata si kapten.

"Kapten, ini untuk Anda." Sam-goong mengulurkan sekaleng bir kepadanya sambil tersenyum.

Si kapten menerima bir itu dengan raut wajah datar, lalu membuka tutupnya dan menenggak isinya. "Aku hanya akan memberimu waktu setengah jam lagi. Ada kapal lain yang menunggu kita di sana, jadi kita harus bergegas." Setelah berkata seperti itu, ia berjalan ke arah kapal.

"Aku pinjam ponselmu sekali lagi," kata Chatatkat kepada 01810.

“Baiklah.” 01810 mengulurkan ponselnya kepada Chatatkat.

Chatatkat sudah begitu sering menghubungi nomor itu sampai tangannya—bukan otaknya—sudah menghafal rangkaian nomor itu. Namun, Ji-yoon tidak menjawab telepon. Ponsel wanita itu bahkan sama sekali tidak aktif.

“Dia tidak menjawab?” tanya 01810 dengan tatapan cemas.

Chatatkat tidak berkomentar. Setelah Chatatkat mengembalikan ponselnya, 01810 tetap tidak beranjak dari sisi Chatatkat. Sepertinya ia ingin mengatakan sesuatu.

“Ada apa?” tanya Chatatkat.

01810 berbisik dengan cepat, agar tidak terdengar oleh Sam-goong, “Kalau wanita itu tidak datang dan kau terpaksa berangkat sendirian… berarti kau punya biaya hidup yang cukup di Cina.”

“Lalu?”

“Aku boleh pinjam lima juta won? Akan kukembalikan setelah kau kembali ke Korea. Lengkap dengan bunga.”

Chatatkat tertawa hambar. “Ah, sialan. Masa kau tidak punya lima juta? Kau menghabiskan semua uangmu? Dasar. Kau ingin memberikan uang itu kepada wanita bernama Hye-rin itu, bukan?”

“Aku harus bagaimana? Aku kasihan padanya setelah mendengar ceritanya. Begitu dia pindah tempat kerja, dia jatuh sakit dan tidak bisa kerja selama berhari-hari. Gangguan pankreas. Memangnya kau tidak bisa beri aku pinjaman?”

“Sialan. Kau percaya omong kosong itu? Wanita-wanita itu bekerja di bar. Yang keluar dari mulut mereka hanya kebohongan. Walaupun mereka berkata mereka mencintaimu… sialan…”

Chatatkat mendadak menangis. Ia duduk sambil mengusap mata selama beberapa saat, lalu melompat berdiri. Ia berusaha keras mengabaikan air matanya sementara ia menurunkan ransel dari

pundak dan membukanya. Di dalam ransel terdapat mata uang Cina dan Korea yang bercampur aduk. Ia menghitung segenggam uang dan menyerahkannya kepada 01810.

01810 cepat-cepat menjejalkan uang itu ke dalam dompet dan saku, lalu berkata dengan nada menghibur, "Kau dan aku sama-sama mengalami kesulitan gara-gara gadis-gadis *kimchi*."

"Karena itulah mereka disebut gadis *kimchi*, bukan? Hei, karena aku akan berangkat ke Cina, aku akan memberimu nasihat sebagai teman. Jangan percaya pada wanita Korea. Keahlian mereka adalah menikammu dari belakang," kata Chatatkat. Setelah itu, ia berjalan menghampiri kapten kapal. "Ayo, kita berangkat."

Si kapten mengangguk dan naik ke kapal.

"Hei, masih ada sisa waktu sepuluh menit. Kau mau pergi sekarang?" tanya Sam-goong.

"Sialan. Memangnya gadis *kimchi* itu akan datang?" sahut Chatatkat dengan nada acuh tak acuh.

"Baiklah, sialan. Aku senang kau sadar. Lupakan saja semuanya. Di Cina pasti ada banyak wanita cantik. Hubungi kami kalau kau sudah tiba di sana. Alamat e-mailku masih sama," kata Sam-goong. Lalu, tiba-tiba saja, ia memeluk Chatatkat. Kedua pria muda itu mendadak merasa emosional. "Kelak, ini juga akan menjadi kenangan," lanjut Sam-goong.

"Hanya orang yang memiliki impianlah yang bisa mewujudkan impian. Kita harus berhasil," sahut Chatatkat.

"Brengsek, jangan lupa hubungi kami. Kalau tidak, kami akan pergi mencarimu ke Cina," kata 01810. Lalu ia juga memeluk Chatatkat.

Sam-goong dan 01810 berdiri di dermaga sampai cahaya lampu dari kapal nelayan kecil itu tidak lagi terlihat. Sam-goong terus merokok, sementara 01810 terus melambaikan tangan ke arah laut walaupun

tidak ada lagi yang terlihat.

Walaupun ombaknya tidak tinggi, kapal itu bergoyang hebat. Setiap kali kapal melewati puncak ombak, Chatatkat merasa seolah-olah sedang meluncur menuruni air terjun kecil. Belum lima menit berada di kapal itu, Chatatkat sudah merasa mual. Ia melirik ke arah kapten kapal. Kapten kapal penyelundup yang membawa seorang penumpang gelap itu terlihat tenang-tenang saja. Chatatkat berhasil bertahan selama tiga puluh menit dengan wajah pucat.

"Kita sudah sampai. Tunggulah sebentar," kata si kapten sambil mematikan mesin.

Kapal berayun-ayun lembut di atas laut. Chatatkat keluar dari kabin dan bersandar ke pagar kapal. Ia berusaha menghilangkan rasa mualnya dengan menarik napas dalam-dalam. Laut yang hitam seolah-olah hendak menelan dirinya. Si kapten memadamkan lampu sorot dan hanya membiarkan satu lampu kecil yang menyala di dalam kabin.

Kapal Cina tidak terlihat di mana-mana. Sementara Chatatkat menunduk menatap laut yang hitam, seutas tali mendadak melilit lehernya dari belakang. Tali itu adalah tali plastik yang tidak akan putus walaupun ditarik kuat-kuat. Tali itu mencekik leher Chatatkat dengan begitu kuat sampai ia sama sekali tidak bisa berteriak. Ia berusaha mencengkeram tali itu dengan kedua tangan, tapi sia-sia. Kuku-kukunya mencakar lehernya sampai berdarah. Nadi di wajahnya menonjol, seolah-olah nyaris pecah.

Si kapten mencengkeram kaki Chatatkat dan menariknya ke tengah-tengah kapal supaya tubuh Chatatkat tidak terjatuh ke laut. Chatatkat menggeliat-geliat di atas geladak seperti ikan selama beberapa waktu. Si kapten mengamatinya tanpa berkata apa-apa.

Tubuh Chatatkat tersentak-sentak sementara ia tergeletak di sana.

Langit malam penuh bintang terpantul di matanya.

Sebenarnya, Chatatkat sudah mendapat firasat buruk. Sejak melihat kapal ini, ia sudah menduga sesuatu seperti ini akan terjadi. Namun, ia sudah merasa tenang sebelum mati, karena itu berarti ia kini bisa melepaskan seluruh ketakutannya. Ia juga bersyukur karena wanita yang dicintainya tidak ikut bersamanya sehingga wanita itu selamat.

Tubuh Chatatkat akhirnya bergeming. Si kapten meraba leher Chatatkat untuk memeriksa nadinya. Lalu, ia mengeluarkan ponsel dari saku dan memotret wajah Chatatkat dengan lidah yang terjulur keluar. Setelah itu, ia masuk ke kabin, membuka ransel Chatatkat, mengeluarkan uangnya, dan menghitungnya dengan hati-hati.

Ia memutar kapal itu kembali ke pantai. Ketika kembali mendapat sinyal telepon, ia mengirim foto wajah Chatatkat yang diambilnya tadi. Setelah itu, ia menghubungi nomor telepon yang sama. Ponselnya sudah dilengkapi alat yang membuat ponsel itu tidak bisa dilacak.

Lee Cheol-soo menjawab telepon dan berkata, “Kau sudah bekerja dengan baik.”

“Uangnya kurang lima juta,” kata si kapten.

Butuh sesaat bagi Lee Cheol-soo untuk memahami maksud si kapten. “Lalu?” tanyanya.

“Kubilang uangnya kurang lima juta,” kata si kapten.

“Akan kukirim nanti,” balas Lee Cheol-soo.

Si kapten menutup telepon. Ia masuk ke kabin, lalu keluar lagi sambil membawa gunting. Ia menggunting tali yang melilit leher Chatatkat. Kemudian, menyelipkan tangan ke bawah lengan Chatatkat, mengangkat jasadnya, lalu melemparnya melewati pagar kapal. Bunyi ceburannya tidak terlalu keras. Dan ombak bergulung ke arah laut lepas.

Mereka menyukai salon komplet itu. Mereka bahkan mengadakan pertemuan singkat di sana. Ketika mereka mengadakan pertemuan di sana, pertama-tama, mereka menonton upacara perkenalan para wanita, lalu memuaskan diri dulu sebelum akhirnya memulai pembicaraan. Pada saat itu, para wanita disuruh menunggu di ruang sebelah.

"Kenapa Anda selalu memeriksa mulut wanita sesudahnya? Memangnya ada bedanya?" tanya Ketua Tim kepada Kepala Bagian.

"Kadang-kadang ada yang tidak menelan dan malah meludahkannya ke tisu basah atau semacamnya. Aku tak suka itu," jawab Kepala Bagian.

"Tak ada bedanya, bukan, mereka menelannya atau tidak?"

"Tentu saja ada. Itu bagian dari pelayanan mereka," bantah Kepala Bagian.

Ketua Tim menelengkan kepala. "Benarkah?"

"Bagaimana dengan Lim Sang-jin? Ada kabar?" tanya Lee Cheol-soo sambil tersenyum.

"Aku mendapat informasi ketika minum-minum bersama seorang reporter beberapa hari yang lalu. Katanya, situasinya benar-benar kacau. Selain mendapat hukuman dari kantor, dia juga diserang banyak orang di internet. Konon, dia bahkan sudah menonaktifkan akun Twitter-nya," sahut Kepala Bagian.

"Itu hasil kerja kami." Sam-goong memberi hormat ala militer.

"Orang-orang yang terkenal karena Twitter akan hancur karena Twitter. Sungguh menyedihkan," kata Ketua Tim.

"Berkat dia, masalah ini mendapat perhatian besar dari publik. Kita seharusnya berterima kasih padanya," kata Kepala Bagian.

"Pemilihan waktunya aneh. Kenapa anak Lee In-joon jatuh sakit tepat pada hari itu?" gumam Ketua Tim.

"Para wanita sedang menunggu di kamar sebelah, jadi mari kita segera selesaikan pembicaraan ini. Kalian sudah baca proposal dari Tim Aleph? Apa pendapat kalian?" tanya Lee Cheol-soo.

Pria-pria yang lain tersenyum lebar dan menegakkan punggung. Ritsleting celana mereka masih terbuka.

"Idenya bagus, tapi yang membuatku ragu adalah agensi dengan modal sekecil ini tidak akan memiliki pengaruh yang kuat. Lalu bagaimana? Apakah kita abaikan saja karena agensi itu hanya mengurus penyanyi indie?" tanya Kepala Bagian.

"Agensi ini tidak kecil. Kalau Anda melihat agensi-agensi hiburan yang ada, semuanya adalah usaha kecil dengan kantor kecil. Dengan modal lima ratus juta won, kita sudah bisa membangun agensi yang cukup besar. Terlebih lagi, jika agensi itu berspesialisasi dalam hiphop, kita bisa menguasai semua anak yang menggemari hiphop. Modal YG Entertainment juga tidak lebih dari lima miliar won," sahut Sam-goong.

"Anggap saja kita berhasil mengumpulkan orang-orang, tapi bagaimana kita bisa mengarahkannya ke sasaran akhir kita?" tanya Ketua Tim.

"Pasti bisa. Aku menyadari sesuatu ketika sedang bersama anak-anak dari kelompok *free-running*. Kita tidak bisa mengendalikan mereka satu per satu, tapi kalau kita memberi sedikit dorongan secara diam-diam, mereka pasti akan berlari ke arah yang kita inginkan."

"Bagaimana caranya?" tanya Lee Cheol-soo.

"Kita akan menjadi agensi yang keren. Kita memperlakukan mereka seperti seniman sejati dan memberikan kesan seolah-olah kita memberi mereka kebebasan penuh. Kita tidak memberi penekanan pada penjualan, jadi mereka akan menganggap kita berbeda dengan agensi-agensi lain. Mereka boleh menulis lirik lagu mereka sendiri

dan menyanyikan lagu apa pun yang mereka inginkan, kita tidak akan ikut campur. Tapi kita harus memberi mereka sedikit arahan. Menyiratkan agar mereka mengkritik masyarakat, mempertahankan semangat membangkang. Mereka tidak perlu membangkang melawan generasi kakek mereka, tetapi mereka bisa mengkritik generasi orangtua mereka."

"Kalangan 386[63]," gumam Lee Cheol-soo.

"Ya. Kita akan memulai budaya yang merendahkan kalangan 386 di tengah anak-anak remaja. Sesuatu seperti itu akan dianggap keren, jadi aku yakin trennya akan populer. Tidak lama lagi, tren itu akan menyebar ke generasi-generasi lain. Mereka akan menginjak usia dua puluhan beberapa tahun lagi. Secara umum, kalangan usia empat puluhan akan mengikuti kalangan usia tiga puluhan, dan kalangan usia tiga puluhan akan mengikuti kalangan usia dua puluhan. Usia dua puluhan adalah intinya," jelas Sam-goong.

"Apakah anak-anak itu akan patuh? Tidakkah mereka justru akan berubah menjadi liar dan tak terkendali?"

"Mereka akan patuh, jika tahu mereka akan dapat keuntungan. Anda pernah menonton acara audisi di TV? Anak-anak dengan bakat besar dan kebebasan penuh sangat patuh di depan juri dan mentor. Anak-anak zaman sekarang sangat pintar. Mereka tidak akan menggigit tangan yang sudah memberi mereka makan. Terlebih lagi, kita memegang kendali penuh dalam hal penampilan di TV atau perilisan album."

"Jika semua berjalan lancar, kita bisa bertemu dengan calon-calon artis itu, bukan?" tanya Ketua Tim sambil tersenyum lebar.

"Ada kemungkinan kita akan lebih berfokus pada anak laki-laki," kata Sam-goong.

Ketua Tim terlihat kecewa. Sam-goong dan Kepala Bagian tertawa.

Lalu, mereka membahas beberapa detail lain.

Seolah-olah teringat sesuatu, Lee Cheol-soo bertanya kepada Sam-goong, "Kau sudah dapat kabar dari temanmu yang pintar menulis itu? Yang bernama Chatatkat. Dia sudah tiba di Cina dengan selamat?"

"Kami belum dapat kabar darinya. Kami memang sudah sepakat agar dia bersembunyi dan tidak menghubungi siapa-siapa dulu sampai situasinya aman. Anda tidak perlu khawatir tentang dia. Dia sangat pintar menjaga rahasia," sahut Sam-goong.

Lee Cheol-soo mengangguk-angguk. Ia benar-benar suka pada pemuda bernama Sam-goong ini. Kalau memungkinkan, ia ingin membiarkan Sam-goong hidup selama beberapa tahun lagi.

Sam-goong melaporkan bahwa setelah artikel yang dimuat di surat kabar *K*, perang internal terjadi di dalam situs-situs progresif. Setiap kali muncul komentar yang mengungkit tentang PC, para anggota menuduh satu sama lain sebagai Pasukan Buzzer.

Lee Cheol-soo mengacungkan tangan. "Sepertinya akan lebih menyenangkan kalau kita dengar cerita itu sambil minum-minum. Ini cerita yang cocok mendampingi alkohol."

Sam-goong tersenyum lebar mendengar pujian itu.

Raut wajah Kepala Bagian berubah cerah sementara ia meraih telepon yang ada di dalam ruangan itu. "Hei, suruh gadis-gadis itu masuk kembali," katanya. "Sekarang pertunjukan benar-benar akan dimulai!"

Podcast politik di Korea, bagian dari surat kabar internet, *Ddanzi*.

Sebutan untuk orang-orang yang lahir pada tahun 1960-an, bersekolah pada tahun 1980-an, dan aktif secara politik pada usia 30-an.

SUMBER INFORMASI

Novel ini seluruhnya fiktif. Terkadang ada nama-nama orang, organisasi, dan situs internet asli yang disebut-sebut dalam novel ini, tapi semua gambarannya adalah hasil ciptaanku sendiri. Semoga Anda memaklumi keinginan penulis untuk menciptakan situasi yang masuk akal dengan memasukkan nama-nama yang tidak asing lagi. Aku sama sekali tidak bermaksud menghina atau menyinggung individu dan/atau kelompok apa pun. Sebagai penulis, aku tidak membenarkan pendapat apa pun dan tidak mendukung tokoh mana pun dalam novel ini.

Sam-goong, Chatatkat, dan 01810 adalah tokoh-tokoh yang muncul dalam buku kumpulan cerpenku, *Lumiere People*. Mereka juga anggota Tim Aleph yang memanipulasi opini publik di internet dalam novel ini.

Inspirasi di balik novel *Pasukan Buzzer* ini tentu saja adalah manipulasi opini publik yang dilakukan oleh Badan Intelijen Nasional pada tahun 2012. Kasus itu membuatku sangat terkejut karena pada awalnya aku tidak percaya pada tuduhan itu.

Layanan yang ditawarkan oleh Tim Aleph pada awal novel ini didasarkan pada artikel yang diunggah di situs *Today Humor* (www.todayhumor.co.kr). Artikel ini melaporkan kecurigaan bahwa sebuah perusahaan tembakau sengaja merencanakan kampanye pemasaran viral di mana wanita-wanita muda dengan akun palsu memancing situasi-situasi provokatif di internet demi mempromosikan produk-produk baru mereka. Artikel aslinya sudah

dihapus, tetapi salinannya masih bisa ditemukan apabila kita mengetik "iklan tidak langsung yang mengerikan di internet" di kolom pencarian.

Aku mendapat ide untuk Grup Happo dari artikel utama bertajuk *Dasar Perlawanan Komunitas Online* yang dimuat di *Weekly Kyunghang* (yang sekarang bernama *Jukankyunghang*) pada tanggal 30 Juni 2009. Artikel itu membuatku berpikir, "Jika ada pihak-pihak tertentu yang tidak setuju dengan gerakan seperti ini, apa yang akan mereka lakukan?" Artikel ini juga menjadi contoh untuk artikel surat kabar *K* yang disebut-sebut dalam novel ini.

Situs-situs yang dihancurkan Tim Aleph, seperti Forum Eunjong, Kafe Jumda, Ssangko, dan Mahol didasarkan pada komunitas-komunitas internet yang memiliki pola dan kejadian yang serupa. Namun, sebaiknya aku tidak menyebut nama situs, alamat situs, dan postingan tertentu. Gambaran dalam novel ini adalah hasil dari gabungan imajinasiku sendiri yang dilebih-lebihkan dan potongan-potongan dari berbagai situs.

Situs yang paling sering kukunjungi adalah rigvedawiki.net, di mana aku mendapat banyak rujukan tentang perang *keyboard*, situs-situs yang banyak dikunjungi wanita, geng, fanatisme, *political correctness*, IP, jaringan editorial virtual, distribusi informasi pribadi, dan lain-lain.

Aku tahu tentang lagu *Migra Corridos* dari buku berjudul *The Filter Bubble* karya Eli Pariser, tapi detail menyangkut lagu dan liriknya adalah ciptaanku sendiri. Aku tahu tentang proyek keluarga Morgenson dari buku Martin Lindstorm yang berjudul *Brandwashed*. Kata-kata si pria tua di Namsan tentang "kondisi sosial bisa memengaruhi kondisi perekonomian, bukan sebaliknya, dan resesi tidak disebabkan oleh berita tentang korupsi yang dilakukan

perusahaan, tetapi diakibatkan oleh orang-orang yang marah pada perusahaan yang melakukan korupsi pada saat resesi" dikutip dari buku John L. Casti yang berjudul *Mood Matters*.

Penjelasan Chatatkat tentang cara menerbitkan sebuah artikel di surat kabar internet dan tentang divisi berita internet di perusahaan media adalah murni imajinasiku sendiri.

Video yang menampilkan seorang pria yang merobek parka bermerek North Face di Myeong-dong, Seoul, memang pernah diunggah di YouTube dan Pandora TV. Aku tahu tentang semua permainan anak-anak remaja yang aneh dan berbahaya seperti permainan mayat, permainan angkuh, permainan parka anak SD, permainan pasangan, *pull-up* hidup dan mati, dan seluncur kereta api di internet. Tarian Ear Attack adalah bagian dari koreografi dalam lagu *Ear Attack* yang dinyanyikan oleh *girl group* beranggotakan empat orang bernama Badkiz.

Judul untuk setiap bab adalah kutipan dari kata-kata Joseph Goebbels yang beredar di internet, walaupun tidak bisa dipastikan apakah Goebbels benar-benar pernah mengucapkan kata-kata tersebut.

KATA PENULIS

Aku merasa terhormat menerima Penghargaan Sastra Perdamaian Jeju 4.3 yang memiliki semboyan yang menekankan perdamaian, hak asasi manusia, kebenaran, rekonsiliasi, dan demokrasi.

Aku dilahirkan dan dibesarkan di Seoul, karena itu aku tidak mengalami insiden 3 April dan tidak memahami insiden tersebut secara mendalam. Namun, kurasa aku bisa menerima penghargaan ini karena warga Jeju bersedia mengerahkan kekuatan yang mereka dapatkan dari insiden 3 April untuk menyambut masa depan, bukan hanya masa depan Jeju sendiri, melainkan juga masa depan seluruh masyarakat Korea. Aku masih memiliki banyak kekurangan, tetapi aku merasa seolah-olah Jeju berkata kepadaku, "Jadilah penulis yang mengkritik sekaligus mencintai negara ini. Tulislah novel seperti itu. Aku akan membantumu tahun ini."

Aku akan mematri tujuan itu dalam hati. Semoga Jeju terus membantu dan mengarahkanku.

Terima kasih kepada para penduduk Jeju, Organisasi Perdamaian Jeju 4.3, Komite Penghargaan Sastra Jeju 4.3, dan para juri. Terima kasih kepada Yeom Mu-wung, Hyeon Gi-yeong, Lee Gyeong-ja, dan Kim Byeong-taek. Aku akan berusaha lebih baik lagi dalam menulis.

Aku juga ingin berterima kasih kepada rekan-rekan di Penerbit Eunhaeng Namoo dan ketua timnya, Kang Geon-mo.

Kepada HJ, terima kasih, aku menyayangimu.

November 2015
Chang Kang-myoung